Menyulam Asa di Tanah Pasir Tamansari

Editor: Dr. Mafri Amir, MA

Tim Penulis: Sarah Harefah, dkk

TIM PENYUSUN

Menyulam Asa di Tanah Pasir, Tamansari

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Tamansari

Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor @PRANGIE2016_KelompokKKN130

ISBN 978-602-6628-34-3

Tim Penyusun

Editor Dr. Mafri Amir, MA Penyunting Djaka Badranaya, ME

Penulis Sarah Harefah, Dicky Rinaldi, Ridha Illahi Putri, Taufiq Ismail,

Marza Afrina, Ari Tamara, Nina Yuliana, Achmad Daud, Dini

Zakiah, M. Luthfiansyah, Abdul Fatah

Layout Nina Yuliana Design Cover Nina Yuliana

Kontributor Sarah Harefah, Dicky Rinaldi, Ridha Illahi Putri, Taufiq Ismail,

Marza Afrina, Ari Tamara, Nina Yuliana, Achmad Daud, Dini Zakiah, M. Luthfiansyah, Abdul Fatah, ibu Muhammad, Pak RT 01 Kamp. Parakanomas, Ibu Yoh, Ketua LSM Tamansari, Pak

Aziz



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN Prangie



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 130 di Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor yang berjudul *Menyulam Asa di Tanah Pasir Tamansari* telah di periksa dan disahkan pada tanggal, 31 Maret 2017

Dosen Pembimbing KKN

Koord. Program KKN-PpMM

<u>Mafri Amir, Dr., MA</u> NIP. 195803011992031001 <u>Eva Nugraha, M.Ag</u> NIP. 197102171998031002

Mengetahui, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

> <u>Djaka Badranaya, ME</u> NIP. 19770630 2007011008

"Hidup sebulan di Tanah Pasir bagai hidup setahun di rumah sendiri, serba sendiri sehingga membuat ku mandiri" -Taufiq Ismail-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penyusun ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah dan nikmat sehat sehingga penyusun dapat menyelesaikan pertanggungjawaban Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan pada Nabi akhir zaman Muhammad Shallallah'Alayhi wa Sallam. Keluarga beserta sahabatnya juga umatnya yang mengharapkan syafa'at darinya sampai hari kebangkitan.

Dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimaksish yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang menanamkan jasa dan kebaikan budi kepada penyusun, diantaranya:

- 1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini.
- 2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Ketua PPM sekaligus penyunting buku laporan hasil KKN Prangie.
- 3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag sebagai koordinator Program KKN-PpMM yang telah memberikan arahan agar penyususnan buku terstruktur dengan baik.
- 4. Bapak Dr. Mafri Amir, MA selaku dosen pembimbing lapang KKN yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama pelaksanaan KKN
- 5. Bapak Hajmi S.Pd selaku Kepala Desa Tamansari yang telah mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Tamanari Khususnya di Kampung Parakanomas.
- 6. Bapak Muhammad Nardi beserta keluarga yang telah menyediakan tempat tinggal selama kegiatan KKN Prangie berlangsung.
- 7. Kepada para donator, yaitu Yayasan Al-Muhsin dan yang tidak ingin disebutkan namanya yang telah memberikan sumbangsih berupa materi dan non-materi,

8. Masyarakat Desa Tamansari serta semua pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan ini tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kami pun tidak bisa ada disini tanpa adanya dukungan ibu dan ayah kami, kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga program KKN ini bisa memberikan manfaat bagi kami dan menjadi kebanggaan bagi orang tua kami. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila di dalam penulisan buku hasil laporannya KKN ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis berharap dengan adanya penulisan buku hasil laporan KKN Prangie ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak terutama sebagai acuan pelaksanaan KKN di tahun depan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, Oktober 2016

Taufiq Ismail

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	XV
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Desa Tamansari	2
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 130 Prangie	4
E. Fokus atau Priotitas Program	7
F. Sasaran dan Target	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program	10
H. Pendanaan dan Sumbangan	11
I. Sistematika Penyusunan	
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	16
BAB III KONDISI DESA TAMANSARI	17
A. Sejarah Singkat Desa Tamansari	17
B. Letak Geografis	17
C. Struktur Penduduk	18
D. Sarana dan Prasarana	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan pada Masyarataka	t.46
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	31
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	55
A. Kesimpulan	55

B. Rekomendasi	55
EPILOG	57
A. Kesan dan Pesan Warga Desa Tamansari	57
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN Prangie di Tamansari	59
DAFTAR PUSTAKA	157
SHORT BIO	159
Lampiran-Lampiran	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	8
Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program Pra KKN PpMM	10
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	10
Tabel 1.5: Jadwal Pelaksanaan Laporan dan Evaluasi Program	11
Tabel 1.6: Pendanaan	11
Tabel 1.7: Sumbangan	11
Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Desa	21
Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan	23
Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Keagamaan	25
Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Kesehatan	27
Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Sosial	29
Tabel 4.5: Kegiatan Mengajar di Yayasan Al-Mubtadi	31
Tabel 4.6: Penyuluhan Bahaya Narkoba	33
Tabel 4.7: Kegiatan Senam Sehat	35
Tabel 4.8: Kegiatan Les Bahasa Inggris	37
Tabel 4.9: Kegiatan Pemutaran Film Motivasi	38
Tabel 4.10: Kegiatan Bantuan Sosial	40
Tabel 4.11: Kegiatan Mengajar TPA	41
Tabel 4.12: Kegiatan Yasinan	43
Tabel 4.13: Kegiatan Majelis Taklim	44
Tabel 4.14: Kegiatan Cinta Indonesia	46
Tabel 4.15: Kegiatan Pembanguna Jalan	47
Tabel 4.16: Kegiatan Ratiban	49
Tabel 4.17: Kegiatan Pelatihan Musik Islami Hadro	50
Tabel 4.18: Kegiatan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat	52

"Secara tidak langsung anak-anak itu menyindirku. Melihat bagaimana mereka menyulam asa di Tamansari aku merasa malu, malu akan serba kecukupan ku" -Ridha Illahi Putri-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Prangie	4
Gambar 2.1: Letak Geografis Desa Tamansari	. 17
Gambar 2.2: Peta Lokasi Posko KKN Prangie	. 18
Gambar 3.2: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	. 19
Gambar 3.3: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	20
Gambar 3.4: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.	20
Gambar 3.5: Kantor Desa Tamansari	22
Gambar 3.6: Akses Jalan Menuju Desa	36
Gambar 3.7: Mushala Kampung Parakanomas	22
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar Formal	.33
Gambar 4.2: Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba	.35
Gambar 4.3: Kegiatan Senam Sehat	.36
Gambar 4.4: Kegiatan Les Bahasa Inggris	.38
Gambar 4.5: Kegiatan Film Motivasi	40
Gambar 4.6: Kegiatan Bansos	.41
Gambar 4.7: Kegiatan Mengajar TPA	43
Gambar 4.8: Kegiatan Yasinan	44
Gambar 4.9: Kegiatan Majelis	45
Gambar 4.10: Kegiatan Cinta Indonesia	.47
Gambar 4.11: Kegiatan Pembangunan Jalan Desa	48
Gambar 4.12: Kegiatan Ratiban	50
Gambar 4.13: Kegiatan Musik Islami Hadro	.52
Gambar 4.14: Kegiatan PHBS	.53

"Seongok kemanusiaan terkapar. Siapa yang mengaku bertanggung jawab? Bila semua pihak menghindar, biarlah saya yang menanggungnya, semua atau sebagian" -Achmad Daud D-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode 01/ Kab.Bogor/Kec.Rumpin/130

Desa Tamansari [49]

Kelompok KKN Prangie

Dana Rp14.650.000,-

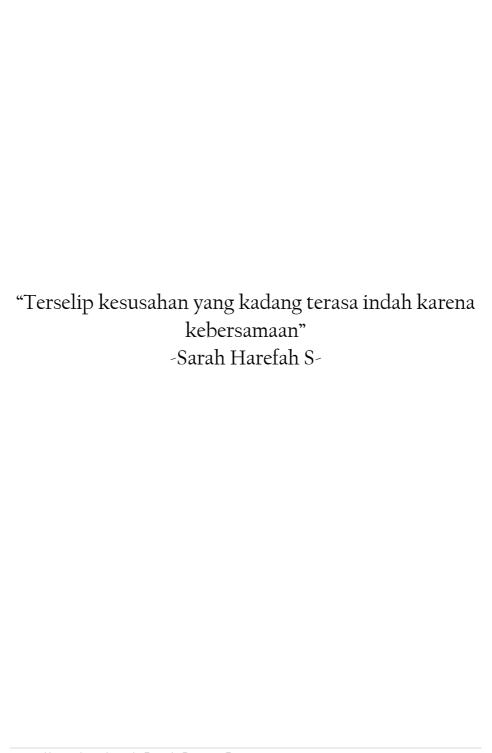
J.Mhsw 11 Mahasiswa

J. Kegiatan 14 Kegiatan

J.Pembangunan 2 Kegiatan: Pembangunan Jalan

Fisik dan Pengadaan Plang Nama Yayasan

1.4.49. 130



RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Menyulam Asa di Tanah Pasir Tamansari disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Kampung Parakanomas, Desa Tamansari selama 30 hari. Ada 11 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 6 fakultas yang berbeda. Kami beri nama kelompok ini dengan nama KKN Prangie, dengan nomor kelompok 130. Kami dibimbing oleh Bapak Mafri Amir, Dr., MA, beliau adalah dosen Ushuluddin di Fakultas Ushuluddin. Ada 14 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecil lainnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 kampung, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp14.650.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari dana penyertaan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) oleh Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,, patungan mahasiswa sejumlah Rp9.350.000, dan sumbangan sejumlah Rp300.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

- 1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
- 2. Bertambahnya motivasi peserta didik tingkat PAUD dan Diniyah di Yayasan Al-Mubtadi dan warga sekitar akan pentingnya pendidikan
- 3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- 1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik dengan PPM, dosen pembimbing maupun pihak sponsor.
- 2. Akses jalan yang rusak dan lokasi desa yang cukup jauh dari pusat kota.
- 3. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman kelompok KKN mengenai metode intervensi sosial untuk membangun desa yang kurang memadai.

4. Kurangnya pengetahuan dalam kemampuan berbahasa daerah di desa ini, sehingga komunikasi antara mahasiswa dengan anak-anak terhambat.

Namun, pada akhirnya kami bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Ada baiknya dianjurkan bagi kelompok KKN UIN tahun 2017 untuk tinggal di lokasi kampung yang berbeda dengan sebelumnya agar tersebar rata dalam membangun masyarakat madani di Desa Tamansari. Kelompok kami pun masih merasa kurang dalam melaksanakan sebagian kegiatan yang telah direncanakan di Desa Tamansari karena mengalami sedikit kesulitan dalam hal birokrasi dengan desa. Oleh sebab itu, dianjurkan bagi kelompok KKN berikutnya agar mempersiapkan kelompok KKN lebih maksimal ketika mengarah ke hal tersebut. Selain itu, motivasi pendidikan serta revolusi mental lebih baik jika terus dilakukan agar *mindset* dari masyarakat lebih berkembang dan lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan.

PROLOG

Anggota KKN ini berjumlah II orang yang terdiri dari 6 orang lakilaki dan 5 orang perempuan serta datang dari 6 fakultas yg berbeda. Kelompok ini menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan solidaritas. Bermodalkan silaturahmi dan komunikasi yang baik, maka terbentuklah kelompok "Prangie". KKN Prangie yang berasal dari gabungan bahasa Inggris yaitu *Patriot*, *Sanguine*, dan *Piety* yang memiliki makna sesuatu yang berani, bijaksana dan menjunjung nilai ke-Agamaan.

Kelompok KKN Prangie akan melakukan pengabdian kepada masyarakat selama 1 bulan penuh di Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, tepatnya di Kampung Parakanomas. Lokasi yang kelompok KKN Prangie pilih memang sangat cocok sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata. Kondisi pendidikan yang sangat memprihatinkan di lokasi ini membuat pola pikir masyarakat hanya terpaku kepada kehidupan sehari-hari, tidak berusaha mencari perubahan untuk membuat kondisi mereka atau keturunannya lebih baik di masa depan. Selain itu akses transportasi yang susah serta fasilitas umum yang minim seperti akses jalan, penerangan jalan dan papan nama membuat kampung ini jarang dapat perhatian dari luar. Oleh sebab itu kelompok KKN Prangie akan mencoba membuat sedikit perubahan yang berarti terhadap Kampung Parakanomas ini.

Warga Desa Tamansari khususnya Kampung Parakanomas sangat baik dan ramah. Mereka membuka lebar pintu rumah mereka untuk dikunjungi anggota kelompok KKN Prangie. Mereka sangat dekat dengan salah satu tokoh masyarakat di sana, yaitu pemilik Yayasan Al-Mubtadi, Bapak Abdul Rosyid dan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari cara mereka menyambut saya ketika berkunjung ke desa.

Saya sebagai dosen pembimbing sangat mengapresiasi keseriusan dan keteguhan hati dari kelompok mahasiswa KKN Prangie. Mereka telah melaksanakan tugas dengan baik, kompak dan tulus, sehingga kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar dan sukses dari awal kedatangan ke desa sampai saat ini masih bisa menjaga tali silaturahmi dengan baik.

Semoga itu semua dicatat sebagai amal shaleh di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Akhirnya, saya berharap semoga kegiatan kegiatan

KKN yang telah dilaksanakan tahun ini memberikan bekas dan kesan yang baik bagi masyarakat Desa Tamansari, khususnya bagi mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan tersebut, semoga menjadi pembelajaran yang sangat berarti untuk bisa lebih baik ke depannya.

Ciputat, Oktober 2016 Pembimbing KKN

Mafri Amir Dr,. MA NIP. 195803011992031001

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada era globalisasi, dengan semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterbukaan informasi, harus disadari bahwa bangsa Indonesia perlu mempunyai suatu pemikiran yang maju dan cerdas. Hal ini diperlukan, agar bangsa kita tidak tertinggal dari bangsa lain dan mendapatkan penghidupan yang layak. Jika setiap masyarakat Indonesia sudah mempunyai pandangan berfikir yang lebih baik, maka tidak akan sulit bagi bangsa Indonesia untuk memposisikan diri menjadi bangsa yang lebih maju dan lebih baik lagi sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Salah satu penunjang utama kemajuan suatu bangsa adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. Dengan sumber daya manusia yang seperti ini, masyarakat mampu mengembangkan segala sesuatu yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan bermanfaat. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa merupakan pihak yang sangat berperan aktif. Mahasiswa harus mampu memposisikan diri sebagai media transformasi dan informasi untuk menggugah kepedulian sosial masyarakat agar dapat sama-sama membangun masyarakat yang inovatif dan kreatif serta memiliki kualitas serta kuantitas yang baik.

UIN Syarif Hidayatullah sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi islam memiliki kewajiban dalam ikut serta merubah masyarakat untuk berfikir maju dan cerdas. Salah satu bentuk implementasi hal tersebut, UIN mencanangkan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh PPM (Pusat pengabdian masyarakat).

Melalui program KKN ini, kami selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tergabung dalam kelompok KKN Prangie berusaha untuk menggali, mengembangkan potensi masyarakat melalui berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial sebagai bentuk abdi diri terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

Kondisi nyata lokasi KKN Prangie, yaitu Desa Tamansari, sudah cukup baik. Infrastruktur desa, seperti kantor desa, masjid, sekolahan dan rumah warga, kami nilai sudah cukup layak huni. Sistem irigasi dan

sanitasi di tiap rumah warga sudah cukup layak, walaupun di rumah yang kami tinggali (rumah lain rata-rata sudah baik) air berwarna kecoklatan dan berbau besi. Sebagian bangunan dan fasilitas SDN Tamansari sudah cukup baik meskipun bangunan toiletnya yang masih kurang memadai. Peralatan laboratorium IPA serta alat kesenian sudah tersedia. Masjid di desa ini yang menjadi pusat kegiatan rohani warga sudah mengalami banyak renovasi dari tahun ke tahun oleh kelompok KKN berbagai universitas. Namun yang disayangkan adalah belum adanya bangunan yang di khususkan untuk posyandu. Kondisi tersebut membuat warga sulit mencari bantuan ketika anggota keluarga sedang sakit. Banyak yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan kondisi sumber daya manusia di desa ini, seperti halnya tenaga pengajar di SD yang sangat minim. Mayoritas orang tua di desa ini hanya lulusan sekolah menengah, bahkan ada yang hanya lulusan Sekolah Dasar. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan sejak dini perlu ditanamkan¹.

Maka dari itu, perlu diadakan program KKN di desa ini untuk meningkatkan beberapa kekurangan-kekurangan di atas demi kemajuan desa dan pembangunan yang merata. Dibutuhkan lebih banyak mahasiswa-mahasiswa ahli di bidang pendidikan, teknologi dan informasi, ekonomi dan agama untuk meningkatkan SDM desa ini. Dibutuhkan pula motivasi-motivasi yang efektif untuk menanamkan kesadaran pendidikan sejak dini dan membuat rencana masa depan yang lebih baik.

B. Kondisi Desa Tamansari²

Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor terletak di dataran rendah yang memiliki hawa yang cukup gersang. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai buruh pertambangan bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) dan sisanya adalah sebagai petani dan peternak. Tingkat ekonomi di desa ini tergolong menengah ke bawah. Secara keseluruhan, masyarakat tidak memiliki mata pencaharian yang tetap, namun beberapa dari masyarakat juga memiliki rumah minimal

¹ Wawancara pribadi dengan Tokoh Masyarakat Desa Tamansari, Bapak Aziz Bogor, 12 Agustus 2016.

² Profil Desa Tamansari tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

semi permanen. Selain itu, banyak juga pendatang yang datang dari wilayah non-Jawa Barat yang sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Tamansari.

Dalam bidang pendidikan, desa ini hanya menyediakan pendidikan dasar saja yaitu PAUD, SD/MI, MTS dan SMK. Sebagian dari dari anakanak Desa Tamansari tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SMA. Selain akses tempat tinggal yang jauh untuk menuju sekolah yang berbeda kampung, kurangnya minat anakanak tersebut berasal dari kurangnya motivasi yang didapat dari lingkungan keluarga.

Dalam bidang agama, mayoritas penduduk Desa Tamansari memeluk Agama Islam. Kegiatan tahlilan dan yasinan dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat, sedangkan kegiatan pengajian rutin untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap Kamis pagi dan untuk bapak-bapak di laksanakan selasa malam.

Dengan kondisi warga yang saling mengenal satu sama lain, sering diadakan acara perkumpulan antar warga. Antusiasme warga yang tinggi dalam menghadiri acara hajatan atau undangan pengajian akbar (majlis taklim) antar kampung dapat mengidentifikasi bahwa budaya silaturahmi antar warga terjalin sangat erat meskipun akses jalan dari kampung satu dengan lainnya terbilang cukup jauh.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei kelompok KKN Prangie, fokus permasalahan yang terdapat di Desa Tamansari ini adalah masalah pendidikan. Kebanyakan dari warga masih ada yang belum bisa secara fasih menggunakan bahasa Indonesia dan banyak dari anak-anak yang sudah duduk di bangku sekolah namun belum bisa membaca dan masih kurang baik dalam menulis. Minimnya sarana pendidikan, kurangnya tenaga pengajar, bangunan yang kurang layak serta jaraknya yang terlalu jauh juga menjadi suatu kendala meratanya permasalahan pendidikan di wilayah ini.

Kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pun menjadi salah satu kendala. Kebanyakan dari mereka berhenti sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan banyak dari mereka yang memutuskan untuk

menikah di usia muda. Hal ini disebabkan oleh tuntutan ekonomi yang mendorong para pemuda untuk segera mencari nafkah untuk keluarga mudanya. Selain itu, kesadaran warga untuk mengembangkan karir yang lebih baik juga kurang tertanam dengan baik.

Masalah dibidang Agama salah satunya yaitu minimnya sarana prasarana beribadah di desa ini. Hal ini terlihat dari yaitu kurangnya kesadaran warga untuk melaksanakan shalat berjema'ah. Kegiatan pengajian dan shalawatan juga jarang diminati terutama anak muda di desa ini. Masalah dibidang sosial masyarakat salah satunya yaitu kurangnya interaksi antara warga sekitar yang bukan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari pengajian yang hanya dihadiri oleh kerabat, anak-anak kecil yang kurang bisa berinteraksi selain anggota keluarga.

Jalan utama desa juga sangat memprihatinkan. Jalanan yang rusak dan kurangnya penerangan menimbulkan masalah-masalah baru lainnya seperti malasnya orang-orang keluar desa walaupun untuk menempuh perjalanan kesekolah. Kesehatan pernafasan yang terganggu akibat debu jalan, dll.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 130 Prangie

KKN Prangie yang berasal dari gabungan bahasa Inggris yaitu *Patriot*, *Sanguine*, dan *Piety* yang memiliki makna sesuatu yang berani, bijaksana dan menjunjung nilai ke-Agamaan. Logo yang diajukan oleh salah satu anggota lambang yang memiliki arti dan memiliki filosofis tersendiri.

Gambar 1.1: Logo KKN Prangie

Arti lambang tersebut adalah

1. Garis liuk yang mengelilingi logo; mengartikan suatu kesatuan dan fleksibel yang diharapkan kelompok KKN Prangie akan terus solid dan mudah berbaur dalam melaksanakan pengabdiannya.

- 2. Warna dasar putih; warna putih melambangkan kebaikan dan perdamaian. Hal ini diharapkan bahwa kelompok KKN Prangie dapat membawa kebaikan dalam menjalankan kegiatannya dan dapat membawa perubahan positif.
- 3. Gambar masjid; melambangkan bahwa kelompok KKN Prangie membawa kebaikan tidak hanya untuk dunia tetapi akhirat
- 4. Tulisan Prangie; Memberikan identitas bahwa kebaikan yang ada dibawa oleh Kelompok KKN Prangie

Anggota KKN ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 orang lakilaki dan 5 orang perempuan serta datang dari 6 fakultas yg berbeda. Hal ini membawa keragaman kompetensi dalam suatu kelompok. Masingmasing dari anggota kelompok ini memiliki kompetensi yang berbedabeda sesuai dengan jurusan dan keahlian masing-masing, yakni

- 1. Taufiq Ismail adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang sosial terutama pengajaran Peraturan perundangudangan. Selain itu Ia juga berkompeten pada jenis keterampilan Melukis. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai ketua kelompok.
- 2. Dini Zakiah adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan terutama pengajaran bahasa Inggris. Selain itu Ia juga berkompeten pada jenis keterampilan menyanyi. Hal tersebut menjadikannya sebagai penghibur acara pada beberapa kegiatan dalam kelompok kami. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai divisi konsumsi.
- 3. Sarah Harefah adalah mahasiswi Jurusan Matematika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan yakni pengajaran matematika. Selain itu Ia juga berkompeten pada jenis keterampilan *Public Speaking*. Hal ini membuat ia menjadi moderator di beberapa acara di KKN Prangie. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai sekretaris.
- 4. Achmad Daud D adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan agama dan seni yakni pengajaran TPA dan musik. Selain itu Ia juga berkompeten

- pada bidang seni seperti main gitas dan bernyanyi. Hal ini menjadi Ia partner bermain gitar di beberapa acara KKN Prangie. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai divisi acara.
- 5. Nina Yuliana adalah mahasiswi Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan agama yakni pengajaran TPA. Selain itu Ia juga berkompeten pada keterampilan melukis. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai divisi dekorasi dan dokumentasi.
- 6. Luthfiansyah Dwiantara adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan agama yakni pengajaran akidah dan akhlak. Selain itu Ia juga berkompeten pada jenis keterampilandi bidang IT dan *Public Speaking*. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai humas.
- 7. Ari Tamara adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi pada bidang pendidikan yakni IPS. Selain itu Ia juga berkompeten pada jenis keterampilan di bidang olahraga dan *Public Speaking*. Hal ini menjadikan dia sebagai wasit di pertandingan bulu tangkis. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai wakil ketua kelompok.
- 8. Ridha Illahi Putri adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan yakni pengajaran IPS Selain itu Ia juga berkompeten pada jenis keterampilan Memasak. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai bendahara.
- 9. Dicky Rinaldi adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan yakni pengajaran bahasa Inggris. Hal ini menjadikannya sebagai guru bahasa Inggris di dalam program KKN Prangie. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai divisi transportasi dan perlengkapan.
- 10. Marza Afrina adalah mahasiswi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi pada bidang pendidikan yakni pengajaran IPS. Selain itu Ia juga berkompeten

- pada jenis keterampilan di bidang ekonomi. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai divisi acara.
- 11. M. Abdul Fatah adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi pada bidang pendidikan agama yakni pengajaran bahasa Arab dan TPA. Selain itu Ia juga berkompeten pada jenis keterampilan di bidang musik islami. Posisi dia dalam kelompok KKN Prangie adalah sebagai divisi transportasi dan perlengkapan.

E. Fokus atau Priotitas Program

Berdasarkan sub bab C permasalahan, terdapat satu fokus pemasalahan yakni bidang pendidikan dan beberapa permasalahan yang saling mempengaruhi yakni bidang keagamaan, bidang lingkungan, bidang kesehatan. Kelompok KKN Prangie berdasarkan kompetensi anggota kelompok berusaha melakukan pengabdian pada bidang-bidang tersebut. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Pemasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan	
	Masyarakat Tamansari Madani	
	Kegiatan Majlis	
Didang Vangamaan	Kegiatan Mengajar TPA	
Bidang Keagamaan	Kegiatan Ratiban	
	Kegiatan Yasinan	
	Kegiatan Mengajar Hadro	
	Masyarakat Tamansari Pintar	
	Kegiatan Film Motivasi	
Ridang Dendidikan	Kegiatan Mengajar Formal	
Bidang Pendidikan	Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba	
	Les Bahasa Inggris	
Bidang Sosial	Masyarakat Tamansari	
Didang Sosial	Membangun	

	Kegiatan Cinta Indonesia
	Kegiatan Pembangunan Jalan
	Kegiatan Bantuan Sosial
	Masyarakat Tamansari Sehat
Bidang Kesehatan	Kegiatan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehatan
	Kegiatan Senam

F. Sasaran dan Target

Agar pelaksanaan KKN berjalan dengan optimal, sasaran dan target dari setiap program kerja yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Majlis Taklim	Warga Kampung Parakanomas	40 warga Kampung Parakanomas terbantu dalam penyelenggaraan kegiatan ceramah agama.
2	Kegiatan Mengajar Formal	Guru Madrasah di Yayasan Al- Mubtadi	32 siswa/i PAUD mengikuti olahraga senam untuk melatih gerak.
3	Kegiatan Film Motivasi	Anak-anak Kampung Parakanomas	30 anak-anak Kampung Parakanomas mendapat motivasi agar giat belajar dengan menonton film.
4	Kegiatan Mengajar Hadro	Santriawan/i Yayasan Al- Mubtadi.	10 santriawan/i Yayasan Al-Mubtadi mendapatkan pelatihan alat musik islami dan dapat tampil

			dalam acara penutupan kegiatan KKN
5	Penyuluhan Bahaya Narkoba	Siswa/i SMK Islam Permatasari l	200 siswa/i SMK Islam Permatasari 1 mendapatkan informasi mengenai pentingnya menghindari narkotika dan obat terlarang lainnya
6	Kegiatan Mengajar TPA	Anak-anak Kampung Parakanomas	15 anak mendapatkan materi pelajaran baca tulis Al-Quran
7	Ratiban	Warga Kampung Parakanomas	30 warga Kampung Parakanomas terbantu dalam penyelenggaraan kegiatan dzikir bersama
8	Kegiatan Yasinan	Warga Kampung Parakanomas	30 warga Kampung Parakanomas terbantu dalam penyelenggaraan kegiatan yasinan
9	Cinta Indonesia	Warga Desa Tamansari	200 warga desa terbantu dalam penyelenggaraan lomba HUT RI ke 71
10	Kegiatan Pembangunan Jalan	Jalan RT 02 RW 01 Kampung Parakanomas	±200 meter jalan utama RT 02 RW 01 Kampung Parakanomas diperbaiki.
11	Bantuan Sosial	Papan nama dan rak sepatu	Papan nama dan rak sepatu tersedia di Yayasan Al-Mubtadi

12	Senam sehat	Siswa/i PAUD Al- Mubtadi	32 siswa/i PAUD Al- Mubtadi berpartisipasi berolahraga senam untuk melatih gerak.
13	Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat	Siswa/i Yayasan PAUD Al-Mubtadi	30 siswa/i PAUD Al- Mubtadi mendapatkan informasi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat
14	Les Bahasa Inggris	Siswa/i di Kampung Parakanomas tingkat SMP	20 siswa/i mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra-KKN PpMM 2016 (April - Juli 2015)

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program Pra KKN PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Pembentukan Kelompok	April 2016
2	Penyusunan Proposal	Juni 2016
3	Pembekalan	15 April 2016
4	Survei	13 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli - 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2016
3	Implementasi Program	28 Juli 2016

4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	4, 16,& 24 Agustus
9	Runjungan Dosen remoniibing	2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus - Oktober 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Pelaksanaan Laporan dan Evaluasi Program

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-	28 Agustus –
	PpMM	20 September
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film	28 Agustus –
	Dokumenter	20 September
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	31 Maret 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil Kkn-PpMM	17 April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

Kegiatan KKN Prangie yang dilaksanakan di Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor ini mendapatkan pendanaan melalui:

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

NO	URAIAN ASAL DANA	JUMLAH
1	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	RP 5.000.000,-
2	Kontribusi Mahasiswa anggota kelompok	RP 9.350.000,-
TOTAL		RP 14.350.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

NO	URAIAN ASAL SUMBANGAN	JUMLAH
1	Yayasan Al-Muhsin	RP 300.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Adapun sistematika buku ini dibangun atas 7 (tujuh) bagian yaitu: Bagian 1 adalah Prolog, yang berisi tentang penjelasan umum KKN, kelompok KKN yang melaksakan pengabdian di Desa Tamansari serta sistematika penyusunan laporan.

Bagian 2 adalah Bab I berupa pendahuluan. Isi dari bab ini adalah dasar pemikiran serta informasi mengenai kondisi tempat berlangsungnya kegiatan KKN-PpMM, permasalah, kompetensi anggota kelompok, kegiatan program kerja, sasaran dan target serta waktu pelaksanaan

Bagian 3 adalah Bab II berupa penjelasan mengenai metode intervensi dan kajian pustaka yang digunakan oleh kelompok KKN Prangie pada saat menjalakan kegiatan pengabdian.

Bagian 4 adalah Bab III berisi penjelasan secara rinci mengenai kondisi Desa Tamansari, selain itu dijelaskan juga tentang struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang masih aktif terdapat di Desa Tamansari.

Bagian 5 adalah Bab IV. Bab ini merupakan penjelasan inti dari hasil kegiatan KKN kelompok Prangie. Diawali dengan kerangka pemecahan masalah yang berupa SWOT (STRENGTHs, Weakness, Opportunities, and Threats) dari Desa Tamansari, kemudian terdapat deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, terakhir dijelaskan sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Bagian 6 adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada Desa Tamansari.

Bagian 7 adalah Epilog. Bagian ini menjelaskan sejumlah kesan yang diterima kelompok dari masyarakat Desa Tamansari terhadap kelompok KKN Prangie, serta kesan-kesan individu dari setiap anggota kelompok atas kegiatan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Menurut Isbandi Rukminto Adi, dalam skripsinya Fajar Septian ia menyebutkan intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap sasaran perubahan. Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Salah satu teknik metode intervensi sosial adalah pemberian motivasi kepada target (masyarakat).

Dalam melakukan intervensi sosial seorang agen perubahan harus memiliki tiga buah bekal yaitu:

- 1. *Knowledge* (pengetahuan). Seorang praktisi agen perubahan dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
- 2. Skill (keterampilan). Seorang praktisi agen perubahan harus mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktek-praktek di masyarakat.
- 3. Value (nilai). Nilai-nilai yang diusung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan, seperti nilai pelayanan, keadilan sosial, harkat dan martabat seseorang, mementingkan hubungan kemanusiaan, integritas, dan kompetensi.

Adapun tahapan intervensi sosial yaitu:4

1. Tahap persiapan

³ Fajar Septian, "Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani", (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta, 2014), h. 20.

⁴ Irmayanti, "Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan SosialEkonomi Kelompok Tani", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2013), h. 24.

Dalam tahap persiapan sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dipersiapkan yaitu:

- a. Penyiapan petugas lapangan. Dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Petugas lapangan ini harus bisa menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, karena latar belakang kelompok berasal dari jurusan yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan pelatihan awal untuk menyamakan persepsi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di daerah tersebut.
- b. Tahap penyiapan lapangan pada awalnya melakukan studi kelayakan (*survei*) terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal (pemerintah daerah) dan informal (tokoh agama dan masyarakat).

2. Tahap pengkajian (Assessment)

Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas sebagai agen perubah mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki oleh klien. Dalam analisis kebutuhan masyarakat, dalam proses pengkajiannya digunakan tahap pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Terkadang masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda dengan petugas yang akan menawarkan

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (designing)

Petugas sebagai agen perubah secara partisipasif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi masalah yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Dalam proses ini, petugas sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program serta kegiatan apa saja yang tepat dilakukan pada saat itu.

4. Tahap pemformulasian rencana aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan proposal untuk pihak penyandang dana. Tetapi jika kelompok ini sebelumnya beberapa kali pernah mengajukan permohonan maka kelompok ini hanya perlu mengkonsultasikan secara singkat apa saja persyaratan yang harus dipenuhi dalam proposal tersebut. Dalam tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek apa yang akan mereka capai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut agar mereka dapat mengarahkan tindakan itu sesuai dengan apa yang sudah diformulasikan.

5. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan (implementasi)

Tahap ini harus diperhatikan dengan baik, karena jika kurangnya kerjasama antara petugas dengan warga masyarakat atau pertentangan kelompok dalam melaksanakan program di lapangan akan dapat melenceng dari rencana sebelumnya. Dalam program pemberdayaan ini diharapkan kader masyarakat juga dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Teknologi yang digunakan pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang meskipun sederhana tetapi tetap berfungsi dengan baik, seperti timbangan bayi yang manual.

6. Tahap evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Program ini memang harus melibatkan masyarakat agar terbentuk komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Tentunya diharapkan program pemberdayaan ini berjalan dengan baik meskipun tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan umpan balik yang berguna bagi perbaikan suatu program atau kegiatan sehingga jika diperlukan maka dilakukan tahap pengkajian (assessment).

7. Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam program pemberdayaan masyarakat, dilakukan tidak jarang bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi lebih karena jangka waktu yang diberikan sudah melebihi yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan

sudah tidak ada penyandang dana yang mau atau dapat meneruskan. Meskipun demikian, petugas tetap harus keluar secara perlahan dari komunitas dan bukan secara mendadak.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Problem Solving Approach dan Asset Based Approach merupakan bentuk pendekatan yang digunakan dalam mendekati kondisi desa dan masyarakat di lokasi KKN.⁵ Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, kelompok KKN Prangie cenderung menggunakan pendekatan Problem Solving Approach dalam mengatasi permasalahan yang ada, khusunya di bidang pendidikan karena fokus permasalahan yang ada di Desa Tamansari adalah pendidikan.

Kurangnya tenaga pengajar, kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar dalam melanjutkan pendidikan, terbatasnya ekonomi yang menyebabkan pemuda lebih memilih menikah muda merupakan permasalahan dalam bidang pendidikan. Melihat permasalahan ini, kami berupaya melakukan revolusi mental kepada warga Desa Tamansari melalui kegiatan pendekatan seperti kegiatan mengajar formal & kegiatan lainnya yang melibatkan pemuda sekitar.

Pada kegiatan mengajar formal, kami memberikan pandangan kepada adik-adik Yayasan Al-Mubtadi tentang betapa pentingnya mengenyam pendidikan yang tinggi. Kami berusaha menjalin hubungan yang lebih erat kepada warga desa melalui kegiatan santai seperti kumpul bersama, ngaliwet bareng, dll sehingga kami bisa bertukar pikiran dan lebih mengerti kondisi warga setempat.

⁵ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM* 2016 (Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 17

BAB III KONDISI DESA TAMANSARI

A. Sejarah Singkat Desa Tamansari

Menurut warga sekitar, Desa Tamansari terbentuk atas dasar kekaguman yang dirasakan oleh orang-orang terdahulu terhadap sebuah penayangan yakni Taman yang dibuat Pangeran Temenggung yang sangat indah dan Asri sebagai tempat hiburan dan pusat dakwah ajaran Agama Islam serta peristirahatan pangeran, maka orang-orang tua terdahulu mengabadikan dan menyandarkan untuk sebuah nama desa yang sekarang disebut Desa Tamansari.⁶

Wilayah desa yang kurang produktif juga menyebabkan minoritas penduduk bermata pencaharian sebagai penggali tambang. Oleh sebab itu, kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai penambang bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas). Dalam seminggu, pemuda hingga usia dewasa laki-laki pergi ke penambanan. Saat ini, kebanyakan penduduk merupakan warga lokal namun tidak meutup beberapa warga pendatang untuk tinggal di desa ini. Rata-rata mereka yang pendatang berasal dari pulau Sumatera dan Jawa sehingga wilayah ini tidak lagi dihuni 100% oleh penduduk sunda.⁷

B. Letak Geografis

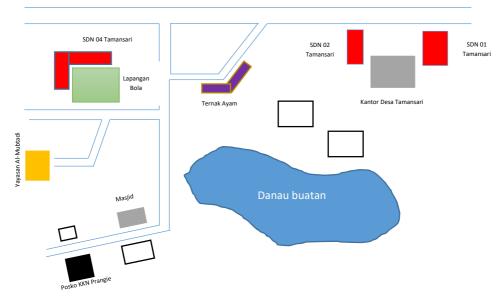


Gambar 2.1: Letak Geografis Desa Tamansari⁸

⁶ Catatan Observasi Lapangan tanggal 10 Agustus 2016

⁷ Wawancara Pribadi dengan Tokoh Masyarakat Desa Tamansari, Bapak Aziz, 12 Agustus 2016

⁸ Google Maps, diakses pada tanggal 6 Sept 2016 dari: https://www.google.co.id/maps?q=desa+Tamansari+rumpin+bogor&um=l&ie=UTF-8&sa=X&ved=0ahUKEwju-7rB-vnOAhWIQY8KHVflBwgQ_AUICSgC



Gambar 3.2: Peta Lokasi Posko KKN Prangie

Rumpin merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor. Jaraknya kurang lebih 45 KM dari pusat Kota Bogor. Secara geografis, Desa Tamansari terletak pada 6°44′ - 70°83′ Lintang Selatan dan 107°21′ - 108°21′ Bujur Timur dengan luas wilayah 997.000m² dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 5 dusun dengan 12 Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT).9 desa ini berada di dataran rendah dan untuk mencapai desa ini, dibutuhkan waktu kurang lebih 20 menit dari jalan utama. Jalan yang dilalui untuk menuju Desa Tamansari sebagian masih tanah, bebatuan, dikelilingi hutan bamboo dan tidak ada penerangan jalan.

C. Struktur Penduduk¹⁰

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Tamansari berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tamansari adalah sebanyak 13.875 jiwa, yang terdiri dari 6.828 jiwa laki-laki dan 7.048 jiwa perempuan dengan usia 0-19 tahun sebanyak 3723 jiwa, 20-56 tahun sebanyak 5.953 jiwa, dan di atas 56 tahun sebanyak 243 jiwa.

⁹ Profil Desa Tamansari tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹⁰ Profil Desa Tamansari tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 4.2: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan Penduduk Menurut Agama

Secara keseluruhan penduduk di Desa Tamansari berAgama Islam. Hampir di setiap dusun memiliki majlis taklim dan taman pendidikan Al-Qur'an yang beraktivitas setiap harinya. Pengajian dihadiri oleh para kaum ibu, bapak, serta anak-anak yang dilakukan secara bergilir setiap harinya. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terlihat dari ramainya masjid dan madrasah dengan kegiatan pengajian. Salah satu taman pendidikan Al-Qur'an difasilitasi oleh Ustadz Rosyid dan istrinya

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Kondisi ekonomi warga yang mayoritas bersuku sunda ini masih tergolong dalam ekonomi level menengah-kebawah. Banyak warga yang menjadi penambang bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) dan masih membutuhkan dukungan dari pemerintah. Selain itu, minoritas warga Tamansari adalah peternak kambing serta petani sawah dan kebun milik pribadi. Kebanyakan dari warga yang bekerja adalah bapak-bapak, sedangkan ibu-ibu mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga.

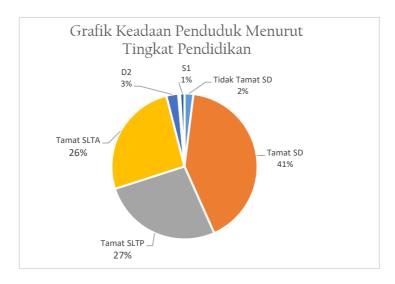
4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kondisi Pendidikan Desa Tamansari kurang memadai. Di Desa Tamansari hanya terdapat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan SMK Islam. Sangat disayangkan, warga Desa Tamansari masih banyak yang belum bisa berbahasa Indonesia karena dalam keseharian mereka menggunakan bahasa daerah, bahasa sunda.



Gambar 3.3: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masih ditemukan juga beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Di Desa Tamansari terdapat sekolah PAUD, SD, MTS dan SMK. Di kalangan orangtua masih banyak yang tidak bisa membaca dan berbahasa Indonesia dengan baik.



Gambar 3.4: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana

Desa Tamansari memiliki sarana dan prasarana yang kurang baik berhubungan dengan masalah pendidikan, sosial, ekonomi dan keamanan. Dalam hal pendidikan, Desa Tamansari hanya memiliki Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Namun, pengajar di tingkat dasar juga masih kekurangan tenaga pengajar.

Dalam hal sosial khususnya kebersihan, masyarakat Desa Tamansari tidak memiliki pembuangan sampah yang terintegrasi tipikal masyarakat pedesaan. Biasanya masyarakat akan menimbun atau membakar sampah rumah tangganya karena tidak adanya fasilitas pembuangan sampah yang terstruktur. Namun di lain pihak, juga banyak warga yang menjadikan tanah kosong di pinggir jalan sebagai tempat pembuangan sampah. Jalan di Desa Tamansari sebagian sudah baik, namun beberapa jalan menuju dusun lain masih jalanan berbatu bahkan berlumpur.

Dalam hal ekonomi, warga Desa Tamansari memiliki perkebunan yang hanya diolah secara pribadi, sedangkan minoritas lain juga memilih bermata pencaharian sebagai peternak kambing. Kebanyakan dari warga desa berprofesi sebagai penambang bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas).

Tingkat keamanan di desa ini relatif semakin buruk karena banyaknya pendatang yang sudah mendiami sebagian dusun di Desa Tamansari. Meskipun begitu, posko keamanan tetap berjalan dengan baik setiap malam.

Ada / Tidak No Jenis Sasaran Jumlah Kantor desa ada 1 1 Ruang kerja kepala desa 2 ada 1 Ruang sekretaris desa ada 1 4 Pos keamanan ada 1 5 Posyandu ada 2 Bangunan SD ada 6 6 Bangunan SMP 7 ada 2

Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Desa

8	Bangunan SMA	ada	2
9	Lapangan	ada	3
10	Masjid/mushall	ada	8



Gambar 3.5: Kantor Desa Tamansari



Gambar 3.6: Akses Jalan Menuju Desa



Gambar 3.7: Mushala Kampung Parakanomas

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (STRENGTHs, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang memang sudah dimiliki, kemudian dicari tahu kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN			
Internal	STRENGTH(s)	WEAKNESS (w)	
	1. Minat siswa yang	1. Lemahnya	
	sangat tinggi	semangat siswa	
	terhadap bahasa	dalam belajar	
	asing.	2. Tidak adanya	
	2. Yayasan Al-	tenaga pengajar	
	Mubtadi	bahasa Inggris.	
	mengizinkan	3. Rendahnya	
	untuk	tingkat	
	melaksanakan	pendidikan di	
	kegiatan KBM dari	desa tersebut.	
	KKN Prangie		
	3. Adanya minat		
	orang tua dan		
	murid dalam		
	mengikuti segala		

Eksternal	kegiatan dalam bidang pendidikan. 4. Adanya dukungan yang diberikan pihak-pihak terkait seperti pejabat desa, tokoh masyarakat, pemuda.	
OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
 Anggota kelompok KKN Prangie antusias mengajar di Yayasan Al- Mubtadi Anggota kelompok KKN Prangie memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris Adanya pihak luar (perorangan) yang memberikan bantuan motivasi berupa DVD film 	 Memberikan bantuan dalam kegiatan KBM DTA dan Dinniyah Rutin melakukan koordinasi dengan pemilik Yayasan perihal KBM. Menunjukan anak- anak tentang hidup melalui pemutaran film motvasi. 	 Anggota KKN memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris dan Baca Tulis AL-Quran Memberikan tontonan yang mendidik kepada anak-anak
TREATS(T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
 Modernisasi yang sangat pesat. Lambatnya informasi yang masuk ke Desa Tamansari. 	Menciptakan suasana kekeluargaan dalam proses KBM serta memberikan metode kreatif	1. Melakukan musyawarah dengan pihak yayasan mengenai pentingnya

dalam pemberian	kemampuan
materi pengajaran.	berbahasa inggris
2. Perlu adanya	bagi siswa.
diskusi dengan	2. Melakukan
guru dan orang tua	koordinasi
murid mengenai	dengan
pentingnya	perangkat desa
pembagian waktu	dan sekolah
belajar dan	untuk
bermain kepada	memfasilitasi
anak-anak	kegiatan belajar
3. Memberikan	3. Memberikan
pemahaman	apresiasi yang
kepada orang tua	baik kepada anak
dan guru megenai	dalam proses
akhlak anak-anak.	belajar mengajar

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- 1. Kegiatan Mengajar Formal
 - a. Mengajar DTA dan Diniyah di Yayasan Al-Mubtadi
 - b. Mengajar di PAUD Yayasan Al-Mubtadi
 - c. Mengajar BTQ
- 2. Film Motivasi
- 3. Les Bahasa Inggris

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 02. BIDANG KEAGAMAAN			
Internal	STRENGTHS (s)	WEAKNESS (w)	
	1. Antusias orang tua	1. Kurangnya	
	santriawan/I	pelopor untuk	
	menyambut	mengadakan	
	mahasiswa dari	perkumpulan	
	Universitas Islam.	melakukan	
		kegiatan	
		keagamaan	

Eksternal	 Kegemaran anak muda akan bermain musik Kentalnya budaya islam di Desa Tamansari 	2. Belum adanya SDM dan alat-alat untuk kegiatan pembelajaran musik islam.
OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Antusias Anggota KKN dalam kegiatan keagaman 2. Kemampuan angkota KKN Prangie yang lebih di bidang keagamaan 3. Adanya para ustad dan ustadzah luar desa yang mau memberikan ceramah agama. 4. Adanya donatur yang bersedia meminjamkan alat musih hadro	1. Bersosialisai dan Melakukan pendekatan kepada warga untuk berpastisipasi mengadakan kegiatan keagamaan 2. Mengadakan Dzikir dan do'a bersama di Yayasan Islam Al-Mubtadi	1. Membantu para pemuda untuk menyelenggarakan kegiatan agama dalam bentuk kelompok islami 2. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk mau berkontribusi di acara kegiatan keagamaan

TREATS(T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Masuknya budaya	1. Melakukan tatap	1. Melakukan
masyarakat	muka dengan	kordinasi dengan
perkotaan	warga dalam	pemerintahan
sehingga kegiatan	rangka	untuk melakukan
keagamaan	menyelenggarakan	progam-progam
menjadi	kegiatan	yang mendukung
terbelakang	keagamaan	masyarakat
		dalam kegiatan
		positif untuk
		menciptakan
		lingkungan yang
		agamis.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- 1. Kegiatan Majelis Taklim
- 2. Kegiatan Ratiban
- 3. Kegiatan Hadro
- 4. Kegiatan Yasinan
- 5. Kegiatan TPA

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Kesehatan

Matrik SWOT 03. BIDANG KESEHATAN			
Internal	STRENGTHS (s)	WEAKNESS (w)	
	1. Warga	1. Banyaknya murid	
	membutuhkan	yang masih	
	penyuluhan	belum bisa	
	terhadap	berpartisipasi	
	pentingnya	tampa	
	kesehatan.	didampingi orang	
	2. Antusiasme	tua.	
	anak-anak	2. Budaya hidup	
	PAUD Islam Al-	tidak sehat	
	Mubtadi untuk	terutama anak-	
	belajar outdoor.	anak seperti	

Eksternal	3. Adanya dukungan dari pihak yayasan untuk mengadakan kegiatan di luar kelas	jarang memakai alas kaki
OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
 Adanya Anggota kelompok KKN yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan hidup bersih dan sehat. Adanya donatur yang memberikan bantuan berupa barang untuk memfasilitasi kagiatan 	1. Membuat program sekolah yang dapat berkelanjutan untuk terus melaksanakan PHBS. 2. Melakuakn program senam satu minggu sekali setiap kamis.	1. Memberikan pengarahan kepada siswa/i PAUD untuk selalu melaksanakan pola hidup bersih dan sehat.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Cuaca yang tidak bisa diprediksi	1. Memberikan arahan kepada warga mengenai pentingnya olahraga bagi kesehatan 2. Mengedukasikan orang tua bahwa senam itu baik untuk anak-anak sehingga dapat melatih motorik.	1. Memberikan arahan kedapa orang tua untuk melatih kemandirian anak dengan membiasakan tidak mendampingi anak saat kegiatan

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- 1. Kegiatan Senam Sehat
 - a. Jalan sehat
 - b. Pagi bersih
- 2. Penyuluhan Hidup Berdih dan Sehat

Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT 04. BIDANG SOSIAL			
Internal	STRENGTHS(s)	WEAKNESS (w)	
	1. Antusiasme warga	1. Masyarakat	
	desa yang sangat	Kampung	
	besar terhadap	Parakanomas	
	acara-acara yang	yang sering ricuh	
	bersifat	setelah	
	menghibur.	mengadakan	
	2. Banyaknya lahan	lomba 17 Agustus	
	kosong yang tepat	2. Kurangnya	
	untuk dijadikan	pengetahuan	
	acara 17 Agustus	mengenai	
	3. SMK Islam	konsekuensi	
	Permatasari l	pengguna	
	mengizinkan	narkoba	
	untuk	3. Adanya konflik	
	melaksanakan	kepemilikan	
	kegiatan	tanah pada jalan	
	penyuluhan	utama Kampung	
	bahaya narkoba	Parakanomas	
	4. Warga sangat		
	terbuka dengan		
	kondisi akses jalan		
	yang tidak layak		
	mereka gunakan		
	5. Warga terbuka		
	dalam kondisi		

Eksternal	kemampuan ekonomi yang berada di bawah rata	
OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Adanya donatur yang bersedia membantu mensukseskan pembangunan jalan 2. Pihak BNN dan Kapolres sangat mendukung kegiatan penyuluhan anti narkoba	1. Mengadakan acara peringatan 17 Agustus tingkat RT dan RW 2. Bekerjasama dengan BNN menjadi narasumber 3. Melakukan pendekatan kepada warga sekitar untuk membantu pembangunan jalan di desa 4. Memberikan bentuan berupa sembako	1. Berusaha melakukan koordinasi dengan pemuda desa unuk mengadakan acara 17 Agustus 2. Membantu mencarikan dana dengan mencarikan donatur di luar desa
TREATS(T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
 Kurangnya dana untuk penyelenggaraan perayaan 17 Agustus Banyaknya kedai ilegal menjual miras yang berlokasi dekat dengan desa 	 KKN Prangie 2016 memberikan bantuan untuk 17 Agustus. Melakukan kordinasi kepemilikan tanah yang jelas dalam 	Mempelajari karakter pemuda dengan melakukan pendekatan Bekerjasama dengan Kapolsek Rumpin dalam mensosialisasikan

membangun jalan	hukuman bagi
desa	pecandu dan
	pengedar narkoba
	3. Bekerjasama
	dengan BNN
	untuk menjadi
	narasumber yang
	terpercaya

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun programprogram sebagai berikut:

- 1. Cinta Indonesia
 - a. Kegiatan 17Agustus (Warga Kampung Parakanomas)
 - b. Kegiatan Mini Soccer (SD tingkat desa)
- 2. Penyuluhan Bahaya Narkoba
- 3. Pembangunan Jalan
- 4. Bantuan Sosial

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Mengajar Formal

Tabel 4.5: Kegiatan Mengajar di Yayasan Al-Mubtadi

Bidang	Pendidikan				
Program	Masyarakat Tamansari Pintar				
Nomor Kegiatan	02				
Nama Kegiatan	Mengajar Formal				
Tempat, Tgl	Yayasan pendidikan Islam Al-Mubtadi (28 Juli –				
	19 Agustus 2016)				
Lama Pelaksanaan	17 hari				
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok				
Tujuan	Membantu guru Madrasah dalam kegiatan				
	belajar mengajar				
Sasaran	Guru Madrasah di Yayasan Al-Mubtadi				

dalam kagiatan halajan mangajan	terbantu
dalam kegiatan belajar mengajar	

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan mengajar formal adalah bentuk kegiatan kami dalam membantu guru sebagai tenaga pengajar pada Yayasan pendidikan Al-Mubtadi, mengingat minimnya tenaga pengajar yang ada. Hanya ada 2 guru yang menangani satu kelas PAUD, 1 guru yang menanani kelas TPQ serta l guru yang menangani 20 peserta DTA. Untuk itu kami bermaksud membantu guru sebagai tenaga pengajar agar para peserta didik mendapatkan materi yang lebih efektif. Kegiatan ini diawali dengan merundingkan kelas mana yang akan kami bantu ajar dan membagikan tugas mengajar sesuai dengan kompetensi tiap anggota kelompok kami. Sesuai dengan hasil musyawarah, semua anggota kelompok kami membantu mengajar di semua kelas PAUD, TPQ dan DTA. Masing-masing dari kami membuat materi ajar dari mata pelajaran yang telah dibagi sesuai dengan kompetensi yang kami miliki. Semua kegiatan KBM kami dibantu oleh Ustad Abdul Rosyid dan Umi Siti Samsiah, karena guru yang tersedia hanyalah 2 orang saja. Kegiatan mengajar formal ini kami laksanakan 5 hari dalam seminggu selama 17 hari.

Dalam proses memberikan materi ajar, kami menyiapkan metode-metode ajar kreatif seperti dengan menggunakan gambar sebagai alat peraga, mengadakan games dan menyanyi sambil menghafal. Hasil kegiatan kami ini memberikan dampak positif kepada para peserta didik, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti proses belajar dan tidak terdapat peserta didik yang bolos. Mereka juga dapat materi tambahan yang dirasa dapat bermanfaat untuk masa depannya.

Hasil Pelayanan	1 guru PAUD, 1 guru TPQ dan DTA terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa.
Keberlanjutan	Kegiatan tidak berlanjut.
Program	





Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar Formal

2. Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba

Tabel 4.6: Penyuluhan Bahaya Narkoba

Bidang	Kesehatan					
Program	Masyarakat Tamansari Pintar					
Nomor Kegiatan	05					
Nama Kegiatan	Penyuluhan bahaya narkoba					
Tempat, Tgl	SMK Islam Permatasari 1 (11 Agustus 2016)					
Lama Pelaksanaan	1 hari					
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok					
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/i SMK Islam					
	Permatasari l mengenai pentingnya					
	menghindari narkotika dan obat terlarang					
	lainnya					
Sasaran	Siswa/i SMK Islam Permatasari 1					
Target	200 siswa/i SMK Islam Permatasari 1					
	mendapatkan informasi mengenai pentingnya					
	menghindari narkotika dan obat terlarang					
	lainnya					

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba merupakan buah dari hasil survei kami pada saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Tamansari Rumpi, Kabupaten Bogor. Melihat kondisi di desa tersebut yang terus bertambahnya para penguna narkoba, kami bermaksud memberika pengarahan kepada remaja-remaja tersebut dengan

memberikan penyuluhan bahaya narkoba agar mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat menjauhi narkoba. Kegiatan ini dimulai dari pencarian sekolah mana yang akan di jadikan tempat penyuluhan dan pihak sekolah yang dapat menerima kegiatan ini. Kami melihat keadaan kelas yang bisa menampung siswa siswi kelas 12 dengan jumlah lebih dari 100 anak.

Acara di mulai pukul 08.00 yang di pandu oleh 2 orang MC. Kemudian di lanjutkan oleh sambutan – sambutan dari pihak kepala sekolah, wakapolres Rumpin, tokoh masyarakat dan tak lupa dari ketua pelaksana acara tersebut. Lalu masuk acara inti yaitu penyuluhan bahaya narkoba yang narasumbernya yang kita undang dari BNN (Badan Narkotika Nasional). Di dalam acara inti ini banyak antusiasme dari siswa - siswi yang bertanya seputar narkoba dan menjawab pertanyaan - pertanyaan yang dilontarkan oleh sang narasumber. Target penyuluhan bahaya narkoba adalah siswa -siswi kelas 12, sedangkan murid kelas 10 dan 11 tetap belajar seperti biasa maka panitia membuat sebuah photo booth agar anak kelas 10 dan 11 tetap bisa berpartisipasi untuk melawan bahaya narkoba. Pada akhir acara, ada pembagian hadiah bagi siswa – siswi yang beruntung.

Semoga dengan adanya penyuluhan bahaya narkoba dapat menyadarkan generasi penerus yang ada di Desa Tamansari tersebut untuk tidak mengikuti jejak para seniornya yang menggunakan barang haram tersebut. Sayangnya kegiatan ini belum menunjukan hasilnya secara langsung, tetapi dapat di harapkan penyuluhan ini bermanfaat bagi mereka.

0						
Hasil Pelayanan	200 siswa/i SMK Islam Permatasari 1					
	mendapatkan informasi mengenai pentingnya					
	menghindari narkotika dan obat terlarang					
	lainnya					
Keberlanjutan	Kegiatan ini tidak berlanjut.					
Program						





Gambar 4.2: Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba

3. Kegiatan Senam Sehat

Tabel 4.7: Kegiatan Senam Sehat

Bidang	Kesehatan				
Program	Masyaratak Tamansari Sehat				
Nomor Kegiatan	12				
Nama Kegiatan	Senam Sehat				
Tempat, Tgl	Yayasan Al- Mubtadi (28 Juli 2016, 4 dan 11				
	Agustus 2016)				
Lama Pelaksanaan	1 hari				
Tim Pelaksana	Dini Zakiah, Marza Afrina, Achmad Daud,				
	Lutfiansyah Dwiantara. Sarah Harefah				
Tujuan Kegiatan	Mengajak siswa/i PAUD Al-Mubtadi				
	berolahraga senam untuk melatih gerak.				
Sasaran	Siswa/i PAUD Al-Mubtadi				
Target	32 siswa/i PAUD Al-Mubtadi berpartisipasi				
	berolahraga senam untuk melatih gerak.				
Deskripsi Kegiatan					

Kegiatan senam merupakan kegiatan yang mengajak muridmurid PAUD di Yayasan Al-Mubtadi untuk melakukan senam di pagi hari agar anak-anak dapat sehat dan lebih bersemangat dalam beraktivitas di luar kelas. Musik-musik yang kami pilih untuk senam adalah musik yang cocok di telinga anak-anak, sehingga anak-anak tertarik untuk ikut dalam kegiatan senam ini.

Kami mengadakan kegiatan senam di halaman depan Yayasan Al-Mubtadi. Acara dimulai jam 07.00 pagi. Daud dan Lutfi bertugas mengatur *sound system*. Sarah dan Marza bertugas mengatur barisan anak-anak. Kegiatan senam berlangsung 30 menit.

Selain senam sehat kami juga melaksanakan kegiatan jalan sehat sambil membersihkan sampah di sepanjang jalan. Kegiatan ini dilakukan 15 menit setelah kegiatan senam selesai. Tidak hanya jalan sehat biasa. Sepanjang perjalanan kami mengajarkan adik-adik PAUD berhitung dan mengenal benda-benda yang ada. Seperti berapa jumlah kambing di dalam kandang, dll. Setelah kami selesai menyusuri rute jalan sehat. Kami kembali ke yayasan untuk *cooling down*. Kemudian waktu yang tersisa kita pakai untuk kelas *sharing-sharing* mengenai kegiatan tadi.

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari suasana baru, agar anakanak tidak terus melakukan kegiatan di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan senam, selain untuk kebugaran, senam juga dapat melatih motorik anak. Gerakan serta lagu yang telah disiapkan tersebut membuat anak-anak cukup bersemangat dalam mengikuti gerakan senam dan merasa terhibur.

Hasil Pelayanan	32 siswa/i PAUD berpartisipasi berolahraga
	senam untuk melatih gerak.
Keberlanjutan	Kegiatan berlanjut.
Program	





Gambar 4.3: Kegiatan Senam Sehat

4. Les Bahasa Inggris

Tabel 4.8: Kegiatan Les Bahasa Inggris

Bidang	Pendidikan					
Program	Masyarakat Tamansari Pintar					
Nomor Kegiatan	14					
Nama Kegiatan	Les Bahasa Inggris					
Tempat, Tgl	Yayasan pendidikan Al-Mubtadi (4 - 20					
	Agustus 2016)					
Lama Pelaksanaan	16 hari					
Tim Pelaksana	Dicky Rinaldi dan Dini Zakiah					
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran					
	Bahasa Inggris					
Sasaran	Siswa/i di Kampung Parakanomas tingkat SMP					
Target	20 siswa/i mendapatkan materi tambahan					
	pelajaran Bahasa Inggris					
D. 1						

Deskripsi Kegiatan

Bimbingan belajar atau les Bahasa Inggris merupakan salah satu kegiatan kami dalam bidang pendidikan. Kegiatan kami ini bertujuan mengenalkan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris kepada anakanak sebagai bekal untuk dapat bersaing di masa yang akan datang. Kegiatan ini sekaligus membantu mereka dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang diimplementasikan tiga kali dalam seminggu ini, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang anggota kelompok kami yang memang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut.

Kegiatan ini dimulai sore hari sekitar jam 15.30-18.00. kami mengajarkan dasar-dasar *conversation* dan *grammar* kepada muridmurid. Di hari terakhir dalam seminggu kami gunakan untuk *test* dan *fun group discussion*. Terkadang murid-murid meminta materi tambahan seperti *story telling*.

Sebelum mengimplementasikan kegiatan ini, terlebih dahulu kami melakukan komunikasi dengan pemilik Yayasan Al-Mubtadi untuk permohonan fasilitas kelas dan perihal jadwal kegiatan belajar-

mengajar serta ku	rikulum yang akan kami gunakan nantinya.				
Alhamdulillah pihak yayasan sangat mendukung kegiatan yang sudah					
kami rencanakan					
Hasil Pelayanan	15 siswa/i mendapatkan materi tambahan				
	pelajaran Bahasa Inggris				
Keberlanjutan	Kegiatan ini tidak berlanjut.				
Program					





Gambar 4.4: Kegiatan Les Bahasa Inggris

5. Kegiatan Film Motivasi

Tabel 4.9: Kegiatan Pemutaran Film Motivasi

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Tamansari Pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Film Motivasi
Tempat, Tgl	Yayasan pendidikan Al-Mubtadi (14 dan 17
	Agustus 2015)
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Lutfiansyah Dwiantara, Achmad Daud
Tujuan	Memberikan motivasi agar giat belajar bagi
	anak-anak Kampung Parakanomas dengan
	menonton film
Sasaran	Anak-anak Kampung Parakanomas

Target	30	anak	-anak	Kamp	ung	Parak	anomas
	mend	lapat	motivasi	agar	giat	belajar	dengan
	menc	nton f	ilm				

Deskripsi Kegiatan

Peralatan yang digunakan alam pemutaran film ini adalah laptop, infokus, dan *speaker* aktif. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas Yayasan Al-Mubtadi. Ruang kelas ini merupakan ruang kelas yang cukup luas sehingga dapat menampung anak-anak yang akan menonton. Dengan adanya tempat dan alat yang dibutuhkan sehingga memungkinkan untuk kami dalam memutarkan sebuah film motivasi.

Kegiatan ini dimulai sore hari sekitar jam 15.30-18.00. kegiatan menonton film dan dilanjutkan dengan penyampaian pendapat mengenai film yang di tonton. Lalu di akhir kami memberikan *doorprise* untuk adik-adik yang berani mengungkapkan cita-cita mereka dan cara mencapainya di depan kelas.

Kami berharap anak-anak dapat mengimplementasikan apa yang dipertontonkan dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak hanya dalam menonton saja, anak-anak dapat selalu fokus dalam belajar baik disekolah, di yayasan, di rumah, atau dimanapun mereka akan belajar, serta tidak memiliki sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, dan anak-anak selalu mengikuti semua kegiatan di masyarakat kelak dengan mengikuti segala bentuk organisasi di kampung tersebut sehingga tidak memiliki sikap apatis.

Hasil Pelayanan	30 anak-anak Kampung Parakanomas
	mendapat motivasi agar giat belajar dengan
	menonton film
Keberlanjutan	Kegiatan ini tidak berlanjut.
Program	





Gambar 4.5: Kegiatan Film Motivasi

6. Kegiatan Bansos

Tabel 4.10: Kegiatan Bantuan Sosial

Bidang	Sosial			
Program	Masyarakat Tamansari Membangun			
Nomor Kegiatan	11			
Nama Kegiatan	Bansos (Yayasan)			
Tempat, Tgl	Kampung Parakanomas (17 – 24 Agustus 2016)			
Lama Pelaksanaan	7 hari			
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok			
Tujuan	Menyediakan papan nama dan rak sepatu di			
	Yayasan Al-Mubtadi			
Sasaran	Papan nama dan rak sepatu			
Target	Papan nama dan rak sepatu tersedia di Yayasan			
	Al-Mubtadi			
TS 1 ' 'TT ' .				

Deskripsi Kegiatan

Bantuan sosial berupa plat nama ini dibuat dengan bantuan warga Kampung Parakanomas. Sedangkan rak sepatu kelompok kami yang membuatnya. Dengan bahan dan alat yang cukup, plat nama dan rak sepatu berhasil dibuat. Bahan yang digunakan adalah kayu, besi, dan cat besi.

Kegiatan ini kami berikan H-2 sebelum penutupan KKN. Kegiatan ini kami berikan di sore hari sebagai kejutan untuk pemilik Yayasan Al-Mubtadi. Setelah kejutan ini kami berikan. Kami mengadakan doa bersama keluarga yayasan dan kelompok KKN. Lalu dilanjutkan makan malam bersama.

Bantuan sosial selain dapat mengajarkan bagaimana kerapihan dan estetika dalam kehidupan sangat dibutuhkan karena dapat membuat mata dan hati menjadi tentram dan damai.

Hasil Pelayanan	Papan nama dan rak sepatu tersedia di Yayasan
	Al-Mubtadi
Keberlanjutan	Kegiatan ini tidak berlanjut.
Program	





Gambar 4.6: Kegiatan Bansos

7. Kegiatan TPA

Tabel 4.11: Kegiatan Mengajar TPA

Bidang	Keagamaan			
Program	Masyarakat Tamansari Madani			
Nomor Kegiatan	06			
Nama Kegiatan	Mengajar TPA			
Tempat, Tgl	Yayasan Al-Mubtadi (1-25Agustus 2016)			
Lama Pelaksanaan	12 hari			
Tim Pelaksana	Dicky, Abdul Fatah, Dini, Sarah, dan Nina, Ridha			
Tujuan	Memberikan materi pelajaran baca tulis Al-			
	Quran			
Sasaran	Anak-anak Kampung Parakanomas			
Target	15 anak mendapatkan materi pelajaran baca			
	tulis Al-Quran			

Deskripsi Kegiatan

Pada awalnya kegiatan mengajar TPA di Yayasan Al-Mubtadi ini sudah dilakukan oleh salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut, namun buah hasil survei kami, ternyata di Yayasan Al-Mubtadi masih kurangnya tenaga pengajar dan di Kampung Parakanomas pun masih minim akan adanya kegiatan TPA, sehingga kami melakukan kegiatan untuk membantu kegiatan TPA yang ada di Yayasan Al-Mubtadi. Tidak hanya di yayasan, sehabis magrib kami juga membuka kelas TPA di rumah tempat kami tinggal untuk anak-anak sekitar lingkungan rumah dikarenakan lingkungan kami memang jauh dari pusat kampung sehingga akses untuk ke yayasan sangat susah.

Kegiatan TPA ini kami laksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, 4 hari dalam seminggu, di kediaman Ust Rosyid pada pukul 16:00 hingga menjelang Magrib. Setelah mengajar di yayasan kami segera pulang kerumah untuk bersiap-siap shalat magrib dan melakukan kegiatan TPA di rumah.

Di dalam kegiatan TPA tersebut pada awalnya hanya beberapa anak saja, ketika kedatangan kami di sana, yang ikhlas membantu dan ingin memberikan ilmu yang kami miliki, alhamduillah seiring berjalannya waktu makin bertambah anak-anak yang belajar di TPA tersebut, dan dengan semangatnya anak-anak belajar sehingga membuat kami ingin tetap berada di desa tersebut untuk memberikan ilmu kepada anak-anak yang belajar di TPA Al-Mubtadi dan juga di rumah, mulai dari anak-anak yang masih belajar igra, juz amma, hingga anak-anak yang sudah mahir di dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil Pelayanan	20 anak mendapatkan materi pelajaran baca tulis Al-Quran
Keberlanjutan	Kegiatan ini tidak berlanjut
Program	





Gambar 4.7: Kegiatan Mengajar TPA

8. Kegiatan Yasinan

Tabel 4.12: Kegiatan Yasinan

Macyarakat Tamancari Madani		
Masyarakat Tamansari Madani		
08		
Yasinan		
Yayasan Al-Mubtadi (28 Juli 2016, 4, 11, dan		
18 Agustus 2016)		
4 hari		
Semua anggota kelompok		
Membantu warga dalam penyelenggaraan		
kegiatan yasinan		
Warga Kampung Parakanomas		
30 warga Kampung Parakanomas terbantu		
dalam penyelenggaraan kegiatan yasinan		

Dekripsi Kegiatan

Kegiatan ini selalu kami adakan setiap malam Jumat. Kegiatan dimulai setelah shalat Isya di Yayasan Al-Mubtadi. Kegiatan ini dihadiri oleh penduduk sekitar. Dipimpin oleh Ustad Abdul Rosyid dan anggota KKN yaitu Fatah, kegiatan ini yang pada awalnya hanya dihadiri sedikit anak, namun kami melakukan sosialisasi kepada warga sekitar untuk mengikuti acara ini. Pada setiap pertemuan kami mensosialisasikan bahwa kegiatan ini akan di adakan rutin dan akan

diambil alih oleh Ustadz Rosyid ketika kami sudah selesai mengabdi disini.

Dari malam Jumat-ke malam Jumat jumlah warga yang hadir dalam ancara yasinan tersebut semakin ramai. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendekatkan diri kedapa Sang Pencipta Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil Pelayanan	30 warga Kampung Parakanomas terbantu			
	dalam penyelenggaraan kegiatan yasinan			
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini Berlanjut			



Gambar 4.8: Kegiatan Yasinan

9. Kegiatan Majelis Taklim

Tabel 4.13: Kegiatan Majelis Taklim

Bidang	Keagamaan		
Program	Masyarakat Tamansari Madani		
Nomor Kegiatan	01		
Nama Kegiatan	Majelis		
Tempat, Tgl	Mushala Kampung Parakanomas (3, 5, 10, 12		
	Agustus 2016)		
Lama Kegiatan	4 hari		
Tim Pelaksana	Taufiq Ismail		
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan		
	kegiatan ceramah agama		
Sarana	Warga Kampung Parakanomas		

Target	40 warga Kampung Parakanomas terbantu dalam penyelenggaraan kegiatan ceramah			
	dalam penyelenggaraan kegiatan ceramah			
	agama			

Dekripsi Kegiatan

Kegiatan ini dibuat agar menjadi salah satu acara rutin warga, mengingat warga Kampung Parakanomas antusias atau sudah terbiasa dengan acara yang berbau keagamaan. Dengan tema "Pentingnya Pendidikan Agama" acara ini berjalan sesuai dengan rencana. Untuk awal-awal pertemuan acara ini di isi oleh anggota kelompok KKN. Namun untuk menjaga keberlangsungan acara ini di saat KKN selesai kami mengundang tokoh agama untuk mengisi acara ini. Dengan tak terduga, warga yang hadir bukan hanya warga asli Parakanomas, tetapi ada juga warga dari desa lain.

Dimulai pada pukul 7 malam sehabis shalat Isya bagi kaum lakilaki dan kamis pagi jam 9 bagi kaum perempuan, acara ini sukses dilaksanakan. Seluruh anggota KKN terlibat langsung dalam keseluruhan agenda acara dari persiapan dan pada saat penyelenggaraan acara tersebut. Dipimpin oleh Ustad Abdul Rosyid, kami berkoordinasi mensukseskan acara tersebut.

Hasil Pelayanan	40 warga Kampung Parakanomas terbantu dalam penyelenggaraan kegiatan ceramah
	agama
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini Berlanjut





Gambar 4.9: Kegiatan Majelis

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan pada Masyaratakat

10. Kegiatan Cinta Indonesia

Tabel 4.14: Kegiatan Cinta Indonesia

Bidang	Sosial				
Program	Masyarakat Tamansari Membangun				
Nomor Kegiatan	09				
Nama Kegiatan	Cinta Indonesia				
Tempat,Tgl	Lapangan bola Kampung Parakanomas (17-21 Agustus 2016)				
Lama Pelaksanaan	5 hari				
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok KKN				
Tujuan	Membantu warga Desa Tamansari dalam penyelenggaraan lomba HUT RI ke 71				
Sasaran	Warga Desa Tamansari				
Target	200 warga desa terbantu dalam penyelenggaraan lomba HUT RI ke 71				
Dockringi Vogiatan					

Deskripsi Kegiatan

Hari terakhir kegiatan peringatan 17 Agustus 2016 diisi oleh kegiatan lomba *mini soccer*. Lomba ini adalah kegiatan progam kerja gabungan (proker gabungan) yang dilakukan oleh gabungan kelompok satu Desa Tamansari, yaitu kelompok 128 ULTRAS, 129 GENUTAMA, dan juga oleh kelompok kami yaitu 130 PRANGIE.

Mini soccer ini diperlombakan untuk SDN se-Tamansari yang terdiri dari 5 SD, SDN 01 sampai SDN 05 Tamansari, kita mengirimkan undangan kepada sekolah-sekolah yang terlibat dalam acara tersebut. Alhamdulillah acara kita disambut positif oleh pihak sekolah karena memang acara tersebut belum pernah diadakan sebelumnya.

Acara mini soccer diadakan di lapangan Kampung Parakanomas yang memang bersebelahan dengan SDN 05, acara mini soccer ini dimulai jam 08.00 pagi. Acara berlangsung sampai jam 14.00. setelah itu kami istirahat sejenak sampai jam 15.00 lalu dilanjutkan dengan penyerahan hadiah. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar

hingga sore hari. Loi	nba in	i dimenang	gkan ole	h SDN 05 Ta	mansari
sebegai tuan rumah,	juara 2	2 adalah S	DN 4 T	amansari dan	juara 3
adalah SDN 3 Tamai	nsari, i	tulah acara	a yang k	ita gelar dala	m acara
proker gabungan ini.			, 0		
HasilPelayanan	350	warga	desa	terbantu	dalam
penyelenggaraan lomba HUT RI ke 71					

Kegiatan ini tidak berlanjut.

1000		V
	100	
11	/ (1)	
5	/ 📆	

Keberlanjutan

Program



Gambar 4.10: Kegiatan Cinta Indonesia

11. Membangun Fasilitas Jalan desa

Tabel 4.15: Kegiatan Pembanguna Jalan

Bidang	Sosial	
Program	Masyarakat Tamansari Membangun	
NomorKegiatan	10	
NamaKegiatan	Pembangunan jalan desa	
Tempat,Tgl	Jalan RT 02 RW 01 Kampung Parakanomas	
	(29-31 Juli 2016)	
Lama Pelaksanaan	3 hari	
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok	
Tujuan	Memperbaiki sarana jalan utama RT 02 RW	
	01 Kampung Parakanomas.	
Sasaran	Jalan RT 02 RW 01 Kampung Parakanomas	
Target	±200 meter jalan utama RT 02 RW 01	
	Kampung Parakanomas diperbaiki.	

Deskripsi Kegiatan

Pembangunan jalan desa adalah program yang kami canangkan ke pihak RT, dan RW untuk memperbaiki akses jalan utama dan memberikan kenyamanan untuk warga Kampung Parakanomas khususnya. Pembangunan jalan desa ini juga turut melibatkan hampir seluruh masyarakat yang ada di Kampung Parakanomas dan juga kita para mahasiswa KKN Prangie dalam kegiatan pembangunan jalan desa tersebut.

Tahapan yang kita lakukan sebelum membuat jalanan itu adalah mengumpulkan batu kali sebagai penambah batu demi meminimalisir biaya. Pengumpulan batu kali diambil di kali Cisadane. Pengambilan batu kali di kali Cisadane yang kebetulan dekat dengan rumah tinggal kami dilakukan oleh pihak laki-laki, batu itu yang nantinya akan di jadikan pondasi untuk melakukan pembuatan jalan desa, pembuatan jalan desa ini dilakukan dengan bergotong-royong dan juga untuk menyelesaikan pembangunan jalan desa ini. Selagi para laki-laki bergotoyong-royong membangun jalan. Para perempuan bersamasama memasak untuk ngaliwet bersama.

Hasil Pelayanan	±200 meter jalan utama RT 02 RW 01
	Kampung Parakanomas diperbaiki
Keberlanjutan	Kegiatan ini tidak berlanjut.
Program	





Gambar 4.11: Kegiatan Pembangunan Jalan Desa

12. Kegiatan Ratiban

Tabel 4.16: Kegiatan Ratiban

Bidang	Keagamaan		
Program	Masyarakat Tamansari Madani		
Nomor Kegiatan	07		
Nama Kegiatan	Ratiban		
Tempat, Tgl	Yayasan pendidikan Al-Mubtadi (1, 8, 15, dan 22		
	Agustus 2016)		
Lama Pelaksanaan	4 hari		
Tim Pelaksana	Abdul Fatah, Lutfiansyah, Ari		
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan		
	kegiatan dzikir bersama		
Sasaran	Warga Kampung Parakanomas		
Target	30 warga Kampung Parakanomas terbantu		
	dalam penyelenggaraan kegiatan dzikir		
	bersama		

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini sebelumnya sudah dilakukan oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu Ustad Abdul Rosyid, pendiri Yayasan Al-Mubtadi. Namun mengingat kegiatan Ustadz Rosyid yang setiap harinya mengajar di Yayasan Al-Mubtadi dari pagi hingga sore hari dan kurangnya tenaga pengajar di yayasan tersebut, oleh karena itu kami bermaksud membantu mengikuti kegiatan itu agar beliau bisa beristirahat sejenak, sehingga kegiatan Ratiban tersebut dipimpin oleh salah satu anggota kelompok kami yaitu saudara Abdul Fatah.

Berhubung kegiatan ratiban ini hanya dilakukan oleh santriawan/i Al-Mubtadi, namun kami menginginkan tidak hanya murid-murid Al-Mubtadi saja yang dapat mengikutinya, tetapi kami pun menginginkan masyarakat Parakanomas ikut hadir dalam kegiatan ratiban tersebut. Alhamdulillah sesuai rencana kami yang tidak diduga anak muda warga Parakanomas pun ikut hadir untuk mengikuti kegiatan pembacaan ratib tersebut serta para tokoh pemuda. di minggu kedua, ketiga hingga ke empat semakin bertambah warga untuk mengikuti pembacaan ratib tersebut.

kegiatan tersebut dimulai setelah shalat magrib pulul 18:30 s/d 20:00, sebelum pembacaan ratib di mulai, terlebih dahulu kami membiasakan membaca Qasidah Aqidatul Awam kemudian baru dilanjutkan pembacaan Ratib, yaitu Ratib Al-Atas, karangan ulama besar seorang wali Qutub Al-Anfas yaitu al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atas dan setelah pembacaan ratib, kami meminta Ustadz Rosyid memberikan tausiah di dalam kegiatan tersebut, namun terkadang di lain waktu salah satu dari anggota kami yang memberikan tausiah di dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ratiban ini semata-mata hanya mengharapkan rida Allah dan untuk melindungi Kampung Parakanomas tersebut

Hasil Pelayanan	30 warga Kampung Parakanomas terbantu
	dalam penyelenggaraan kegiatan dzikir
	bersama
Keberlanjutan	Kegiatan ini berlanjut
Program	





Gambar 4.12: Kegiatan Ratiban

13. Kegiatan Pelatihan Hadro

Tabel 4.17: Kegiatan Pelatihan Musik Islami Hadro

Bidang	Keagamaan
Program	Masyarakat Tamansari Madani
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelatihan musik islami hadro

Tempat, Tgl	Yayasan Al-Mubtadi (30 juli 2016-24 Agustus		
	2016)		
Lama Pelaksanaan	25 hari		
Tim Pelaksana	Abdul Fatah, Lutfhi , Ari		
Tujuan	Memberikan pelatihan alat musik islami kepada		
	santriawan/i Yayasan Al-Mubtadi		
Sasaran	Santriawan/i Yayasan Al-Mubtadi.		
Target	10 santriawan/i Yayasan Al-Mubtadi		
	mendapatkan pelatihan alat musik islami dan		
	dapat tampil dalam acara penutupan kegiatan		
	KKN		

Deskripsi Kegiatan

Pada mulanya kegiatan ini belum pernah diadakan di Yayasan Al-Mubtadi, bahkan di Kampung Parakanomas pun belum ada yang namanya kesenian hadro, hanya saja yang ada seperti kesenian marawis dan rebana. Oleh karena itu kami berniat untuk mengadakan pelatihan kesenian hadro agar anak-anak warga Parakanomas bersemangat di dalam belajar kesenian musik islami dengan menciptakan suasana yang berbeda dari marawis dan rebana. Kegiatan ini di mulai sejak pukul 16:00 seusai ba'da ashar yang dipimpin oleh salah satu anggota KKN Prangie yaitu saudara Abdul Fatah, beliau menguasai dalam bidang kesenian hadro, sehingga berniat untuk mengajari anak-anak Parakanomas untuk bermain kesenian hadro. Didalam metode pembelajaran pun kami memulai dari kunci dasar hingga kunci penutup, dari hari ke hari anak-anak mulai menguasai di bidang kesenian hadro dan semakin bersemangat di dalam latihannya.

Alhamdulillah lambat laun anak-anak bisa dalam memainkan kesenian hadro, hingga di setiap acara keagamaan yang dilakukan Kampung Parakanomas, mereka bisa menampilkan kebisaan mereka dalam keseniah hadro, seperti ketika ada acara mauludan, walimatul khitan, tablig akbar, maupun kegiatan keagamaann lainnya.

Hasil Pelayanan	12	santriawan/i	Yayasan	Al-Mubtadi
	men	dapatkan pelatih	nan alat mus	sik islami dan
	dapa	t tampil dalam	acara penut	upan kegiatan
	KKN	I		

Keberlanjutan	Kegiatan berlanjut
Program	





Gambar 4.13: Kegiatan Musik Islami Hadro

14. Kegiatan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.18: Kegiatan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat

Kesehatan
Masyarakat Tamansari Sehat
13
Kegiatan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat
PAUD Yayasan Al-Mubtadi (19 Agustus 2016)
1 hari
Sarah Harefah, Marza Afrina, Dini Zakiah, Ridha
Ilahi Putri, Nina Yuliana.
Memberikan informasi bagi siswa/i PAUD
tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.
Siswa/i Yayasan PAUD Al-Mubtadi
30 siswa/i PAUD Al-Mubtadi mendapatkan
informasi tentang pentingnya hidup bersih dan
sehat
S (Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat) di PAUD

Kegiatan PHBS (Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat) di PAUD Al-Mubtadi merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan cara-cara sederhana yang dapat dilakukan oleh muridmurid PAUD untuk menjaga kebersihan terutama bagi diri sendiri.

Menjaga kebersihan pada dasarnya merupakan salah satu cara agar terhindar dari bibit-bibit penyakit. Sehingga penyuluhan hidup sehat ini penting dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan yang optimal.

Teknis pelaksanaan kegiatan PHBS (Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat) adalah seluruh murid berkumpul dalam satu kelas, acara penyuluhan dibuka oleh pembawa acara. Anak-anak diajarkan bagaimana mencuci tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah itu anak-anak dijelaskan waktu-waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Lalu diakhir acara kami membagikan susu kepada anak-anak PAUD.

Hasil Pelayanan	45 siswa/i PAUD Al-Mubtadi mendapatkan
	informasi tentang pentingnya hidup bersih dan
	sehat
Keberlanjutan	Kegiatan ini tidak akan berlanjut.
Program	





Gambar 4.14: Kegiatan PHBS

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang telah kami laksanakan. Diantaranya terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal di dalamnya yang mempengaruhi hal tersebut. Faktor internal yang dimaksud yaitu faktor-faktor yang timbul dari dalam kelompok kami, faktor yang berasal dari setiap anggota kelompok kami. Faktor

internal tersebut di antaranya perencanaan dan persiapan yang telah kami lakukan selama 3 bulan sebelumnya. Memahami kemampuan anggota juga sangat penting untuk dapat melakukan tanggung jawab yang telah diberikan agar berjalan dengan baik. Salah satu faktor pendorong keberhasilan dari berbagai kegiatan yang telah kami lakukan adalah Kelompok KKN bisa bekerjasama dalam satu tim dengan tidak saling mengandalkan dan sudah memiliki tugas masing-masing sehingga tidak ada yang saling dirugikan.

Selain itu juga terdapat faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar kelompok kami. Salah satu faktornya adalah pemilik rumah yang kami tempati merupakan ketua RT 01 di desa tersebut sehingga memudahkan kami untuk melakukan adaptasi dan mendukung setiap program yang kami lakukan. Selain itu, lingkungan dari kawasan rumah yang kami tempati memang dekat sekali dengan jarak rumah ketua pemuda di RT 01 di desa itu pula. Hal tersebut memang benar-benar sangat membantu kami semua untuk lebih dekat untuk mengikat tali silaturahmi lebih nyaman.

Desa juga menjadi faktor pendorong dalam pencapaian, di antaranya kami mendapat respon positif dari warga mengenai proker yang telah kami rancang untuk Kampung Parakanomas. Dalam hal ini masyarakat desa maupun anak-anak atau siswa di lingkungan Parakanomas banyak yang hadir di setiap kegiatan. Seperti hal nya Pemuda pemuda, tokoh masyarakat, Bang gepeng, Bang lay, yang memang mereka semua termasuk dari ketua pemuda sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja di Kampung Parakanomas.

Metode yang kami gunakan adalah pendekatan interpersonal kepada warga melalui berbagai kegiatan pelayanan seperti kegiatan mengajar, Cinta Indonesia, Ratiban, mengaji bersama serta dalam bidang pendidikan yang lainnya seperti mengadakan penyuluhan, les bahasa, dll.

Faktor penghambat dari kegiatan kami adalah kerjasama dengan pihak desa dalam melaksanakan beberapa kegiatan yang terbilang birokrasinya berbelit-belit. Letak desa yang secara geografis berada di wilayah pegunungan dan akses untuk ke beberapa kampung yg cukup sulit sehingga membuat kami agak kesulitan untuk bersosialisasi. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk kegiatan KKN.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data tentang permasalahan yang terpaparkan di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang kami laksanakan selama masa pengabdian di Desa Tamansari berjalan dengan baik dan benar. Terlihat dari meningkatnya minat belajar anak – anak dari tingkat sekolah dasar hingga orang tua melalui pelayanan dan pemberdayaan yang kami lakukan di Desa Tamansari. Dari sekian banyak program yang kami realisasikan di Desa Tamansari yang menjadi titik fokus kami adalah bagaimana kami mampu untuk mengembangkan suprastruktuk masyarakat desa.

Indikasi yang membuat kami yakin bahwa kami berhasil memberikan stimulus pembangunan pemikiran yang maju kepada masyarakat di sana adalah dengan terfasilitasinya Yayasan Al- Mubtadi dengan segala keterbatasannya, kami mencoba untuk memberikan VISI dan MISI untuk program jangka waktu 5 tahun untuk dijadikan acuan belajar anak – anak di yayasan tersebut, juga memberikan fasilitas belajar mengajar di yayasan tersebut agar terpacunya semangat Ustadz Rosyid beserta sang istri siti samsiyah untuk terus mengokohkan ilmu pendidikan di Desa Tamansari, harapan kami dengan segala bantuan yang kami berikan kepada yayasan tersebut dapat bermanfaat dan menjadi motivasi yang utuh. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberkahi niat baik dan usaha kami.

B. Rekomendasi

Setelah kami melaksanakan kegiatan KKN ini, kami dapat memberikan rekomendasi atas permasalahan yang kami temukan di sana, yaitu untuk:

- 1. Pemerintah Pusat
 - a. Dari segi insfratuktur Kami berharap agar jalanan di Desa Tamansari dapat di perbaiki dengan secepat mungkin, karena jalanan itu adalah akses satu –

satu nya untuk menempuh jalan ke kota besar dan kepemerintahan daerah, sehingga segala urusan administratif yang berhubungan dengan pemerintahan daerah, sering terhambat dengan keadaan jalan yang sangat tidak layak.

b. Dari segi pendidikan

Kami merekomendasikan agar pemerintah bersedia memberikan fasilitas belajar mengajar yang layak untuk sekolah tingkat dasar hingga sekolah menengah ke atas, dan ditambahkannya SDM pengajar, karena pendidikan merupakan hal yang penting untuk di perhatikan keadaannya, agar anak anak mempunyai daya juang yang berkualitas.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

Kami berharap PPM dapat memberikan aturan yang baku terkait materi yang harus disampaikan dosen pembimbing kepada mahasiswa. Materi yang kami rekomendasikan adalah teori analisis sosial dan self concept yang nantinya akan menjadi bekal untuk mahasiswa dalam menjalankan pengabdiannya membangun desa.

3. Pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten Kami merekomendasikan agar mengadakan pelatihan terhadap guru-guru atau relawan mengenai kurikulum pengajaran serta ekonomi kreatif khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga muda. Hal ini penting agar masyarakat desa dapat bersaing secara pendidikan dan pasar dengan masyarakat umum.

4. Tim KKN - PpMM

Desa ini sangat potensial untuk dikembangan agar lebih baik lagi pengelolaannya, terlihat dari daerahnya yang baik untuk dikembangkan sebagai daerah perkebunan dan peternakan.

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Warga Desa Tamansari



-Ibu Muhammad-

Saya suka sama anak-anak KKN, anaknya pada baik-baik. Ibu doakan supaya cepat dapat pekerjaan yang diinginkan, pesan ibu sih nanti jangan di lupain warganya, maen kesini kalau ada waktu

(wawancara tanggal, 19 Agustus 2016)



-Pak Mahmud-

Kami selaku warga ingin meminta maaf jika ada fasilitas yang kurang memuaskan. Tapi alhamdulillah ya kehadiran dan partisipasi dari adik-adik mahasiswa ini sangat memberikan perubahan di kampung.

(wawancara tanggal, 19 Agustus 2016)



-Bang Atib-

Saya atas nama pemerintahan desa ingin mengucapkan terimakasih kepada para mahasiswa yang telah menjalankan KKN kurang lebih selama satu bulan atas sumbangsih kepada masyarakat kami baik yang berupa fisik maupun non-fisik. Setiap pertemuan sudah pasti ada perpisahan dan itu sudah menjadi hukum alam.

(wawancara tanggal, 20 Agustus 2016)



-Pak Arifin-

Adik-adik sekalian sebagai generasi penerus bangsa ini, yang terdiri dari berbagai fakultas yang ada di UIN, rangkaian sebulan ini adalah sebuah implementasi di lapangan jadikanlah bekal apapun disiplin ilmu yang kalian miliki semoga bisa di aplikasikan di dalam masyarakat. Sekarang adalah persaingan tingkatkanlah global inovasimu. prestasimu, Semoga pengalaman ini dapat menjadi pengalaman yang berharga untuk masa depan kalian. (wawancara, 11 Agustus 2016)



-Ibu Yoh-

Neng kalau bisa maen-maen lagi kesini jangan lupain ibu ya neng, ibu mah seneng kalau ada anak-anak mahasiswa jadinya berasa rame, anaknya juga baikbaik. Tiap malam suka ngajarin anak-anak disini ngaji makasih ya neng, semoga pada cepet sukses amin.

(wawancara tanggal, 24 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN Prangie di Tamansari

Prangie Dihati Prangie Dinanti

Resah, Gelisah terhadap Petuah.

Puji dan syukur tidak lupa saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala dan shalawat beserta salam saya junjungkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallah'Alayhi wa Sallam. Akhirnya setelah satu bulan lamanya menjalani kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selesai pula perjalanan yang tentunya sangat berkesan dan bahkan saya pribadi ingin tinggal lebih lama, namun apa boleh buat tidak semua kehendak bisa dipaksakan, kegiatan kuliah di semester 7 yang menjelang mau tidak mau harus saya jalani. Memang pada awalnya ada kegundahan di dalam benak saya tentang kegiatan KKN ini, bagaimana tidak, kegiatan KKN mungkin bagi sebagian besar mahasiswa semester 6 adalah momok yang menakutkan, dimana kita akan dikirim ke suatu desa dan diberikan amanah untuk memberikan kontribusi bagi desa tersebut, banyak yang melakukan omongan baik dan buruk membuat saya "Resah, Gelisah terhadap Petuah" yang masuk kedalam dan keluar telinga saya, saya bersama dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang digabungkan menjadi suatu kelompok, satu bulan jauh dari rumah beserta keluarga, perasaan tidak betah dan tidak nyaman, dan satu bulan menjalani kegiatan yang harusnya adalah jadwal liburan adalah sebagian bayang-bayang yang menghantui. Tapi kenyataan bahwa kegiatan KKN adalah salah satu syarat menuju kelulusan membuat mau tidak mau kegiatan KKN ini harus dijalani bagi semua mahasiswa.

Pada awalnya saya optimis dengan kegiatan KKN yang akan menjelang, berbagai persiapan sudah saya lakukan, mulai dari mencari *channel-channel* sponsor dari senior-senior yang sudah terlebih dulu menjalani KKN, membentuk kelompok bersama teman-teman yang saya

kenal semenjak awal kuliah, sampai pembuatan nama kelompoknya. Namun kekecewaan menghampiri sebagian besar mahasiswa yang akan menjalani KKN pada tahun ini, format kelompok baru yang digagas oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dimana setiap individu mendaftarkan dirinya masing-masing melalui Academic Information System (AIS) yang baru nantinya akan dikelompokan secara acak oleh PPM menimbulkan sedikit keraguan dalam diri saya pribadi dan pastinya bagi mahasiswa-mahasiswa yang lain. Keraguan utama saya adalah dimana saya dikelompokan dengan orang-orang yang belum saya kenal sama sekali, membuat saya menjadi cenderung menutup diri pada awalnya, sisa-sisa kekecewaan terhadap sistem baru pengelompokan menjadikan saya agak sedikit malas-malasan. Saya sempat berfikiran bahwa temanteman satu kelompok nanti tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan, saya takut bahwa saya tidak dapat diterima oleh teman-teman yang lain karena saya pribadi adalah sosok yang cenderung blak-blakan, dan agak sedikit 'slengean', takut bahwa lokasi desa yang terpencil dan susah iniitu, takut tentang sikap penduduk lokalnya yang kurang menerima adalah sebagian dari kendala-kendala yang ada di dalam benak saya. Namun tidak semua yang kita fikirkan menjadi nyata, kadang semua berbanding terbalik 180 derajat dari apa yang kita fikirkan dan kita ekspetasi kan.

Kelompok 130- Prangie; Bersama Mempermudah Kita dalam Berbagai Cara.

Hari demi hari terlewati dan akhirnya waktu yang saya tunggutunggu pun telah tiba akhirnya saya mendapatkan info dari PPM kalau nama anggota dan wilayah tempat saya mengabdi pun bisa dilihat di AIS sekarang juga, rasa ingin tau pun sangat meluap karena nantinya orang dan tempat yang bersama saya nanti apakah orang dan tempat yang tepat seperti apa yang saya inginkan, karena banyak yang bilang KKN itu terbagi menjadi 2 wilayah ada wilayah neraka dan juga wilayah surga, kalau wilayah surga adalah wilayah Bogor dikarenakan udaranya yang sejuk, kalau wilayah neraka adalah wilayah Tangerang dikarenakan wilayahnya yang panas. Akhirnya saya pun menemukan akses di tautan yang berada di web resmi UIN Jakarta dan saya merasa *excited* melihat nama saya ada di kelompok 130, akhirnya saya mencari satu persatu

siapakah yang nantinya ada satu tim KKN bersama saya, ketemulah beberapa nama yang saya lihat ada Marza Afrina dari fakultas yang sama dengan saya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Luthfiansyah Dwiantara dari Fakultas Sains dan Teknologi, Sarah Harefah dari Fakultas Sains dan Teknologi, Dicky Rinaldi dari Fakultas Adab dan Humaniora, Ridha Illahi Putri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Adam Daud dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dini Zakiah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Nina Yuliana Rahmah dari Fakultas Syariah dan Hukum, Taufiq Ismail dari Fakultas Syariah dan Hukum, dan Abdul Fatah dari Fakultas Ushuluddin, dari sekian banyak yang saya cari namanya hanya dua orang saja yang saya sudah kenal sebelumnya yaitu Luthfi dan Marza, karena kita pernah menempuh pendidikan di CCIT FT UI, dan sisanya saya belum mengenal dan belum pernah bertemu sama sekali.

Akhirnya kami benar-benar dipertemukan dalam suatu acara pembekalan KKN yang diadakan di Auditorium Utama pada tanggal 16 April 2016. Saya sendiri masih cenderung malu dan begitu pula dengan teman-teman yang lain, setelah pertemuan tersebut kami membuat grup kelompok pada suatu aplikasi chatting WhatsApp dan lebih sering bertemu pada saat ada kegiatan rapat. Setelah beberapa lama akhirnya kami lebih dekat dan akrab dan juga lebih membuka diri kepada teman kelompok yang lain, dan juga terbentuklah nama kelompok kami yaitu Prangie (Patriot, Sanguine, Piety). Patriot yang berarti pejuang, Sanguine yang berarti optimisme yang tinggi, dan Piety yang memiliki arti shaleh, jadi bila kita gabungkan menjadi satu makna seperti nama kelompok kami Prangie berarti pejuang yang memiliki kepribadian yang shaleh dan memiliki harapan dan optimisme yang tinggi. Perasaan awal yang takut bahwa teman-teman kelompok nanti kurang seru atau kurang segala macamnya akhirnya terbantahkan dan berbanding terbalik. Selama menjalani kegiatan KKN selama satu bulan, pertemuan bersama mereka bagi saya adalah anugerah yang diberikan oleh Allah, bahkan pertemuan dengan mereka menjadi pelajaran hidup yang tidak dapat saya lupakan, dimana di sana terdapat canda tawa, susah senang bersama, kehangatan bersama, konflik-konflik yang membangun individu masing-masing dan perasaan seperti keluarga baru yang dibentuk oleh suatu takdir. Perjalanan yang begitu berkesan, yang begitu membentuk suatu ikatan, yang sangat

membekas di salah satu ruang di hati saya pribadi, perasaan tidak ingin berpisah, perjalanan dari teman, menjadi saudara, menjadi keluarga, dan bersama mempermudah kita dalam berbagai cara. Perjalanan yang begitu indah yang sungguh tidak dapat diungkapkan hanya dengan kata-kata.

Saya pribadi sangat ingin berterima kasih kepada Taufiq sebagai ketua kelompok yang sangat bertanggung jawab dan sudah sangat bekerja keras juga sabar untuk memimpin kami yang lain sebagai anggota kelompoknya, Sampai-sampai ingin menteraktir temannya pada saat temannya kesusahan pada KKN. Sarah sebagai sekretaris kelompok yang sangat bertanggung jawab sampai sering membuat laporan dan suratsurat keperluan kelompok sampai larut malam, juga sangat baik hati dalam mengingatkan teman temannya untuk melakukan aktifitas pada esok hari. Ridha, sebagai bendahara kelompok yang sangat teliti dan sangat baik hati biasa saya panggil "emak ridha" karena tingkah lakunya seperti emak-emak ini, dan sedikit judes karena darah betawinya. Daud, yang sangat friendly kepada semua orang, sering menjadi teman bagi anakanak yang bermain di rumah kontrakan kami, sosok yang suka bercanda dan bercerita, dia juga sangat suka sekali dengan bermain musik karena dia juga ketua dari komunitas musik yang ada di UIN yaitu RIAK. Fatah, orang yang paling mengerti tentang agama ini dan biasa dipanggil ustad adalah orang yang paling bisa mengayomi kita dalam urusan agama, dia orang yang paling blak-blakan dalam berbicara. Luthfi, yang biasa saya panggil Grandpa menjadi pribadi yang sangat dewasa yang mampu menengahi berbagai macam konflik yang terjadi dan dengan sikap awkward-nya yang sering menjadi bahan tertawa bersama. Dicky orang yang paling pendiam dalam kelompok saya, karena sering sekali berdiam diri saya sering memanggil dia psychopath karena tingkah lakunya yang sering berdiam diri itu. Nina orang yang menjadi sosok paling shalehah diantara semua wanita yang lain karena ibadahnya yang tepat waktu dan sering mengingatkan shalat kepada semua laki-laki termasuk saya, dibalik itu dia sangat suka sekali makan dan mungkin hobi dia adalah makan. Marza, yang juga sering menjadi bahan tertawa karena sikapnya yang absurd dalam berbagai hal, dia adalah sosok yang paling manja dari semua yang ada di kelompok kami, dan Dini, yang menjadi sosok wanita yang kuat, sangat bersahabat, dan suka bercanda. Tidak ada kata-kata

yang sempurna jika harus menggambarkan pribadi masing-masing pribadi kalian satu-persatu.

Saya ingin berterima kasih kepada teman-teman kelompok 130, terima kasih karena telah menerima saya sepenuh hati, terima kasih telah menerima segala kekurangan saya selama ini, terima kasih sudah mau direpotkan dengan kehadiran saya, terima kasih sudah mengisi hari-hari saya dengan penuh perasaan gembira maupun sedih bersama. Terima kasih kalian telah menjadi bagian dari hidup saya yang takkan pernah saya lupakan seumur hidup saya.

Pelajaran yang dapat saya ambil dari kalian adalah, bahwa teman tercipta dari pertemuan, saudara tercipta dari kesediaan berbagi perasaan gembira, senang, susah dan kesedihan, dan keluarga adalah tempat kita berteduh, berbagi senang dan sedih bersama, saling menguatkan satu sama lain, yang tidak akan dapat digantikan oleh siapapun dan sampai kapanpun. Tolong jangan jadikan perpisahan kelompok KKN menjadi perpisahan seumur hidup, saya berharap kita dapat terus menjalin silaturahmi bersama, sampai kapanpun, Prangie SIAPPP. Keindahan Tamansari yang sangat asri dan takan lupa pernah kemari. Lokasi yang menjadi tempat kami melakukan kegiatan KKN adalah hal yang menjadi pikiran saya. Dimanakah letak desanya? Seperti apa kehidupan di sana? Bagaimana tradisi dan budaya penduduknya? Sedesa apakah desanya nanti? Setidaknya hal-hal itulah yang ada di dalam benak saya. Begitu nama-nama desa tempat KKN berlangsung dirilis, saya langsung melihatnya. Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, di Kabupaten Bogor, itulah desa tempat saya dan teman kelompok 130 akan menjalani kegiatan KKN nantinya. Saya langsung membuka google untuk mengetahui info apa saja yang bisa saya dapat dari Desa Tamansari. Sebenarnya Tamansari adalah salah satu daerah perbatasan antara Kota Bogor dan Tangerang hanya dipisahkan oleh kali Cisadane yang membentang antara Bogor sampai Jakarta ini.Pada beberapa survei ke Desa Tamansari, saya tidak pernah bisa ikut karena selalu ada saja halangannya, namun menurut cerita teman kelompok yang ikut survei menggambarkan desanya tidak terlalu jauh dari Ciputat tetapi akses jalan yang kita lalui sangat rusak sekali, dengan cuaca yang sangat panas pada siang harinya dengan matahari yang terik, paparan sawah yang terhampar sangat luas, dengan masyarakat yang ramah khas Sunda dan sangat terbuka terhadap para pendatang, khususnya mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN.

Pada hari kedatangan saya di Desa Tamansari, memang gambarangambaran tentang desa ini yang saya dengar dari anggota kelompok yang lain benar adanya, cuaca yang panas dan sawah yang terhampar luas akan menjadi teman sehari-hari berada di desa ini. Saya langsung survei untuk penetapan kelompok saya nantinya akan berada di kampung mana, karena di Desa Tamansari ini banyak sekali kampung dari 11 RW yang berada di Desa Tamansari. Akhirnya saya mendapatkan kampung yang menurut saya adalah kampung yang sangat mendukung untuk kegiatan KKN saya selama satu bulan ini, yaitu Kampung Parakanomas, dan Parakanomas itu sendiri berasal dari kata parakan dan omas, yang menurut info yang saya dengar parakan adalah dataran, dan omas adalah emas, yang berarti dataran emas, memang Kampung Parakanomas pernah ada mitos bahwa di bawah tanahnya banyak emas yang berlimbah didalamnya. Pada awal-awal kedatangan kami, memang lebih banyak dihabiskan dengan proses adaptasi terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat di Kampung Parakanomas yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, dan banyaknya anak-anak usia sekolah di daerah ini. Ketika sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan di desa ini, kami mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah direncakanan sebagai program kerja. Selama beraada satu bulan di Kampung Parakanomas, dan selama itu pula sudah banyak yang kami lakukan di desa ini, mulai dari mengajar anak-anak di PAUD Al-Mubtadi. Mengajar mengaji baik itu di rumah kontrakan. Juga mengadakan perbaikan jalanan yang berada di Kampung Parakanomas. Mengadakan penyuluhan bahaya Narkoba bagi anak-anak usia sekolah. Melakukan kegiatan memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Indonesia di Kampung Parakanomas, di SDN 05 Tamansari yang kebetulan berada di Kampung Parakanomas. Mengadakan lomba Mini Soccer antar SDN se-Desa Tamansari, Program pengadaan alat penunjang kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-mubtadi dan bantuan sosial seperti membagikan sembako kepada warga Kampung Parakanomas. Setelah berada satu bulan, Kampung Parakanomas adalah desa yang bersih, dengan masyarakat semi-tradisional yang ramah terhadap orang lain, masyarakat yang terbuka terhadap kemajuan, kemauan belajar yang tinggi pada anakanaknya, pejabat-pejabat desa yang sangat baik dan terbuka terhadap kami sebagai pendatang yang ingin mencoba memberikan kontribusi di daerahnya. Tidak ada kata-kata yang mampu menggambarkan kesan baik yang saya dan teman kelompok lain dapatkan di desa ini.

Di desa ini saya juga mendapat pelajaran untuk lebih mensyukuri dan lebih menghargai terhadap apa yang sudah saya miliki, tentang kehidupan saya yang bisa dibilang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan kehidupan warga desa di sini yang hidup dengan seadanya tetapi tetap mensyukurinya. Tentang bagaimana anak-anak di sini belajar dengan penuh semangat di tengah kekurangan sarana belajarnya, bila dibandingkan dengan sarana yang saya miliki bisa dibilang jauh berbeda. Tentang semangat hidup dengan pekerjaan yang menguras tenaga bekerja dari pagi sampai sore hari, namun tetap tidak pernah mengeluh. Tentang bagaimana kehidupan warga yang sangat Agamis bila dibandingkan dengan saya pribadi yang masih jauh. Kehidupan dalam keluarga saya yang sempurna dan sehat jasmani dan rohaninya dibandingkan dengan satu keluarga yang mengalami cacat mental pada semua anggota keluarganya namun tetap hidup harmonis membuat saya begitu terguncang dan membuat saya lebih mensyukuri nikmat yang sudah Allah berikan kepada saya. Sedih bagi saya untuk meninggalkan Kampung Parakanomas ini yang sudah memberikan saya sangat banyak sekali pengalaman dan pelajaran hidup, banyak yang akan saya rindukan dari tempat ini, jika saya diberikan kesempatan lebih lama berada di Kampung Parakanomas saya akan melakukannya, karena saya sudah merasa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari desa ini. Para warganya, kehidupan desanya, siang dan malamnya, "keindahannya yang sangat asri dan takan lupa pernah kemari" dengan sawah yang terhampar luasnya akan menjadi hal yang saya rindukan. Mungkin apa yang sudah saya dan teman-teman yang lain berikan tidak sebanding dengan pelajaran hidup yang kami dapatkan dari Kampung Parakanomas ini. Terima kasih kepada semua warga desa yang telah menerima kami dengan sangat baik, yang menerima segala kekurangan dan segala keterbatasan kami. Kelak saya akan kembali untuk sekedar mengenang apa yang telah terjadi di Desa Tamansari ini, dan bercerita dengan kehangatan yang sama.

Harapan untuk Parakanomas

Sesungguhnya saya merasa sangat tersanjung dengan kehangatan dan keterbukaan semua warga, dan para aparatur desa yang menerima saya dan teman kelompok yang lain berada di tengah-tengah mereka, saya sudah merasa menjadi bagian dari kehidupan mereka. Kehidupan desa yang damai, bersih, serta menjunjung tinggi agama dan budaya, mereka membuat saya ingin terus berada di desa ini. Masyarakat yang selalu saling sapa dan antusias menerima saya dan teman yang lain membuat saya ingin selalu berada di desa ini. Namun apalah daya waktu kami hanya sebatas satu bulan dan status kami hanyalah sebagai mahasiswa KKN yang ditentukan dengan kurun waktu. Terima kasih telah memberikan saya pribadi dan teman yang lain kesan yang baik, semoga kami juga meninggalkan kesan dan kenangan yang baik kepada semua warga masyarakat yang ada di Kampung Parakanomas. Tidak banyak yang saya dan teman-teman berikan, namun kami berharap bahwa apa yang kami berikan dapat bermanfaat dan dapat menjadi amalan baik untuk kami dan apa yang kami berikan selama kami berada di Kampung Parakanomas ini tidak ada yang sia-sia dalam saling bertukar ilmu dan pelajaran hidup antara kami sebagai mahasiswa KKN dengan warga masyarakat Kampung Parakanomas. Pada saat tua nanti akan saya ceritakan kepada anak dan cucu saya. Jika saja nanti saya kembali ke Kampung Parakanomas, saya berharap dapat menemukan kembali perasaan yang sama seperti dulu saya berada disini. Ingin sekali saya mengajak semua orang untuk sekedar melihat Kampung Parakanomas ini, untuk merasakan kehangatan pada warganya, keaslian budayanya, agar semua orang tau bahwa Kampung Parakanomas adalah desa yang sangat indah.

Harapan untuk Parakanomas, jika saya menjadi warga Kampung Parakanomas saya akan sangat senang dan berabangga hati menjadi salah satu warga desa yang sangat indah, penuh dengan suasana agamisnya, dengan budaya yang sangat kentalnya bergandengan dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi yang menjadikan Kampung Parakanomas ini begitu harmonis dengan segala macam isinya. Jika saja saya menjadi warga Kampung Parakanomas, ingin sekali saya membantu memajukan perekonomian warga di desa ini, dengan pengelolaan perekonomian yang tepat pasti akan membuat Kampung Parakanomas ini lebih maju lagi dari

yang sekarang. Pasti senang melihat petani-petani desa ini menjadi penghasil beras terbaik yang ada, semoga saja hal itu dapat terjadi dikemudian hari, *insha Allah*.

Semoga Kampung Parakanomas selalu menjadi desa yang damai, aman, dan sejahtera.

- -Terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat sehingga saya dapat menjalani kegiatan KKN dengan lancar.
- -Terima kasih kepada Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung.
- -Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mensukseskan seluruh kegiatan program kerja KKN PpMM kelompok 130.
- -Terima kasih kepada bapak dosen pembimbing KKN kelompok 130 bapak Mafri Amir yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan KKN.
 - -Terima kasih kepada kepala Desa Tamansari.
- -Terima kasih kepada siswa dan siswi PAUD dan Ustad Rosid sebagai Pemilik Yayasan Al-Mubtadi
- -Terima kasih kepada seluruh dewan guru dan siswa-siswi SDN 05 Tamansari.
- -Terima kasih kepada bapak Muhammad Nardi selaku pemilik rumah kontrakan.
- -Terima kasih kepada Bang Lay selaku ketua pemuda Kampung Parakanomas
- -Terima kasih kepada seluruh warga masyarakat Desa Tamansari Khususnya Parakanomas.
- -Terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari | 67

Indah Prangie Di Tamansari
PRANCIE Achmad Daud Darmawan

Pengantar

Harapan, cita – cita dan angan tiba – tiba muncul di benak saya untuk menyumbangkan berbagai ilmu yang saya miliki pada saat itu, ratusan bahkan ribuan mobil besar selalu melintasi jalanan di dekat pemukiman penduduk, rumah – rumah di pinggir jalan tak berwujud bentuk dan warnanya, tertutup oleh debu – debu tanpa pemilik itu. Saya meyakinkan diri saya dengan beribu alasan untuk memotivasi diri saya dalam melaksanakan kegiatan KKN 2016 UIN Jakarta, rasa takut dan bimbang selalu melintasi pikiran saya, dari hasil survei yang kita dapatkan, Desa Tamansari adalah desa yang terbagi menjadi 2 aliran, ada aliran yang memperbolehkan adanya pengeras suara dan ada aliran yang tidak menerima adanya pengeras suara. Jantung saya berdebar kencang setelah mendengar dan menyaksikan penampakan Desa Tamansari. 25 juli 2016 adalah hari pertama bagi saya mengikuti kegiatan KKN UIN Jakarta, ribuan mahasiswa berbaris di lapangan parkir *student center* UIN Jakarta, almamater biru gelap mewarnai keadaan pagi saat itu.

Di hari itu saya berpikir bahwa seluruh mahasiswa membawa berbagai harapannya untuk para masyarakat yang sedang menunggu di desa nya masing – masing, saya termasuk dalam tim KKN – Prangie 130, dengan beranggotakan 11 orang kami siap mengabdi kepada masyarakat Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Teman Seperjuangan!!

Saya melihat di mata teman – teman kelompok saya, ada berbagai keinginan untuk mengabdikan dirinya kepada masyarkat, kami beranggotakan 11 adalah teman baru, sebelumnya kami tidak mengenal satu sama lain, hanya dalam waktu kurang lebih 3 bulan sebelum KKN kami baru dipertemukan dalam satu kelompok. Butuh banyak waktu untuk beradaptasi dengan mereka, saya melihat raut wajah teman saya satu persatu, mendoakan mereka agar selalu berambisi untuk bekerja

bersama di dalam satu tim ini. Kita memiliki sifat yang berbeda-beda, namun dari perbedaan itu kami dapat menyatu.

Pada saat itu saya menanyakan kepada diri saya sendiri, apakah saya pantas di sini? Bagaimana kalau mereka tidak menerima saya? Apakah cara mereka sama dalam menyelesaikan masalah? Ya itu adalah hal yang biasa bagi diri saya dalam pertama kali bertemu dengan teman baru. Sehari seminggu dan akhirnya sebulan, kami hidup bersama dalam sebuah rumah yang menurut saya, itu adalah rumah yang sangat sederhana. Banyak sekali perbincangan maha dahsyat yang terjadi di rumah itu, banyak juga kenangan yang indah bersama teman – teman baru yang saya sayangi seperti halnya keluarga sendiri. Dari awal saya telah mengira bahwa mereka hanya bersandiwara di depan saya, Ya ternyata benar, semakin hari sifat asli dari masing – masing anggota KKN 130 mulai bermunculan, ada yang suka marah - marah tidak jelas, ada yang apatis hanya diam, ada yang pintar mengaji dan berdoa namun salat Subuh jam 11, ada yang penurut alias ikut – ikutan aja, nah lalu dari situ kami semua tidaklah saling menyalahkan ataupun saling bermusuhan. Kami sadar bahwa kami di sana menjadi panutan, bahwa kami adalah mahasiswa, yang menyelesaikan masalah bukan dengan berdiam diri atau menggerutu dan dendam, saya saat itu mengharapkan hal perubahan yang terjadi untuk individu teman-teman saya, kami sering sekali mengadakan rapat perkumpulan yang membahas tentang sifat, apa yang harus dibenahi dengan sifat kita masing-masing, tidak ada yang marah, tidak ada yang merasa terintervensi (mungkin), ketua kita memang orang yang kurang lihai dalam bercakap, maka dari itu saya sering mengambil alih pembicaraan mengenai hal – hal yang menyangkut dengan kenyamanan seseorang. Suatu hari saya dan teman – teman lelaki gelisah dan gundah dengan sifat anak - anak perempuan yang selalu berdiam diri di dalam kamar, kita sering menyebut kamar itu sebagai hotel, saya mempunyai ide yang cemerlang, dimana kita akan melaksanakan sandiwara yang bertujuan untuk mengetahui sifat asli anak – anak perempuan

Hari itu pun tiba, ya anak – anak perempuan menginginkan kita untuk mengajak mereka jalan – jalan, mungkin mereka jenuh dengan situasi rumah atau yang lainnya (mungkin). Menurut saya disitulah waktu yang tepat untuk melakukan sandiwara, perencanaan pun

dimulai, hari itu kami berencana untuk keluar sejenak dari desa, dan mencari makanan di sekitar BSD serta menikmati angin malam tanpa debu. Setelah jalan-jalan selesai, di perjalanan pulang adalah waktu dimana sandiwara luar biasa akan terjadi, "Dicky akan mematikan motornya di dekat desa" lalu kami (laki-laki) seakan-akan panik dengan hal itu, kebetulan hanya Dicky yang tidak membonceng wanita di belakangnya, setelah itu kita lihat respons para wanita, dengan kejadian tersebut, kita mengklasifikasi dengan kepedulian antar teman. Ya akhirnya sandiwara pun selesai, dan "waw" kita ketahuan. No problem yang penting dari hal itu kita sudah mengetahui, bahwa beberapa dari teman-teman wanita banyak yang peduli dengan kawan laki-laki (sebenarnya sih berharap dikasih perhatian) itulah cerita singkat tentang sandiwara maha dahsyat yang saya lakukan untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah kenangan-kenangan di kelompok KKN Prangie.

Keluarga adalah salah satu kalimat yang sering terucap untuk mempererat ikatan pertemanan kita. Perubahan adalah hal yang kita inginkan bersama untuk masyarakat desa, dengan keinginan bersama yang utuh, alhamdulillah kita dapat mengabdi di desa selama 30 hari dengan sangat produktif, kreatif dan inovatif. Berjalannya waktu kami selalu berbagi tugas untuk mengurus kegiatan-kegiatan yang telah kita rencanakan, tidak ada kata malas atau santai-santai dalam keseharian kami, kegiatan yang kami laksanakan semuanya produktif dengan menghasilkan hal yang nyata. Saya di minggu pertama lebih banyak bertugas sebagai perwakilan kelompok untuk bersosialisasi dengan masyarakat, seperti pergi ke RT/RW/tokoh masyarakat/kepala dusun/ ketua pemuda, alhamdulillah kami diterima dengan baik di sini, "Kegiatan apapun yang membawa dampak positif bagi warga sini, pasti kami dukung" itu adalah salah satu pesan positif yang selalu saya ingat dan saya praktekan kedalam kegiatan keseharian saya di desa, berhubung saya anak komunikasi dan dakwah, jadi keahlian saya dalam bidang komunikasi Insya Allah tidak diragukan lagi.

Hal yang membuat saya selalu rindu akan kegiatan KKN adalah di saat kami berdua bercanda ria di dalam satu ruangan yang sederhana, saling bertukar pendapat, saling berdiskusi. Ya itulah hal yang sangat saya rindu, Taufik ismail adalah ketua kelompok kami, dia terpilih secara

aklamasi tepatnya di lantai dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di kelompok Prangie ini saya merasa sangat bahagia berada di dalamnya, saya dikelilingi orang-orang yang canggih, banyak sekali perilaku yang ditunjukan oleh teman-teman menjadi pembelajaran bagi diri saya, dan mungkin sebaliknya. "Tak ada kata menyesal bila kau di sini, bersatu dalam kekompakan." Itu adalah kutipan lirik lagu Bondet Walker's yang selalu membayangi saya, saat melaksanakan kegiatan KKN bersama kelompok 130. Beberapa dari kelompok saya memiliki keterampilan dalam bidang organisasi, seni, budaya, broadcasting, diplomasi, mengaji, selawat, edukasi dan lain sebagainya, dari banyak teman yang memiliki keahlian, maka dari situ pula saya mendapatkan pelajaran, tak ada kata selain bahagia hidup seatap dengan kalian, susah senang kita lewati bersama, canda tawa adalah hal yang kurindukan, jika waktu dapat saya ulang kembali, maka akan ku ulang saat kita bersama. Saya yakin kalian akan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain di masa depan, saya yakin kita akan selalu menjalin silaturahmi dengan baik, beribu air mata jatuh tak tertahan di kedua mata ku, saat kita berpisah dan mengucapkan sampai jumpa.

Warga Desa Sangat Percaya Hal Mistis

Dengan banyaknya saya bergaul dengan para tokoh masyarakat sekitar, saya dapat menyimpulkan bahwa, warga desa masih sangat lemah dalam hal kepercayaan, kenapa saya menyimpulkan seperti itu? Dari berbagai obrolan yang saya dalami terkait ilmu pendidikan hingga ilmu gaib, banyak warga yang masih mempercayai adanya mimpi – mimpi gaib, seperti dua tahun yang lalu ada pendatang dari jawa, kondisinya adalah pendatang baru, lalu dia bermimpi di belakang halaman rumahnya, terdapat sebuah harta yang ditunggu oleh ular, setelah warga mendengar cerita tersebut, warga tak berpikir panjang, mereka langsung menggali tanah di belakang halaman warga baru tersebut dengan antusias yang tinggi, sehingga para tokoh masyarakat juga turut membantu penggalian tersebut, namun apa yang terjadi? Itu hanya mimpi.

Disitulah saya sadar, bahwa desa ini masih kental dengan suasana mistis, alhamdulillah saya tidak pernah bertemu dengan hal gaib secara langsung selama KKN, tidak hanya kejadian itu, pada saat kita pertama kali datang ke desa, saya bertemu dengan orang pintar di sana atau biasa disebut dukun, namanya adalah M. Nardi rumahnya hanya berjarak sepuluh meter dari kontrakan yang saya singgah, dia mengatakan bahwa tadi malam ada penunggu kali Cisadane yang datang ke rumahnya dan menanyakan siapa kita? Apa yang akan kita lakukan? Mendengar kabar seperti itu, saya langsung menyimpulkan bahwa kegiatan yang berbau gaib masih sangat kental. Lingkungan Desa Tamansari sangat tidak pantas disebut desa yang indah dan damai, mengapa seperti itu? Ya, hampir 50% Desa Tamansari dipenuhi oleh usaha-usaha tambang, seperti tambang batu, pasir, semen dll. Sehingga dampak yang buruk pun melanda masyarakat sekitar, seperti banyaknya debu yang berterbangan, sebagian masyarakat mudah terserah penyakit, dan rusaknya jalan utama. Namun di balik sisi negatif tersebut, ada pula dampak positif yang ditimbulkan dari banyaknya perusahaan tambang yang beroperasi di desa, terbukanya peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, istilahnya orang sana bilang "tinggal bawa sekop ke depan, kita bisa makan setiap hari", harapan saya sebagai mahasiswa yang mengamati pergerakan ataupun aktivitas masyarakat, sebaiknya masyarakat lebih kritis dengan dampak negatif timbul dari pergerakan perusahaan tambang di sekitar, anak-anak kalau ingin sekolah harus bertarung melawan derasnya debu, sehingga kesehatan dan keamanan anak-anak tidak terjamin dengan baik. Beberapa kali saya ajak berdiskusi para tokoh masyarakat sekitar untuk mengkritisi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan tambang tersebut.

Hilangkan Kebodohan, Perbaiki Ilmu Pengetahuan

Seandainya saya menjadi masyarakat tetap di desa, saya akan membuat sebuah komunitas atau organisasi pergerakan, yang bergerak di bidang lingkungan hidup, agar bangkitnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, hidup bersih dan pendidikan, tidak hanya sebatas itu, komunitas tersebut juga membagikan ilmu tentang pentingnya menjaga alam dengan gratis, yang saya amati, motivasi anak-anak untuk belajar sangat tinggi, namun berbicara masalah pendidikan maka kita harus berbicara juga mengenai pembiayaan, nah dari hasil saya bersosialisasi dengan masyarakat, banyak sekali masyarkat yang kurang mampu dalam soal biaya,

Anggap saja nama komunitas yang saya ingin ciptakan adalah komunitas Peduli Lingkungan Sekitar (KPLS), Ya itu singkatan yang sangat keren bukan? Tahap pertama adalah saya akan mengajak beberapa pemuda yang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk masyarakat dan mempunyai tingkat intelektual yang lebih untuk merumuskan AD/ART (anggaran dasar rumah tangga) organisasi, mungkin cukup 3-5 orang untuk memikirkan hal tersebut

Tahap ke dua: saya akan melaksanakan *Open Recruitment* untuk masyarakat sekitar, mungkin dengan cara parade keliling desa sambil membawa spanduk-spanduk yang berbau peduli lingkungan, seperti kebersihan sebagian dari iman, hidup bersih dari sekarang atau selamatkan anak cucu kami dari debu pembawa penyakit.

Tahap ke tiga: saya akan melaksanakan musyawarah akbar, yang diikuti oleh seluruh anggota yang telah terkumpul, mungkin perkiraan saya anggota yang saya dapatkan berjumlah 20 orang, menurut saya itu sudah sangat cukup. Dalam musyawarah ini, saya akan mengadakan pemilihan ketua dan menyusun divisi-divisi di bawahnya. Seperti divisi kesekretariatan, bendahara, divisi acara, divisi humas (hubungan masyarakat), divisi peduli lingkungan, divisi perkembangan sumber daya manusia, divisi perkembangan sumber daya alam, divisi seni dan budaya.

Tahap ke empat: saya akan mengajak seluruh pengurus organisasi untuk berpikir tentang program kerja atau bisa disebut RAKER (rapat kerja) saya akan membimbing masyarakat dalam mengenal organisasi secara detail dan selayaknya, mungkin program kerja yang kita rancang untuk tiga tahun ke depan atau tiga periode ke depan, kenapa saya ambil tiga tahun masa kepengurusan? Mengingat bahwa kita bergerak dalam desa yang di dalamnya tidak ada regenerasi yang pasti, tidak seperti halnya di kampus ataupun di sekolahan, yang sudah pasti di dalam setiap tahun ada mahasiswa baru ataupun ada murid baru, jadi saya putuskan 3 tahun masa periode kepengurusan, baru setelah itu ada regenerasi.

Tahap ke lima: memantau pergerakan organisasi dan menjalankan program kerja yang telah dirancang dalam rapat kerja, saya akan sering mengajak pengurus organisasi untuk mengevaluasi kinerja mingguan ataupun bulanan secara rutin.

Tahap ke enam; selesai sudah, mungkin setelah tahap kelima terwujud, perjuangan saya akan diteruskan oleh warga dan generasi

pemuda di desa. Salah satu lembaga yang bergerak dengan ikhlas dan hati yang tulus untuk mendidik masyarakat adalah Yayasan Al-Mubtadi. Yayasan ini hanya memungut 500 rupiah per hari, di yayasan tersebut saya banyak membantu kegiatan yayasan dalam hal belajar mengajar, tidak hanya pelajaran agama saja namun pelajaran umum pun diajari di yayasan tersebut, namanya adalah Ustadz Rosyid, beliau adalah inspirasi buat diri saya, kala itu kita berdua berbincang bersama dan menyaksikan indahnya pendidikan yang ikhlas dan penuh ketulusan, tidak ada kata menyerah dalam diri beliau, dari mulai jam setengah 8 pagi hingga jam 8 malam, beliau mengajarkan ratusan murid dengan biaya 500 rupiah per anak dengan tenaga pengajar 2 orang (Ustadz. Rosyid dan istri nya), hampir seluruh masyarakat desa anaknya di sekolah di sana ada sebuah kalimat yang beliau katakan kepada saya saat itu, "Hey Adam coba kamu lihat anak-anak itu, mau dibawa ke mana masa depan anak-anak itu?" Ketika Ustadz Rosyid berkata seperti itu, saya sangat tersanjung melihat beliau, ternyata beliau memikirkan sampai sejauh itu, memang tokoh inspiratif bagi diri saya pribadi di KKN 2016.

Dengan banyaknya kegiatan yang saya lakukan di yayasan Al-Mubtadi, saya dapat mengambil banyak sekali pelajaran tentang hal pengabdian masyarakat, khususnya dari sosok Ustadz Rosyid yang telah menganggap kami sebagai anaknya sendiri, sedikit cerita tentang Ustadz Rosyid yang telah menganggap kami seperti anak sendiri, saat itu ketika hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016 (seluruh anak perempuan sedang sibuk dengan dunianya masing-masing) saya bersama teman laki-laki tidak lihai dalam memasak dan mempersiapkan makanan, saya dan teman laki-laki pergi ke kediaman Ustadz Rosyid untuk menghabiskan banyak waktu di sana kita pura-pura mengajar, bersilaturahmi, dan bercanda-canda yang sebenarnya tujuan utama kita adalah mencari sesuap nasi. Tanpa disangka-sangka, pada siang hari tepat pukul 01:00 saya dan teman laki-laki ditanya "sudah makan belum?" jawaban kami saat itu sangat kompak dan penuh semangat. "belum!!!" (sambil tertawa polos dan penuh harapan) Ustadz Rosyid pun langsung meminta tolong istrinya untuk mempersiapkan makan untuk kita, dan kami pun bahagia. Di saat kami sedang makan bersama, disitu ada Ustadz Rosyid beserta istri dan satu anak laki-lakinya, dengan nada yang sangat rendah, beliau mengatakan "saya sudah anggap kalian seperti anak saya sendiri, rasanya kalau sehari saja kalian tidak datang ke sini, saya sangat rindu" disitu saya merasa sangat dipedulikan oleh Ustadz Rosyid dan sama halnya dengan teman-teman saya yang kala itu sedang makan, tiba-tiba terhenti untuk menyaksikan kalimat-kalimat sakti yang muncul dari mulut beliau, disitu pula saya melihat kita seperti keluarga bersama Ustadz Rosyid dan istri, padahal pemberian yang kita berikan tidak seberapa dan mungkin tidak cukup untuk berbalas budi dengan beliau, sedih saya ingat masa-masa itu, masa dimana saya dan teman-teman melakukan kegiatan rutin mengajar, dari merasa canggung hingga hilang rasa canggung, dari merasa malu hingga lupa akan hal itu, ya itulah kelompok kami yang penuh kisah haru dan bahagia, mungkin kalau dibilang kurang untuk jangka waktu 30 hari, ya itu sangat kurang menurut saya, apa boleh buat, kita bersama atas kegiatan kampus, dan kembali pula dengan adanya aktivitas di kampus yang harus kita selesaikan masing-masing.

Terima kasih kawan – kawan seperjuanganku, terima kasih Desa Tamansari, terima kasih PPM, terima kasih Parakanomas, dan terima kasih Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan saya bergabung dengan kelompok Prangie serta mengabdi di Desa Tamansari. Semoga indahnya kelompok Prangie akan selalu terasa di Desa Tamansari. Amin.

Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari | 75

Keikhlasan di Tengah Kebersamaan

(PRINGLE) Dicky Rinaldi

Apa itu KKN?

Awalnya, kegiatan yang disebut sebagai KKN ini menurut saya merupakan suatu kegiatan formal tahunan bagi mahasiswa UIN Jakarta khususnya bagi mahasiswa semester 6, yakni sebuah acara formalitas bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat menggenggam sepucuk surat legal yang bertanda tangan rektor. Seiring berjalannya waktu, kami pun disatukan, dibentuk, dan dilekatkan menjadi beberapa kelompok. Kelompok yang nantinya akan melakukan serangkaian 'ritual' di beberapa tempat yang lumayan angker untuk menjadikan tempat tersebut menjadi indah.

Untuk menjadikan tempat angker menjadi indah, dibutuhkan suatu usaha serta kerjasama dari kelompok kami. Namun, ada suatu hambatan dalam mewujudkan hal tersebut. Semua tahu bahwa ketika beberapa orang yang tak saling mengenal disatukan, dibentuk, dan dilekatkan menjadi satu kesatuan yang saling terintegrasi satu sama lain, tentulah sistem yang dibentuk tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Itu ketika kami kelompok 130 baru saja dibentuk. Tetapi teori tersebut berhasil dipatahkan ketika kami melakukan serangkaian pertemuan-pertemuan dalam melakukan rapat mengenai programprogram kerja yang kami buat. Dari sinilah kami mulai mencoba untuk mengenal satu sama lain. Kami pun melakukan beberapa kali survei lapangan tempat dimana kami akan bersemedi. Hal yang saya bayangkan bagi desa kami ialah pemandangan-pemandangan pepohonan di pinggir jalan yang halus dan lurus serta udara nan sejuk. Namun yang saya lihat justru terbalik, dan saya rasa saya tidak perlu menjelaskannya secara rinci di paragraf ini. Desa kami ialah Desa Tamansari, Rumpin.

KKN ini merupakan sarana bagi saya dalam hal melatih kekompakkan bersama teman-teman 130 lainnya. Kami banyak menghabiskan waktu bersama membahas kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan sebelum terjun langsung ke lapangan. Saya dan temanteman juga aktif berdiskusi membahas program-program kami ke depannya mengenai manfaat yang bisa diberikan kepada warga desa tempat kami mengabdi. Dari hal ini, KKN juga merupakan sebuah sarana bagi kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menyumbangkan serta mempraktikkan ilmu yang telah kita dapatkan selama kuliah sehingga dapat bermanfaat tidak hanya bagi diri kami sendiri, melainkan bagi orang lain. Di sisi lain, kami juga mendapatkan manfaat lainnya yaitu berupa tali silaturahmi. Kami yang dahulu belum saling mengenal satu sama lain, namun sekarang sudah memiliki ikatan yang terjalin lekat. Tentu saja dari situ kekompakkan mulai menunjukkan dirinya kepada kami kelompok 130 dimana hal ini sangat membantu kami dalam bekerjasama melaksanakan kegiatan KKN 2016 di desa tempat kami mengabdi.

Masalah kekompakkan yang mungkin menjadi batu sandungan bagi kami ternyata dapat saya dan teman-teman atasi berkat kebersamaan kami selama ini. Namun masalah bukan hanya sampai disitu, saya dan teman-teman mendapatkan kendala baru yakni masalah dana KKN yang dikurangi sekitar 50 persen. Meskipun begitu, kami dapat memahami alasan pihal PPM mengambil kebijakan tersebut. Kami kelompok 130 sangat mengerti dengan keadaan tersebut. Justru, saya dan teman-teman sangat mengapresiasi sekali atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak PPM yang sudah mencoba menangani permasalahan tersebut. Atas berkat niat mulia kami yang ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat, ternyata Allah tidak tinggal diam begitu saja membantu kami hamba-hambanya yang tengah berada dalam kesulitan. Alhamdulillah rizki yang diberikan-Nya kepada kami sudah lebih dari cukup sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan KKN dengan sukses.

Sebelum berangkat ke desa, kelompok saya melakukan persiapan, yaitu pengemasan barang-barang kami untuk ditempatkan di rumah yang akan kami tinggali selama sebulan. Kami menggunakan dua mobil untuk mengangkut barang-barang kami sehari sebelum pelepasan KKN.

Menggunakan dua buah mobil sudah cukup untuk membawa sebagian barang-barang kami. Sesampainya di lokasi, adaptasi merupakan hal yang saya takutkan.

Saya dan Teman-Teman

Seperti yang telah saya uraikan sebelumnya bahwa dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan kerjasama dan kekompakkan. Untuk menggapai dua unsur tersebut, tentu diperlukan komunikasi dan interaksi sesama anggota kelompok. Pada awal pertemuan, kami memperkenalkan diri kami masing-masing. Satu sama lain saling menggali informasi serta jati diri. Beruntung bagi saya, kelompok yang saya miliki sangat open minded sehingga tidak perlu waktu lama bagi saya untuk beradaptasi. Sebagai unit kesatuan yang memiliki tujuan membangun Desa Tamansari, kami selalu mengadakan rapat bersama membahas program kerja dan tidak lupa melakukan beberapa kali survei lokasi tempat kami melakukan pengabdian. Kelompok kami dipimpin oleh orang yang sangat pemberani sekaligus tepat dalam mengambil kebijakan. Dia adalah Taufik Ismail, orang yang menurut saya memiliki motto talk more do more. Kemudian saya ditemani oleh saudara Ari Tamara, seseorang yang berpikir tajam dalam membahas masalah apapun. Di samping itu, kelompok saya memiliki dua orang lainnya yakni Dini Zakiah dan Ridha Illahi Putri. Mereka adalah dua koki kami yang sangat berbakat dalam hal memasak. Ada Adam Daud, seorang komunikator yang sangat visioner serta cerdas membuat beberapa drama selama kami KKN. Lalu dua orang lainnya yaitu, Luthfiansyah dan Abdul Fatah, dua orang ini bagaikan roda bagi kelompok kami. Mereka selalu bergerak tiada henti. Dua orang lagi yaitu Nina Yuliana dan Marza Afrina yang selalu tampil prima bagi kelompok kami dalam menjalankan program atau kegiatan selama KKN di Desa Tamansari, Rumpin. Lalu yang terakhir ialah sang sekretaris yang juga seorang visioner. Seorang wanita yang memiliki jiwa kepemimpinan tinggi, ia adalah Sarah Harefah.

Selama kurang lebih tiga puluh hari kami hidup bersama, terdapat begitu banyak kisah hingga saya mengalami kesulitan ketika menumpahkannya menjadi bentuk kata-kata. Kami adalah beberapa orang yang tidak membutuhkan panas untuk mencair bersama. Karena kami adalah satu kesatuan. Kesatuan yang saling terintegrasi

membentuk sistem. Sistem untuk mengabdi kepada masyarakat Desa Tamansari, Rumpin. Hal yang saya pikirkan sebelum bertemu mereka adalah bagaimana caranya beradaptasi. Namun, ketika duduk bersama sebagai Prangie, saya hanya menjalankannya karena saya tidak membutuhkan adaptasi untuk membaur bersama mereka. Kami cukup berpegang tangan, lalu merasakannya. Maka perasaan bersama itu datang dengan sendirinya sehingga menciptakan aura kekeluargaan yang memiliki seribu satu kisah di dalamnya.

Tiga puluh hari kami hidup bersama merasakan aura tersebut. Kemudian memancarkan sinarnya satu sama lain. Ada satu hal unik dalam kelompok kami dimana anggota laki-laki berusaha menambahkan sinar kebersamaan itu agar lebih terang. Kami, anggota laki-laki selalu menciptakan drama-drama yang memang bertujuan sebagai wadah untuk menciptakan suasana kebersamaan yang lebih tinggi lagi. Meskipun drama tersebut selalu mengalami kegagalan karena dua anggota perempuan kami memiliki indra kepekaan yang sangat tinggi sekali. Saya dan teman-teman telah memiliki kekompakkan bersama. Kami sudah mengenal satu sama lain, baik itu kelebihan ataupun kekurangannya. Senang dan bahagia yang saya rasakan ketika kami bersama serta indah rasanya ketika melihat teman saya satu per satu menginjakkan kakinya di Tamansari. Kami tertawa dan menangis bersama di dalam perasaan senasib dan sepenanggungan. Maka dari itu, adalah sebuah anugerah dari Tuhan yang telah mempersatukan kami di kelompok 130 yang kami berikan sebuah nama dengan sebutan Prangie (Patriot, Sanguine, and Piety).

Indahnya hidup kami walau di dalam keterbatasan. Kami saling berbagi nasi bersama serta menggunakan alat makan bersama. Sendok dan piring, dua benda itu saya dan teman-teman pakai silih berganti ketika kami kekurangan peralatan makan. Hal itu terasa sangat nikmat karena dinaungi rasa kebersamaan kami. Lauk ala kadarnya merupakan menu utama kami setiap hari. Namun entah mengapa, rasa makanan yang rasakan begitu nikmat. Sungguh luar biasa berkahMu Tuhan. "Kehidupan bak roda yang terus berputar", begitulah sepenggal kata bijak yang sering digunakan banyak orang dalam mendeskripsikan keadaannya secara vertikal. Namun, saya ingin mengekstensifkan makna yang terkandung di dalam ungkapan ini sehingga tidak hanya

mengandung pemahaman secara garis tegak saja. Ungkapan ini merupakan sebuah definisi yang dapat menggambarkan keadaan saya dan teman-teman kelompok 130. We used to be on the top of the wheel. Kami pernah berada di atas roda. Kami pernah berada dalam posisi tersebut yaitu ketika berada dalam kebersamaan melaksanakan pengabdian. Saya dan teman-teman bergandengan tangan berbakti kepada diri kami sendiri dan bagi orang lain. Di sisi lain, kami berada di bawah roda ketika perpisahan menunjukan eksistensinya. Itulah ketika kami merasakan beban yang sangat berat di hati ketika mengalami sebuah perpisahan. Adalah sedih dan duka yang saya rasakan ketika berpisah. Adalah merana bagi saya ketika harus mengangkat koper pergi meninggalkan surga bertanahkan pasir, Tamansari. Terima kasih teman-teman yang sangat saya sayangi. Betapa bersyukurnya diri ini dapat bertemu dan mengenal kalian semua

Indahnya Kebersamaan

Menjalankan ritual pengabdian kepada masyarakat merupakan tugas kami selama satu bulan di suatu desa kecil. Desa yang memiliki masyarakat dengan rasa kekeluargaan yang tinggi. Kami tinggal di suatu tempat yang memiliki akses terisolir karena hanya memiliki satu akses jalan yang hanya dihiasi pepohonan bambu di sisi jalan. Tempat yang kami tinggali tidak jauh jaraknya dari sungai Cisadane. Selama melaksanakan pengabdian, senyuman serta sapaan selalu terhampar di setiap sudut desa tersebut. Ramah-tamah merupakan ornamen khas desa tersebut yang selalu terpancar kepada kami. Kami seperti tidak membutuhkan panas untuk mencair bersama. Kami melebur menjadi satu bersama warga sekitar yang memang sangat antusias dengan keberadaan kami. Hanya dua kata, yakni kami dan mereka. Kami melaksanakan kegiatan bersama, gotong royong, menjalankan program. Kami ataupun mereka selalu berada di dalam satu pusaran kebersamaan. Kami dan mereka, dua kata yang membentuk satu makna, yaitu kita. Kita adalah kelompok 130 dan masyarakat Desa Tamansari. Kita bersama membangun Tamansari baik secara fisik maupun nonfisik.

Rasa canggung yang kami pikul di awal kedatangan lenyap terkikis derasnya rasa kebersamaan kita. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada tokoh masyarakat Tamansari, dosen pembimbing, pejabat desa baik RT dan RW, tokoh pemuda, serta tidak lupa warga Desa Tamansari. Atas dukungan dan bantuannya, kita dapat menjalankan pengabdian bersama yang bertujuan membuat Desa Tamansari menuju ke arah yang lebih baik lagi. Berbagai cerita inspiratif selalu muncul ketika saya mengingat warga-warga di Desa Tamansari, misalnya saja ketua pemuda desa setempat yaitu Bang Lai. Kami selalu memanggilnya dengan sebutan tersebut karena memang telah merasakan keakraban bersamanya. Kesehariannya, dia merupakan penjual warung pinggir jalan utama Kecamatan Rumpin disamping kegiatannya sebagai ketua pemuda. Sebagai orang yang aktif di organisasi kepemudaan, tentu dia merupakan yang sibuk mengurus persoalan-persoalan admisnistrasi kepemudaan. Dia adalah orang yang memiliki jiwa nasionalis tinggi. Betapa tidak, dalam pembuatan gapura 17 Agustus, dia melakukannya seorang sendiri. Lebih daripada itu, bahan-bahannya pun merupakan hasil yang ia peroleh sendiri. Lalu ada kisah lainnya mengenai seorang anak yang tidak dapat berbicara secara jelas. Anak itu kami namakan Momo. Meskipun memiliki keterbatasan, namun semangat dalam meraih pendidikan sangat luar biasa. Dalam kesehariannya, Momo merupakan siswa Yayasan Al-Mubtadi. Lalu, pada sore hari ba'da Maghrib, dia selalu datang ke kontrakan kami untuk belajar ilmu agama seperti mengaji, parktik salat, dan yang lainnya bersama dengan teman-temannya.

Sebenarnya masih banyak kisah-kisah yang sangat inspiratif yang tidak saya kisahkan di sini. Kisah yang diberikan oleh warga Rumpin, khususnya warga Desa Tamansari. Merekalah sebenarnya yang menjadi inspirasi. Merekalah sebenarnya yang telah melaksanakan pengabdian. Kami hanyalah mahasiswa yang terus dan selalu belajar. Mereka tidak belajar dari kami, justru kamilah yang belajar dari mereka tentang arti pentingnya sebuah pengabdian. Pengabdian hakiki yang berasal dari keikhlasan hati dan bukan suatu bentuk formalitas belaka. Mereka adalah para dosen kami yang telah memberikan banyak mata kuliah secara gratis dan sangat berharga. Tamansari adalah kampus kami dimana kami menimba ilmu yang begitu banyak. Tunggulah kami di suatu saat nanti ketika kami menjadi orang-orang yang berhasil, yaitu orang-orang yang memiliki keikhlasan hati dan orang-orang yang selalu mengucap rasa syukur baik dalam rasa kebersamaan maupun kesendirian. Secara pribadi, saya sangat berterimakasih kepada Ustadz

Rosyid, selaku pengelola Yayasan Al-Mubtadi yang telah memfasilitasi, membimbing, dan merawat kami dalam melakukan pengabdian di Desa Tamansari, Rumpin. Saya juga berterimakasih kepada tokoh pemuda desa setempat beserta jajarannya yang turut serta mensukseskan program-program pengabdian kami selama sebulan. Semua hal tersebut dapat tercipta berkat hadirnya rasa kebersamaan yang terbentuk secara alamiah. Semua pengabdian kami tidak mungkin terlaksana tanpa hadirnya peran tokoh dan warga Desa Tamansari dan hadirnya peranan warga tidak mungkin terwujudkan tanpa didasari rasa kebersamaan. Inilah lingkaran kebaikan yang diawali dengan kebersamaan sehingga tercipta satu kesatuan yang membentuk sebuah kebaikan.

Keikhlasan di Lubuk Hati

Ketika melakukan pengabdian di yayasan di Desa Tamansari, saya sering berbincang-bincang membicarakan banyak hal dengan Ustadz Rosyid. Beliau mengatakan bahwa yayasan pendidikan yang dikelolanya sangat membutuhkan tenaga pengajar. Yayasan Al-Mubtadi memang tidak memiliki tenaga pengajar yang cukup. Jumlahnya hanya dua orang, itupun Ustadz Rosyid sendiri ditemani sang istri. Setelah berkomunikasi dengannya, saya pun mengambil makna tersirat yang mengimplikasikan yayasan tersebut terus diisi oleh kami. Namun, tampaknya hal tersebut agak sulit terlaksana karena terkendala waktu dan juga jarak yang lumayan jauh. Tentu yang demikian itu juga disadari olehnya. Kemudian beliau juga mengatakan kepada bahwa kami bisa datang kapan saja untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam posisi tersebut, tentu saya merasa sangat empati kepada beliau. Saya membayangkan betapa hebatnya seorang Ustadz Rosyid dalam mengelola yayasan walau hanya ditemani oleh Umi, istrinya. Terlebih lagi, jumlah siswa-siswi Al-Mubtadi yang lumayan banyak sehingga membutuhkan tenaga luar biasa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya itu saja, Ustad juga merupakan tokoh masyarakat Desa Tamansari yang sangat dikenal oleh warga sekitar, sehingga membuat warga mempercayakan banyak kegiatan kepadanya seperti dalam mengurus pernikahan warga, memandikan jenazah, mengurus surat cerai, memimpin pengajianpengajian, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya. Maka dari itu, saya sangat kagum atas perjuangan beliau mengelola yayasan yang ia

dirikan dengan uangnya sendiri meski beliau bukanlah orang yang berada. Meski ditempa dengan kesibukan di luar, Ustadz Rosyid tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengelola sekaligus tenaga pengajar. Beliau adalah salah satu pelajaran yang bisa saya raih ketika melakukan kuliah kerja nyata di Desa Tamansari, Rumpin. Ustadz Rosyid sang inspirator.

Mengetahui hal yang demikian, tentu membuat saya berempati sekaligus prihatin. Ingin saya menemani beliau mengajar di tempatnya walau hanya sekadar kunjungan random yang tidak mempunyai jadwal jelas. Bagaimanapun, jika saya memiliki waktu, ingin saya sempatkan untuk melakukan pengabdian sekali lagi untuknya, ingin saya kerahkan tenaga saya untuk membantunya, dan ingin saya bagi ilmu yang saya miliki untuk diberikan kepada siswa dan siswa Yayasan Al-Mubtadi. Mungkin satu kata yang tepat untuk mendeskripsikan perjuangan yang dilakukan oleh Ustadz Rosyid yakni keikhlasan. Ikhlas dalam mengemban tugas sebagai pemilik yayasan dan sebagai tenaga pengajar bagi murid-muridnya. Beliau pun tulus mengobarkan bakti nyatanya bagi warga Rumpin sebagai pelayan masyarakat yang selalu ada setiap saat melayani serta membantu warga desa. Kami hanya melaksananakan kegiatan kuliah kerja nyata selama sebulan, namun beliau melakukannya seumur hidupnya.

Di awal sudah saya katakan, KKN itu merupakan sarana tahunan kampus. KKN itu merupakan kegiatan sebagai salah satu syarat wajib. KKN itu merupakan formalitas. Namun, itu merupakan definisi imaginatif yang hanya hadir di dalam benak pikiran. Saya memahami definisi KKN ketika saya menginjakan kaki di desa tersebut. Tidak perlu saya paparkan definisi tersebut disini, pergilah ke tempat dimana orangorang memerlukan bantuan. Maka, ketika mereka menganggap kita sebagai seseorang yang istimewa di tengah-tengah kebersamaan, mereka akan tersenyum. Lihatlah senyuman itu, maka akan muncul definisi KKN di dalam hati dan pikiran kita. Selama 30 hari itu saya mengenal temanteman, warga, dan desa. Berbagai tulisan kenangan yang tidak ingin terhapuskan karena dibatasi angin waktu. Namun, takdir telah mengatakannya bahwa kami harus keluar dari cerita indah selama 30 hari. Bagaimanapun, saya dan teman-teman Prangie akan mengunci kenangan itu di dalam brankas yang kokoh sehingga tak hilang

selamanya. Prangie telah melakukannya, jadi yang dapat kami lakukan sekarang adalah terus berharap akan adanya angin perubahan yang dapat melakukan pembaharuan atas apa yang telah kami lakukan.

Sekian dari saya dan teman-teman Prangie kelompok 130. Itulah sekelumit kisah yang bisa saya lukiskan, terimakasih untuk semuanya. Mudah-mudahan, kebersamaan yang ada terus mencengkram Tamansari dan semoga keramah-tamahannya dapat terus mengisi hati warga desanya. Bagi kami kelompok 130, semoga dapat terus membagi kisah dan kasih dalam rantai kebersamaan yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

84 | Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari

Prangie di Kampung Parakanomas

(PRANGIE)
Dini Zakiah

Cahaya dari Ciputat

Saya, Dini Zakiah mahasiswi UIN Jakarta Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora, angkatan tahun 2013. Akan menceritakan berbagai pengalaman menarik yang saya dapatkan selama saya mengabdi di sebuah desa yang bernama Desa Tamansari, Kampung Sistem pendidikan di Indonesia telah Parakanomas, Rumpin. mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan yang memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, saya wajib melaksanakan kegiatan KKN. KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan membagikan ilmu yang kita dapat selama di kampus pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN kali ini berlangsung selama 30 hari di Kampung Parakanomas. Saya termasuk ke dalam kelompok 130, terdiri dari 11 anggota kelompok, 5 perempuan dan 6 laki-laki, awalnya kami belum kenal satu sama lain, dari berbagai jurusan kami dijadikan satu kelompok oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM). Kelompok ini kami beri nama "Prangie", kependekan dari Patriot, Sanguine, and Piety yang bermakna mengabdi dengan kekuatan yang optimis dan ikhlas.

Sebanyak 31 mahasiswa yang terbagi menjadi 3 kelompok akan mengabdi di Desa Tamansari, khususnya kelompok kami yang ditempatkan di Kampung Parakanomas. Rata-rata kami masih duduk di tahun kedua dan ketiga. Kami berharap aktivitas dan program kami dapat bermanfaat bagi warga. Selain itu, kami juga dapat menjadikan wilayah Rumpin sebagai kajian, penelitian dan pengembangan. Kami berharap Rumpin dapat memberi pesan motivasi agar para mahasiswa lebih mengabdi kepada negara. Sehingga Rumpin menjadi salah satu

tempat kenangan di kehidupan kami para mahasiswa dalam menempuh jenjang pendidikan. Kami pun berharap kehadiran kami dapat memberi motivasi. Khususnya bagi para pelajar SD hingga SMA, agar kami dapat beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan Rumpin sebagai calon pemimpin, terutama dapat memberi motivasi kepada pelajar agar dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Dalam KKN kami para mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan fungsinya sebagai agent of change (agen perubahan), sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari keberadaan kami. Dengan latar belakang dari Universitas Islam, kami berharap dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Ketika pembukaan kegiatan yang kami laksanakan di Kantor Desa Tamansari, yang dihadiri oleh berbagai instansi diantaranya Kapolsek, Kepala Desa Tamansari, ketua RT dan RW di kampung masing-masing. Kepala Desa Tamansari mengharapkan mahasiswa sebagai penggerak pembangunan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan pembekalan kepada mahasiswa calon peserta program Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa di Auditorium Harun Nasution. Pembekalan diberikan langsung oleh Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta yaitu Bapak Djaka Badranaya. Dalam sambutan nya, Bapak Djaka berpesan bahwa program KKN ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mahasiswa agar dapat membuat program pengabdian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. "Persiapkan mental individu dan kelompok kalian dari sekarang, pahami dan kenali adat di masyarakat, jalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat di sana karena kalian akan datang kesana sebagai tamu dan orang baru". Selain itu beliau juga mengimbau setiap kelompok KKN ini nantinya wajib membuat minimal tujuh program, mulai dari program pembelajaran, fasilitas, koordinasi, advokasi, pendampingan, pelayanan dan bantuan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang ada. Untuk itu, sebelum program-program selama satu bulan kami buat, kami melakukan survei terlebih dahulu ke lapangan (desa yang dituju) untuk mengetahui problem apa yang ada di sana, agar program yang kami buat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran.

Save Rumpin

Sungguh beruntungnya warga Kabupaten Bogor, karena dibandingkan daerah lainnya di kawasan Jabodetabek, sumber daya alam di sini sangat berlimpah, dari mulai area pesawahan hingga pegunungan ada di Kabupaten Bogor, sehingga daerah ini menjadi tujuan wisata. Banyak pula warga yang memiliki peternakan ayam, maupun sapi. Di Desa Tamansari lebih terkenal dalam peternakan ayam nya, bagi peternak yang kreatif memanfaatkan limbah dapat menghasilkan uang dan berguna untuk sumber daya alternatif. Namun sayangnya, keindahan alam yang merupakan anugerah Tuhan, lambat laun mulai hilang lantaran kekayaan alam yang ada di dalamnya, tanpa terkendali di eksploitasi demi mendapatkan keuntungan tersendiri, seperti yang terjadi di wilayah Rumpin. Kini alamnya tak lagi asri. Hal ini, imbas dari banyaknya aktivitas pertambangan pasir, baik legal maupun illegal. Tambang bekas galian di daerah Rumpin akan semakin menipis, sehingga dapat menimbulkan masalah sosial, jika tidak ada upaya reklamasi. Kabupaten Bogor merupakan surganya tambang, baik ilegal maupun legal. Banyak dari para pengambil kebijakan di daerah ini terkesan tidak ada upaya untuk menjaganya.

Bogor memiliki tanah yang subur serta udara yang sejuk. Bidang pertanian merupakan usaha yang paling cocok untuk wilayah Bogor. Sebaiknya para pengambil kebijakan di sana mengubah model usahanya seperti pertanian, jangan selalu pertambangan. Masyarakat merasa keberadaan pengusahaan pertambangan bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) Ga tidak banyak memberikan manfaat terhadap masyarakat. Justru keberadaan mereka kerap membuat kerusakan ruas jalan. Infrastruktur kerap mengalami kerusakan. Bahkan warga setempat sudah sering berunjuk rasa dengan cara memblokade jalan di Rumpin. Namun tetap saja, pengusaha tambang bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) tidak memberikan perhatian lebih terhadap infrastruktur yang dilintasi nya, seakan-akan mereka menutup mata akan akibat yang ditimbulkan. Sudah seharusnya Pemerintah daerah segera membuat jalan untuk truk tambang dan jalan khusus masyarakat yang jaraknya tidak berdekatan sehingga tidak mengakibatkan polusi udara di sekitar pemukiman warga. Hal ini akan sangat membantu masyarakat agar mereka merasa nyaman perlu dilakukan agar tidak merugikan masyarakat lain.

Meski pun pemerintah sudah menegur para pengusaha tambang bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) yang berlokasi di Desa Tamansari, mereka tidak gentar terhadap gertakan pemerintah pusat maupun pemerintah Kabupaten Bogor terkait eksploitasi besar-besaran yang dilakukan di wilayah Rumpin, karena hal itu merupakan bagian dari usahanya sebagai warga asli Rumpin dan meminta pemerintah agar membuat aturan yang melindungi hak tersebut. Dirinya juga tidak akan melepas kegiatan yang secara hitungan kalkulasi ekonomi sudah besar dengan hitungan 20 truk per hari, dengan volume mencapai 22 meter kubik. Mereka dapat menjual pasir Rp250,000, per kubik dan mereka mengaku sebagai pihak yang menghidupi ratusan kepala rumah tangga di wilayah Rumpin. Permasalahan tambang di wilayah Kabupaten Bogor harus di tuntaskan sampai ke akar, dengan dibuatkan jalan khusus tambang agar tidak membahayakan masyarakat sehingga dapat memudahkan masyarakat beraktivitas dan kualitas jalan dapat bertahan lama.

Masyarakat di daerah Rumpin kini dalam ancaman kemiskinan, kekayaan tambang bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) tidak mampu menyelesaikan masalah rendahnya buta huruf di kawasan ini. Kecamatan yang memiliki luas 1.134 hektare dengan jumlah 14 desa masih minim fasilitas pendidikan. Seperti terjajah di negeri sendiri. Pemerintah daerah baru sebatas janji-janji saja. Tetapi pada kenyataannya, sangat banyak di daerah ini yang belum mendapatkan pendidikan dengan baik.

Menurut aktivis di derah ini, beberapa kali masyarakat menyampaikan kebutuhan ruang pendidikan, namun tak mendapat tanggapan serius dari Pemerintah Kabupaten Bogor. Meski berada di "lumbung emas" masyarakat di daerah ini masih belum berhasil keluar dari kemiskinan. Jumlah SD yang ada hanya 61 SD, 2 SMP dan 1 SMA. Akibat minimnya jumlah sekolah negeri di wilayah ini, Kecamatan Rumpin memiliki jumlah buta huruf tertinggi di Kabupaten Bogor dibanding 39 kecamatan lainnya yaitu 3.897 orang buta huruf. Dari data ini saja sudah menunjukkan, tidak ada progres yang baik dari program peningkatan mutu pendidikan di daerah ini. Kondisi memprihatinkan ini

sama sekali tidak menggoyahkan hati para pengusaha galian *C* (pasir, batu, tanah dan cadas). Begitu sulitnya menggugah para pengusaha tambang tersebut sehingga ada kesan mereka memang melakukan pembiaran agar masyarakat Rumpin tetap bodoh. Warga di eksploitasi hanya sebagai kuli saja. Seharusnya pembangunan bidang pendidikan di wilayah Rumpin dapat diprioritaskan.

Karena tidak akan ada pertumbuhan ekonomi yang baik jika sektor pendidikannya masih buruk. Tanpa pendidikan yang baik, tidak mungkin ada target peningkatan ekonomi masyarakat di sana. Karena jika pendidikannya baik maka hal itu dapat menjadi modal masyarakat mencari pekerjaan, wirausaha dan mendidik anak.

Keikhlasan dalam Mengabdi

awalnya saya memiliki kecemasan tersendiri memutuskan apakah akan mengikuti KKN atau tidak, meski sebenarnya di haruskan. Khawatir tidak dapat hidup nyaman di daerah terpencil, ragu-ragu bisa berbaur dengan orang baru, bimbang dengan program kerja yang akan disuguhkan ke masyarakat apakah benar-benar berguna atau tidak, takut tidak dapat beradaptasi dengan cuaca, bahasa, adatistiadat dan lainnya. Dari berbagai pengalaman menunjukkan bahwa peranan mahasiswa dalam berbagai kegiatan telah memberikan buktibukti serta memperkaya akan arti dan peran mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan. Akhirnya saya meyakinkan diri saya untuk mengikuti kegiatan KKN demi pengabdian dengan sungguh-sungguh, berniat untuk berbagi ilmu terhadap sesama sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa. Kisah unik ini muncul dari warga di Kampung Parakanomas. Cerita dari sebuah keluarga yang berada pada strata ekonomi menengah ke bawah. Di sini keluarga yang di pimpin oleh seorang bapak yang bernama Bapak Rosyid beserta istri dan kedua anaknya. Mereka tinggal di Kampung Parakanomas, rumah yang cukup sederhana beserta sedikit halamannya. Bapak Rosyid yang akrab dipanggil Abi, beliau dikenal sebagai tokoh keagamaan di kampungnya, memiliki sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang bernama Yayasan Al-Mubtadi. Beliau mendirikan sebuah yayasan bersama sang istri, Ibu Siti yang akrab dipanggil Umi. Mereka sepakat mendirikan yayasan ini atas dasar prihatin terhadap kondisi pendidikan di lingkungannya yang cukup terbilang kurang memadai, di kampung ini sangat sedikit sekali lembaga pendidikannya, sedangkan warga di kampung ini sangat antusias. Awalnya mereka mendirikan yayasan ini dengan sedikit modal yang mereka punya, mereka mendirikan yayasan itu di depan rumahnya, seiring berjalannya waktu dan dukungan dari warga sekitar, akhirnya mereka mulai menambah fasilitas untuk kelas, sebelumnya kelas ini hanya beralaskan tanah, sekarang sudah memiliki lantai keramik serta pendingin ruangan, itu semua berkat dukungan para donatur dan warga sekitar. Untuk tenaga pengajar, mereka mengabdikan diri mereka sendiri untuk muridnya, jadi di sana Umi dan Abi yang menjadi tenaga pengajar di yayasan itu, di bantu dengan anaknya yang pertama, yang sekarang sedang bersekolah di tingkat SMA. Mereka mendirikan yayasan PAUD, SD sampai SMP, dan juga TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Ketika itu kami sekelompok memiliki program kerja, salah satunya program kerja mengajar, yang kami tujukan kepada Yayasan milik Bapak Rosyid, yaitu Yayasan Riyad'ul Mubtadi. Setelah kami mendapatkan izin dari Bapak Rosyid untuk mengajar di yayasan tersebut, kami sangat bahagia karena mendapatkan kesempatan untuk berbagi ilmu yang kami punya, untuk anak-anak di yayasan ini. Saya salut dengan keluarga Bapak Rosyid, mereka sangat ikhlas mengabdi kepada masyarakat di sekitarnya, padahal mereka pun, istilahnya tidak berpendidikan tinggi, Pak Rosyid sendiri yang hanya lulusan SD, berani melakukan kebaikan yang bisa dibilang tidak semua orang mau melakukan kebaikan seperti ini. Beliau sudah sangat berpengalaman dalam mengajar anak-anak, bahkan PAUD sekalipun, Bapak Rosyid sendiri yang mengajar. Jujur, pertama kalinya saya mendapati, ada seorang guru laki-laki yang sabar menghadapi anak-anak kecil, dan sangat berpengalaman dalam mengajar PAUD yang rata-rata muridnya berumur sekitar 3 tahun. Sangat sulit untuk di ajak berdisiplin, namun beliau mengajar dengan penuh keikhlasan, tanpa mengeluh sedikit pun. Sungguh, manusia seperti inilah yang sangat berguna bagi masyarakat.

Hal ini yang membuat hati saya tersentuh. Ada pengalaman berharga yang saya dapatkan di sini, lebih berharga dari sekadar nilai akademik. Belajar dalam keikhlasan menghadapi hidup, menghadapi segala tantangan dalam hidup. Jangan selalu berpikir negatif ketika kita

di hadapkan sebuah tantangan. Cobalah untuk menerima tantangan tersebut apapun risikonya, karena ini semua akan menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam hidup kita. Kita hidup di dunia ini jangan selalu mengharapkan kenikmatan, karena ketika kita menghadapi sesuatu yang rumit, justru disitulah kita akan mendapatkan sesuatu yang berharga dalam hidup kita, belajar dari pengalaman yang telah kita dapat untuk bekal kehidupan selanjutnya. Saya sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan seseorang yang baik hati seperti beliau. Hampir setiap hari kami mengunjungi rumah beliau untuk bersilaturahmi, makan-makan bersama, mengaji, serta berkumpul dengan murid-murid di Yayasan tersebut. Beliau selalu menjamu kami dengan sangat baik, padahal kami hampir setiap hari di sana, rasanya mereka tidak pernah bosan dengan kami.

Kami sangat mendukung sekali Yayasan yang dibuat oleh Bapak Rosyid, karena bukan saatnya kita sebagai masyarakat yang peduli dengan negeri ini, selalu mengandalkan bantuan dari pemerintah, sudah saatnya kita yang memulai secara mandiri, yang bertujuan membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Anak yang mendapat pembinaan sejak kecil akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan etos kerja, prestasi belajar, produktivitas, sehingga pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Makna Kebersamaan

Kami sekelompok yang terdiri dari 11 anggota, kelompok yang diberi nama *Prangie* ini sangat menyenangkan bagi saya, banyak sekali hal-hal yang membuat solidaritas kami semakin erat. Pada awalnya saya merasa biasa saja, tidak ada yang spesial bersama mereka, maklum kami belum saling kenal satu sama lain, membayangkan akan tinggal bersama selama satu bulan, rasanya canggung sekali. Namun seiring berjalannya waktu, satu per satu kami saling mengenal sifat satu sama lain. Saya bersyukur anggota di kelompok ini sangat baik akhlaknya. Semuanya saling melengkapi, kita semua dapat saling menerima kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Ada yang masih bersikap kekanak-kanakan, namun yang lain menyikapinya dengan bijak, ada yang pemalas, namun yang lain dengan sabar menegur sehingga tidak ada konflik yang begitu berarti selama kami tinggal bersama. Semua menganggap kekurangan seseorang itu bukanlah hal yang perlu di benci atau dijauhkan, melainkan harus kita hadapi atau kita terima dengan sabar, maka semuanya akan berjalan lancar tanpa ada rasa benci atau pun dendam.

Saya menganggap mereka semua sebagai keluarga kedua. Hal ini justru yang membuat saya rindu dengan kebersamaan ini. Pernah, pada suatu ketika teman saya, Ari mengajak untuk membuat drama, drama yang kami buat hanya untuk hiburan saja. Saya dan anggota laki-laki merencanakan membuat drama yang di mulai ketika saya dan Ari bertengkar, lalu anak laki-laki yang lain mencoba melerai kami berdua, kemudian saya mulai masuk ke kamar dan memutuskan keluar dari rumah ini, teman-teman perempuan mulai ikut panik melihat pertengkaran kami berdua, ada yang menahan saya agar tidak keluar dari rumah, ada yang melerai Ari karena saking emosinya, disitulah sangat terlihat karakter masing-masing, yang bersifat keibuan, bersifat bijaksana, atau pun panik. Suasana ketika itu sangat ricuh. Kemudian ketika malam tiba, setelah kami semua selesai melaksanakan kegiatan, seperti biasanya kami mengadakan evaluasi serta rapat untuk kegiatan di esok hari. Ketika evaluasi, saya dan anggota laki-laki mengakui bahwa kami hanyalah sandiwara, dimana drama yang kami buat ini sudah di rencanakan sejak kemarin. Saya rasa hal-hal yang dianggap tidak penting seperti ini justru dapat membuat tali solidaritas kami semakin erat, sehingga kami memiliki banyak cerita menarik ketika usai KKN. Tidak ada yang lebih indah dari pengalaman seru yang akan menjadi kenangan manis dalam hidup kita.

Dari yang hanya beberapa hari berada di sana sudah sangat ingin pulang, sampai ketika waktunya sudah selesai terasa berat meninggalkan kampung ini. Semuanya berjalan mengalir begitu saja tanpa terasa sudah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di Kampung Parakanomas ini, dari mulai bersosialisasi tentang Narkoba bersama BNN di sekolah, kemudian pembangunan infrastruktur kampung khususnya di RT 01, melaksanakan gotong-royong, mengajar di Yayasan Riyad'ul Mubtadi, makan bersama, melaksanakan kegiatan kemerdekaan, upacara kemerdekaan, mengadakan lomba kemerdekaan di sekolah, seperti lomba balap karung, memasukan paku ke dalam botol, lomba tarik tambang, serta lomba yang dilaksanakan bersama warga di sekitar rumah yaitu panjat pinang, yang diramaikan oleh pemuda-pemuda sekitar. Seluruh rangkaian acara dilaksanakan secara tertib dan sangat berkesan. Semua orang menyukai kebersamaan, karena kebersamaan mengajarkan kita tentang suka dan duka di lalui bersama. Kebersamaan adalah memahami. Maka yang tak sabar mendengar dan mengerti, harus sabar dengan sepi dan sendiri.

Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari | 93

Solidaritas Tanpa Batas Bersama Prangie di Tamansari Desa Santri PRANCIE Muhammad Abdul Fatah

Berfikir, Bertindak Baru Bersuara

KKN adalah Kali-kali Nyangkut alias (Kuliah kerja Nyata) merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa/i untuk menyelesaikan perkuliahan hingga menjelang sekripsi. identik KKN ialah mengabdi kepada masyarakat, seperti hal nya mengajar, mauludan dan sebagainya. Adapun Mengenai KKN tahun ini pada awalnya saya merasa kaget, karena KKN tahun ini mempunyai peraturan baru dan berbeda dari KKN sebelumnya. Ternyata Pemilihan anggota kelompok dan daerah, itu semua sudah ditentukan oleh pihak PPM, jadi untuk mengetahui lebih lanjutnya mengenai anggota kelompok dan daerah yang akan dilaksanakan kegiatan KKN pada tahun ini, semua mahasiswa/i hanya bersabar untuk menunggu pemberitahuan dari pihak PPM.

Suatu ketika tibalah hari dimana pemberitahuan mengenai anggota kelompok dan daerah yang akan disinggahi dengan melalui website PPM, dan saya mendapatkan informasi tentang anggota-anggota kelompok yang diisyaratkan dengan nomor absensi, nama saya berada di urutan 130, tak lama kemudian hari pembekalan kelompok pun tiba, saya berada di peserta pembekalan-gelombang ke IV pada tanggal 15 April 2016 bertepatan pada hari jum'at, di ruang Auditorium Harun Nasution. Di dalam pembekalan tersebut sudah disediakan bangku yang sejajar, yang mengisyaratkan siapa saja yang duduk sejajar dengan nomer bangku urutannya maka itulah anggota kelompok nya. Setelah saya mengetahui nama-nama anggota yang sama nomer urutan absensinnya dengan saya, ternyata tidak ada satupun yang saya kenal dari nama-nama tersebut.

Setelah acara selesai kemudian masing-masing kelompok saling berkumpul satu sama lain, pada saat itulah awal pertama kali saya melihat wajah baru dari anggota kelompok saya. yang terdiri dari 11 anggota, 6 dari laki-laki dan 5 dari perempuan. Dengan fakultas yang

berbeda-beda diantaranya ialah; Ridha Illahi Putri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Sarah Harefah dari Fakultas Sains dan Teknologi, Ari Tamara dan Marza Afrina dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Taufiq Ismail dan Nina Yuliana Rahmah dari Fakultas Syariah dan Hukum, Luthfiansyah Dwiantara dari Fakultas Sains dan Teknologi, Dicky Rinaldi dan Dini Zakiah, juga dari fakultas yang sama yaitu dari Fakultas Adab dan Humaniora, serta Adam Daud dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kemudian disaat itu masing-masing dari kami memperkenalkan diri dan mencoba untuk saling berbaur dengan yang lainnya, pada awalnya saya pesimis dan berfikir akankah KKN tahun ini akan berjalan lancar dengan yang diharapkan. Karena bagaimana mungkin kami akan melaksanakan KKN untuk sebuah pengabdian selama satu bulan dengan bersama orang-orang yang saya baru kenal, tapi disinilah tantangan bagi saya untuk beradaptasi dengan mereka agar mengetahui bagaimana karakteristiknya, cara pola pikirnya dan sebaginya. Untuk itulah mengapa saya berfikir seperti itu, karena waktu pelaksanaan KKN tidak akan lama lagi, jadi mau tidak mau, harus membutuhkan proses untuk lebih dekat dengan masing-masing anggota. Kemudian mengenai lokasi KKN saya mendapat pemberitahuan bahwa KKN tahun ini akan berlokasi di Bogor barat sekitar Rumpin, Cigudeg, Jasinga, dan Tangerang sekitar Mauk, bela raja dan lainnya. Tak terduga ternyata kelompok saya mendapatkan lokasi KKN yang bertempat di Desa Tamansari, Rumpin, Kabupaten Bogor. Dan ketika mendengar desa tersebut, yang terlintas di benak saya adalah apakah desa itu memiliki aliran keagamaan yang sama dengan saya yaitu Ahlu sunah wal-jama'ah? dan bagaimana jika tidak? inilah yang menjadi salah satu pertanyaan bagi saya, sebelum mengabdi di desa tersebut.

Waktupun terus berjalan masing-masing dari kami sudah saling mengenal meski belum terlalu akrab, dan setiap seminggu sekali kelompok saya mengadakan rapat rutin disitu kami menentukan tugastugas atau divisi-divisi serta membahas persiapan yang diperlukan pada saat KKN dari mulai akomodasi, perlengkapan dan program kerja yang akan dilaksakanan nanti, masing-masing dari kami mengungkapkan potensi baik itu potensi akademik ataupun non-akademik dan masing-masing dari kami diminta untuk membuat program kerja individu dan program kerja gabungan. Kendala dari kelompok kami adalah sulitnya

mengumpulkan keseluruhan anggota kelompok, meski sudah di berikan perjanjian dengan tegas untuk memberikan sangsi terhadap masing-masing anggota apabila tidak mengikuti rapat rutin, tapi tetap saja setiap rapat ada dari salah satu anggota yang tidak hadir dengan berbagai alasan.

Kemudian waktu semakin dekat, kami sempat kebingungan mengenai anggaran dana yang dibutuhkan, dan yang membuat kami pesimis adalah disaat kami mendapat info/kabar wacana mengenai perubahan dana KKN yang diberikan oleh pihak PPM, karena dana yang diberikan tahun ini akan mengalami pengurangan dari pihak pemerintah guna meminimalis pengeluaran anggaran dana Negara, bahwa dana yang pada awalnya diperkirakan sebesar 10 juta, akan tetapi kini menjadi 5 juta. Disitulah kami merasakan goncangan apakah wacana tersebut akan bernar-benar terjadi, tak lama kemudian wacana itu pun benar-benar terjadi dan kami semakin pesimis menjalakan kegiatan KKN tersebut. Namun mengetahui hal ini sehingga kelompok kami memberikan kesepakatan dari keseluruhan masing-masing anggota untuk patungan dengan dana yang sudah disepakati bersama, namun kami yakin dengan dana yang akan diberikan dari pihak PPM kampus, dan dengan dana anggaran kelompok kami, kami pun optimis bahwa dengan dana tersebut kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi KKN nanti, Insyallah akan berjalan dengan lancar sesuai rencana kegiatan yang diharapkan.

Sebelum melakukan kegiatan KKN kami melakukan survei terlebih dahulu terhadap desa yang nanti kami singgahi, untuk mencari data tentang desa yang informasinya sangat kami butuhkan untuk ke depannya. salah satu buah informasi yang kami didapatkan, ternyata Desa Tamansari adalah desa yang terbagi menjadi 2 aliran, yaitu aliran Dospek dan Aspek, Dospek ialah aliran yang dimana tempat itu memperbolehkan adanya pengeras suara (doyan sepeker), dan Aspek ialah aliran yang tidak memperbolehkan adanya pengeras suara (anti sepeker), ketika mendengar hal ini saya merasa khawatir apabila saya tinggal di desa tersebut yang bertepatan dengan aliran aspek. karena yang lebih saya khawatir lagi apabila di aliran aspek tersebut tidak suka sama yang namanya bertahlil, mauludan dan aliran yang mengikuti aswaja. Bagaimna jika itu terjadi? Namun saya tetap optimis akan tinggal

di tempat yang Insyallah, tempat yang mengikuti aliran aswaja. Syukur Alhamdulillah saya mendapat kabar bahwa tempat yang kami akan tinggali nanti ialah kampung aliran dospek yaitu doyan sepeker, cinta maulid, tahlilan, dan sebagainya yang mengikuti aliran Ahlussunnah waljama'ah.

Melangkah Bersama Prangie, Menikmati Suasana Baru

Mengawali pagi hari dengan senyuman, Tepatnya pada hari senin, 25 Juli 2016. Kami semua menghadiri acara pembukaan sekaligus pelepasan seluruh peserta KKN tahun ini, di sana banyaknya ribuan lautan mahasiswa/I yang berkumpul dan berbaris di tengah lapangan parkir yang berada di student centre UIN Jakarta, dimana pada hari itu ialah hari pertama bagi saya untuk mengikuti kegiatan KKN UIN , dengan memakai almet biru dongker, dan dengan adanya lambang UIN di dada, dengan wajah yang ceriah, dengan melangkahkan kaki, mengayunkan kedua tangan, yang mana pada saat itu ribuan balon-balon berterbangan, dan daun-daun berserakan, debu-debu berhamburan, seolah semua itu akan menjadi saksi di awal pelepasan KKN dan itu yang membuat saya percaya diri akan siap mengabdi untuk memberikan ilmu yang saya miliki di desa yang akan kami singgahi. Setelah selesainya acara kami semua langsung berkumpul dengan anggota KKN masing-masing, KKN kami bernama Prangie (Patriot, Sanguine, Piety) yang mempunyai makna yaitu pejuang yang memiliki Kepribadian yang Shaleh dan memiliki Harapan dan Optimisme yang tinggi. ketika kami semua sudah berkumpul dan kami pun menyiapkan beberapa hal sebelum berangkat kelokasi. Setelah menyiapkan beberapa hal, kurang lebih pada pukul 14:00 siang, kami semua langsung meluncur dengan menggunakan sepeda motor untuk menuju desa kami yaitu Desa Tamansari, Rumpin Kabupaten Bogor, yang bertempat di sebuah kampung, yang bernama Parakanomas, sesampai di sana kurang lebih pukul 16:00 ba'da Ashar, dan kami pun langsung membereskan barang-barang kami untuk terlihat lebih rapih di rumah tersebut, dan ini adalah hari pertama kami tinggal bersama dalam suatu rumah, yang menurut saya rumah yang sederhana untuk ditinggali dan pada hari pertama tinggal bersama kami masih beradaptasi ada yang merasa asing, gugup, malu, penasaran, canggung, happy, dan perasaan campur aduk lainnya. Semua itu memang hal yang wajar untuk kita alamin bersama di hari pertama kali kita tinggal bersama selama satu bulan ke depan.

Kemudian keesokan harinya, hari kedua kami tinggal, kami semua mengadakan acara pembukaan di kantor desa, yang dihadiri oleh lurah, tokoh masyarakat dan sebagainya, dan Alhamdulillah acara pembukaan yang di adakan di kantor Desa Tamansari, berjalan dengan lancar dan pada saat itulah kedatangan kami di desa tersebut disambut hangat dan diterima dengan baik, senang hati, dan sifat lapang dada, oleh kepala dusun, tokoh masyrakat, RW, RT dan yang lainnya, ketika kita telah tinggal bersama beberapa hari, seminggu dan seterusnya, saya menganggap mereka seperti keluarga sendiri, dan setiap hari kelompok kami selalu melakukan evaluasi pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu, guna memperbaiki kinerja kami dalam menjalankan program kerja dan sebagai sebuah kelompok yang harmonis. Hampir setiap hari pada minggu pertama hingga minggu berikutnya kegiatan program kerja masing-masing dari anggota kelompok saya sangat banyak dan padat, dari mulai mengajar yayasan sekolah, mengajar bimbel, mengajar pengajian, bergotong royong, dan hal-hal yang lainya.

Seiring berjalannya sang waktu, pikiran awal yang pernah ragu pun kini sekarang sudah terpatahkan dan berubah menjadi rasa sayang, karena hari-hari yang selalu kita lewati bersamara dengan rasa suka maupun duka. Satu hal yang saya syukuri dari kelompok ini adalah kami tak pernah mempermasalahkan kekurangan masing-masing, dengan sikap yang berbeda, karakteristik yang berbeda dan lainnya, semua kekurangan masing-masing bisa kita tutupi bersama dengan kelebihan masing-masing. Semua di kelompok ini terasa lengkap dan saling mengisi satu sama lain, sehingga terciptanya keharmonisan di dalam sebuah persahabatan. Selama kegiatan berlangsung, saya merasakan berada ditengah-tengah keluarga, keluarga yang melakukan setiap kegiatan bersama-sama tanpa mengenal rasa lelah, letih dan sebaginya. Perbedaan asal fakultas tidaklah membuat kita merasa canggung dalam melakukan setiap aktifitas yang berlangsung selama KKN. Keberagaman fakultas yang hadir dikelompok justru sangat memberikan kontribusi yang baik disetiap lapisan masyarakat yang ada pada Kampung Parakanomas, Desa

Tamansari, Rumpin Kabupaten Bogor. Dengan memberikan Masingmasing ilmu yang dimilikinya.

Begitu banyak kisah-kisah dan peristiwa pada kelompok saya, seperti halnya konflik. Yang namanya kita hidup dalam sebuah kelompok yakni kumpulan-kumpulan individu pasti ada saja yang namanya terjadi sebuah konflik, tidak perduli satu almamater atau tidak, yang namanya konflik selalu bisa terjadi dimanapun. Akan tetapi saya pribadi bersyukur mendapatkan rekan-rekan satu kelompok seperti anggota kelompok 130, sekiranya ada sebuah konflik kecil yang terjadi pada anggota kami, langsung kami selesaikan itu semua dan dicari jalan keluarnya secara musyawarah dan kekeluargaan, sekiranya ditemukan jalan keluar masing-masing, sehingga tidak ada yang perlu dipendam dan tidak perlu sampai terjadi yang namanya perkelahian dan hal yang lain yang tidak diinginkan.

Lambat laun banyaknya kisah-kisah senang dan bahagia pada kelompok saya seperti halnya canda dan tawa yang selalu kami lakukan setiap hari, baik itu dengan bermain bersama anak-anak desa seperti berguyon, bercanda, begitupun dengan rekan-rekan satu kelompok, berbagi cerita pengalaman satu sama lain, bernyanyi, bercanda disaat waktu luang guna menghibur rekan-rekan yang lain yang sedang bosan, pusing dan lain sebagainya, hal ini merupakan hal terindah yang tidak bisa saya lupakan. Hingga saat ini pun canda dan tawa bersama rekan-rekan satu kelompok masih terngiang dan terlintas dipikiran saya, sehingga saya berfikir momentum-momentum seperti itu sulit untuk bisa terulang kembali dan timbulah rasa syukur saya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, saya sangat bersyukur mendapatkan rekan-rekan satu kelompok seperti kelompok 130, yang membuat saya merasakan kenyamanan ketika bersamanya.

Begitulah beragam kisah kehidupan kami selama sebulan tinggal bersama dan bekerja sama dalam KKN 130, tidak ada yang merasa lebih dari yang lain dan tidak pula ada yang merasa kurang dari yang lain. hari demi hari berlalu dengan sejuta kisah senang, sedih, susah, duka dan lain sebagainya, Kita semua bekerja sama dan bekerja keras bersama semuanya dilalui dengan baik sehingga menciptakan sebuah keharmonisasian dalam sebuah team karena kami datang dengan tujuan yang sama, disini kami ingin bermanfaat, kami ingin mendedikasikan diri

kami untuk desa, kami ingin berbagi hal yang dapat kami bagi, kami ingin turut andil membangun bangsa. Alhamdulillah berkat kegiatan KKN ini, ketika kita tinggal bersama dalam satu rumah, semua hal itu merubah sifat dan kebiasaan kurang baik yang ada pada diri kita, yang awalnya tidak peduli, acuh tak acuh dengan yang lain, hari demi hari sikap seperti itu perlahan-lahan hilang dan timbul rasa sayang dan peduli satu sama lain seakan-akan kami seluruhnya adalah satu anggota keluarga yang tak terpisahkan. "Prangie" Takkan hilang kenangan bersama, melewati hari dengan penuh canda tawa, janganlah lupakan kenangan ini, jadi kanlah ini sebuah kenangan manis

Tamansari Desa Santri

Persepsi saya mengenai desa tempat lokasi KKN adalah pada awal saya survei sepertinya masyarakat desa kurang simpati atau kurang tertarik dengan kedatangan kami sebagai pendatang baru, akan tetapi dugaan seperti itu salah besar dan terpatahkan disaat kami tiba dilokasi KKN hari pertama dan seterus nya hingga akhir kami tinggal di sana, kebanyakan masyarakat Desa Tamasari, Kampung Parakanomas menerima baik kedatangan kami dan terbuka dengan kami.

Seputar mengenai situasi dan kondisi di Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin baik lingkungan ataupun masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan desa yang lainnya, khususnya pada situasi lingkungan, pada umumnya masalah disetiap desa dan kota sekalipun adalah sampah, debu bertaburan dan lainnya, begitu pula di desa tempat saya tinggal, di desa ini yang kami tempati merupakan desa pertambangan galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) dimana setiap saat, setiap harinya jika kita melewati desa tersebut. Tentu kita akan melihat (truck pengangkut pasir) dengan membawa muatan yang besar yang tiada henti melintasi jalan tersebut. Sehingga membuat jalan di desa tersebut sangatlah rusak dan tidak nyaman untuk pengguna jalan, di tambah lagi banyak nya debu berterbangan dimana-mana membuat jarak pandang menjadi buram (tak terlihat sekejap), oleh karena itu, jika kita melewati jalan tersebut sebaiknya menggunakan masker (penutup wajah), agar kesehatan selalu terjaga dan terhindar dari apa-apa yang menyebabkan penyakit. Kemudian salah satu kebiasaan yang ada pada warga pedesaan adalah menggunakan sungai sebagai media bebersih dari mulai mencuci pakaian, mencuci motor, dan perilaku-perilaku yang dilakukan dikamar mandi itu dilakukan disungai. Kemudian kondisi atau keadaan masyarakat di Desa Tamansari, Kampung Parakanomas, kebanyakan dari masyarakat nya mencari mata pencaharian yang di timbulkan dari perusahaan tambang yang beroprasi di desa tersebut.

Kesan saya terhadap warga Desa Tamansari adalah mereka warga desa yang baik dan ramah, mulai dari tokoh masyarakatnya, pemudanya hingga anak-anak di sana, sangatlah peduli terhadap sesama, apalagi jika kita sudah berbaur dengan mereka, mereka sangat terbuka sekali. Kesan saya yang lain adalah antusias terhadap para pemuda Kampung Parakanomas yang begitu peduli terhadap kami, dan banyak membantu kami ketika kegiatan di sana, membantu ketika KKN kami mengadakan program kerja, baik di lingkungan tempat tinggal, seperti bergotong royong, kerja bakti, mupun ketika dilapangan yakni seperti tournament sepak bola antar SD se-Desa Tamansari, dan juga dari kegiatan keagamaan, Majelis Taklim, yang mana salah satu tokoh masyarakat yang bernama Ustadz Rosyid, sangat mendorong kami dalam hal kegiatan keagamaan, seperti mauludan, tahlilan dan yang lainnya, yang membuat kami ingin selalu bersemangat didalam menuntut ilmu agama, dan menebarkan panji-panji islam dengan mengikuti para alim ulama yang bersandar kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam. Saya pribadi pun sangat bahagia dengan antusias para tokoh pemuda dan tokoh masyarakat Desa Tamansari, Kampung Parakanomas, yang mendukung kegiatan kami dan acara-acara yang kami adakan, ketika kami lagi berkumpul bersama dengan para tokoh masyarakat maupun tokoh pemuda, di situ saya merasakan indahnya ketika kita bersama orangorang yang peduli terhadap kita, dan banyak kesan saya yang lainnya adalah keroyalitasan warga desa terhadap pendatang, tidak sedikit warga desa yang menawarkan baik itu bantuan dan lain sebagainnya kepada kami, disini kami merasa sangat senang dan bahagia dengan prilaku warga desa yang sedemikian.

Pembelajaran yang saya dapatkan selama tinggal di Desa Tamansari, Kampung Parakanomas adalah bagaimana caranya berprilaku yang baik, sopan, yang mempunyai akhlak yang bagus, khususnya terhadap pendatang baru dan orang yang tidak dikenal sekalipun, kita harus bersikap ramah, saling berbagi, bertingkah laku sopan, Insyallah jika kita mempunyai sifat-sifat baik tersebut, dimana pun kita tinggal, orang-orang akan perduli terhadap kita. Pembelajaran yang lainnya adalah berkerja keras dalam pekerjaan apapun, meski hanya menggali talian tambang pasir dan lainnya itu harus tetap dilakukan dengan serius dan penuh dengan ketelitian, jadi pada intinya dalam pekerjaan apapun kita harus melakukannya dengan maksimal serta istiqomah, dan juga kepedulian terhadap sesama, berbeda halnya dengan di kota-kota besar, jika di kota-kota kebanyakan sesama warga atau masyarakat yakni kurang kepedulian terhadap sesama sekalipun itu adalah tetangganya, akan tetapi dipedesaan hal itu terjadi sebaliknya, dipedesaan setiap warga memiliki rasa kebersamaan yang erat baik itu dengan tetangga ataupun bukan, baik itu satu desa ataupun bukan karena prinsip warga desa itu mengikuti prinsip Agama Islam, dimanapun orang Islam berada itu setidaknya bisa membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan karena Islam adalah "rahmatallil 'alamiin" Itu yang menjadi perbedaan yang mencolok antara di kota-kota dan di desa.

Keluar dari Kegelapan Menuju Cahaya Terang Benderang

Dimanapun kita berada, kita harus menjadi seorang yang berguna lagi bermanfaat, karena sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain, ketika saya melakukan pengabdian di Desa Tamansari, saya ingin diri saya bermanfaat bagi desa tersebut, dengan ilmu yang saya miliki, dan ketika itu saya mengabdi di Yayasan Al-Mubtadi, yang di pimpin oleh Ustadz Rosyid, beliau adalah salah satu tokoh masyarakat di sana, sehingga setiap kegiatan keagamaan hampir sepenuhnya beliau yang pegang, seperti; mengurus orang nikah, memandikan mayit, tahlilan, dan sebagainya, disamping itu beliau harus mengelola yayasan tersebut dengan baik, walau kurangnya tenaga pengajar yang membuat sedikit menghambat pembelajaran, yayasan tersebut hanya memiliki 2 orang pengajar, itu pun hanya Ustadz Rosyid dan istrinya Siti Syamsiah. Beliau mengajar dengan tulus dan ikhlas di dalam mengemban tugasnya sebagai pemilik yayasan dan sebagai tenaga pengajar bagi muridmuridnya. agar menjadikan anak-anak Desa Tamansari, Kampung Parakanomas, menjadi anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, khususnya di bidang keagaamaan. Beliau pun tulus mengobarkan bakti nyatanya bagi warga Rumpin sebagai pelayan masyarakat yang selalu ada setiap saat melayani serta membantu warga desa dan tetap istiqamah dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Mengetahui hal itu timbul sikap empati saya, yang membuat saya ingin mengabdi di yayasan tersebut, namun hal ini nampaknya sedikit sulit untuk terlaksana, karena jarak yang lumayan jauh dari tempat tinggal saya, oleh karena itu selama kegiatan di sana, saya luangkan waktu saya setiap harinya untuk mengajar di yayasan tersebut, walau banyaknya kegiatan yang lain, di lihat dari murid-murid nya yang mempunyai semangat belajar dan itu membuat saya semakin semangat dalam mengajar, Sikap empati yang sudah dilakukan kelompok saya adalah memberikan pengajaran, memberikan ilmu yang kami miliki, baik dalam bidang Teknologi, Matematika, Bahasa Inggris, khususnya di Bidang Keagamaan dan lainnya. Karena pengetahuan anak-anak desa mengenai Teknologi Informasi dan komunikasi, maupun keagamaan dan yang lainnya masih di bawah rata-rata. sehingga harus selalu di berikan pengetahuan yang mendalam. Bahkan saya bertekad melalukan progam pribadi yaitu mengajar kesenian Hadro, agar anak-anak Yayasan Al-Mubtadi, ketika ada kegiatan keagamaan seperti maulid, tablig akbar, mereka bisa ikut andil dalam acara tersebut untuk meramaikan suasana dengan Musik Islami, yaitu kesenian Hadro, begitulah pengalaman saya yang ada di desa tersebut.

Hanya itulah sedikit yang bisa saya berikan terhadap warga desa tersebut, khususnya di Yayasan Al-Mubtadi dan Alhamdulillah tidak terasa dari hari ke hari, minggu ke minggu, dan tibalah di akhir penghujung KKN kami dalam melakukan kegiatan di desa tersebut, rasa lelah, letih, lesuh kita telah terbayar dengan solidaritas kebersamaan yang ada di diri kita, dengan warga yang perduli terhadap kita, baik ketua pemuda, tokoh masyarakat dan yang lainnya, yang membuat kita tidak akan pernah melupakan semua ini, seakan kita merasa berat untuk meninggalkan desa tersebut, desa yang tadinya terbelakangi suatu saat akan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang benderang dan desa tersebut akan bangkit dari segala keterpurukan dan tidak akan kalah dengan keadaan desa lain.



Pandangan Pertama di Lokasi Kuliah Kerja Nyata Awal terbukanya mata di Subuh hari membu

Awal terbukanya mata di Subuh hari membuat suatu keyakinan tentang tempat yang akan disinggahi nanti saat diberi tugas kuliah kerja nyata. Benak berangan-angan tentang kesenjangan pagi, kesejukan siang, kegaduhan sore, dan kehangatan malam ditempat saya kelak akan tinggal. Langkah pertama telah berpijak di sana, membuat hati sedih akan ekspektasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Kendala yang saya temui pertama adalah jalan berlubang, hamparan debu berterbangan, dan cuaca panas menghanyutkan. Membayangkan bagaimana untuk tinggal di sana kelak, saya rasakan kegelisahan hati berpikir tidak perlu untuk melanjutkan ini semua.

Terbang tinggi, menyeberangi luasnya harapan, saya lakukan walaupun jauh jarak yang harus ditempuh. Tibalah saya ditempat peristirahatan pertama, yaitu kantor Desa Tamansari. Keramahan pegawai pemerintahan yang menyambut membuat hati saya tenang kembali. Dengan segala kearifan lokal, mereka menyambut dengan hati riang dan penuh harapan. Makanan ringan yang cukup untuk membuat perut terisi dengan kepuasan dan minuman air bening membuat kerongkongan basah membuat ketenangan didalam tubuh. Setelah beristirahat sejenak, saya dan lainnya bersama aparat desa melakukan perjalanan menyusuri Desa Tamansari. Tempat awal yang saya singgahi adalah sebuah instansi pendidikan tentang keagamaan. Di sana saya sangat sedih melihat sebuah kondisi sekolah yang sangat tidak nyaman untuk sebuah tempat belajar itulah yang saya rasakan. Namun tetap keramahan pengurus di sana sangat ramah dan baik hati. Itulah Yayasan Al-Mubtadi dengan pengurus yang bernama Ustadz Rosyid tempat yang tanpa kami bayangkan akan menjadi tempat yang menaungi kami selama perjalan kuliah kerja nyata di Desa Tamansari. Kami melanjutkan perjalanan, menyusuri jalan berlubang kembali, debu berterbangan, dan cuaca yang sangat terik menemani kami untuk tetap melanjutkan perjalanan. Semua warga yang saya singgahi sangat ramah, saya bersyukur karena dengan keramahan kita dapat melakukan pendekatan dan pertemanan yang baik.

Prangie, Pertemanan, Pertentangan, Perjuangan, dan Kebersamaan yang Indah Serta Tak Berujung

Seberkas cahaya suci dan anggun mengusik embun, berdiri tegak, menggugah rasa, membangkitkan citra, adalah harapan untuk Desa Tamansari dan untuk nusa dan bangsa. Kebersamaan yang terunggah dalam memori. Pemikiran yang berbeda membuat suatu integritas yang tanpa batas. Satu keyakinan, satu tujuan, dan satu harapan membangun kesolidaritasan yang hakiki.

Pada awalnya saya berpikir bahwa Ahmad Daud Hermawan, Muhammad Abdul Fattah, Ari Tamara, Taufiq Ismail, Dicky Rinaldi, Marza Afrina, Sarah Harefah, Nina Yuliana Rahmah, Dini Zakiah, dan Ridha Illahi Putri hanya sebatas teman yang hanya akan melakukan kuliah kerja nyata bersama, dan setelahnya saya akan melupakan mereka. Namun kenyataannya tidak, selama proses KKN 30 hari yang dilakukakn di Desa Tamansari, saya merasakan berbagai energi dari mereka yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya. Saat bersama mereka, dihibur-disakiti, pengalaman suka dan duka, diperhatikandikecewakan, didengar-diabaikan, dibantu-ditolak, namun semua ini tidak pernah sengaja dilakukan dengan tujuan kebencian. Apa yang kita alami dengan mereka kadang-kadang melelahkan dan menjengkelkan, tetapi itulah yang membuat pertemanan saya dan mereka mempunyai nilai yang indah.

Dimulai dari berbagai kegiatan bersama saat kuliah kerja nyata saya dan mereka merasakan kebersamaan yang hakiki. Setiap ada suatu yang akan dikerjakan pasti selalu ada konflik dan perbedaan pendapat dari saya dan mereka. Namun, tanpa disadari dengan adanya konflik dan perbedaan pendapat tersebut telah terciptanya sebuah integritas atau keutuhan yang hakiki, karena pada hakikatnya konflik memicu integritas. Suka dan duka kita lalui bersama seiring waktu yang berjalan

tanpa dirasakan, dan tiba-tiba kebersamaan ini tiba di penghujung acara kuliah kerja nyata ini.

Tanpa saya sadari, di dalam kuliah kerja nyata ini, ada sebuah panggilan sayang yang tanpa disadari telah tercipta. Panggilan sayang ini tanpa disadari awalnya hanya gurauan semata namun tetap dipakai di kuliah kerja nyata ini. Ahmad Daud Hermawan adalah seorang musisi dikampus sering dipanggil adam. Dia dipanggil gendut karena dia gendut, tanpa mengurangi rasa hormat dan sikap rasis dia dipanggil gendut karena gendut, dan dengan sangat tidak jelas ketua kami menyanyikan lagu gendutlah kawanku. Walaupun dia gendut dia memiliki kemampuan bermain alat musik di atas rata-rata. Dia memiliki daya imajinatif yang luar biasa. Dia mendapatkan predikat juara mendengkur nomor satu di Prangie. Dia selalu mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengerjakan tugasnya dengan tulus dan ikhlas karena dia teringat dengan cita - citanya yang bahkan saya tidak tahu apa cita-citanya. Taufiq Ismail adalah seorang dari fakultas hukum. Dia adalah ketua, sebagai ketua dia melakukan tugasnya dengan bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Dia mendapatkan panggilan si ompong, luwe, galon, tukang mencuci piiring, dan lain-lain. Mungkin karena dia ketua yang kami cintai, maka dia mendapatkan predikat panggilan sayang terbanyak. Dia melakukan tugasnya dengan baik. Pada awalnya sebagai ketua dia belum pantas dijadikan acuan, namun dia terus berkembang dan belajar sehingga dapat menjadi ketua yang dapat diperhitungkan. Dia memiliki kelebihan bernyanyi nada sumbang, membeli dan mengangkat galon, serta mencuci piring. Dia sangat menyukai banyak wanita, namun hanya sedikit wanita yang menyukai dia. dia sangat baik dan sedikit sombong, dia merupakan ketua yang supel yang disenangi oleh teman-temannya walupun kadang menjengkelkan, tapi dibalik sifat menjengkelkannya itu dia merupakan ketua yang baik. Muhammad Abdul Fattah adalah ustadz yang diutus dari Cengkareng. Dia pandai berdoa dan pelopor kegiatan keagamaan nomor satu di kuliah kerja nyata kami. Hampir semua doa dia hafal. Dia adalah penggerak kami dalam melakukan kegiatan keislaman. Selain itu, dia sangat mahir dalam menampar, apalagi dia mahir dalam menampar hadro. Hadro merupakan alat musik yang unik. Dia mengajarkan alat musik hadro di Desa Tamansari. Dia sangat gigih dalam menggapai

sesuatu. Dia merupakan titisan dari Cengkareng yang shaleh namun agak sedikit menyimpang dalam membeli makanan. Dia sangat ingin memakan sate macan, usus naga, kikil kura-kura, sop ubur – ubur, steak sapi uganda, bubur ayam senegal dan ketiak teringgiling rica-rica. Namun dia sadar ada sebagian makanan yang haram untuk dimakan. Ari Tamara merupakan wakil ketua, dia sering dipanggil si kumis baplang atau paraden, karena kumisnya yang panjang dan menawan. Dia ahli dalam permainan bulu tangkis, dia bisa melakukan pukulan keras menukik yang membuat lawan hanya bisa bergoyang mengayunkan raketnya. Dia memiliki relasi yang cukup banyak, dari teman ayahnya sampai teman sepergaulannya di luar sana, sehingga dia sudah tidak sulit lagi dalam bersosialisai dengan warga di sana. Dia merupakan wakil ketua yang sangat bertanggung jawab. Banyak program kerja yang dilakukannya dan berhasil tercapai. Dia merupakan ketua di salah satu program kerja gabungan dan acara dia berhasil. Dibalik kumisnya yang panjang dan menawan ternyata dia memilik sifat melankonis. Dia menangis paling keras saat berpamitan dengan para pemuda yang membuat saya tidak bisa membendung air mata yang saya tahan lalu menjadi tumpah, dan akhirnya saya ikut menangis, namun ari tetap yang menangis paling keras. Dia merupakan seorang yang besar hati dan perekat hubungan dengan warga di sana. Dicky Rinaldi merupakan sosok misterius dikelompok saya. Dia terlihat diam namun dia memiliki banyak rencana yang tidak terduga dan tidak sempat terpikirkan. Dia sangat baik hati, rela menolong, dan tabah. Dia ahli dalam berbahasa Inggris karena dia belajar sastra Inggris dan ingin pergi ke Inggris untuk bertemu orang Inggris. Dia merupakan seorang yang banyak disukai oleh para gadis di Parakanomas karena sifat yang pendiamnya. Dia lebih sering diam namun buang air selalu pada tempatnya. Dia sering mendengarkan musik Muse karena Muse mencipatakan lagu berjudul Histeria yang membuat dia menjadi Histeria. Apabila dia ke Dufan dia akan naik Histeria dari buka sampai Dufan tutup. Dia merupakan sosok yang rendah hati dan dapat dipercaya. Marza Afrina adalah anak sultan. Dia merupakan sosok wanita terheboh di kelompok kami. Apabila sendalnya hilang, dia selalu berteriak sehingga gemuruh sungai Cisadane tidak lagi terdengar. Walaupun begitu, dia merupakan orang yang penyayang dan cinta lingkungan, dia merupakan sosok yang baik hati

dan rajin menabung untuk masa depan dia kelak. Dia lebih menghargai waktu dibanding dengan yang lainnya karena efektif dan efisien adalah bagian dari hidupnya. Sarah Harefah adalah sekertaris di kelompok kami. Dia memilik mata yang tajam membuat hati pemuda luluh lantah. Senyum dan kecerdasan otak dia membuat anak-anak di Desa Tamansari mengidolakan dia. Dia merupakan sosok yang bertanggung jawab. Dia selalu menyelesaikan tugasnya dengan indah. Dia merupakan sosok yang tegas dalam melakukan tugasnya. Nina Yuliana Rahmah adalah anak dari sebuah kerajaan. Dia makan paling banyak namun tetap ideal karena dia makan dengan gizi yang seimbang kadang berlebihan. Dia merupakan sosok yang rajin namun polongo tetapi tetap anggun. Dia selalu mendengarkan musik karena musik adalah musik. Dia unggul dalam fotograpi. Dia membuat hasilnya fotograpinya indah. Dini Zakiah merupakan ratu kelinci, bukan karena dia mirip dengan kelinci, namun dia menyukai kelinci dan merawat kelinci dengan baik. Dia merupakan penyayang binatang. Saking sayangnya dengan binatang, dia membuka toko untuk perawatan dan makanan hewan peliharaan. Dia adalah wanita yang paling paham dengan anatomi modern. Dia merupakan sosok dengan suara emas dan diva di tempat kuliah kerja nyata ini. Selain suaranya yang syahdu, dia pandai dalam bahasa Inggris, karena dia belajar bahasa Inggris di kampusnya. Ridha Illahi Putri merupakan putri atas ridha Allah. Dia dipanggil emak karena memiliki perasaan seperti seorang ibu lebih tepatnya dia hebat dalam hal meracik sebuah masakan. Selain mahir dalam memasak, dia ahli dalam menghitung keuangan kelompok kuliah kerja nyata ini. Dia pandai menyimpan uang. Dia merupakan pelopor hemat pangkal kaya di kelompok kami, buktinya saya mendapatkan uang kembalian yang cukup untuk menambah modal naik haji dan umroh. Dia sangat bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Saya dan teman-teman lainnya sangat senang mendapatkan uang kembalian yang cukup.

Dengan bersama mereka selama sebulan di Desa Tamansari, saya merasa bahagia yang tidak bisa digambarkan karena bahagia merupakan masalah perasaan bukan visual. Saya mendapatkan ilmu baru karena mereka mengajarkan saya tentang pengalaman dan keahlian mereka masing-masing. Saya senang sekali mendapat teman baru seperti mereka. Saya seperti berada dimana kesepian adalah sebuah mitos. Di Desa

Tamansari ini merupakan tempat yang luas penuh kenangan. Ada sedih, ada senang, duka, suka, ketika bisa semuanya dirasakan, hati berfungsi dengan baik. Dengan fungsi hati yang baik maka semua racun akan keluar. Saya berterima kasih kepada mereka karena tanpa saya dan mereka sadari, saya menjadi Luthfiansyah Dwiantara yang telah diperbaharui.

Gemuruh Sungai, Desah Angin, Alunan Binatang Malam, dan Kearifan Lokal Manusia Tamansari.

Akhirnya sebuah tempat nyaman telah ditinggalkan. Tempat yang biasa disebut rumah. Semua cinta, rasa, dan hati harus tegar melupakan sejenak dibelakang. Langkah awal dimulai, jejak baru ditempuh, meninggalkan rumah untuk melakukan sebuah mahakarya disebuah desa yang indah dan masih dipenuhi tanda tanya. Tanda tanya akan kehidupan di sana yang belum pernah terbayangkan. Bayangan tempat yang mungkin akan seindah rumah. Untuk mewujudkan impiannya, manusia akan mulai berhubungan dengan manusia lainnya. Di sinilah saya dan yang lainnya mencoba hidup di lingkungan baru. Sebuah desa yang tidak pernah saya tahu sebelumnya.

Saya dan teman-teman lainnya tinggal di Desa Tamansari, Kampung Parakanomas. Awalnya saya meminta izin kepada RT, RW, Kepala Pemuda, dan tokoh di sana. Dengan hati yang resah dan takut apabila mereka semua tidak mengizinkan atau tidak berkenan adanya saya dan teman-teman saya di Kampung Parakanomas ini. Namun semua keresahan saya salah, mereka malah menerima dengan penuh harapan dengan kearifan lokal yang mereka suguhkan. Dengan rahmat Allah yang maha kuasa, doa orang tua, dan izin dari pihak aparat desa. Saya dan teman-teman lainnya memulai aktivitas kuliah kerja nyata di Kampung Parakanomas, Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Saya mencoba pergi sendirian melihat-lihat kondisi di sana, saya masih melihat banyaknya sawah, kebun singkong, sungai Cisadane yang merupakan bagian dari tempat mata pencaharian sebagian besar warga di sana. Saat pergi, saya bertemu warga selama perjalanan, saya melihat mereka menyapa saya duluan, sebelum saya ingin menyapa mereka, saya singgah di sebuah warung untuk menikmati kopi di sana. Saya berbicara dengan ibu pemilik warung tentang tujuan saya dan teman-teman saya selama kuliah kerja nyata disini. Rupanya warga sudah tahu akan keberadaan kami disini dan mereka sangat membuka tangan dengan lebar atas kedatangan kami di sini.

Lingkungan di Kampung Parakanomas sangatlah sejuk masih banyak pepohonan karena dekat dengan sumber mata air dan sungai. Berbeda dengan di Kampung Parakanomas, jalan akses menuju kesana sangatlah buruk, jalan berlubang yang dapat mengakibatkan kecelakaan serta debu yang bertebaran apabila cuaca cerah dan menjadi becek apabila hujan. Jalan yang seperti itu sangat susah untuk diakses. Banyak warga yang mengeluhkan tentang akses jalan di Desa Tamansari, banyak warga yang mengeluh waktu tempuh yang bisa ditempuh dengan waktu 15 menit menuju pasar akan menambah waktu menjadi 30 menit, serta akses menuju kantor kecamatan untuk warga melakukakn kegiatan ataupun keperluan lainnya menjadi terhambat.

Warga di sana sangatlah ramah, di sana saya banyak belajar tentang hidup, saya terkadang diberi makanan oleh warga sekitar Parakanomas. Dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, saya mendapat pembelajaran bahwa sikap memberi tidak perlu adanya harta yang cukup, dengan memberi walaupun seadanya akan memberikan perasaan senang terhadap pemberi yang diberi dan Insyallah mendapat barokah dan pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Selain itu sikap peduli lingkungan juga ditunjukan oleh warga di Kampung Parakanomas. Mereka selalu bergotong royong dan memberi sumbangan untuk akses jalan di Kampung Parakanomas, walaupun berbeda RT banyak yang datang dari RT lainnya untuk membantu kegiatan gotong royong membuat jalan. Dari mereka saya mendapat pelajaran bahwa menolong tidak hanya di lingkungan kita saja, namun kita juga dapat menolong di lingkungan lain. Selain jalan, ada sebuah yayasan yang dibangun oleh pasangan ustadz Rosyid dan ustadzah Siti Syamsiah mereka membangun sebuah yayasan dari nol, atas keinginan mereka membuat anak-anak calon penggerak Indonesia mereka berhasil membangun hingga sekarang. Untuk biaya yang mereka dapat hanya sedikit dari apa yang mereka ajarkan, hanya lima ratus rupiah dalam sekali pertemuan dan bebas biaya untuk anak yatim. Sungguh mulia keinginan yang tulus dari kedua pasangan suami istri ini. Dari mereka saya mendapat pelajaran bahwa memberi bukan hanya materi saja, dapat

berupa ilmu yang akan bermanfaat untuk orang lain. Terbanglah anakanak Parakanomas, masih banyak yang bisa ditemukan, walau jauh dan pedih.

Kegiatan olahraga pun banyak dilakukan di sana, seperti bulu tangkis, catur, dan permainan sepak bola. Warga Kampung Parakanomas dengan dana dan alat seadanya dapat bermain dengan baik. Bahkan kegiatan olahraga bulutangkis dilakukan setiap hari dimalam hari. Dari sini saya mendapat pelajaran, sesibuk apapun kita, kita harus menyempatkan berolahraga, selain jiwa dan raga menjadi sehat hubungan dengan orang lain pun akan tetap terjaga.

Saat di sana saya dan teman-teman lainnya diperlakukan dengan baik, bahkan dalam setiap kegiatan keagaaman, olahraga, bersenda gurau serta acara lainnya yang menyangkut banyak orang, selalu diundang untuk ikut bergabung bersama mereka. Mereka tidak melihat kami sebagai tamu, mereka melihat kami sebagai bagian dari mereka. Dari sana saya belajar bahwa mengajak adalah hal yang dapat membuat seseorang merasa teranggap, dan akan menimbulkan rasa persaudaraan dan mempererat silaturahmi.

Kehidupan Nyata dan Kehidupan Fantasi di Dunia Fatamorgana

"Kata ayah pidi baiq Bandung bukan cuma masalah geografis, bagiku, tetapi juga melibatkan perasaan", begitu pula tentang saya dan Parakanomas. Kampung Parakanomas telah banyak melibatkan perasaan terhadap saya dan mungkin teman-teman yang lainnya. Selama di sana saya merasakan kenyamanan yang mereka tawarkan, entah itu dari segi sosial, budaya, maupun segi perasaan yang mereka berikan terhadap saya. Setelah kuliah kerja nyata usai pada tanggal 25 Agustus, entah kenapa saya merasa sedih karena akan kehilangan sesuatu yang sudah membuat saya nyaman. Saya merasa kenyaman ini tidak boleh usai dengan begitu saja, saya sejenak berPikir untuk tinggal di Kampung Parakanomas, namun di sisi lain saya mempunyai keluarga yang menunggu saya untuk pulang.

Di akhir kuliah kerja nyata, teman saya Ari mengajak saya untuk tinggal sejenak di sana. Saya dan empat orang teman saya lainnya memilih untuk tinggal sejenak di Kampung Parakanomas. Saya pulang pada hari Minggu pada, pada saat saya tinggal sejenak, semua

kekurangan dan kelebihan warga dan lingkungan di Kampung Parakanomas diceritakan oleh para pemuda yang sudah menganggap kami sebagai keluarganya. Di sana masih banyak sekali warga yang bekerja sebagai petani dan peternak kambing. Warga sering kali menangkap ikan di sungai Cisadane untuk menambah teman nasi pada saat makan bersama keluarga. Menangkap ikan di sana sudah menjadi bagian hidup warga Kampung Parakanomas. Untuk menemani saat bersenda gurau dan bercanda bersama rekan sesama warga, di sana sering membuat singkong rebus, yang entah kenapa singkong rebus itu yang tadinya enak menjadi sangat nikmat apabila disantap bersama. Selain para pemuda, di sana juga terdapat sembilan tokoh masyarakat. Para tokoh masyarakat itu selain memiliki ilmu agama yang sangat kuat, tokoh masyarakat itupun memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang Kampung Parakanomas, karena mereka telah hidup dari kecil di Kampung Parakanomas. Para tokoh masyarakat itupun banyak memberi masukan kepada warga dan para pemuda dalam kebimbangan dalam hidup mereka.

Anak-anak di sana memiliki kehidupan yang gigih, walaupun rumah mereka jauh ke tempat mereka menimba ilmu. Mereka tetap ke sekolah walaupun harus berjalan kaki yang sangat jauh. Selain sekolah formal, mereka menimba ilmu di Yayasan Al-Mubtadi yang mengajarkan mereka tentang keagamaan. Anak-anak di sana juga sangat kreatif, mereka menciptakan alat permainan sendiri tanpa merengek meminta uang kepada orang tuanya untuk membeli mainan. Mereka terlihat sangat bahagia walaupun dengan permainan yang seadanya. Adapun Yayasan Al-Mubtadi yang butuh masih sangat jauh dari kondisi layak, di sana hanya terdapat dua pengajar, yaitu sepasang suami istri Ustadz Rosyid dan Ustadzah Siti Samsiah, yayasan tersebut melakukan aktifitas belajar selama seminggu tanpa hari libur, dan kondisi kelasnya yang serba berkecukupan. Selain mengajar, Ustadz Rosyid mengurus keagamaan di Kampung Parakanomas, apabila ada kegiatan tahlilan, ada yang meninggal, ceramah, dan kegiatan lainnya dia selalu hadir di acara tersebut. Namun semangat mereka mengajar tetap ada dan tanpa rasa mengeluh.

Apabila saya diizinkan untuk tinggal di sana saya akan membantu warga dengan segenap tenaga dan hati saya. Saya akan membantu

meningkatkan taraf hidup mereka agar mendapatkan tempat tinggal yang layak. Saya ingin membatu menjual barang-barang atau kuliner yang mereka buat dengan media online, karena barang-barang buatan mereka dan kuliner mereka membuat saya yakin dapat bersaing di dunia ini. Selain daripada itu saya melihat potensi yang besar dari para pemuda, kebanyakan di sana mereka merasa minder karena masalah jenjang pendidikan dibandingkan dengan orang kota, padahal yang saya lihat, mereka dapat bersaing dengan orang kota walaupun hanya sebatas lulusan SD atau ada yang tidak melanjutkan di saat sekolah dasar. Dari cara penyampaian dan berkreatifitas, para pemuda melakukan dengan sungguh-sungguh dan ternyata hasilnya sangat bagus. Saya akan meyakinkan mereka bahwa desa ini harus menjadi kekuatan ekonomi disini, agar tidak banyak warga sini yang bekerja di kota yang hanya sebatas buruh ataupun membuka bengkel saja. Suasana di desa sana sangat cocok untuk bekerja dan mengembangkan diri. Walaupun tingkat pendidikan mereka yang nyatanya rendah, bukan berarti mereka lemah dan tidak berdaya, karena di sana merupakan kekuatan sejati. Saya akan mendatangi pemerintah untuk membantu warga desa di sana baik segala modal dan perilaku. Pemuda dan anak-anak di sana sangat baik dalam olahraga. Saya akan berusaha untuk membantu mereka ke jenjang yang lebih tinggi dari hanya sebatas antar kampung. Anak-anak di sana juga, sangat pandai mengaji, saya melihat banyak anak di sana sudah hafal beberapa surat panjang di Al-Quran yang sangat berarti untuk terus menyiarkan panji-panji Islam di Indonesia. Dengan pendidikan formal, non-formal, maupun sehari-hari mereka telah berkembang menjadi pribadi yang dididik sejak dini. Saya sangat kagum terhadap mereka, namun berbagai kendala yang membuat mereka sulit untuk berkembang, seperti halnya krisis percaya diri. Tidak ada satu pun manusia yang ingin dihina, saya juga, tetapi ketika saya ingin dipuji saya merasa sedang menghina diriku sendiri, itu salah satu kata-kata mutiara yang sangat indah, dan ingin saya terapkan di Kampung Parakanomas. Dilihat dari anak-anaknya, saya tidak luput melihat kinerja dari Yayasan Al-Mubtadi yang mengembangkan anak-anak menjadi generasi islami. Di yayasan tersebut memiliki modal yang sangat besar. Dari pagi mengajar PAUD, siang mengajarkan sekolah agama, dan malam melakukan pengajian, di sana sangat rutin dilakukan. Saya akan membantu mengembangkan sekolah agama di sana. Saya ingin menjadi salah satu bagia dari Yayasan Al-Mubtadi. Saya ingin anak-anak di desa tersebut menjadi kuat dalam menghadapi hidup dan bersaing di kancah nasional maupun kancah internasional.

Jalan masihlah panjang, banyak keinginan yang terlupakan, masih harus berjuang, namun atas izin Allah saya akan berusaha merealisasikan itu semua, saya harus sukses demi membantu salah satu desa yang berpengaruh terhadap kehidupan saya, selain desa di rumah yang saya tinggali sejak kecil. Saya merasakan kesederhanaan di desa saya dan Kampung Parakanomas. Pada akhirnya saya pulang dan tertidur di kamar tempat saya biasa beristirahat memejamkan mata. Saat pagi datang, lonceng berdentang, saya membuka mata, saya masih merasa bahwa saya berada di Kampung Parakanomas, namun kenyataan langitlangit rumah yang biasa saya tinggali yang menatap saya. Saya seperti bangun dari mimpi yang indah. Untuk Kampung Parakanomas jangan tanya apa yang sudah negara berikan padamu, tapi tanya apa yang sudah negara ambil darimu, marahlah, dengan cara memberikan terbaik kepada negara. Saya mencoba untuk tetap tenang karena perpisahan itu bukan hal yang menyedihkan, yang menyedihkan itu adalah ketika habis perpisahan kita saling lupa. Semoga itu tidak terjadi dan tetap terjalin silaturahmi dengan desa yang sangat luar biasa itu. Percayalah masih tetap ada harapan.

Prangie, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Kampung Parakanomas, Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Negara Indonesia, 25 Juli 2016 hingga selamanya bersama pangeran dari barat jawa yang elegan.

Jangan lupa tersenyum, jangan lupa bersyukur, jangan lupa bahagia. Kita tak akan berhenti disini. Wassalam.

114 | Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari

Desa Tamansari, Menyimpan Banyak Cerita (PRANGIE) Marza Afrina

Berkumpul untuk Menjadi Sebuah Keluarga Baru.

Pertama saya akan memperkenalkan diri. Nama saya Marza Afrina. Saya adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Informasi Perbankan Syariah (MIPS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kali ini saya akan menceritakan awal mula perjalanan saya menuju masa yang saya rasakan sendiri, ini merupakan kisah yang sangat penting dalam hidup saya serta pengalaman tentang mengabdi dan merasakan kehidupan masyarakat pedesaan. Pada awalnya dimulai dari membaca peraturan PPM yang mengharuskan mahasiswa UIN untuk mendaftarkan diri menjadi peserta KKN kemudia pihak PPM lah yang menyeleksi dan menentukan anggota – anggota kelompok yang akan terdiri dari 11 anggota. Awalnya saya tidak setuju dengan peraturan ini, karena saya sudah mencari teman kelompok KKN sendiri sesuai pilihan saya. Saya ragu harus menyikapinya bagaimana, sebab kita harus bekerjasama dengan orang asing yang belum saya kenal karakternya seperti apa. Tetapi saya langsung mehilangkan pikiran – pikiran negative tentang peraturan yang saya tidak setujui sebelumnya. Lalu saya mulai mencari tahu nama nama yang di kelurkan oleh PPM melalui website. Saya mulai mencari nama – nama tersebut melalui sosial media seperti twitter dan instagram. Lalu saya merasa senang karena 1 kelompok saya adalah orang - orang yang hebat. Bagiku, masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam bertemu di Auditorium Harun Nasution. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman di situ. Kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Selama masa perkenalan kami telah beberapa kali mengadakan rapat untuk membahas persiapan program kerja apa yang di butuhkan oleh masyarakat setempat. Lalu, kami ditempatkan di Desa Tamansari, Rumpin Kabupaten Bogor. Desa yang kami tempati ini merupakan desa pertambangan bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) dan jalanan yang penuh lubang dimana setiap saat dan sejauh mata memandang kita akan mendapati para truk penangangkut pasir dan debu berterbangan dimana-mana membuat jarak pandang menjadi buram dan dada terasa sesak bahkan ketika saya datang kesini dengan keadaan bersih dan rapih, ketika pulang jangan berfikir untuk keadaan bersih lagi, melainkan kotor dan ada noda lumpurnya. Survei yang saya lakukan 2 sampai 3 kali, tidak sebanyak teman – teman lain, karena saya terkendala kondisi tubuh yang tidak baik sebelum kegiatan KKN berlangsung, kami melakukan perkenalan dan mencari data tentang desa yang informasinya sangat kami butuhkan untuk kegiatan ke depannya. Setiap selesai melakukan survei kami selalu membahasnya di rapat anggota untuk merancang program kerja apa saja yang cocok dilaksanakan di desa kami nanti. Pada masa sebelum KKN ini saya melihat belum ada yang spesial dari kelompok ini semuanya terasa biasa saja bahkan saya menemukan beberapa hambatan yaitu kehadiran anggota pada saat rapat yang sangat sulit untuk dapat berkumpul secara full team dan beberapa anggota yang bahkan sangat jarang sekali menghadiri rapat. Hambatan berikutnya datang ketika bulan puasa menjelang seemua anggota mulai terbagi fokusnya dengan kegiatan masing-masing terlebih lagi pada bulan ini kami semua akan menghadapi ujian akhir semester yang membuat kami sulit sekali mengadakan rapat.

Sebagai satu kelompok dan keluarga, kami memiliki tujuan membangun desa Tamanasari, kami selalu mengadakan rapat bersama membahas program kerja dan tidak lupa melakukan beberapa kali survei lokasi tempat kami melakukan pengabdian. Kelompok kami dipimpin oleh orang yang sangat pemberani sekaligus tepat dalam mengambil kebijakan. Dia adalah Taufik Ismail, orang yang menurut saya memiliki motto talk more do more. Kemudian saya ditemani oleh saudara Ari tamara, seseorang yang berpikir tajam dalam membahas masalah apapun. Di samping itu, saya memiliki Dini Zakiah dan Ridha Illahi Putri. Dua koki kami yang memiliki bakat dalam hal memasak. Ada Adam Daud, seorang

komunikator yang sangat visioner serta cerdas membuat beberapa drama selama kami KKN. Lalu dua orang lainnya yaitu, Luthfiansyah dan Abdul Fatah. Dua orang ini bagaikan roda bagi kelompok kami. Mereka selalu bergerak tiada henti. Dua orang lagi yaitu Nina Yuliana dan Dicky Rinaldi. Dua orang tersebut selalu tampil prima bagi kelompok kami dalam menjalankan program atau kegiatan selama KKN di Desa Tamansari, Rumpin. Lalu yang terakhir ialah sang sekretaris yang juga seorang visioner. Seorang wanita yang memiliki jiwa kepemimpinan tinggi, ia adalah Sarah Harefah.

Berkerja, Berdoa, dan Berusaha.

Kami adalah KKN Prangie yaitu kependekan dari Patriot, Sanguine, Piety. Anggotanya terdiri dari 11 orang 5 perempuan dan 6 lakilaki yang berasal dari 7 fakultas berbeda yang sebelumnya belum saling mengenal satu sama lain. kami ingin berdedikasi terhadap negeri di bawah almamater kampus kami tercinta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Orang bijak pernah berkata setiap hal yang terjadi di dunia bukanlah sebuah kebetulan melainkan sebuah ketetapan yang telah di takdirkan, kiranya hal itulah yang saya yakini dari kelompok saya. Dalam sebuah tim yang dibutuhkan adalah kemauan untuk saling bergandengtangan menyelesaikan pekerjaan. Bisa jadi satu orang tidak menyelesaikan pekerjaan atau tidak ahli dalam pekerjaan A, namun dapat dikerjakan oleh anggota tim lainnya. Inilah yang dimaksudkan dengan kerja tim, beban dibagi untuk satu tujuan bersama. Tiga puluh hari kami hidup bersama, merasakan aura tersebut. Banyak kejadian kejadian yang terjadi pada rumah yang kami tempati. Ada canda tawa, amarah, tegang, sampai msalah - malasalah internal atupun eksternal yang harus kita pecahi secara mufakat. Inilah momen yang saya rindukan, harus menyatukan suara dengan 10 orang yang berbeda latar belakang dan karakter. Kami merencanakan kegiatan apa saja yang harus di lakukan oleh setiap individu, tidak ada kata nganggur atau santai – santai dalam keseharian kami, kegiatan yang kami laksanakan semuanya produktif dengan menghasilkan hal yang nyata. Saya di minggu pertama lebih banyak bertugas sebagai perwakilan kelompok untuk bersosialisasi dengan masyarakat, seperti pergi ke RT/RW/tokoh masyarakat/kepala dusun/ketua pemuda, alhamdulillah kami di terima dengan baik disini,

Berbagai cerita inspiratif selalu muncul ketika saya mengingat warga-warga di Desa Tamansari. misalnya ada kisah mengenai seorang anak yang tidak dapat birbicara secara jelas. Anak itu kami namakan momo. Meskipun memiliki keterbatasan, namun semangat dalam meraih pendidikan sangat luar biasa. Dalam kesehariannya, momo merupakan siswa Yayasan Al-Mubtadi. Lalu, pada sore hari ba'da Maghrib, dia selalu datang ke kontrakan kami untuk belajar ilmu agama seperti mengaji, parktik salat, dan yang lainnya bersama dengan teman-temannya. Di samping rumah saya juga terdapat keluarga yang sederhana. Ibunya hanya berjualan gorengan dan membuka lapak kecil – kecilan. Ayahnya hanya pulang ketika hari libur saja. Anak itu bernama Nopi, ia seorang bocah anak 4 SD yang terbiasa melakukan apapun sendiri. Tinggkat kemandirian Nopi menggugah hati saya. Bagaimana tidak? Dia mampu mencuci baju sekolahnya sendiri, kerudung, rok sekolah, dan lain-lain. Namun di titik selajuntnya dia akan melakukan menjemur baju yang tiang jemurannya sangat tinggi. Disitu saya merasa iba dan membantu Nopi untuk menjemur bajunya yang sudah bersih tersebut. Secara pribadi, saya sangat berterimakasih kepada Ustadz Rosyid, selaku pengelola Yayasan Al- Mubtadi yang telah memfasilitasi, membimbing, dan merawat kami dalam melakukan pengabdian di Desa Tamansari, Rumpin. Beliau memberikan kebeasan penuh untuk anak mahasiswa mengajar di yayasannya. Saya dan kawan – kawan mengajar anak PAUD, TPQ dan DTA. Saya merasa lebih berarti karena antusias anak didik di yayasan tersbut sangatlah antusias mendengar setiap kata - kata yang saya dan kawan - kawan utarakan. Ustadz Rosyid juga sangatlah mendukung program kerja kami yang lain selain mengajar di yayasan beliau. Beliau ikut serta hadir dalam proker gabungan yaitu penyuluhan bahaya narkoba bersama BNN. Kedekatan yang terjalin oleh beliau kami semua menggangap Ustadz Rosyid sebagai orang tua kami selama masa KKN di Rumpin ini. Saya juga berterimakasih kepada tokoh pemuda desa setempat beserta jajarannya yang turut serta mensukseskan programprogram pengabdian kami selama sebulan. Semua hal tersebut dapat tercipta berkat hadirnya rasa kebersamaan yang terbentuk secara alamiah. Semua pengabdian kami tidak mungkin terlaksana tanpa hadirnya peran tokoh dan warga Desa Tamansari. Hadirnya peranan warga tidak mungkin terwujudkan tanpa didasari rasa kebersamaan.

Inilah lingkaran kebaikan yang diawali dengan kebersamaan sehingga tercipta satu kesatuan yang membentuk sebuah kebaikan.

Prangie untuk Desa Tamansari

Suara ayam berkoko, canda tawa anak kecil sekitar, hamparan sawah yang indah dan hawa yang sangat sejuk membuat kami merasa betah tinggal di sana, faktor lainnya selain keramahan dari warga desa dan tokoh masyarakat setempat. Kebiasaan di sana ketika malam adalah ngaliweut ataupun pengajian-pengajian yang biasanya diadakan setiap minggu. Biasanya kami menyediakan bahan bahan dan warga yang mengolah makanan. Memang yang namanya makan bersama sama lebih nikmat dibandingkan dengan makan sendirian. Setelah seminggu membaur dengan warga, kami mendapatkan informasi tentang mata pencaharian warga desa yang hampir seluruhnya adalah penambang pasir dan banyak pula yang menjadi karyawan di wilayanh jabodetabek. Para orang tua juga suka mengajak anaknya untuk ikut menambang dan mencari uang. Hal ini juga termasuk salah satu faktor yang membuat anak menjadi sempit pikirannya paradigma karena terkontaminasi oleh uang. Mereka berpikir "untuk apa sekolah tinggi, saya juga sudah bisa cari uang di gunung". Mereka sudah merasa cukup jika sudah dapat bekerja di pertambangan ataupun di toko alfamaret/indomaret. Mereka masih belum sadar tentang arti penting pendidikan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di sana agar bisa meningkat dan bisa membuat desa tersebut menjadi lebih baik.

Melihat potensi Desa Tamansari yang kaya akan sumber daya alamnya, terutama banyaknya pohon bambu di desa tersebut bahkan hampir setiap rumah warga mempunyai pohon bambu. Akan tetapi potensi lingkungan alam berupa pohon bambu ini tidak dimanfaatkan atau lebih tepatnya kurang tahu cara memanfaatkannya. Padahal bambu ini adalah salah satu pohon yang semua bagiannya dari mulai akar, batang, buah, hingga daunnya bisa di olah dan dimanfaatkan. Lingkungan Desa Tamansari sangat tidak pantas disebut desa yang indah dan damai, mengapa seperti itu? Yaaa hampir 50% Desa Tamansari di penuhi oleh usaha – usaha tambang, seperti tambang batu, pasir, semen, pabrik ayam, dll. Sehingga dampak yang buruk pun melanda masyarakat sekitar, seperti banyaknya debu yang berterbangan, sebagian masyarakat

mudah terserah penyakit, rusaknya jalan utama. Namun dibalik sisi negatif tersebut, adapula dampak positif yang di timbulkan dari banyaknya perusahaan tambang yang beroprasi di desa, terbukanya peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, istilahnya orang sana bilang "tinggal bawa sekop ke depan, kita bisa makan setiap hari", harapan saya sebagai mahasiswa yang mengamati pergerakan ataupun aktifitas masyarakat , sebaiknya masyarakat lebih kritis dengan dampak negatif timbul dari pergerakan perusahaan tambang di sekitar, anak – anak kalau ingin sekolah harus bertarung melawan derasnya debu, sehingga kesehatan dan keamanan anak – anak tedak terjamin dengan baik.

Tapi disamping itu tidak semua warga yang menyadari arti penting sebuah pendidikan, segelintir orang turut andil merajut kehidupan. Salah satunya adalah tokoh masyarakat yang bernama Ustadz Rosyid, kehidupan dan keseharian beliau sungguh sangat patut diteladani. Beliau membangun sebuah Lembaga Pendidikan Islami bernama Yayasan Al-Mubtadi. Beliau mulai merintis lembaga tersebuat dari titik nol dengan tujuan yang sangat mulia yaitu turut andil dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berkat kerja keras beliau yang tak kenal lelah akhirnya sekarang yayasan tersebut sedikit demi sedikit mulai berkembang. Yang awalnya hanya memiliki ruang kelas seadanya sekarang telah mampu membangun 2 ruangan kelas yang lebih layak, beliau hanya dibantu oleh istri dan anaknya saja dalam proses belajar mengajar, hampir seluruh masyarakat desa anaknya disekolah di sana. Jadwal pembelajarannya pun bisa dibilang sangat padat dari pagi hingga malam, dalam seminggu hari libur hanya ada pada hari jum'at. Tapi beliau tidak pernah menghentikan langkahnya, beliau percaya bahwa sebaikbaik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Sistem pendidikannya pun sangat unik beliau hanya memungut biaya sebesar Rp. 500 perak per anak setiap harinya dan membebaskan segala macam biaya bagi anak-anak kurang mampu dan anak yatim piatu, bahkan terkadang selalu memberikan hadiah dan sedekah bagi anak-anak tersebut. Kami semua sangat dekat dengan ustadz Rosyid dan keluarganya kami memanggil beliau dengan sebutan abi dan istri beliau umi, selama kegiatan KKN berlangsung beliau sudah saya anggap seperti orangtua sendiri. Beliau tidak segan-segan menegur kami jika kami melakukan kesalahan, beliau juga sering memberikan nasehat serta ceramah kepada kami. Kami diperlakukan seperti anaknya sendiri, bahkan kami lebih sering datang kerumah ustadz Rosyid untuk sekedar berbincang dan makan.

Ketika melakukan pengabdian di sebuah yayasan di Desa Tamansari, saya sering berbincang-bincang membicarakan banyak hal dengan Ustadz Rosyid. Beliau mengatakan bahwa yayasan pendidikan yang dikelolanya sangat membutuhkan tenaga pengajar. Yayasan Riyadhul Mubtadi memang tidak memiliki tenaga pengajar yang cukup. Jumlahnya hanya dua orang, itu pun Ustadz Rosyid sendiri ditemani sang istri. Setelah berkomunikasi dengannya, saya pun mengambil makna tersirat yang mengimplikasikan yayasan tersebut terus diisi oleh kami. Namun, tampaknya hal tersebut agak sulit terlaksana karena terkendala waktu dan juga jarak yang lumayan jauh. Tentu yang demikian itu juga disadari olehnya.

Mengerti Artinya Hidup

Mengetahui hal yang demikian, tentu membuat saya berempati sekaligus prihatin. Ingin saya menemani beliau mengajar di tempatnya walau hanya sekadar kunjungan random yang tidak mempunyai jadwal jelas. Bagaimanapun, jika saya memiliki waktu, ingin saya sempatkan untuk melakukan pengabdian sekali lagi untuknya, ingin saya kerahkan tenaga saya untuk membantunya, dan ingin saya bagi ilmu yang saya miliki untuk diberikan kepada siswa dan siswa yayasan Riyadhul Mubtadi.Mungkin satu kata yang tepat untuk mendeskripsikan perjuangan yang dilakukan oleh Ustadz Rosyid yakni keikhlasan. Ikhlas dalam mengemban tugas sebagai pemilik yayasan dan sebagai tenaga pengajar bagi murid-muridnya. Beliau pun tulus mengobarkan bakti nyatanya bagi warga Rumpin sebagai pelayan masyarakat yang selalu ada setiap saat melayani serta membantu warga desa. Kami hanya melaksananakan kegiatan KKN selama sebulan, namun beliau melakukannya seumur hidupnya.

KKN itu merupakan sarana tahunan kampus. KKN itu merupakan kegiatan sebagai salah satu syarat wajib. KKN itu formalitas. Namun itu definisi imaginatif yang hanya hadir di dalam benak pikiran. Saya memahami definisi KKN ketika saya menginjakan kaki di desa tersebut. Tidak perlu saya paparkan definisi tersebut disini, pergilah ke tempat

dimana orang-orang memerlukan bantuan. Maka, ketika mereka menganggap kita sebagai seseorang yang istimewa di tengah-tengah kebersamaan, mereka akan tersenyum. Lihatlah senyuman itu, maka akan muncul definisi KKN di dalam hati dan pikiran kita. KKN juga mewajibkan kami untuk bersinggung langsung dengan masyarakat yang ada di Desa Tamansari. Dengan itu, buku-buku diktat kuliah, penjelasan dosen, sampai mitos tentang warga negara Indonesia bisa saya saring kebenarannya. Segala budaya sampai legendakehiduapan pedesaan menjadi pokok makanan pada saat KKN berlangsung. Oleh karena itu saya lebih mengenal masyarkat Desa Tamansari ketimbang mitos – mitos yang saya tahu sebelum program KKN ini di mulai. Terjun langsung di masyarakat membantu saya mengetahui bahwa hidup tak semulus para motivator. Keras pada masyarakat Tamansari dalam mencari rezeki sampai tekad anak - anak kecil untuk bisa mendapatkan pendidikan menjadi hal yang rugi jika terlwatkan dalam menjalani KKN. Maka dari itu setelah KKN saya lebih bisa bersyukur tentang semua yang saya miliki.

Ditempatkan di suatu desa bersama kelompok selama satu bulan lamanya, membuat saya akan mengenali luar dalam soal anggota kelompok. Tak hanya secara formalitas, KKN membuat saya akan mengetauhi kebiasaan baik dan buruk kawan sekelompok. Mulai tidur mengorok, sampai mereka yang jarang mandi. Semua itu saya jadikan kenangan tak terlupakan sepanjang masa. Lingkungan baru tempat KKN akan membuat saya keluar dari zona nyaman yang ada. Saya harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Perseisihan datang, percintaan, pertukaran menjadikan saya lebih berkompromi dengan keadaan. Saya menjadi lebih mampu beradaptasi dalam ruang lingkup apapun. KKN memang berkelompok, namun dengan tempat yang kebanyakan jauh dari kota, maka saya di tuntut untuk lebih mandiri. Lebih – lebih mereka yang mendapat lokasi KKN di pelosok negeri yang fasilitas laundry, warung, bahkan susah listrik untuk menerangi malam. Keadaan tersebut akan memaksa saya untuk lebih bisa mandiri tidak hanya itu, saya juga di tuntut lebih dewasa dalam menyikapi hal tersebut.

Bahagia Sederhana di Tanah Basir Tanansari (PANCE) Nina Yuliana Rahmah

Dibayangi Angan Tentang Masa Depan

Perkenalkan nama saya Nina Yuliana Rahmah. Saya adalah mahasiswi Jurusan Muamalat (Perbankan Syariah) Fakultas Syariah dan Hukum. Kali ini saya akan menceritakan awal mula perjalanan saya menuju angan tentang masa yang akan datang, ini merupakan kisah bersejarah dalam hidup saya pengalaman tentang mengabdi dan berbagi. Langsung saja, mari kita mulai dengan permulaan. Pada awalnya sudah menjadi ketentuan bahwa setiap mahasiswa-mahasiswi yang sudah menginjak semester 6 harus melakukan suatu misi besar dari kampus tercinta yaitu misi pengabdian tehadap masyarakat. Hal tersebut menjadi wajib sebagai satu persyaratan agar dapat mengambil skripsi di semester yang akan datang. Berdasarkan peraturan yang biasa diterapkan oleh pihak kampus setiap mahasiswa-mahasiswi berhak membentuk kelompok sendiri yang beranggotakan maksimal 15 orang dan berhak pula memilih lokasi mana yang akan mereka jadikan tempat untuk mengabdi. Namun, ada yang berbeda dari peraturan tahun ini, tiba-tiba saja semua mahasiswa-mahaiswi dikagetkan dengan peraturan baru yang diaggap sangat "tidak menyenangkan". Peraturan tersebut mengatakan bahwa setiap mahasiswa-mahasiswi harus mendaftarkan diri menjadi peserta KKN kemudian pihak PPM lah yang akan menyeleksi dan menentukan masing-masing kelompok yang akan terdiri dari 11 orang. Awalnya saya tentu sangat tidak setuju dengan peraturan ini, banyak keraguan pada diri saya bagaimana bisa kami akan melaksanakan sebuah pengabdian selama satu bulan penuh dengan orang-orang yang sama sekali belum dikenal? Ah rasanya berat sekali. Harus beradaptasi terhadap orang asing yang saya tidak tahu bagaimana karakteristik mereka dan apakah saya akan cocok dengan teman sekelompok saya? Bagaimana jika tidak? Bagaimana kalau nanti begini dan begitu? Pikiran saya mulai dihantui oleh pertanyaan-pertanyaan yang membuat langkah saya menjadi sedikit terasa berat. Tapi segera saja saya tepiskan segala pikiran-pikiran yang menjadi hambatan itu, saya ubah hal tersebut dengan pikiran yang lebih positif.

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, hari dimana pengumuman anggota kelompok diumumkan di website PPM. Dari 11 nama anggota yang ada, tak ada seorangpun nama yang saya kenal. "Huufftt, bismillah deh" ujar saya di dalam hati, sambil menguatkan tekad bahwa saya harus mampu dan saya harus bermanfaat, saya ditempatkan dalam anggota KKN 130, hari pertama bertemu dengan anggota KKN saya merasa sangat excited sambil terus berharap dalam hati agar semuanya dapat berjalan dengan lancar sampai akhir nanti. Kesan pertama semuanya terasa biasa saja, saya belum bisa melihat kelebihan kerurangan serta potensi dari masing-masing anggota. Tapi lambat laun saya mulai bisa beradaptasi dan memahami karakter masing-masing. Selama masa perkenalan kami telah beberapa kali mengadakan rapat untuk membahas persiapan menuju puncak kegiatan nanti. Kebetulan kami ditempatkan di Desa Tamansari, Rumpin Kabupaten Bogor. Desa yang kami tempati ini merupakan desa pertambangan galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) dimana setiap saat dan sejauh mata memandang kita akan mendapati para transformer (truk penangangkut pasir) dan debu berterbangan dimana-mana membuat jarak pandang menjadi buram dan dada terasa sesak bahkan jika kalian datang kesini dengan keadaan bersih dan rapih jangan pernah berharap kalian akan tetap terlihat bersih dan rapih karena hal itu terasa mustahil. Setiap saat berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus transformer melewati jalan ini dengan membawa muatan yang besar, maka wajar jika jalanan menuju desa ini sangat rusak, bisa di bilang jalan "Offroad" hancur lebur. Survei dilakukan 4 sampai 5 kali sebelum kegiatan KKN berlangsung, kami melakukan pra perkenalan dan mencari data tentang desa yang informasinya sangat kami butuhkan untuk kegiatan ke depannya. Setiap selesai melakukan survei kami selalu membahasnya di rapat anggota untuk merancang program kerja apa saja yang cocok dilaksanakan di desa kami nanti. Pada masa pra KKN ini saya melihat belum ada yang

spesial dari kelompok ini semuanya terasa biasa saja bahkan saya menemukan beberapa hambatan yaitu kehadiran anggota pada saat rapat yang sangat sulit untuk dapat berkumpul secara full team dan beberapa anggota yang bahkan sangat jarang sekali menghadiri rapat. Hambatan berikutnya datang ketika bulan puasa menjelang semua anggota mulai terbagi fokusnya dengan kegiatan masing-masing terlebih lagi pada bulan ini kami semua akan menghadapi ujian akhir semester yang membuat kami sulit sekali mengadakan rapat. Kegiatan ini sempat terhenti beberapa waktu sampai seminggu setelah lebaran, kira-kira H+7 setelah lebaran kami baru bisa mengadakan kembali rapat kegiatan. Agenda yang dibahas pada hari-hari menjelang KKN ini adalah dana kami bahkan belum sempat mencari sponsorship untuk mendanai/ mensupport kegiatan kami dan kami juga dikejutkan tentang perubahan dana KKN yang diberikan oleh pihak PPM dana yang pada awalnya ditargetkan sebesar 10 juta kini diturunkan sebesar 5 juta per-kelompok hal ini sungguh menjadi suatu kendala besar bagi semua kelompok. Akhirnya kelompok saya sepakat untuk menalangi dana sebesar 1 juta per-orang ya besar memang tapi apa boleh buat mau ga mau harus ditelan juga pahitnya. Alhamdulillah semua dapat berjalan cukup lancar sampai menjelang pembukaan sekaligus pelepasan seluruh peserta KKN.

Menciptakan Harmonisasi di Tanah Pasir

Kami adalah KKN Prangie, kami ingin berdedikasi terhadap negeri di bawah almamater kampus kami tercinta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Orang bijak pernah berkata setiap hal yang terjadi di dunia bukanlah sebuah kebetulan melainkan sebuah ketetapan yang telah di takdirkan, kiranya hal itulah yang saya yakini dari kelompok saya. Dalam sebuah tim yang dibutuhkan adalah kemauan untuk saling bergandengtangan menyelesaikan pekerjaan. Bisa jadi satu orang tidak menyelesaikan pekerjaan atau tidak ahli dalam pekerjaan A, namun dapat dikerjakan oleh anggota tim lainnya. Inilah yang dimaksudkan dengan kerja tim, beban dibagi untuk satu tujuan bersama. Saling mengerti dan mendukung satu sama lain merupakan kunci kesuksesan dari teamwork. Jangan pernah mengabaikan pengertian dan dukungan ini. Meskipun terjadi perselisihan antar pribadi, namun dalam tim harus segera menyingkirkannya terlebih dahulu. Bila tidak kehidupan dalam

tim jelas akan terganggu, bahkan dalam satu tim bisa jadi berasal dari latar belakang divisi yang berbeda yang terkadang menyimpan pula perselisihan. Makanya sangat penting untuk menyadari bahwa kebersamaan sebagai anggota tim di atas segalanya.

Kelompok ini bernama Prangie yaitu kependekan dari Patriot, Sanguine, Piety. Anggotanya terdiri dari 11 orang 5 perempuan dan 6 lakilaki yang berasal dari 7 fakultas berbeda yang sebelumnya belum saling mengenal satu sama lain, pada awal mula saya mengenal mereka jujur ada sedikit keraguan apakah saya bisa melalui hari-hari bersama mereka? apakah saya bisa menerima mereka? dan apakah mereka bisa menerima saya? Hal yang wajar bukan untuk sebuah pertemuan awal dari sebuah proses adaptasi. Proses perkenalan kami berjalan kira-kira sekitar 2 bulan sebelum kegiatan KKN berlangsung, sedikit demi sedikit saya mulai menyesuaikan diri dan memahami karakter anggota kelompok. Beberapa hal telah kita lalui bersama selama proses adaptasi tersebut sampai akhirnya tiba hari yang dinantikan. Tepat pada hari senin, 25 Juli 2016. Kami semua menghadiri acara pembukaan sekaligus pelepasan seluruh peserta KKN. Setelah acara usai kami semua langsung berkumpul dengan anggota KKN masing-masing. Setelah menyiapkan beberapa hal kami langsung menuju desa kami yaitu di sebuah kampung bernama Parakanomas. Ini adalah hari pertama kami tinggal bersama dalam suatu rumah, pada hari pertama kami masih beradaptasi Ada yang merasa asing, gugup, malu, penasaran, canggung, bahagia, dan perasaan campur aduk lainnya. Semua perasaan itu emang wajar banget kita alamin, karena walaupun kita sudah terbiasa masuk di lingkungan baru, tetap ada sedikit rasa penasaran, karena pengalaman baru di lingkungan baru. Gimana situasi di sana, gimana orang-orang yang ada di sana (menyenangkan atau tidak), keberadaan kita diterima atau tidak, dan banyak pertanyaan lainnya yang muncul di kepala kita.

Awalnya kita semua memang masih menyimpan sifat asli masing-masing tapi seiring berjalan waktu juga dikarenakan kita tinggal satu atap, 24 jam dan sebulan penuh jadi kita rasa tidak ada lagi yang harus ditutup-tutupi. Saya menganggap mereka sudah seperti keluarga sendiri, pikiran awal yang pernah ragu pun sekarang sudah berubah menjadi rasa sayang. Satu hal yang saya syukuri dari kelompok ini adalah kami tak pernah mempermasalahkan kekurangan masing-masing, dengan sikap A

yang ceroboh dan sikap B yang selalu peka kami bisa saling melengkapi dengan sikap C yang 'mageran' dan sikap D yang selalu menggerakan kita bisa saling melengkapi, apapun kekurangan masing-masing bisa kita tutupi bersama dengan kelebihan masing-masing. Semua di kelompok ini terasa lengkap dan saling mengisi satu sama lain, ada yang jago membuat konsep, ada yang pendiam namun selalu bergerak jika sudah dilapangan, ada yang pintar bersosialisasi, ada yang pintar berdiplomasi, ada yang pintar melawak, ada yang pintar di bidang agama, ada yang pintar di bidang seni, dll. Semuanya memiliki kelebihan masing-masing tapi tidak pernah mempermasalahkan kekurangan masing-masing. Bahkan saya dapat katakan bahwa selama sebulan kami tinggal bersama tidak ada konflik yang berarti, setiap konflik-konflik kecil yang terjadi langsung kami selesaikan dalam sebuah forum, semua yang dirasa harus diperbaiki selalu langsung disampaikan sehingga tidak ada yang perlu dipendam. Selama kegiatan berlangsung, saya merasa seperti berada ditengahtengah keluarga, keluarga yang melakukan setiap kegiatan bersama-sama tanpa mengenal rasa lelah. Keluarga yang memberikan ilmu dalam segala lini. Perbedaan asal fakultas tidaklah membuat kita merasa canggung dalam melakukan setiap aktifitas yang berlangsung selama KKN. Keberagaman fakultas yang hadir di kelompok justru sangat memberikan kontribusi yang baik disetiap lapisan masyarakat yang ada pada Kampung Parakanomas Desa Tamansari, Rumpin Kabupaten Bogor.

Kira-kira begitulah kehidupan kami selama sebulan tinggal bersama dan berkerja bersama, tidak ada yang merasa lebih dari yang lain dan tidak pula ada yang merasa kurang dari yang lain. Kita semua bekerjasama dan bekerja keras bersama, semuanya dilalui dengan baik sehingga menciptakan sebuah keharmonisasian dalam sebuah *team* karena kami datang dengan tujuan yang sama, disini kami ingin bermanfaat, kami ingin mendedikasikan diri kami untuk desa, kami ingin berbagi hal yang dapat kami bagi, kami ingin turut andil membangun bangsa.

Dedikasi Kami untuk Negeri

Pertama kali sampai di Kampung Parakanomas, kami disambut hangat oleh ketua RT, Ustadz, ketua pemuda, dan warga yang lain. Warga disini sangat kooperatif dan sangat ramah terhadap kehadiran kami, saya sangat bersyukur karena kami dapat diterima dengan baik di desa ini. Walaupun Rumpin dikenal dengan jalan rusak dan debu-debu yang berterbangan tapi masih banyak hal yang harus disyukuri dari Kampung Parakanomas ini, udaranya masih sejuk, pemandangan di desa masih hijau, belum terlalu terkontaminasi kehidupan kota metropolitan, warga-warganya pun memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama. Program kerja kami di sana lebih menekankan ke pendidikan dan keagamaan. Ketika saya mengajar di sebuah lembaga pendidikan agama yaitu Yayasan Al-Mubtadi, anak-anak di sana memiliki semangat belajar yang tinggi mereka menyambut kami dengan riang gembira, bahkan antusiasme mereka terhadap kami benar-benar di luar ekspektasi kami. Kami merasa sangat disayangi oleh warga desa setiap kami bertemu mereka dijalan mereka pasti langsung memanggil kami dengan penuh semangat bahkan anak-anak kecil di sana selalu menyapa kami dan mencium tangan kami ketika bertemu. Hal inilah yang menambah semangat kami makin membara untuk ikut andil membangun desa ini.

Hawa yang sangat sejuk membuat kami lebih betah tinggal di sana, faktor lainnya selain keramahan dari warga desa. Kebiasaan di sana ketika malam adalah 'ngaliweut' ataupun pengajian-pengajian yang biasanya diadakan setiap minggu. Biasanya kami menyediakan bahanbahan dan warga yang mengolah makanan. Memang yang namanya makan bersama sama lebih nikmat dibandingkan dengan makan sendirian. Setelah seminggu membaur dengan warga, kami mendapatkan informasi tentang mata pencaharian warga desa yang hampir seluruhnya adalah penambang pasir dan banyak pula yang menjadi karyawan di wilayah Jabodetabek. Para orang tua juga suka mengajak anaknya untuk ikut menambang dan mencari uang. Hal ini juga termasuk salah satu faktor yang membuat paradigma anak menjadi sempit karena pikirannya sudah terkontaminasi oleh uang. Mereka berpikir "untuk apa sekolah tinggi, saya juga sudah bisa cari uang di gunung". Mereka sudah merasa cukup jika sudah dapat bekerja di pertambangan ataupun di toko Alfamaret atau Indomaret. Mereka masih belum sadar tentang arti penting pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sana agar bisa meningkat dan bisa membuat desa tersebut menjadi lebih baik. Walaupun sebenarnya banyak pemuda-pemudi yang memang berkeinginan melanjutkan sekolah tetapi terkendala oleh masalah ekonomi.

Tapi disamping itu semua masih banyak warga yang menyadari arti penting sebuah pendidikan, segelintir orang turut andil menyulam asa, berinisiatif bergerak membangun bangsa. Karena sejatinya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tugas setiap anak bangsa. Kita harus sadar bahwa kekayaan terbesar negeri ini adalah sumber daya insani. Salah satunya adalah tokoh masyarakat yang bernama Ustadz Rosyid, kehidupan dan keseharian beliau sungguh sangat patut diteladani. Beliau membangun sebuah lembaga pendidikan islami bernama Yayasan Al-Mubtadi. Beliau mulai merintis lembaga tersebuat dari titik nol dengan tujuan yang sangat mulia yaitu turut andil dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berkat kerja keras beliau yang tak kenal lelah akhirnya sekarang yayasan tersebut sedikit demi sedikit mulai berkembang. Pada awalnya hanya memiliki ruang kelas seadanya sekarang telah mampu membangun 2 ruangan kelas yang lebih layak, beliau hanya dibantu oleh istri dan anaknya saja dalam proses belajar mengajar, hampir seluruh masyarakat desa anaknya disekolah di sana. Jadwal pembelajarannya pun bisa dibilang sangat padat dari pagi hingga malam, dalam seminggu hari libur hanya ada pada hari Jum'at. Tapi beliau tidak pernah menghentikan langkahnya, beliau percaya bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Sistem pendidikannya pun sangat unik beliau hanya memungut biaya sebesar Rp. 500 rupiah per anak setiap harinya dan membebaskan segala macam biaya bagi anak-anak kurang mampu dan anak yatim piatu, bahkan terkadang selalu memberikan hadiah dan sedekah bagi anak-anak tersebut. Kami semua sangat dekat dengan Ustadz Rosyid dan keluarganya kami memanggil beliau dengan sebutan Abi dan istri beliau Umi, selama kegiatan KKN berlangsung beliau sudah saya anggap seperti orang tua sendiri. Beliau tidak segan-segan menegur kami jika kami melakukan kesalahan, beliau juga sering memberikan nasehat serta ceramah kepada kami. Kami diperlakukan seperti anaknya sendiri, bahkan kami lebih sering datang kerumah Ustadz Rosyid untuk sekedar berbincang, makan, bahkan numpang mandi hehehe.. Kami juga mengabdikan diri di yayasan tersebut.

Menyulam Asa di Tanah Pasir

Rumpin merupakan desa potensial. Kekayaan alamnya tidak perlu diragukan lagi. Sejak dahulu hingga sekarang Rumpin merupakan tempat pertambangan galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) yang sangat menguntungkan. Seharusnya hal tersebut dapat menjadi sumber kemakmuran bagi masyarakatnya. Namun sayang masih jauh harapan dari kenyataannya, keuntungan itu hanya dinikmati oleh orang-orang yang mampu menguasai sumber kekayaan alam tersebut sisanya hanya menjadi buruh atas apa yang seharusnya menjadi sumber kemakmuran mereka. sisanya dampak kerusakan-kerusakan lingkungan juga harus di telan mentah-mentah oleh warga Rumpin infrastuktur jalan mereka akan selalu rusak selama truk-truk penambang pasir masih melewati jalan mereka, lalu bagi rumah-rumah yang letaknya di pinggir jalanpun harus setiap hari menghirup debu-debu yang berterbangan.

Di Indonesia sendiri masih sangat sedikit desa yang mampu mengoptimalkan potensinya. Pembangunan desa pada hakikatnya merupakan perwujudan dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu mengembangkan potensinya secara mandiri maka kesejahteraan masyarakat akan terwujud dan secara nasional akan meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia. Sebenarnya, jalan masih terbuka lebar untuk kejayaan Negeri kaya raya ini, kita hanya perlu peduli dan bergerak untuk negeri ini. Indonesia butuh lebih banyak orang yang bergerak dan mau turut andil. Mungkin hal itu bisa dimulai dari desa-desa, kita harus tanggap terhadap isu-isu kedaerahan. Kita bisa memberdayakan dan melalukan pengoptimalan potensi yang paing menonjol dari desa. Kita pilih objek paling potensial yang dimiliki desa kemudian dikembangkan secara berkelanjutan.

Selain itu kearifan lokal merupakan suatu bentuk kekayaan budaya Indonesia. Kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah pada hakikatnya adalah untuk kita pelihara serta kita lestariakan agar kita dapat memaknainya sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan dan tidak menyalahi apalagi mengganggu keberlangsungan serta kemaslahatan umat manusia. jangan biarkan tergerus dengan arus globalisasi yang terus-menerus menimbulkan degradasi moral dikalangan generasi penerus bangsa ini. Orang bijak berkata, lebih baik menyalakan lilin dari pada mengutuk kegelapan. Sudah saatnya Indonesia bergerak bukan

bangkit kemudian tertidur lagi. Kita harus sadar bahwa potensi terbesar yang dimiliki Indonesia adalah sumber daya insani. Tidak ada kemerdekaan tanpa kerja nyata, jadi tugas kita adalah berbuat, bergerak, dan turut andil. Setelah melakukan itu semua, sisanya adalah tugas pemerintah untuk mengatur kebijakan dan memfasilitasi kebutuhan Warga Negara Indonesia.

Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari | 131

Cerita dari Desa Tamansari

Taufiq Ismail

Pengantar

Jauh sebelum mengenal lokasi KKN yang ada dalam benak saya adalah, apakah saya mendapatkan tempat yang jauh dari sarana dan prasarana kota seperti dilokasi saya tinggal. Banyak persepsi negatif yang muncul mengenai lokasi walaupun saya tau, saya dan kelompok saya tidak sendiri di Desa Tamansari itu ada 2 kelompok lagi dari kampus yang sudah diatur oleh PpMM, dan mungkin juga bukan hanya saya dan teman-teman kelompok saya yang merasakan kekhawatiran mengenai desa yang akan kami tempati.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah bagaimana kondisi air, cuaca dan apakah jalanan menuju desa itu sudah bagus jalannya atau hanya sebatas tanah saja, apakah Tamansari itu daerah yang pelosok, namun bukan hanya itu saja yang ada di dalam benak saya adalah apakah warga di sana memiliki adat tradisi yang di luar nalar saya, apakah warga di sana dapat menerima saya dan teman-teman yang lain dengan tangan terbuka, juga bagaimana penilaian warga desa sana jika saya dan teman-teman yang lain bertingkah kurang sopan menurut mereka, bagaimana jika ponsel kami tidak dapat jaringan signal dari *provider*. Banyak pemikiran-pemikiran aneh yang muncul ketika sebelum tahu dan mendatangi lokasi KKN.

Mengenal Teman Hidup Selama Satu Bulan Nanti

Cukup terkejut ketika PpMM resmi mengeluarkan peraturan bahwa kelompok KKN 2016 dibentuk oleh pihak PpMM jadi mahasiswa tidak ada hak untuk memilih teman. Padahal saya sendiri sebelumnya sudah memiliki dan membentuk kelompok KKN tapi apa boleh buat jika peraturan sudah berbicara demikian. Pada kisaran antara bulan April dan Mei keluar lah nama-nama dan pembagian kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 11 orang. Nama saya ada di urutan kelompok 130 diantara nama-nama yang sangat asing untuk saya, saya berfikiran

bagaimana saya bisa hidup dengan mereka yang saya tidak kenali sebelumnya dari yang berbeda fakultas hingga organisasi bagaimana juga latar belakang mereka di kampus, bagaimana jika mereka bukan temanteman yang baik dan bagaimana jika saya dan mereka tidak saling cocok mengenai karakter satu dengan yang lainnya.

Bagaimana jika dikelompok 130 ini ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, semua muncul begitu saja ketika melihat nama temanteman yang berada di urutan nomor 130. Lanjut ketika pengarahan KKN kepada seluruh mahasiswa di Auditorium Harun Nasution, saya duduk sebaris dengan orang-orang yang tidak saya kenali. Setelah pengarahan yang diberikan oleh PpMM itu selesai diberikan kesempatan untuk kami untuk saling berkumpul dan saling mengenal. Perkumpulan itu dibuatlah structural kelompok dimana saya menduduki jabatan sebagai Ketua Kelompok, disaat itu juga kelompok saya membuat grup whatsapp agar bisa berkomunikasi dengan bersinanggungan dan lebih mengenal lagi satu sama lainnya. Waktu semakin dekat dengan pelaksanaan KKN, beberapa kali kami rapat kordinasi dengan teman-teman 130. Semakin saya mengenal dan menghafal nama teman-teman, kami juga membuat nama sebutan untuk kelompok 130 yaitu Prangie dengan singkatan (*Patriot*, *Sanguine*, *Piety*).

Sebelum pelaksanaan KKN saya merasa kurang cocok dengan teman-teman yang lainnya karena karakter saya itu tidak bisa diam alias banyak berbicara dan bersosialisasi sedangkan teman-teman laki-laki yang saya lihat cukup pasif dan saya berfikir bahwa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika seperti ini. Namun semua perspektif buruk itu hancur lebur. Ketika saya merasa nyaman, cocok dengan mereka seiring berjalannya waktu banyak candaan dan kenangan yang sangat indah di setiap detiknya. Saya merasa terharu ketika saya berfikir apakah saya bisa hidup selama satu bulan dengan orang asing yang saya tidak kenal sebelumnya sampai saya merasa saya tidak ingin jauh dan tidak ingin pisah dengan mereka.

Kegiatan demi kegiatan berlalu banyak konflik, perbedaan pendapat juga masalah-masalah yang kami hadapi selama masa KKN di Desa Tamansari, namun Alhamdulillah semua bisa teratasi dengan baik dan bijaksana masukan demi masukan semua disatukan dengan baik. Tidak ada salah satu orang yang mendominasi dalam kelompok kami

yang ada hanyalah saling melengkapi satu sama lainnya, menutupi kekurangan, dan memperbaiki apa yang salah. Saya merasa sangat beruntung bisa mengenal mereka dari latar belakang yang berbeda kami bisa saling berbagi cerita tentang perjalanan hidup masing-masing dan menceritakan pengalaman yang sangat luar biasa yang pernah terjadi dikehidupan kami jauh sebelum kami saling mengenal. Ternyata temanteman saya dikelompok ini semuanya luar biasa dengan masing-masing bakat yang kami miliki berbeda-beda karakterpun demikian, juga saling melengkapi,

Ada Sarah dari Fakultas Sains dan Teknologi yang pandai berbicara, juga cara berkomunikasi dengan ibu-ibu pengajian di Desa Tamansari sangat baik menurut saya. Ada Dini Zakiah dan Dicky Rinaldi dari Fakultas Adab dan Humaniora yang dimana dasar bahasa Inggrisnya sudah sangat cakap dan matang bisa bershalawat, dekat dengan anak didik di sekitar RW 01 Desa Tamansari. Ada Marza Afrina dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang pandai menghitung juga bersolek dengan sikapnya yang kalem tidak menggebu-gebu. Ada Luthfiansyah dari Fakultas Sains dan Teknologi dimana sangat mahir dengan penggunaan teknologi seperti laptop dan masalah desain. Ada Ahmad Daud Darmawan dari Fakultas Dakwah yang mahir dalam berdakwah dan dalam urusan hadis ini juga pintar bermain bola bahkan ia juga diajak untuk memperkuat tim bola dari RW 01 yang akan bertanding dalam menyambut 17 Agustusan dan alhamdulillah dapat melaju sampai final dan keluar sebagai pemenang. Ada Nina Yuliana yang berada satu fakultas dengan saya yaitu Fakultas Syariah dan Hukum ini juga mampu berdakwah dan komunikasinya juga bagus dengan warga Tamansari, salah satu perempuan yang sangat suka makan, ada Ridha dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini dengan segudang pengalamanya yang sudah beberapakali keluar negeri yang hobinya membaca buku, juga yang paling banyak berfikir diantara kami bersepuluh dan dia sebagai bendahara dalam kelompok ini. Ada Ari yang biasa dipanggil dengan nama Ari tam-tam dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sukanya bermain musik juga dekat dengan anak-anak didik di sekitar RW 01, ari juga pandai berkomunikasi dengan warga, pemuda dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar dan yang terakhir ada Fatah berasal dari Fakultas Ushuluddin kami biasa menyebutnya dengan panggilan toto, ia pandai bernyanyi, suka melawak dan tetunya shalawatan, anak-anak di sekitar RW 01 juga suka dengan Fatah karena wajahnya yang unik dan suka melawak juga, Fatah dekat juga dengan tokoh masyarakat sekitar.

Saya bersyukur bagaimanapun mereka dan apapun saya, saya bisa dekat dan bisa bersama mereka selama satu bulan saja saya bahagia. Tidak pernah merasa bahwa saya baru kenal selama satu bulan melainkan saya mengenal mereka sudah lama, mereka adalah salah satu tempat pembelajaran untuk saya selama di tempat KKN.

Semua Ada di Tamansari

Setelah saya menjalani hidup di sana dan mulai terbiasa dengan kondisi lingkungan juga masyarakatnya, saya menyadari bahwa apa yang ada dipikiran saya tidak sama dengan kenyataannya, jika pemikiran saya mengira bahwa desa ini akan jadi kurang menyenangkan untuk saya maka kenyataan semua berbalik. Saya merasa senang bisa tinggal di RW 01 Desa Tamansari dengan masyarakat yang sangat baik dengan saya juga kelompok saya mereka juga menerima kami dan memperlakukan kami sebagai saudara sendiri. Saya juga dekat dengan warga sekitaran RW 01 selain warga saya juga senang dengan anak-anak yang ada di RW 01, selain bermain bersama anak-anak saya juga mengajari mereka pelajaran sekolah mungkin saya lebih di fokuskan untuk mengajar di Yayasan Al-Mubtadi, masing-masing teman sudah ada pembagian-pembagian kerjanya. Sangat sedikit terkejut juga sekaligus memprihatinkan karena siswa dan siswi di Yayasan Al-Mubtadi juga masih belum bisa membaca, jangankan untuk membaca untuk mengenal huruf saja mereka masih kesulitan. Jika dibandingkan dengan siswa dan siswi di kota siswa kelas 1 dan 2 sekolah derajat sudah dapat membaca dengan baik bahkan pelajarannya sudah masuk ke materi-materi pertanyaan soal-soal umum.

Memang agak tertinggal pendidikan disini karena dari fasilitasnya yang kurang memadai juga anak-anaknya yang masih belum fokus untuk belajar juga masih ingin banyak bermain. Tapi saya berusaha untuk membantu mereka agar bisa membaca dan mengenal huruf sedikit demi sedikit walaupun semuanya tidak akan mudah. Tapi saya percaya saya mampu dan anak-anak disini setidaknya bisa mengenal huruf. Alhamdululillah hampir sebulan berjalan bimbingan belajar anak-anak kelas 1 di Yayasan Al-Mubtadi sedikit demi sedikit bisa mengenal huruf.

Masyarakat disini juga 100% berAgama Islam pengajian disini juga terus berjalan rutin pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak. Kebiasaan masyarakat desa dengan kota memang sangat berbeda, masyarakat di desa terutama di Tamansari lebih suka bergotong-royong, bersosialisasi dengan baik antara warga satu dengan yang lainnya, saling melengkapi juga saling menolong. Kondisi lingkungan di Desa Tamansari cuacanya tidaknya menentu siangnya bisa sangat panas sekali ternyata malamnya hujan, disini dekat dengan sungai, aktifitas warga dari mulai mencuci baju, piring hingga mandi dilakukan disungai yang cukup bersih tidak seperti di kota.

Air bersih disini kurang pada minggu pertama kami tinggal di sana jadi mau tidak mau kami menimba air dari sumur kadang juga kami memakai air kali yang sudah disambungkan ke posko tepat KKN kami tinggal. Pemuda, tokoh masyarakat, warga, dan anak-anak disini semuanya sangat baik banyak membantu setiap program yang kami jalankan di sana. Tidak ada kendala yang berarti mengenai masyarakat dan lingkungan di Desa Tamansari selama kami mengabdi di sana. Banyak kesan yang saya dapatkan selama di sana, tiada setiap detiknya yang terlewatkan dengan kebahagiaan, banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sana, dari warganya yang ramah, saling membantu, bergotong royong, warga yang bisa dikatakan religius dan lain-lainnya. Anak-anak di sana juga mengajarkan saya tentang apa itu kesabaran, bagaimana cara menghadapi anak-anak, mengukur seberapa jauh saya bisa menghadapi mereka itulah yang terpenting. Di sana jiwa sosial saya juga diuji bagaimana cara berkomunikasi yang pas dan cocok untuk warga Desa Tamansari yang memang pada dasarnya berbicara dengan bahasa sunda, yang tidak saya mengerti sama sekali. Dari situ saya belajar untuk saling menghormati, saling memahami juga belajar sedikit demi sedikit berbahasa sunda, cara penyampaian cara juga tertentu berbeda tidak seperti masyarakat kota yang sedikit langsung mengerti, di sana perlahan dan juga harus detail dalam menjelaskan agar pembicaraan saya bisa dimengerti oleh masyarakat.

Kesan baik yang bisa saya sampaikan kepada masyarakat, saya bisa sedikit-sedikit merubah pola pikir mereka bahwa masyarakat kota juga bisa bersosialisasi dan hidup di desa, bisa bergabung menjadi satu dan saling membantu. Merangkul adik-adik di sana juga pemuda agar

berpendidikan setinggi mungkin, jangan takut untuk bermimpi. Masyarakat desa pun bisa merantau keluar daerah untuk belajar dan kembali untuk membangun desa mereka agar lebih baik dan maju lagi. Memberi pesan untuk anak-anak supaya rajin belajar agar bisa meraih mimpi mereka. Tidak bisa dituangkan semua kedalam tulisan ini, karena saya dan mereka sama-sama membuat kesan yang sangat baik dan membekas dihati. Rasanya tidak sanggup untuk meninggalkan Desa Tamansari yang begitu banyak kenangan juga pembelajaran hidup yang saya dapatkan. Berpisah dengan mereka sama saja seperti kehilangan saudara, namun dimana ada pertemuan di sana ada perpisahan yang menanti. Terimakasih warga Desa Tamansari yang tak mampu saya sebutkan satu persatu semua dalam tulisan ini. Mereka bisa menerima saya dan teman-teman semua di desa mereka dengan adat dan kebiasaan yang berbeda saja kami sangat bahagia. Entah apa jadinya jika saya tidak di tempatkan di Desa Tamansari akankah sama jadi ceritanya seperti ini. Bagaimanapun warga Desa Tamansari terutama warga RW 01 sudah memiliki tempat dihati saya untuk mereka. Mereka pun berpesan agar tidak melupakan mereka juga tetap menjaga silaturahmi dan mereka berpesan juga kalau supaya setiap ada kesempatan di usahakan supaya berkunjung ke Desa Tamansari.

Jika Saya Menjadi Warga Desa Tamansari

Warga Desa Tamansari terdiri dari macam-macam profesi ada yang menjadi petani, dokter, guru sekolah, guru ngaji, pedagang dan lainnya dan dari latar belakang yang masing-masing berbeda juga antara warga. Saya yakin mereka semua warga Desa Tamansari bisa membangun desa mereka dengan baik dengan saling bergotong royong juga saling melengkapi. Karena melihat sumber daya alam yang cukup melimpah di sana dengan kebun yang berhektar-hektar luasnya, namun sayang saya melihatnya daerah ini menjadi warga perbatasan yang sedikit terisolasi karena jauh dari pusat pemerintahan dan jauh dari keramaian, kantor desanya saja ala kadarnya saja. Namun semua itu tidak membuat warga Desa Tamansari menjadi tersudutkan, justru mereka kompak untuk melakukan sesuatu yang bisa mengharumkan nama desa mereka. Jika saya menjadi bagian dari mereka saya akan membangun dan membuat Desa Tamansari agar menjadi lebih maju dan lebih baik dengan

kemampuan yang saya miliki. Salah satunya bagian advokasi yang sesuai dengan jurusan saya lebih khususnya kepada bagian hukum keluarga mengenai pernikahan, perceraian, rujuk, hak asuh anak, warisan, sengketa tanah juga mengenai hukum perdata dan lainnya. Apa yang sudah saya timba semasa kuliah akan saya amalkan dan praktikan kedalam masyarakat luas. Tidak lupa pada potensi masyarakat dan lingkungan sekitar Desa Tamansari, banyak potensi dari mereka yang turut membangun Tamansari. Seperti bagian perkebunan di sana ditanami dengan kebun singkong namun sangat disayangkan warga sekarang tidak bisa memaksimallkan itu semua karena keterbatasan teknologi juga harga singkong yang terus menurun membuat mereka urungkan niat untuk mengolah singkong. Solusi dari pendapatan mereka dari perkebunan yang terus menurun adalah, bagaimana mengolah singkong untuk menjadi sebuah barang jadi yang bisa digunakan, yaitu dengan ekonomi kreatif salah satunya supaya bisa membuat warga lebih bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membangun ekonomi yang lebih baik lagi untuk masyarakat Desa Tamansari. Memberdayakan mereka dalam bidang pendidikan, seperti mengajarkan anak-anak agar tidak tertinggal dengan siswa siswi di kota, jika masyarakat kota berfikir kritis mengapa warga desa tidak bisa, semua bisa dirubah asal ada kemauan yang kuat untuk merubah pemikiranpemikiran anak-anak. Namun semua pasti butuh usaha yang keras juga berdoa kepada sang Maha Kuasa yang bisa membantu. Tidak hanya persoalan pelajaran umum mengenai pelajaran agama pun tidak kalah pentingnya untuk mereka untuk menjadi pondasi kehidupan mereka kelak.

Menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik pun juga memang harus dan sangat dibutuhkan di luar sekolah semuanya butuh praktik yang nyata. Yang saya tangkap selama ini anak-anak di Desa Tamansari dalam ucapan itu kasar dan suka berbicara yang tidak sepatutnya diucapkan oleh usia anak anak. Memberdayakan mereka dalam internal keluarga, seperti cara menjadi orangtua yang baik, mendidik anak yang baik dan benar, hak asuh, perceraian, pernikahan, warisan, pertanahan, sertifikasi rumah dan lain-lainnya. Menjaga mereka dari kebersihan dan kesehatan salah satunya dengan membuang air besar di we, bukan di sungai. Membuang sampah pada tempatnya bukan

dibiarkan begitu saja sampai menimbun. Mengecek kesehatan rutin setiap minggu atau bulannya. Juga memberikan mereka fasilitas yang memadai agar mereka bisa menjaga kesehatan dan kebersihan Desa Tamansari. Membangun sarana dan prasarana yaitu salah satunya membuat tempat pembuangan akhir untuk sampah, juga membuat sumur bor untuk mendapatkan air bersih selama musim kemarau tiba karena di Desa Tamansari rutin jika musim panas akan kekeringan air dan semua pusat air berada di kali. Mensosialisasikan urgensi tentang pencatatan pernikahan, karena kebanyakan di Desa Tamansari belum memiliki buku nikah, pernikahan mereka memang sah secara agama namun belum tentu menurut negara karena tidak ada catatan pernikahan mereka, jika ini terjadi akan berdampak untuk anak dari pernikahan tersebut dan bagaimana nanti mengenai hak kewarisan tersebut. Isbat nikah wajib dilakukan agar dapat mempermudah urusan mereka untuk ke depannya. Namun kenyataan yang sudah saya lakukan selama satu bulan belumlah banyak, saya hanya membuat sarana tempat sampah setidaknya bisa mengedukasi mereka dengan membuang sampah sembarangan dan harus pada tempatnya. Mengadakan seminar dan tatap muka pranikah dan pernikahan usia dini juga mengedukasi warga mengenai pernikahan yang dilakukan pada usia dini akan berdampak seperti apa untuk ke depannya. Apapun yang sudah saya lakukan untuk desa ini semoga bermanfaat untuk warga semua, dapat mengambil semua kesan yang baik dan membuang kesan yang jelek tentang saya dan teman-teman kelompok saya. Namun saya berharap jika diberi kesempatan dan waktu saya akan melakukan banyak hal yang lebih lagi untuk Desa Tamansari, yang selalu berada di dalam hati.

Semoga Tamansari tetap menjadi desa yang saya cintai dan desa yang selalu saya ridukan. Semoga Tamansari selalu memberikan inti dari sarinya.

Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari | 139

Tak Kenal Maha Tak Ada Drama



Persepsi Tentang KKN

Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini memberikan banyak kesan yang sangat membuat pengalaman baru bagi saya. Oke... Sebelumnya, saya Ridha Illahi Putri yang masuk dan terpilih untuk bergabung di kelompok 130 dan kemudian saya beserta teman-teman kelompok 130 yang masih malu-malu kucing ini memilih untuk memberikan nama kelompok kami yaitu Prangie yang berartikan "Patriot Sanguine dan Piety" (agak belibet sih yaa nyebutnya). Oke... Tujuan kami semua memberi dan menyepakati untuk memberi nama kelompok kami "Prangie" ini untuk lebih mengarahkan agar saya pribadi dapat mengabdi dengan kekuatan yang optimis dalam menjalani program kegiatan yang sudah saya rancang dan kesalehan yang saya punya dapat menjaga harga diri pribadi di Desa Tamansari tersebut. Bagi kami tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Prangie maupun saya pribadi mempersepsikan tentang KKN dengan 10 kepala dengan pemikiran serta sifat yang berbeda-beda tentulah bukan hal yang mudah untuk membentuk rasa solidaritas di antara kami pada awalnya. Namun, dengan adanya program KKN ini kami diajarkan untuk menghargai berbagai perbedaan yang ada diantara kami semua. Seperti hal nya dengan perbedaan asal fakultas yang sama sekali tidaklah membuat kami merasa canggung dalam melakukan setiap aktifitas yang berlangsung selama KKN berjalan. Keberagaman fakultas yang hadir dikelompok justru sangat memberikan kontribusi. Kelompok Prangie kami terdiri dari 6 (enam) fakultas dengan jurusan yang berbeda-beda. 6 (enam) fakultas yang dimaksud disini yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ushuluddin.

Dan saya sendiri termasuk dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dimana gedung kampus saya dapat dikatakan berbeda letaknya dibanding dengan beberapa Fakultas yang ada dalam kelompok KKN Prangie. Mungkin ini dapat menjadi awal kendala saya sebelum memulai KKN, seperti hal nya muncullah pikiran akan merasa canggung ketika akan mulai bersosialisasi langsung dengan orang yang memang sama sekali belum kenal sebelumnya dan dengan keadaan kondisi lingkungan kampus yang memang sangat jarang saya datangi. Namun semua kendala yang saya pikirkan sebelumnya itu sama sekali tidak membenarkan dengan kondisi yang ada. Semua kendala yang lintas sebelumnya memang benar-benar terkalahkan dengan kecintaan yang saya raih sampai saat ini, yaitu memang senang bersosialisasi dan mudah bergaul. Kecintaaan yang saya raih dengan bersosialisasi seperti itu pun, menambah semangat saya untuk cepat memulai KKN.

Persepsi Tentang Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN). Prangie!!!

Selanjutnya cerita pra KKN dirasa masih normal. Permasalahan yang dijumpai masih bisa di atasi tanpa sesuatu hal yang harus diseriusi karena permasalahan hanya dengan sesama anggota kelompok dan masih dirasa sepele. Hanya perkara masing-masing anggota merasa sibuk atau menyibukkan diri atau sok sibuk sehingga tidak dapat hadir atau datang telat atau apalah itu. Semua tetap berjalan lancar. Seperti dalam perjalanan survei tempat, kami melaksanakan survei 3x waktu. Ada yang hadir disetiap waktunya, ada yang hanya lx (seperti saya sendiri) hahaha, ada yang 2x dan bahkan ada yang tidak pernah ikut sama sekali. Sekali lagi, semua tetap berjalan lancar. Berhari-hari saya dengan 10 kepala menjalani kegiatan bersama, drama bersama yang bikin gokil, makan tempe 1 potong bersama, masak mie 1 bungkus ber 2, dan mengambil sambel 1 tetes tidak boleh lebih sehingga saya berasa di tengah keluarga yang perduli terhadap satu sama lain dan tidak pernah kehabisan akal pula untuk tertawa bersama. Ketika dari salah satu diantara kami apabila merasakan kegaringan, keanaehan dari kami satu sama lain di dalam kelompok Prangie ini dikarenakan sudah sangat pusing atau capek dengan tugas atau program yang dijalani masing-masing. Namun, pasti diantara kami selalu saja ada yang tidak pernah habis merangkai dramadrama yang bertujuan untuk mengkompakkan kami semua satu sama lain.

Tak lupa juga...dari kegiatan kami yang segunung itu, akhirnya saya mengidekan untuk membuat jadwal piket. Dari jadwal piket yang sudah dirancang itu bertujuan untuk kami semua dapat *rolling* pekerjaan rumah dengan pekerjaan program yang ada. Hampir setiap sore kami jalan-jalan ke daerah Desa Tamansari untuk mencari suasana dan pendekatan terhadap warga sekitar dan sesekali saya beserta rekan kelompok Prangie juga jalan-jalan untuk melihat kali Cisadane. Semakin hari kami merasa berada di tengah warga yang asik dan mengikuti berbagai kegiatan warga yang biasa dilakukan di Desa Tamansari.

Dari perkenalan saya dengan beberapa kawan baru saya yang berasal dari Fakultas-Fakultas lain atau alam yang berbeda ini, saya mengenal banyak sifat dan karakter. Memang benar perkataan temanteman saya "Pas KKN baru ketauan sifat asli dari orang-orang" karena kita hidup bersama selama sebulan. Memang benar saja, saya baru tahu karakteristik dari teman-teman kelompok saya ketika KKN. Dimulai dari sifat yang egois, baperan, rajin, keras kepala, pendiam, bawel, males, jorok, suka bercanda, sering bikin drama dan bahkan ada juga yang merasa tidak pernah ada beban dalam hidupnya. Perbedaan itu menurut saya suatu keindahan yang sangat indah. Dari perbedaan ini banyak sekali kejadian-kejadian ataupun saling silang pendapat yang buat kita makin kompak. *And this is.......* Prangie!!!!!!! Oke, *back to* kesan dan pesan.

Persepsi Tentang Desa Tamansari

25 Juli 2016, Di sinilah tiga puluh hari ke depan saya dan 10 teman KKN Prangie saya akan mengabdikan diri di sebuah desa kecil. Sebelumnya, kelompok KKN Prangie ini berketempatan tinggal dan mengabdi selama sebulan di Rumpin Desa Tamansari. Namun saya tidak tau sama sekali mengenai Rumpin Desa Tamansari tersebut sebelumnya. Ternyata secara geografis Desa Tamansari tidak terlalu jauh dari pusat kota. Hanya sekitar kurang lebih 2 jam waktu tempuh yang dibutuhkan untuk menuju Desa Tamansari dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Desa tersebut posisinya berada di dekat kali Cisadane dengan di selimuti oleh pemandangan-pemandangan yang indah dan banyak debu-

debu cantik yang bertebaran. Untuk mata pencaharian masyarakat sekitar memang di dominasi dengan para pekerja pengangkat batu kali atau pasir ke *truck*, yang memang Desa Tamansari Rumpin ini terkenal sebagai Desa penambang pasir. Selain itu, mata pencaharian yang di dominasi dari masyarakat sekitar yaitu petani dan beberapa masyarakat ada yang merantau untuk mencari pekerjaan di pusat kota.

25 Agustus 2016, pukul 15:00 tepat saya sampai di Desa Tamansari dan langsung bergegas untuk membenahi keperluan yang dibawa. Kebetulan kami semua singgah di rumah kediaman RT 01. Selanjutnya esok lusa, kami semua pun dari tim KKN Prangie langsung datang ke Kantor Desa untuk menyiapkan acara *Opening Caremony* untuk memulai kegiatan kami mengabdi di sana selama satu bulan ke depan. Kebetulan tidak hanya kelompok kami, masih ada 2 kelompok yang juga dapat memeriahkan acara *Opening Caremony* tersebut yang memang kebetulan sama-sama kami semua singgah di Desa Tamansari. Dengan rasa begitu hormat, kami semua senang sekali kepada warga desa yang sangat ramah yang memang sangat menambah rasa kenyamanan kami di sana dalam melaksanakan setiap aktifitas yang kita jalani mendatang. Sungguh saya begitu senang sekali disambut dengan hangat oleh warga. Partisipasi warga sudah sangat begitu nampak disetiap kegiatan, membuat kami sangat begitu dekat seperti di anggap bagian dari warga desa.

Saya pribadi menilai warga daerah setempat juga terkadang "Aji Mumpung' karena didatangi oleh kami. Dipandangan mereka yang saya lihat bahwa kami menetap di sana adalah untuk membantu mereka dari segi Infrastruktur, padahal sejatinya KKN yang saya lihat adalah bagaimana memperdayakan manusia, lebih mengolah sumber daya manusianya agar lebih peka dan sigap terhadap kondisi yang terjadi di sekitar mereka. Agar lebih bisa dalam memajukan daerahnya, bukan untuk diberi bantuan seperti bakti sosial. Sudut pandang seperti itu pada dasarnya bukan suatu hal yang mengagetkan atau hal yang baru, karena bisa dilihat dari latar belakang pendidikan dan kebiasaan sehari-hari mereka. Inilah yang menjadi tugas kita sebagai Mahasiswa yang berpendidikan lebih untuk lebih memperkirakan bagaimana minimal membuka pikiran mereka agar lebih terbuka dan berpikir lebih jauh. Bukan hanya tentang memikirkan makanan yang enak dan rumah yang megah.

Pengalaman dan Program Saya Selama Mengabdi di Desa Tamansari

Namun respon positif warga Desa terhadap program-program kerja yang kami lakukan merupakan suatu kesyukuran tersendiri bagi kami dalam keberhasilan menjalankan pengabdian. Indonesia HUT kemerdekaan misalnya yang mampu menyedot perhatian warga Desa Tamansari sehingga lapangan Desa RT 01 dipenuhi oleh kerumunan warga dari berbagai kampung yang berbondong-bondong untuk datang menyaksikan. Selain program Cinta Indonesia di RT 01, kami semua pun mengadakannya pula di SDN 05 Tamansari. Kemeriahan yang kami ikut sertakan yakni dengan mengikuti lomba-lomba yang ada. Masuk di dalam kemeriahan seperti itu memang sangat jarang sekali kami rasakan, karena partisipasi yang kami terima dari warga dan pihak sekolah SDN 05 Tamansari begitu membuat kami nyaman untuk terus mengabdi di Desa Tamansari. Tidak hanya program Cinta Indonesia yang dapat kami meriahkan, banyak pemberdayaan yang memang sudah kami rencanakan dan memang saya pun menjalankan pula program-program yang sudah di rancang dari sebelumnya seperti: Penyuluhan Bahaya Narkoba tepat di adakan di SMK Islam Permatasari tepat dari pagi hingga sore hari, Bansos kepada warga masyarakat sekitar dan kepada Yayasan Al-Mubtadi yang berisikan kegiatan di dalamnya seperti (membagikan sembako, membuat plang nama yayasan, membuat rak sepatu yang di rancang oleh kami semua dari kelompok Prangie, membeli sedikit hiasan dan keperluan dalam kelas untuk Yayasan Al-Mubtadi), Pembangunan Jalan, Ratiban yang secara rutin kami jalankan setiap Senin malam, Yasinan pada Kamis malam, Mengikuti pengajian Majelis Taklim Kamis pagi di RT 01 dan Minggu Pagi di RT 03, dan program rutin yang selalu saya jalani yakni Mengajar di PAUD dan Diniyah Yayasan Al-Mubtadi dan mengajar ngaji setelah ba'da Magrib. Tak lupa juga, apabila ada waktu senggang setelah menjalani program rutin yaitu mengajar. Saya sering sekali menyempatkan sedikit waktu saya untuk bercengkrama dengan warga sekitar dan membantu anak-anak warga Desa Tamansari yang memang kebetulan sedang ada tugas dari sekolah nya masing-masing. Memang kebetulan jarak rumah yang saya singgahi sangat dekat dengan rumah ketua pemuda di RT 01 yang menambah kuatnya saya dan kelompok Prangie saya untuk bersilaturahmi.

Bidang pendidikan menjadi fokus utama program kami di Desa Tamansari. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Tamansari turut memberikan sebuah dampak pola pemikiran untuk kaum perempuan pada khususnya. Mereka berfikir sekolah tinggi merupakan hal yang tabu karena toh pada akhirnya kaum wanita akan kembali ke dapur dan hanya mengurusi rumah tangga saja. Kondisi ekonomi menegah ke bawah juga turut memberikan dampak pemikiran yang miris bahwa setelah lulus Sekolah Dasar lebih baik menikah dari pada melanjutkan pendidikan. Mirisnya pendidikan di Desa ini terlihat dari jumlah tenaga pengajar yang sangat minim. Satu pengajar terpaksa mengajar beberapa kelas dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut pun berdampak pada kurang efektifnya siswa di Desa Tamansari dalam mendapatkan pengajaran, bahkan untuk merangkai suatu kalimat dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar pun mereka sering menemukan kesulitan. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat jenjang pendidikan yang mereka tempuh hanya sebatas Sekolah Dasar. Desa tersebut berada di Kabupaten Bogor yang mana merupakan daerah penyangga Ibukota Jakarta. Tentunya amat disayangkan dengan kondisi mereka yang tidak merasakan pemerataan pendidikan.

Pengalaman yang memang benar-benar saya jalani di sana memang lebih mengarah ke masalah pendidikan, dimana program rutin yang saya jalani ini mengajar dari pagi hingga sore di Yayasan Al-Mubtadi. Dengan jadwal pagi untuk pengajaran PAUD dari pukul 08:00 sampai 10:00 dan dilanjut di siang hingga sore hari pada pukul 12:00 sampai 17:00 dengan mengajar siswa-siswi Diniyah. Yayasan tersebut yang memang awalnya hanya terdapat 2 tenaga pengajar, suami dan istri yang mempunyai yayasan itu sendiri. Tak lebih banyak waktu, ketika anak beliau sudah pulang sekolah pun terkadang ikut serta untuk membantu mengajar di yayasan tersebut.

Satu pengalaman yang tidak akan saya lupakan adalah pengalaman saya bersama kawan-kawan ketika memiliki kesempatan untuk mengamalkan ilmu yang kami punya di Yayasan Al-Mubtadi ini. Pada awalnya, saya yang *notabene* adalah anak bontot yang sangat jarang melakukan pendekatan dengan anak kecil merasa sangat bingung dan menerka-nerka harus mulai dari mana saya akan mengajar adik-adik didik saya nanti, terlebih saya pun tidak punya pengalaman mengajar

sebelumnya. Namun sering terjadi pada sore hari, ketika saya hendak bergegas untuk melakukan shalat Magrib, ada beberapa anak kecil yang belum mengenal saya tetapi memberanikan diri memanggil dan menghampiri untuk meminta di adakan bimbingan belajar di luar jam sekolah mereka atau meminta di ajarkan mengaji. Pada saat itu saya hanya sekedar mengiyakan keinginan mereka dan langsung mengajari mereka dengan kemapuan yang saya miliki. Keesokan harinya, secara tak terduga belasan anak datang ke rumah siap untuk belajar. Bimbingan belajar versi dadakan pun digelar saat itu juga. Dapat saya lihat di matamata mereka bahwa mereka memiliki antusias belajar yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya secercah harapan untuk kami membantu memperbaiki masalah pendidikan di Desa ini.

Meskipun hanya satu bulan lamanya, namun para adik-adik didik di Desa Tamansari mampu memberikan kesan manis di hati saya. Bentuk perhatian dan kebiasaan mereka yang selalu menyempatkan waktu selepas pulang sekolah untuk sekedar lewat depan rumah dan memanggil- manggil saya ataupun mengajak bermain sambil bertanyatanya dengan polos perihal kehidupan pribadi saya, memberikan saya serangkaian bunga yang mereka petik di jalan tiap harinya. Mengajak saya berkunjung ke rumah mereka, mengajak foto bersama, hal-hal tersebut menciptakan kerinduan tersendiri untuk saya apabila mengingat mereka. Perpisahan dengan mereka pun menjadi moment penuh haru bagi saya maupun tim KKN Prangie lainnya. Dari mereka, saya belajar untuk lebih bersyukur dan lebih semangat dalam mengenyam pendidikan.

Next... 25 Agustus pun datang!!!! Tepat pada tanggal ini, saya beserta rekan kelompok KKN Prangie ini sudah selesai untuk menjalankan tugas. Pukul 09:00 tepat kami semua harus bergegas ke Kantor Desa untuk memulai acara penutupan KKN. Terlihat jelas, rekan saya yang berasal dari 2 kelompok yang berbeda namun sama mengabdi di Desa Tamansari sudah sampai duluan di Kantor Desa untuk memeriahkan acara penutupan tersebut. Tak lupa pula kami kedatangan warga masyarakat sekitar, Tokoh Masyarakat, Rekan Kantor Desa, dan Pemuda-pemuda yang memang selalu antusias dengan kegiatan apapun yang kami adakan. Dengan rasa haru yang harus saya rasakan berat sekali rasanya untuk berpamitan kepada anak didik di Yayasan Al-Mubtadi,

Warga Masyarakat sekitar di RT 01, Pemuda-pemuda, Tokoh Masyarakat, dan kepada Abi Umi yang memang beliau lah yakni yang mempunyai Yayasan Al-Mubtadi tempat saya mengajar rutin.

Setelah itu semua saya rasakan dan saya cermati, ternyata memang KKN yang saya lakukan ini membawa banyak sekali manfaat bagi saya pribadi. Dimana pada akhirnya saya tahu bagaimana keadaan masyarakat yang ada di pedesaan, mulai dari sektor pendidikan, ekonomi dan budaya. Ini semua merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya karena tanpa ini semua, saya belum tentu akan belajar lebih dalam lagi soal kehidupan, soal kebersamaan dan kekeluargaan. Desa dengan kondisi penduduk seperti ini sangat perlu untuk di jadikan lokasi KKN. Terlebih lagi mengingat UIN sebagai lembaga pendidikan yang menyalurkan Mahasiswa/i nya untuk mengamalkan ilmu mereka ke dalam lingkungan masyarakat luas. Setidaknya para Mahasiswa dapat menularkan pola pikir yang lebih terbuka akan pendidikan kepada masyarakat luas

Pesan dan bentuk harapan saya untuk ke depannya semoga Pemerintah mau peduli serta turun untuk membantu mengatasi masalah- masalah yang ada di desa seperti Desa Tamansari ini. Program KKN di Desa Tamansari pun masih sangat di butuhkan ke depannya guna membuka pikiran serta membangun mental masyarakat ke arah yang lebih baik. Semoga apa yang telah kami lakukan sebulan penuh dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih untuk membangun Desa Tamansari yang lebih maju dan Semoga kita tergolong orang yang lebih menggunakan rasa, rasa peka terhadap lingkungan dan kondisi sekitar kita serta selalu tergerak untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Demikianlah segelintir keluh-kesah dan kesan pesan selama menetap di Tamansari.

Menyulam Asa di Tanah Pasir : Tamansari | 147

Kisah Kasih Nyata di Desa Tamansari



PRANGIE Sarah Harefah Saputri

Awalnya KKN Hanyalah Ajang Kampus Bagi Ku

Siapa yang tak kenal ajang kampus yang satu ini? Kisah Kasih Nyanta? Tidak! KKN adalah Kuliah Kerja Nyata. Dimana visi dan misinya adalah lebih menekankan pada pengabdian masyarakat. Namun tidak sedikit mahasiswa yang dapat dikatakan "sambil menyelam minum air" lah. Seperti banyak terjadi kisah yang sering disebut cinlok atau cinta lokasi. Untuk sesama spesies jomblo hal ini sah-sah saja. Lalu bagaimana dengan ketenangan pasangan yang terpisah jauh akibat ajang ini? Semoga tidak merapuhkan, namun justru menguatkan.

Satu semester sebelum saya diharuskan mengikuti ajang kampus ini. Presepsi KKN berubah-ubah yang saya dengar dari mulut ke mulut membuat saya berfikir kenapa di adakan KKN ini. Mulai dari ajang mencari jodoh, menghambur-hamburkan uang, membuang-buang waktu, dan membuat kesal hidup bersama orang lain yang belum jelas watak dan sifatnya selama satu bulan. Tidak sedikit dari teman saya yang kuliah di Universitas Negeri lainnya tidak memiliki program ajang kampus ini membuat saya semakin bertanya-tanya kenapa universitas saya mengharuskan mahasiswa yang sudah menginjak semester 6 harus mengikuti ajang ini?

Sekitar bulan Februari saya mendengar kabar bahwa kebijakan memilih anggota kelompok dan lokasi KKN menjadi kebijakan penuh pihak PPM. Bisa dibilang kami hanya duduk manis menunggu kabar dari pihak PPM. Hal ini pasti menimbulkan pro dan kontra, jujur saja saya berada di pihak kontra. Bagaimana tidak? Saya sudah membentuk kelompok KKN jauh sebelum kebijakan ini keluar. Saya sudah mulai mengenal watak dan sifat masing-masing anggota. Saya dan yang lain sudah mulai saling memahami. Lalu apakah kelompok yang sudah dibentuk ini harus di bubarkan begitu saja? Saya pun semakin bertanya-tanya, apakah rencana

PPM sebenarnya? Tinggal bersama orang yang belum di kenal, bagaimana jika sebagian dari mereka orang yang malas dan hanya suka berdiam diri dirumah maka saya harus bekerja sendiri untuk membangun desa lebih maju. Belum lagi lokasi yang dipilih oleh PPM apakah benar-benar dengan kondisi yang memang standartnya untuk di bina? Banyak sekali kendala yang terlintas dalam pikiran saya mengenai KKN, ajang kampus saya.

Sebulan Ku Bersama Mereka Penuh dengan Drama

15 April 2016, hari ini saya akan bertemu untuk pertama kalinya dengan anggota kelompok KKN pilihan PPM. Saya dan yang lain akan bertemu di Auditorium Harun Nasution dalam acara pembekalan KKN. Setelah acara pembekalan pihak PPM memberi kami waktu untuk berkumpul bersama anggota kelompok KKN. Saya dan yang lain berkumpul dan saling tatap. Awalnya kami sangat canggung, tidak ada yang memulai pembicaraan, kami hanya terpaku diam saling tatap. Di dalam hati saya berkata suasana macam apa ini, disaat kelompok lain sudah mulai berbicara kami hanya diam. Akhirnya saya mau tidak mau memulai pembicaraan dengan memperkenalkan diri dan diikuti oleh yang lain. Kami terdiri dari 11 orang dengan kombinasi 5 mahasiswi dan 6 mahasiswa. Kami terkumpul dari 7 fakultas berbeda. Saya dan yang lain sudah mulai sedikir membaur dan hari itu kami menyelesaikan tugas pertama kami yaitu membentuk struktur kelompok. Entah bagaimana caranya mereka semua kompak memilih saya sebagai sekretaris, saya mulai menyadari ini terjadi karena saya terlalu speakup di awal. Saya tidak keberatan dengan kedudukan saya sebagai sekretaris, saya lebih memilih biar saya yang menyelesaikan laporan-laporan KKN nanti agar semuanya cepat selesai dari pada orang lain belum tentu dia bersedia tidur lebih malam untuk menyelesaikan laporan KKN nanti. Setalah rangkaian kegiatan yang kami kerjakan selesai, mulai dari menyusun proposal, rapat kegiatan yang hanya dihadiri sebgaian dari 11 orang anggota kelompok, dan sampai pada akhirnya persiapan akhir KKN yaitu pindahan ke desa.

25 Juli 2016, saya dan anggota kelompok lainnya menghadiri acara pelepasan di lapangan parkir *student center*. Acara berjalan dengan lancar walaupun terjadi sedikit keributan di saat PPM memberitahu bahwa dana KKN dipangkat setenganya menjadi Rp5.000.000,-. Saya pribadi

berfikir apa yang bisa kami berikan untuk desa dengan dana sekian, belum lagi potongan lainnya. Bahkan saya pernah mendengar perkataan "kalian kan nanti patungan sejuta cukuplah" dari seseorang beberapa minggu sebelum hari pelepasan. Apakah saya harus merogoh kantong untuk menambahkan dana pengabdian kami di desa? Bukankah saya hanya harus menggunakan dana pribadi untuk kelangsung hidup saya di sana. Semoga dengan dipangkasnya dana ini juga menurunkan standar program yang PPM inginkan, itulah yang terlintas di fikiran ketika mendengar pengumuman tidak mengenakan itu. Siangnya seletah acara pelepasan. Saya dan anggota kelompok lainnya berangkat ke kontrakan di desa dengan menggunakan motor. Karena jumlah mahasiswa kelompok saya lebih banyak dari jumlah mahasiswi, saya tidak khawatir mengenai kekurangan motor untuk menuju desa karena semua mahasiswa di kelompok saya membawa motor. sehari dua hari kami dirumah belum ada konflik yang begitu terasa. Seminggu kami bersama mulai timbul satu demi satu konflik yang ada. Dimulai dari beberapa pihak perempuan yang kerjaannya hanya bermain HP, mendengarkan musik, dan tidur. Mereka tidak peka terhadap kondisi luar. Bukankah saling berinteraksi itu bisa menimbulkan keakraban yang lebih. Untuk masalah menyelesaikan tugas KKN seperti menjalankan proker, evaluasi dan breafing saya dan kelompok saya bisa melewatinya dengan baik. Tapi tidak dengan kondisi di luar itu. Kami masih asik sendiri, jarang melakukan pendekatan bermain keluar rumah di sore hari atau hanya sekedar ngobrol. Banyak drama-drama lucu yang direncanakan anak cowo kelompok kami hanya untuk sekedar mendapat perhatian dari perempuannya. Mulai dari drama keributan yang di buat antar laki-laki sampai dengan drama yang di buat oleh laki-laki dan melibatkan satu perempuan. Drama-drama itu berhasil menyita perhatian kami sampai akhirnya terungkap sudah maksud dan tujuan drama itu dibuat. Kami jadi seing tertawa bersama, nonton TV bersama, atau hanya sekedar kumpul bernyanyi bersama di ruang tamu. Saya sadar bahwa kondisi bisa berubah jika kita mau. Presepsi awal yang buruk dan putus asa dengan kelompok ini berubah menjadi kenyamanan dan kerinduan bila di ingatingat.

Pengalaman Ku yang Merubah Presepsi Negative Menjadi Positive

Sebelum melakukan kegiatan KKN kami melakukan survei terlebih dahulu terhadap desa yang nanti kami singgahi, untuk mencari data tentang desa yang informasinya sangat kami butuhkan untuk ke depannya. salah satu buah informasi yang kami didapatkan, ternyata Desa Tamansari adalah desa yang terbagi menjadi 2 aliran, yaitu aliran dospek dan aspek, dospek ialah aliran yang dimana tempat itu memperbolehkan adanya pengeras suara (doyan sepeker), dan aspek ialah aliran yang tidak memperbolehkan adanya pengeras suara (anti sepeker), ketika mendengar hal ini saya merasa khawatir apabila saya tinggal di desa tersebut yang bertepatan dengan aliran aspek. Karena yang lebih saya khawatir lagi apabila di aliran aspek tersebut tidak suka sama yang namanya bertahlil, mauludan dan aliran yang mengikuti aswaja. Bagaimna jika itu terjadi? Namun saya tetap optimis akan tinggal di tempat yang Insyallah, tempat yang mengikuti aliran aswaja. Syukur Alhamdulillah saya mendapat kabar bahwa tempat yang kami akan tinggali nanti ialah kampung aliran dospek yaitu doyan sepeker, cinta maulid, tahlilan, dan sebagainya yang mengikuti aliran ahlussunnah waljama'ah.

Desa Tamansari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor ini terletak di dataran rendah. desa ini sudah bisa dibilang cukup maju walaupun ada beberapa kampung yang masih sangat tertinggal seperti kampung tempat kami tinggal. Walaupun terletak di Kabupaten Bogor tetapi tidak sesejuk kabupatennya. Banyak sekali terdapat bekas galian C (pasir, batu, tanah dan cadas) di dekat Desa Tamansari. Hal ini membuat banyak truk berlalu-lalang setiap harinya. Membuat jalan menjadi rusak parah dan debu dimana-mana. Untungnya kami mengabdi di Kampung Parakanomas. Letaknya jauh dari jalan utama. Sangat berbeda dengan kampung-kampung yang terletak di pinggir jalan utama, sudah maju tetapi banyak debu. Kampung Parakanomas bisa dibilang masih seperti perdesaan yaitu asri dan sejuk. Letaknya yang bisa dibilang masih plosok, jalan menuju desa masih di kelilingi oleh hutan bambu serta penerangan jalan yang kurang membuat desa ini jarang dapat perhatian dari orang luar.

Beberapa hari sudah saya tinggal di Desa Tamansari tepatnya di Kampung Parakanomas. Saya dan kelompok saya tinggal di RW 1 RT 1.

Saya dan kelompok saya tinggal di rumah yang kami kontrak dari tokoh masyarakat yang ada di kampung tersebut. Nama beliau adalah pak Nardi atau bisa disebut sebagai RT tablo. Beliau sangat baik dan perhatian. Lokasi tempat tinggal kami sangat strategis. Dekat dengan kali Cisadane, dekat warung menjual bahan sembako, dan disebalah rumah kami tinggal ada rumah yang menjual gorengan atau minuman. Tak jarang kami kumpul di sana hanya untuk minum es teh manis. Rumah yang kami tinggali juga dekat dengan rumah ketua pemuda. Hal ini membuat saya dan yang lain sangat senang. Selain mempermudah koordinasi kami juga angat di jaga oleh warga di desa ini.

Saya sangat prihatin dengan keadaan mental yang ada di kampung ini. Walaupun ada beberapa rumah yang sudah dibilang mampu namun kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan sangatlah kurang, hal ini merata dari setiap rumah yang ada disini. Kebanyakan dari mereka menyekolahkan anak dan mengikuti anaknya sekolah agama tidak lebih hanya karena ikut-ikutan. Hal ini saya dan kelompok saya jadikan kesempatan baik untuk merubah presepsi mereka tentang pendidikan dari yang awal mulanya ikut-ikutan menjadi kebiasaan.

Yayasan Al- Mubtadi adalah tempat kami mengabdi. Lokasinya di RW 1 RT 2. Ustadz Rosyid adalah pemilik yayasan ini. Beliau membangun dan membesarkan yayasan ini bersama dengan istri dan dua orang anaknya. Mulai dari tenaga pengajar dan tata usaha di urus hanya dari keluarga mereka. Bangunan yayasan ini bisa dibilang cukup dan tidak lebih untuk menunjang proses belajar mengajar. Walaupun lokasinya yang cukup jauh dari rumah warga tapi tidak menyurutkan semangat anak-anak desa untuk tetap belajar agama di yayasan ini. Banyak warga yang menitipkan anak mereka untuk sekolah agama disini tidak luput dari peran beliau yang merupakan tokoh agama. Saya dan kelompok saya mengabdi disini sebagai tenaga pengajar. Saya dan kelompok saya juga memperhatikan Ustadz Rosyid dan keluarga mengelola yayasan. Hal yang dapat saya pelajari dari mereka adalah semangat mereka yang tidak ada putusnya akan pendidikan. Walaupun mereka berada di dalam golongan menengah kebawah tapi mereka tidak nyurutkan niat baik untuk memajukan negara ini. Mereka membuka kelas agama tanpa di pungut biaya. Mereka juga membuka jasa tabungan bagi warga sekitar yang ingin menitipkan uangnya atau menabungkan uangnya tanpa dikenakan potongan sepeserpun. Walaupun kehidupan mereka yang serba pas-pasan tetapi saya tidak pernah mendengar mereka mengeluh bahkan mereka selalu tersenyum setiap hari. Setelah saya perhatikan, saya sadar bahwa ikhlas dan terus bersyukur adalah kunci dari hidup mereka yang bahagia.

Harapan Ku untuk Desa yang Lebih Maju

Awalnya saya datang kedesa dengan hati setengah ikhlas. Saya tidak ingin hidup di desa bersama orang-orang asing yang saya tidak kenal tanpa kehadiran keluarga saya. Bahkan bahasa yang mereka pakai saya tidak mengerti. Keterbatasan bahasa Sunda yang saya miliki dengan keterbatasan Bahasa Indonesia yang warga kampung ini miliki membuat saya sedikit susah berkomunikasi dengan mereka. Tapi ketidak nyamanan yang saya rasakan berubah sedikit demi sedikit. Tak jarang rasa kasihan dan rasa kagum saya dengan warga sekitar membuat saya berfikir dan mulai penasaran. Hal ini membuat saya merasa nyaman sedikit demi sedikit.

Anak-anak yang selalu menyambut saya dan kelompok saya dengan baik, menyalami dan menyapa setiap saya dan kelompok saya lewat. Hal ini membuat saya dan kelompok saya merasa senang, bahwa kehadiran kami disini sangat dinanti nantikan. Hari demi hari berlalu, banyak pengalaman baru yang saya dan kelompok saya dapatkan. Terkadang saya berfikir jika saya menjadi salah satu dari mereka apa yang akan saya lakukan disini. Apakah saya bisa hidup seperti mereka? Terbatas hanya berinteraksi sekitar rumah dan desa. Saya pribadi bertekad jika saya memiliki kemampuan yang lebih saya akan membuat perubahan untuk Desa Tamansari ini khususnya di Parakanomas. Saya akan merubah presepsi mereka mengenai pendidikan dengan mengadakan pendekatan kepada warga desa. Memperbaiki fasilitas sekolah yang ada tanpa menaikan biaya yang harus di keluarka wali murid. Saya akan melakukan pendekatan kepada pendatang luar khususnya pengusaha pertambangan dan pengusaha ternak ayam untuk membantu memberikan kontribusi lebih untuk kemajuan Desa Tamansari. Saya ingin lebih memberdayakan remaja disini untuk lebih peduli akan masa depan mereka. Dengan membekali mereka pengetahuan tentang bahaya narkoba, sharing-sharing pengalaman tentang kehidupan di kota dan perjuangan kami untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Saya ingin membagi sedikit cerita yang saya dan kelompok saya rasakan selama di Desa Tamansari ini. Kami melakukan banyak kegiatan rutin di luar kegiatan proker yang telah kami rencanakan di awal. Seperti bermain ke kali Cisadane hanya sekedar mencuci motor, mandi, berfotofoto, dan bermain dengan kerbau yang sedang mandi. Mungkin hal ini terdengar tidak penting tetapi justru hal ini menjadi penunjang keberhasilan kami melaksanakan proker kelompok KKN saya. Kami juga sering bermain kesawah hanya sekedar membatu petani-petani mengusir burung pipit, belajar memanen sawah dengan cara tradisional, belajar membajak dan menanam padi di sawah, bermain lumpur dan menjahili anggota kelompok lainnya.

Kesan Ku di Hari Terakhir Bersama Prangie

Saat saya dan kelompok saya pertama menapak kaki di Desa Tamansari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Senyum hangat dan tatapan bersahabat menyambut kedatangan kami. Masih saya ingat saat gelak dan tawa di saat saya dan kelompok saya makan bersama - sama walau hanya dengan lauk seadanya. Kami datang tanpa saling mengenal dan tanpa saling menyayangi. Tapi di saat saya dan kelompok saya mulai saling mengenal dan mulai saling menyayangi, kami harus berpisah. Malam ini, di pelataran Yayasan Al- Mubtadi kami pamit tuk kembali. Menyimpan sejuta kenangan dalam memori. Karena esok hari tak kan lagi kami jumpai senyum ramah dari warga. Takkan ada salam sapa dari tetangga atau anak-anak kecil memanggil kakak KKN

Perpisahan KKN ini akan berlangsung pada tanggal 23, 24 dan 25 Agustus. Di tanggal 23 kami melakukan perpisahan bersama warga tempat kami tinggal. Kami melakukan liwet bersama warga desa yang dihadiri kaum ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak muda. Acaranya berlangsung setelah isya. Di tanggal 24 kami melakukan perpisahan di Yayasan Al-Mubtadi bersama pemilik yayasan, santriawan dan santriwati. Acara di mulai setelah isya dengan mengaji bersama, selanjutnya doa yang haturkan oleh pemilik yayasan untuk kami para anggota KKN agar bisa sukses dan tidak lupa kepada yayasan. Setelah itu acara di lanjutkan dengan penampilan musik islami yaitu hadro yang di

bina oleh KKN Prangie yaitu kelompok KKN saya. Acara ditutup dengan penyerahan simbolis bantuan sosial kepada yayasan oleh ketua kelompok Prangie kepada Ustadz Rosyid selaku pemilik yayasan. Malam itu adalah malam paling haru selama saya tinggal di desa. Semua anakanak berebutan ingin minta foto bersama. Tidak sedikit hadiah yang saya dapatkan dari anak – anak santri. Walau sederhana tapi sangat berarti. ada yang tiba-tiba memeluk saya sambil menangis. Tak urung saya menahan air mata. Rasa sedih yang saya rasakan karena harus meninggalkan mereka ternyata juga dirasakan oleh teman – teman saya yang lain. Alhasil mata saya dan yang lain sembab karena menangis. Di tanggal 25 kami melaksanakan perpisahan bersama kelompok lain yang membina desa yang sama dengan saya di Kantor Desa Tamansari. Acara ini berlangsung hikmat dan dihadiri tokoh agama, masyarakat, dan perangkat desa. Acara ditutup dengan makan tumpeng dan foto bersama.

Ini Benar-Benar Kisah Kasih Nyata yang Saya Rasakan. Tentunya dalam Presepsi yang Berbeda dengan Kisah-Kasih Orang Lain Ya.

Ku tatap pagi yang cerah dengan senyuman mentari Ku dengar kicauan burung-burung yang bersahutan bernyanyi Ku pandang rerumputan hijau yang segar di pagi ini Untuk terakhir kali di kampung ini Tanpa ku sadari waktu begitu cepat berjalan Tak terasa di sini aku sudah genap sebulan Di dalam pengabdian yang aku jalani Dalam masyarakat yang tak pernah ku kenal selama ini Namun mengapa, Tiba-tiba saja langit memalingkan wajahnya Ia memalingkan wajahnya dariku Dengan menyamatkan warna kelabu Burung-burung dan binatang lainnya menjadi bisu Dan anginpun berhembus seperti pilu Seakan semua tak ingin berlalu Ya, inilah waktunya, perpisahan sudah tiba Pengabdianku berakhir sudah Aku harus kembali, kembali dengan duniaku yang tidak begitu berarti Dan aku harus kembali

Walau dengan rasa sakit di dalam hati
Biarkanlah aku menghirup udara ini
Biarkanlah alam memelukku dengan kehangatan mentari
Biarkanlah aku mendengar nyanyian alam untuk terakhir kali
Sebelum aku pergi dan mungkin tak kembali
Perpisahan, sebuah kata yang menyakitkan
Namun menyimpan banyak makna
Tak sedikit orang tertunduk karenanya
Karena sakit yang harus ditanggung setiap yang dilanda
Dan kini aku harus pergi

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Septian, "Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014
- Irmayanti, "Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani". Makasar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- Nugraha, Eva. Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta "Tamansari, Rumpin Bogor" diakses pada tanggal 6 Sept 2016 dari: https://www.google.co.id/maps?q=desa+Tamansari+rumpin+bogorewum=1&rie=UTF-8&sa=X&ved=0ahUKEwju-7rB-vnOAhWIQY8KHVflBwgQAUICSgC
- Septiyan, Fajar. "Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Wawancara Pribadi Bapak Aziz Bogor, 12 Agustus 2016.

"Hidup yang engkau keluhkan terkadang adalah hidup yang mereka inginkan" -Dicky Rinaldi-

SHORT BIO



Mahasiswa rantauan ini sedang menempuh pendidikan di semester 7 Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Ia aktif di organisasi Ekstra Kampus. Sebagai mahasiswa yang nantinya menyandang gelar SH. Ia sering mengabdikan diri di LBH Jakarta (Lembaga Bantuan Hukum). Cita-cita mahasiswa Hukum ini adalah menjadi Hakim Agung, Hakim yang jujur tidak menerima suap, tentunya setelah lulus dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Taufiq Ismail, 21-5-95

Perempuan yang lahir di Kota Tangerang ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora ini juga pencinta binatang, selain itu Ia juga memiliki minat dalam berbisnis. Ia berencana jika lulus kuliah nanti akan memaksimalkan bisnisnya. Semoga dengan ilmu yang Ia dapatkan di kampus, dapat bermanfaat untuk ke depannya.



Dini Zakiah, 07-9-95



tergabung dalam Mahasiswi pernah yang perkumpulan SISPALA (Siswa Pecinta Alam) ini sedang menempuh pendidikan di semester VII Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi. Putri satusatunya dari keluarga Harefah ini aktif di Organisasi kampus sebagai Kepala Departemen Pengembangan Sumber Daya Organisasi (DPSO) HIMATIKA. Dia juga ikut membantu dalam komunitas kepemudaan. Anak kedua dari 3 bersaudara ini tetap

ingin menjadi wanita karir setelah menyandang gelar S.SI dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sarah Harefah, 22-7-95



Mahasiswa ini ia sedang menjalani pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, anak ke 2 dari bapak Shalaby ini aktif di Organisasi Intra kampus sebagai Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) RIAK. Cita – cita nya ingin menjadi seorang musisi yang melegenda, ia juga aktif di komunitas musik di luar kampus, seperti PERKUSI. Moto Hidupnya adalah setiap permasalahan pasti ada penyelesaiannya.

Achmad Daud, 10-7-95

Putri kedua dari empat bersaudara ini mengambil Program Studi Muamalat (Perbankan Syariah), Fakultas Syariah dan Hukum. Meskipun mengambil jurusan di bidang ekonomi namun ia memiliki hobi yang bertolak belakang dengan jurusannya. Ia lebih menyukai buku-buku berbau sastra dan hobi mengeksplorasi hal-hal baru terkait objek-objek indah karya cipta Tuhan. Mahasiswi yang cukup aktif di intra maupun ekstra kampus ini sering mengikuti berbagai macam *project* penelitian di bawah



bimbingan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia.

Nina Yuliana, 04-7-95



adalah kalian".

Mahasiswa kelahiran Garut merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Lulusan CCIT FTUI ini mengambil Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi. Dia terkenal sangat berbakti kepada orangtuanya. Kelak ia memiliki cita-cita ingin menaikan haji kedua orangtuanya. Kalimat indah yang dia selalu yakini selain Al-Quran, As-Sunnah, dan perkataan orang tua adalah "aku adalah aku, kalian adalah kalian, jadi ya aku terserah aku, ya kalian terserah kalian, karena aku adalah aku, dan kalian

Luthfiansyah, 24-1-93



Anak pertama dari dua bersaudara ini sekarang sedang menepuh pendidikan kuliah di Fakultas Ekonomi Bisnis, Jurusan Manajemen, laki-laki ini juga aktif di organisasi intra dan ekstra kampus, kini Ia menjabat sebagai kepala divisi bidang seni dan olahraga, Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen, Ia sangat menggemari olahraga bulutangkis sejak usianya 6 tahun. Ia bercita-cita menjadi pengusaha, keinginannya hanyalah membahagiakan orang tua dan keluarganya. Moto hidup laki-laki ini adalah

apapun asalkan itu halal dan sukses akan Ia tempuh sesulit apapun.

Ari Tamara, 13-7-95

Anak perempuan Betawi ini merupakan bungsu dari dua bersaudara. Ia senang bersosialisasi dan mudah bergaul. Hal ini membawanya untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia tidak pernah patah semangat untuk meneruskan pendidikannya dengan pulang pergi membawa kendaraan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor semangat anak perempuan ini untuk tetap menomor satukan Pendidikan dan Karir terlebih dahulu.



Ridha Illahi, 16-1-96



ilmu tersebut.

Laki-laki pendiam ini lahir di Bogor ini merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Ia ini aktif sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia juga sering menjadi penerjemah freelance. Pria pencinta kucing ini adalah seseorang yang prihatin dengan perkembangan salah satu bidang kajian linguistik yaitu semantik akibat kurangnya ahli dalam bidang ilmu tersebut. Keprihatinannya ini membuat Ia bertekad ketika lulus nanti ingin menjadi ahli dalam

Dicky Rinaldi 07-6-95



orangtuanya bangga.

Mahasiswi ini sedang menempuh pendidikan di semester 7 Jurusan Manajemen Informasi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Anak ke bungsu dari 2 bersaudara ini pernah melakukan studi di Universitas Indonesia (CCIT) dan pernah melakukan beberapa kegiatan sosial di sana selama 2 tahun. Pencinta warna tosca ini mempunyai hobi travelling. Dengan hobinya itu Ia mempunyai impian bisa melanjutkan studinya di luar negeri agar bisa menyalurkan hobinya tersebutserta membuat

Marza Afrina, 13-12-95

Mahasiswa ini lahir di Tangerang dan sekarang berdomisisli di Cengkareng. Ia adalah putra sulung dari empat bersaudara. Mahasiswa ini berkuliah di Fakultas Uhuluddin, Jurusan Tafsir Hadis. Anak keturunan Betawi ini, menyukai seni belah diri, dan ia aktif mengikuti Silat Betawi yaitu Beksi Merah. Kedua orang tuanya selalu menekankan untuk menuntut ilmu agama. ("Bahwasannya ilmu itu lebih baik dari pada harta, karena sesungguhnya ilmu akan menjaga engkau, sedangkan harta engkau yang menjaganya").



M. Abdul Fatah. 21-10-96



Dr Mafri Amir, M. A

Beliau adalah dosen Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau merupakan alumni IAIN Imam Bonjol, Padang. Mantan wartawan di Harian Semangat dan majalah Pandji Masyarakat milik Buya Hamka ini akhirnya banting setir menjadi dosen setelah 15 tahun bergelut di dunia jurnalistik. Buku pertama yang beliau tulis setelah menjadi seorang dosen berjudul Etika Komunikasi dalam Pandangan Islam, ada sekitar delapan buku yang telah beliau tulis, buku terakhirnya sampai saat ini berjudul *Literatur Tafsir Indonesia*. Selain menjadi seorang dosen beliau juga ikut andil dalam pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) bidang kerukunan antar umat beragama, pengurus forum Islami Center Indonesia (ICI), pembina kesenian etnik Minang di Jakarta, dan anggota paguyuban warga Minangkabau. Menjadi seorang pengajar yang senantiasa mendedikasikan ilmunya untuk orang lain adalah sebuah pekerjaan yang mulia. Semakin banyak memberi, maka semakin banyak pula kita menerima. Prinsip demikian yang selalu beliau pegang teguh.

"Kebahagiaan adalah hal utama yang dicari seseorang. Berbahagialah bagi orang-orang yang bermanfaat bagi orang lain" -Nina Yuliana-

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I TABEL KEGIATAN INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	:SARAH	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	HAREFAH	DOSEN	
NIM	: 1113094000030	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	50 Warga desa meliputi anak-anak
	Senam Sehat	dan orang dewasa dapat melakukan
		kegiatan rutin senam agar hidup
		lebih sehat
2	Kegiatan Mandiri:	30 murid PAUD dapat mengetahui
	Penyuluhan Hidup	cara cuci tangan dan sikat gigi yang
	Bersih dan Sehat	baik dan benar.
3	Kegiatan Mandiri:	15 anak-anak di Kampung
	Mengajar TPA	Parakanomas dapat membaca tulis
	Saya memberikan	Al-Quran.
	pengajaran TPA karena	
	saya memiliki	
	kemampuan dibidang	
	baca tulis Al-Quran	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin 25 Juli 2016, 08.00 pagi saya	Kelompok KKN UIN
	melakukan acara pelepasan KKN 2016.	Jakarta resmi dilepas
	19.00 saya bersilaturahmi kerumah	untuk mengabdi
	ketua RT	
2	Hari Selasa 26 Juli 2016, 09.00 saya	Memperkenalkan
	melaksanakan pembukaan KKN	kelompok KKN UIN

	Tamansari di Kantor Desa Tamansari.	Jakarta kepada warga
	11.00 rapat koordinasi bersama	sekitar
	kelompok 128 dan 129.	
3	Hari Rabu 27 Juli 2016,	Memberikan gambaran
	saya dan mempersiapkan proker	proker yang akan
	pendidikan di Yayasan Al-Mubtadi.	dilaksanakan oleh
		kelompok KKN UIN
		Jakarta
4	Hari Kamis 28 Juli 2016,	- Memberikan ilmu
	07.00 saya mengikuti pengajian majelis	baru kepada ibuk-
	taklim di RT 1 dan selesai jam 09.20.	ibuk
5	Hari Jumat 29 Juli 2016.	Script opening film
	Saya seharian membuat script untuk	dokumenter
	film documenter.	
6	Hari Sabtu 30 Juli 2016,	Menjalin keakraban
	10.00 saya melakukan masak bersama	bersama ibu-ibu
	ibu-ibu di Yayasan Al-Mubtadi	
7	Hari Minggu 31 Juli 2016,	- Memberikan ilmu
	07.00 saya kembali menghadiri	baru kepada ibu-ibu
	pengajian majelis taklim di RT 3. Lalu	
	pergi ke lokasi gotong-royong	
	pembangunan akses jalan RT 2.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin 1 Agustus 2016 melaksanakan ratiban di mushalla dekat Yayasan Al-Mubtadi sampai jam 21.00.	- Ratiban bersama warga sekitar
2	Hari Selasa 2 Agustus 2016, saya membantu KBM di PAUD. Ba'da magrib saya mengajarkan BTQ kepada anak-anak sekitar tempat tinggal kami dirumah.	 Mengajarkan anak PAUD berhitung 1 10 Mengajarkan iqro' 1 huruf alif dan ba

		kepada anak-anak dilingkungan rumah
3	Hari Rabu 3 Agustus 2016, saya membantu KBM DTA di Yayasan Al- Mubtadi, Sorenya saya menghadiri rapat koordinasi antar kelompok 130, 129, dan 128 di kontaran kami.	- Mengajarkan akhlak kepada anak -anak DTA - Jadwal ke BNN Bogor
4	Hari Kamis, 4 Agustus 2016, pukul 07.00 saya melaksanakan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat. Di siang hari kami kedatangan dosen pembimbing.	- Membersihkan sampah sepanjang jalan santai
5	Hari Jumat 5 Agustus 2016 saya melakukan gotong royong bersama, pemilik Yayasan Al-Mubtadi, dan beberapa anak asuh yang sudah besar untuk merenovasi kelas.	- Jendela kelas sudah terpasang
6	Hari Sabtu 6 Agustus 2016, Pagi hari ini saya melakukan kegiatan pembuatan skenario film dokumenter, Pada sore harinya saya membantu ibuibu menyiapkan minuman dan cemilan untuk yang sedang gotong-royong	- Shooting scene 1 film documenter
7	Hari Minggu 7 Agustus 2016, saya membantu Ustadz Rosyid mempersiapkan pernikahan seorang mu'alaf menikah di Kampung Parakanomas.	- Mengetahui proses seseorang menjadi mu'alaf dan proses menikahkan seseorang

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, 08 Agustus 2016 pukul	\circ
	08:00 saya mengajar di PAUD	kemandirian anak PAUD
		111012

2	Hari Selasa 09 Agustus 2016. Saya mengajar DTA di Yayasan Al Mubtadi	-	Mengajarkan anak diniyah tentang akhlak terpuji
3	Hari Rabu, 10 Agustus 2016. Pukul	-	Penghalusan konsep
	08:00 saya dan mengajar seperti biasa		penyuluhan narkoba
	di Yayasan Al Mubtadi .		
4	Hari Kamis, 11 Agustus 2016, pukul	-	Penyuluhan bahaya
	07:00 sampai 14:00 saya melaksanakan		narkoba
	kegiatan penyuluhan bahaya narkoba.		
5	Hari Jumat, 12 Agustus 2016 pukul	-	Shooting fim
	09:17 saya membuat sketsa untuk film		dokumenter
6	Hari Sabtu, 13 Agustus 2016. saya pergi	-	Mengetahui cara
	ke sungai dan pulangnya saya mampir		panen padi secara
	ke sawah untuk belajar bagaimana		tradisional
	caranya memanen padi dan mengusir		
	burung pipit		
7	Hari Minggu, 14 Agustus 2016 pukul	-	Pembagian jobdesk
	09:00 saya mengikuti rapat bersama		acara 17 Agustus
	warga dan pemuda di RT 01 unuk		
	membahas perayaan 17-an.		

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, Saya mengikuti rapat untuk persiapan 17 Agustus, sore harinya melaksanakan ratiban yang dipimpin oleh saudara Abdul Fatah.	 Koordinasi untuk acara gabungan 17 Agustus Ratiban bersama warga
2	Selasa, 16 Agustus 2016 melakukan rapat bersama ketua pemuda beserta jajarannya. Pada malam harinya, saya melakukan bedah film motivasi bersama murid-murid yayasan.	 Pematangan konsep 17 Agustus Memberian motivasi kepada anak-anak

			yayasan dan sekitar melalui film edukasi.
3	Rabu, Pada tanggal 17 Agustus 2016, saya bertindak sebagai panitia acara lomba 17 Agusutus yang dilakukan di wilayah Rt 01/ RW 01 Kampung Parakanomas.	-	Lomba 17 Agustus di Kampung Parakanomas.
4	Kamis, 18 Agustus 2016 saya menghadiri upacara peringatan kemerdekaan Indonesia. setelah itu saya bertindak sebagai panitia kegiatan lomba kemerdekaan yang diadakan di SD Negeri 05 Parakanomas	-	Upacara peringatan kemerdekaan Indonesia. Lomba di SDN 05.
5	Pada hari Jumat, 19 Agustus 2016 saya melaksanakan kegiatan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat.	-	Anak-anak tahu cara hidup bersih dan sehat melalui sikat gigi dan cuci tangan.
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016, saya melakukan pembuatan rak sepatu.	-	Rak sepatu.
7	Minggu, 21 Agustus 2016, saya melaksanakan kegiatan lomba <i>mini</i> <i>soccer</i> antar SD di Desa Tamansari, Rumpin.,	-	Lomba mini soccer selesai dan terpilih juara I, II, dan III.
8	Hari Senin, 22 Agustus 2016 pukul 08:00 saya menghadiri rapat gabungan untuk yang terakhir	-	Konsep Clossing Ceremony
9	Hari Selasa, 23 Agustus 2016. Saya, pergi ke toko untuk berbelanja sembako untuk warga di sekitar rumah tepatnya RT 01.	-	Membeli sembako untuk bansos
10	Hari Rabu, 24 Agustus 2016. Pukul 08:00 sampai 12:00 saya menjalankan	-	Bagi-bagi sembako

	proker kami yaitu bagi-bagi	
	sembako.	
11	Hari Kamis, 25 Agustus 2016 jam	- Penutupan KKN UIN
	09.00 saya melaksanakan kegiatan	Jakarta
	penutupan KKN UIN JAKARTA di	
	kantor desa yang dihadiri oleh	
	jajaran desa, kapolsek, tokoh	
	masyarakat, RW dan RT.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	:ACHMAD	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	DAUD	DOSEN	
NIM	: 1113051000040	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	Uraikan Kegiatan	Target	
1	Kegiatan Mandiri:	50 Warga desa meliputi anak-anak	
	Senam.	dan orang dewasa dapat melakukan	
		kegiatan rutin senam agar hidup	
		lebih sehat.	
2	Kegiatan Mandiri:	20 anak-anak Desa Tamansari	
	Film Motivasi.	terfasilitasi untuk menonton film	
		agar menambah semangat baru dan	
		cakrawala baru untuk masa depan	
		yang lebih baik.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan		Hasil Langsung
1	Hari Senin 25 Juli 2016, pukul 08.00 pagi saya melakukan acara pelepasan KKN 2016.	-	Pelepasan KKN.
2	Hari Selasa 26 Juli 2016, saya menghadiri pembukaan KKN UIN Jakarta di kantor Desa Tamansari yang dilaksanakan pada pukul 09.00 pagi,	-	Pendekatan dengan tokoh masyarakat.
3	Hari Rabu 27 Juli 2016, saya bersilahturahmi ke rumah tokoh masyarakat.	-	Perkenalan kepada tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat.
4	Hari Kamis 28 Juli 2016, pukul 08.30 saya mengajar anak-anak PAUD. pukul 16:00 saya dan teman saya mencari tempat untuk melakukan dokumentasi	-	Mengenalkan anakanak PAUD bangun datar Mengetahui tempat untuk shooting fim dokumenter.
5	Hari Jumat 29 Juli 2016, pukul 09.17 saya membuat sketsa untuk film dokumenter.	-	Sketsa film documenter.
6	Hari Sabtu 30 Juli 2016,pukul 07.30 saya dan teman lelaki membenahi sekolah Al Mubtadi	-	Kelas di yayasan jadi lebih layak dan bagus.
7	Hari Minggu 31 Juli 2016, pukul 07.00 saya bersama warga melakukan gotong royong	-	akses utama sepanjang 2 meter menjadi layak guna.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin 1 Agustus 2016, 07:00 Saya	Mengajar Akhlak terpuji
	membantu teman – teman perempuan	ke anak-anak DTA
	yang sedang mengajar DTA.	

2	Hari selasa 2 Agustus 2016, Sehabis	-	Mengajarkan anak-
	shalat magrib kami semua anggota		anak sekitar rumah
	kelompok mengajari anak-anak		igra' l, huruf ba, ta, sha
	sekitar kontrakan mengajari baca dan		
	tulis al-quran dan iqro.		
3	Hari Rabu 3 Agustus 2016, saya	-	Scanes 1 film
	membuat film dokumenter.		dokumenter
4	Hari Kamis 4 Agustus 2016, sekitar	-	Bersih-bersih sampai
	pukul 07.00 saya Gerakan Hidup		sepanjang jalan santai
	Bersih dan Sehat. Di malam harinya		
	kami lakukan rapat dan bercengkrama		
	untuk memulai kegiatan esok hari.		
5	Hari Jumat 5 Agustus 2016 saya	-	Mengambil batu di
	membantu Yayasan Al-Mubtadi		sungai.
	untuk renovasi kelas. Di sore harinya		
	saya membantu warga untuk		
	mengambil batu di sungai untuk		
	kebutuhan renovasi yayasan.		
6	Hari Sabtu 6 Agustus 2016 saya	-	Shooting film documenter.
	melakukan kegiatan pembuatan	_	Gapura 17 Agustus.
	skenario film dokumenter, Pada sore		
	harinya saya bersama warga		
	membangun gapura 17 Agustus		
7	Hari Minggu 7 Agustus 2016 Saya	-	Mempelajari proses
	mendapatkan kesempatan untuk		akad nikah yang benar
	membantu Ustadz Rosyid dalam		
	menyelenggarakan akad nikah yang		
	baik dan benar seorang mualaf yang		
	menikah		

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan				Hasil Langs	sung	
1	08 Agustus	2016,	saya me	ngajar	-	Shooting	film
	PAUD di	pagi	harinya	yang		dokumenter	bersama
	sebelumnya	siang	harinya,	saya		anaka-anak	

	1.1	Datilare la cus assa
	melaksanakan Sshooting bersama	- Ratiban bersama
	anak-anak di sekitar tempat tinggal	warga
	yang dilaksanakan dekat sungai	
	Cisadane, saat sore saya menghadiri	
	acara ratiban di kediaman ustadz.	
2	Selasa, 09 Agustus 2016. saya	Mendapatkan data-data
	bersilaturahmi ke tempat Pa Abdul	untuk shooting film
	Aziz selaku kepala dusun, untuk	dokumenter
	mengambil data – data desa	
3	Hari Rabu, 10 Agustus 2016. Pukul	- Mempersiapkan
	08:00 sampai 12:00 Saya memeriksa	tempat untuk
	tempat untuk penyuluhan narkoba	kegiatan penyuluhan
	di SMK Islam Permatasari 1, sore	bahaya narkoba
	harinya saya lanjut ke kediaman	- Konsep dekorasi
	kelompok 129 untuk rapat bersama	untuk kegiatan
		penyuluhan narkoba
4	Kamis 11 Agustus 2016, saya	Melaksanakan kegiatan
	melaksanakan kegiatan penyuluhan	bahaya narkoba
	bahaya narkoba yang berlokasi di	,
	SMK Islam Permatasari 01	
	Tamansari, Rumpin	
5	12 Agustus 2016, pada hari Jumat	- Shooting film documenter
	saya melakukan pembuatan sketsa	scenes 2.
	film documenter. Sore harinya saya	- Membersihkan Masjid
	shalat berjamaah di masjid dan	At Tagwa.
	membersihkan masjid serta	116 1 44 1 1 4
	menunggu shalat Magrib	
6	Sabtu, 13 Agustus 2016 pukul 09:00	Gotong royong di
	saya membantu membenahi	0 , 0
	lingkungan Yayasan Al Mubtadi.	Tayabaii Tii Wabaai
7	Minggu, 14 Agustus 2016 Saya	Ranat membahas prober
(mengikuti rapat bersama warga dan	
		11 Agustus
	pemuda di RT.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, saya	- Ratiban bersama
	melaksanakan ratiban yang dipimpin	warga
	oleh saudara Abdul Fatah.	
2	Selasa, 16 Agustus 2016, saya	- Konsep 17 Agustus
	melakukan rapat bersama ketua	- Undangan opening 17
	pemuda Kampung Parakanomas	Agustus
	beserta jajarannya dalam hal	
	persiapan acara lomba 17 Agustus di	
	desa.	. 1 / 1
3	Rabu 17 Agustus 2016, saya bertindak	Lomba 17 Agustus di RT 1
	sebagai panitia acara lomba 17	
	Agusutus yang dilakukan di wilayah RT 01/ RW 01 Kampung	
	Parakanomas.	
4	Kamis, 18 Agustus 2016	- Lomba di SDN 05
'	melaksanakan kegiatan lomba	- Longa di Sibit Ob
	kemerdekaan yang diadakan di SD	
	Negeri 05 Parakanomas.	
5	Jum'at 19 Agustus 2016, saya	- Gotong royong
	melakukan bersih-bersih Masjid At-	membersihkan mesjid
	Taqwa di wilayah RT 01 Kampung	,
	Parakanomas.	
6	Sabtu, 20 Agustus 2016, saya	- Kerangka rak sepatu
	melakukan pembuatan rak sepatu	
7	Minggu, 21 Agustus 2016, saya	- Lomba minni soccer dan
	melaksanakan kegiatan lomba mini	mendapatkan hadia 1,
	soccer antar SD di Lapangan	2, dan 3
	Parakanomas tepatnya disamping SD	
0	05 Tamansari,	D -1
8	Pada tanggal 22 Agustus 2016, Pada	Rak sepatu
	pagi hari saya melakukan dekorasi	
	atau pengecatan rak.	

9	Kemudian pada tanggal 23 Agustus,	,
	saya dan teman-teman Prangie	Al-Mubtadi
	menghadiri sesi dokumentasi.	
10	Pada tanggal 24 Agustus, kami	Plang nama yayasan
	memberikan papan nama dan rak	sebagai identitas
	sepatu yang diberikan secara	
	langsung kepada pemilik Yayasan Al-	
	Mubtadi	
11	Di akhir, tepatnya tanggal 25 Agustus	Penutupan KKN
	2016, saya menghadiri acara	
	penutupan KKN UIN Syarif	
	Hidayatullah di Kantor Desa	
	Tamansari.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: LUTFIANSYAH	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	DWIANTARA	DOSEN	
NIM	:11140930000092	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	50 Warga desa meliputi anak-anak
	Senam	dan orang dewasa dapat melakukan
		kegiatan rutin senam agar hidup
		lebih sehat
2	Kegiatan Mandiri:	20 anak-anak Desa Tamansari
	Film Motivasi	terfasilitasi untuk menonton film
		agar menambah semangat baru dan

		cakrawala baru untuk masa depan yang lebih baik.	
3	Kegiatan Mandiri:	40 Masyarakat Kampung	
	Ratiban	Parakanomas dapat mengikuti	
		ratiban di setiap senin malam.	
4	Kegiatan Mandiri:	10 anak muda Kampung	
	Mengajar Hadro	Parakanomas dan Desa Tamansari	
		dapat memainkan hadro	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
Hari Senin 25 Juli 2016, saya	Pelepasan KKN
melakukan pelepasan KKN di UIN	
Syarief Hidayatullah.	
Hari Selasa 26 Juli 2016, saya	Pembukaan KKN
melaksanakan pembukaan KKN di	
Kantor Desa Tamansari.	
Hari Rabu 27 Juli 2016, saya memulai	Silaturahmi dengan
kegiatan dengan bersilaturahmi	tetangga
dengan tetangga dan masyarakat Desa	
Tamasari	
Hari Kamis 28 Juli 2016, saya	Mengetahui cara qurban
mendatangi penyembelihan kambing	yang benar
di rumah warga yang akan aqiqah.	
Hari Jumat 29 Juli 2016. Saya	Pemasangan banner
memasang banner kelompok di gapura	
desa yang dianjurkan oleh tokoh yang	
ada di Kampung Parakanomas	
Hari Sabtu 30 Juli 2016, pukul 10.00	Renovasi kelas
saya memperbaiki sarana prasarana di	
Yayasan Al-Mubtadi.	
Hari Minggu 31 Juli 2016, pukul 08.00	Perbaikan akses jalan
saya melaksanakan perbaikan jalan di	
RT 02/01 sampai sore.	
	Hari Senin 25 Juli 2016, saya melakukan pelepasan KKN di UIN Syarief Hidayatullah. Hari Selasa 26 Juli 2016, saya melaksanakan pembukaan KKN di Kantor Desa Tamansari. Hari Rabu 27 Juli 2016, saya memulai kegiatan dengan bersilaturahmi dengan tetangga dan masyarakat Desa Tamasari Hari Kamis 28 Juli 2016, saya mendatangi penyembelihan kambing di rumah warga yang akan aqiqah. Hari Jumat 29 Juli 2016. Saya memasang banner kelompok di gapura desa yang dianjurkan oleh tokoh yang ada di Kampung Parakanomas Hari Sabtu 30 Juli 2016, pukul 10.00 saya memperbaiki sarana prasarana di Yayasan Al-Mubtadi. Hari Minggu 31 Juli 2016, pukul 08.00 saya melaksanakan perbaikan jalan di

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin 1 Agustus 2016, Saya	- Mengenalkan bangun
	melakukan proker mengajar di PAUD	datar ke anak-anak
	Al-Mubtadi.	PAUD
2	Hari selasa 2 Agustus 2016, saya	- Mengajar huruf ba ta
	melakukan kegiatan belajar mengajar	sha
	di PAUD Al-Mubtadi	
3	Hari Rabu 3 Agustus 2016 saya	- Konsep penyuluhan
	mengikuti rapat koordiniasi dengan	anti narkoba
	kelompok 128 & 129 membahas	
	penyuluhan anti narkoba oleh BNN.	
4	Hari Kamis 4 Agustus 2016, pada pagi	Senam Pagi
	harinya saya melakukan senam pagi	
	bersama anak - anak PAUD Al-	
	Mubtadi.	
5	Hari Jumat 5 Agustus 2016, saya	- Batu untuk renovasi
	membersihkan mesjid untuk	yayasan
	mempersiapkan shalat jumat di Masjid	
	At-Taqwa, Malam hari kami	
	menghadiri acara yasinan di samping	
	kontrakan.	
6	Hari Sabtu 6 Agustus 2016. Kami	Shooting film dokumenter
	membuat film dokumenter tahap	
	pertama untuk laporan akhir KKN.	26 17 1
7	Hari Minggu 7 Agustus 2016, saya	Mempelajari bagaimana
	belajar melihat pernikahan dimana	mengadakan mualaf di
	prosesi ijab dan kabul antara kedua	Desa Tamansari
	pengantin tersebut	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	08 Agustus 2016, saya mengajar anak	- Mengajarkan anak-
	PAUD baris berbaris di pagi harinya.	anak PAUD baris
	Malam harinya kami membaca ratiban	berbaris
	bersama di kediaman Ustadz Rosyid.	- Ratiban bersama
		warga
2	Selasa, 09 Agustus 2016. Saya	Mengajarkan materi
	melaksanankan aktivitas kegiatan	Akhlak Terpuji
	belajar mengajar di Yayasan Al-	
	Mubtadi.	
3	Hari Rabu, 10 Agustus 2016. Pagi	- Persiapan
	harinya saya pergi ke SMK Islam	penyuluhan narkoba
	Permatasari 1 untuk melakukan	
	persiapan penyuluhan bahaya narkoba	
	Pada sore harinya pukul 15:00 rapat	
	terakhir sebelum acara penyuluhan	
	bahaya narkoba yang akan	
	dilakasanakan pada hari kamis	
4	Kamis 11 Agustus 2016, kelompok KKN	- Penyuluhan bahaya
	Prangie beserta dua kelompok lainnya	narkoba
	melaksanakan kegiatan penyuluhan	
	bahaya narkoba yang berlokasi di SMK	
	Islam Permatasari 01 Tamansari,	
	Kecamatan Rumpin.	
5	12 Agustus 2016, pada hari Jumat saya	Shooting scenes 1 film
	membuat sketsa film dokumenter.	dokumenter
6	Sabtu, 13 Agustus 2016 saya melakukan	Membahas content
	rapat membahas kembali acara	acara 17 Agustus
	Agustusan di Kampung Parakanomas.	
7	Minggu, 14 Agustus 2016 saya mengecat	Renovasi kelas
	Yayasan Al-Mubtadi.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, saya melakukan	- Arahan untuk
	konsultasi dengan tokoh masrakat	kegiatan 17 Agustus
	sekitar, untuk kegiatan 17 Agustus, Lalu,	- Ratiban bersama
	saya melaksanakan ratiban	warga
2	elasa, 16 Agustus 2016, saya melakukan	- Konsep 17 Agusttus
	apat bersama ketua pemuda desa	
	Parakanomas beserta jajarannya dalam	
	nal persiapan acara lomba 17 Agustus di	
	lesa.	
3	Rabu 17 Agustus 2016, saya bertindak	Lomba 17 Agustus di
	sebagai panitia acara lomba 17 Agusutus	RT1
	yang dilakukan di wilayah Rt 01/ RW 01	
	Kampung Parakanomas.	
4	Kamis, 18 Agustus 2016 melaksanakan	- Lomba di SDN 05
	kegiatan lomba kemerdekaan yang	
	diadakan di SD Negeri 05 Parakanomas.	
5	Jum'at 19 Agustus 2016, saya melakukan	- Gotong royong
	bersih-bersih Masjid At-Taqwa di	membersihkan
	wilayah Rt 01 Kampung Parakanomas.	mesjid
	Lalu pada petang hari, saya melakukan	
	survei harga untuk pembuatan Plang	
	sekolah PAUD Al Mubtadi.	_ 1
6	Sabtu, 20 Agustus 2016, saya melakukan	- Rak sepatu
	pembuatan rak sepatu sebagai bentuk	
	kegiatan penambahan sarana yayasan	
	yang nantinya akan diberikan kepada	
	Yayasan Al-Mubtadi.	T 1
7	Minggu, 21 Agustus 2016, saya	- Lomba minni soccer
	melaksanakan kegiatan lomba mini	dan mendapatkan
	soccer antar SD di Lap Parakanomas	hadia 1, 2, dan 3
	tepatnya disamping SD 05 Tamansari,	

8	Pada tanggal 22 Agustus 2016 pengecatan rak sepatu yang telah rampung yang juga akan diberikan ke yayasan.	Rak sepatu
9	Kemudian pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman Prangie menghadiri sesi dokumentasi atau foto bersama di Yayasan Al-Mubtadi.	•
10	Pada tanggal 24 Agustus, kami memberikan papan nama dan rak sepatu yang diberikan secara langsung kepada pemilik Yayasan Al-Mubtadi.	Plang nama yayasan sebagai identitas
11	Di akhir, tepatnya tanggal 25 Agustus 2016, saya menghadiri acara penutupan KKN di kantor Desa Tamansari.	Penutupan KKN

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: M. ABDUL	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	FATAH	DOSEN	
NIM	: 113034000229	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target		
1	Kegiatan Mandiri:	15 anak-anak sekitar tempat tinggal		
	Mengajar TPA	di Kampung Parakanomas dapat		
		membaca tulis Al-Quran.		
2	Kegiatan Mandiri:	40 Masyarakat Kampung		
	Ratiban	Parakanomas dapat mengikuti		
		ratiban di setiap senin malam.		
3	Kegiatan Mandiri:	10 Anak muda Kampung		
	Mengajar Hadro	Parakanomas dan Desa Tamansari		
		dapat memainkan hadro		

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 pukul	Pelepasan KKN UIN
	08.00-10.00 saya melaksanakan	Jakarta
	pelepasan KKN	
2	Hari selasa, Tanggal 26 Juli 2016, saya	Pembukaan KKN UIN
	mengikuti pembukaan KKN UIN	Jakarta
	Jakarta di kantor Desa Tamansari yang	
	dilaksanakan pada pukul 09.00 pagi.	
3	Hari Rabu, tanggal 27 Juli 2016, saya	Mengetahui cara
	memotong hewan qurban untuk acara	memotong hewan
	aqiqah di RT 02.	qurban yang benar
4	Hari Kamis, tanggal 28 Juli 2016, saya	Senam pagi
	olahraga pagi ditemani langsung oleh	
	pemilik Yayasan Al-Mubtadi.	
5	Hari Jumat, tanggal 29 Juli 2016, saya	Terkumpulnya
	melaksanakan kegiatan gotong royong,	sebagian batu kali
	bersama warga Tamansari khususnya	Cisadane
	RW 01. untuk mengangkat batu kali	
	dari sungai Cisadane.	

6	Hari Sabtu, 30 Juli 2016, pukul 07.30,	Renovasi kelas
	Saya melakukan sedikit renovasi dan	
	dekorasi sekolah Mubtadi.	
7	Hari Minggu 31 Juli 2016, saya	Pembangunan jalan
	melangsungkan kegiatan kerja bakti	
	dalam membangun akses jalan.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

	I LEMENTASI KECIATAN MINOGO KEDUA				
No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung			
1	Hari Senin 1 Agustus 2016, Saya	- Mengenalkan			
	melakukan proker mengajar di PAUD	bangun datar ke			
	Al-Mubtadi.	anak-anak PAUD			
2	Hari selasa 2 Agustus 2016, saya	- Mengajar huruf ba ta			
	melakukan kegiatan belajar mengajar	sha			
	di PAUD Al-Mubtadi.				
3	Hari Rabu 3 Agustus 2016 saya	- Konsep penyuluhan			
	mengikuti rapat koordiniasi	anti narkoba			
	membahas penyuluhan anti narkoba				
	oleh BNN.				
4	Hari Kamis 4 Agustus 2016, pada pagi	Senam Pagi			
	harinya saya melakukan senam pagi				
	dan jalan santai.				
5	Hari Jumat 5 Agustus 2016 Saya	- Batu untuk renovasi			
	mengangkut batu dari sungai	Yayasan Al Mubtadi.			
	Cisadane. Pada malam hari kami				
	menghadiri acara yasinan di samping				
	kontrakan.				
6	Hari Sabtu 6 Agustus 2016. Kami	Shooting film			
	membuat film dokumenter tahap	dokumenter			
	pertama untuk laporan akhir KKN.				
7	Hari Minggu 7 Agustus 2016, saya	Mengetahui proses			
	belajar melihat pernikahan dimana	akad nikah seorang			
	prosesi ijab dan kabul antara kedua	Mu'alaf di Kampung			
	pengantin tersebut	Parakanomas			

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, tanggal 08 Agustus 2016	- Mengajarkan
	Saya di Yayasan Al Mubtadi.	Qur'an dan Hadist
	mengajarkan siswa dan siswi Diniyah.	- Mengajar hadro
	Kemudian di sore hari saya mengajar	
	hadro di tempat yang sama.	
2	Hari Selasa, tanggal 09 Agustus 2016.	- Mengajar hadro
	Saya mengajari hadro di tempat	
	Yayasan Al Mubtadi.	
3	Hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2016.	Persiapan penyuluhan
	Pukul 08:00 sampai 12:00 saya	bahaya narkoba
	ditugaskan untuk pergi ke SMK Islam	
	Permatasari 1 mempersiapkan untuk	
	penyuluhan bahaya narkoba.	
4	Hari Kamis, tepat tanggal 11 Agustus	Penyuluhan bahaya
	2016, saya melaksanalan kegiatan	narkoba
	penyuluhan narkoba.	
5	Hari Jumat, tepat tanggal 12 Agustus	Shooting film
	2016 pukul 09:17 saya membuat sketsa	dokumenter
	untuk film dokumenter.	
6	Hari Sabtu, tepat tanggal 13 Agustus	- Gotong royong
	2016 pukul 09:00 saya membantu	membenahi
	membenahi lingkungan Yayasan Al-	lingkungan yayasan
	Mubtadi.	_
7	Hari Minggu, tepat tanggal 14 Agustus	Rapat bersama
	2016 pukul 09:00 saya kebagian tugas	pemuda membahas
	untuk mengikuti rapat bersama warga	jobdesk 17 Agustus
	dan pemuda di RT 01 unuk membahas	
	perayaan 17-an.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan		Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, Saya mengikuti	-	Koordinasi untuk
	rapat untuk persiapan 17 Agustus		acara gabungan 17
	bersama kelompok lain. Lalu,		Agustus
	melaksanakan ratiban yang dipimpin	-	Ratiban bersama
	oleh saudara Abdul Fatah.		warga
2	Selasa, 16 Agustus 2016 Saya dan	-	Rapat 17 Agustus
	anggota Prangie melakukan rapat		bersama pemuda
	ketua pemuda beserta jajarannya.		
	D 1 D 1		T 1 177 / 1
3	Rabu, Pada tanggal 17 Agustus 2016,	-	Lomba 17 Agustus di
	saya bertindak sebagai panitia acara		Kampung
	lomba 17 Agusutus yang dilaksanakan		Parakanomas
	di wilayah RT 01/ RW 01 Kampung Parakanomas.		
4			TT '
4	Kamis, 18 Agustus 2016 saya	-	Upacara peringatan
	menghadiri upacara peringatan kemerdekaan Indonesia. setelah itu		kemerdekaan
			Indonesia
	saya bertindak sebagai panitia	-	Lomba di SDN 05
	kegiatan lomba kemerdekaan yang		
5	diadakan di SD Negeri 05 Parakanomas Pada hari Jumat, 19 Agustus 2016 saya		Managianlyan anal-
		-	Mengajarkan anak-
	melaksanakan kegiatan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat.		anak cara hidup bersih dan sehat
	Thoup beisin dan benat.		2010111 00111 0011110
			melalui sikat gigi dan cuci tangan
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016, saya		Rak sepatu
	melakukan pembuatan rak sepatu.	-	rak sepatu
7	Minggu, 21 Agustus 2016, saya		Lomba mini soccer
'	melaksanakan kegiatan lomba mini	-	selesai dan terpilih
	soccer antar SD di Desa Tamansari,		juara I, II, dan III
	· ·		juara 1, 11, uaii 111
	Rumpin.		

8	Hari Senin, 22 Agustus 2016 pukul	-	Konsep Clossing
	08:00 saya menghadiri rapat gabungan		Ceremony
	untuk yang terakhir		,
9	Hari Selasa, 23 Agustus 2016. Saya,	-	Membeli sembako
	pergi ke agen untuk berbelanja		untuk bansos
	sembako untuk proker bantuan		
	sembako bagi warga di sekitar rumah		
	tepatnya RT 01.		
10	Hari Rabu, tepat tanggal 24 Agustus	-	Bagi-bagi sembako
	2016. Pukul 08:00 sampai 12:00 saya		
	menjalankan proker kami yaitu bagi-		
	bagi sembako.		
11	Hari Kamis, 25 Agustus 2016 jam 09.00	-	Penutupan KKN
	saya melaksanakan kegiatan		UIN Jakarta
	penutupan KKN UIN JAKARTA di		
	kantor desa yang dihadiri oleh jajaran		
	desa, kapolsek, tokoh masyarakat, RW		
	dan RT.		

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: ARI TAMARA	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
		DOSEN	
NIM	:11150810000091	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	40 Masyarakat Kampung
	Ratiban	Parakanomas dapat mengikuti
		ratiban di setiap senin malam.

2	Kegiatan Mandiri:	10	Anak	muda	Kampung
	Mengajar Hadro	Para	kanomas	dan Desa	Tamansari
		dapa	at memain	kan hadro	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	UraianKegiatan	HasilLangsung
1	Hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 pada	Pelepasan KKN
	pukul 08.00-10.00 seluruh mahasiswa	
	dan mahasiswi UIN Syarif	
	Hidayatullah Jakarta berkumpul di	
	(SC) sebagai bagian dari acara	
	pelepasan KKN 2016.	- 1 1 1
2	Hari selasa, Tanggal 26 Juli 2016, Saya	
	bersama teman-teman kelompok	kantor desa
	KKN (130) Prangie mengikuti	
	pembukaan KKN UIN Jakarta di	
	kantor Desa Tamansari yang	
_	dilaksanakan pada pukul 09.00 pagi.	C:1-41: 1
3	Hari Rabu, tanggal 27 Juli 2016, Pada pagi hari saya beserta seluruh teman	Silaturahmi ke warga sekitar dan mengikuti
	kelompok KKN Prangie melakukan	pengajian
	silaturahmi ke beberapa tokoh	pengajian
	masyarakat yang ada di Kampung	
	Parakanomas.	
4	Hari Kamis, Tanggal 28 Juli 2016, Pada	- Senam
	pukul 06.00 para anggota kelompok	
	KKN Prangie melaksanakan kegiatan	
	senam atau olahraga pagi ditemani	
	langsung oleh pemilik Yayasan Al-	
	Mubtadi.	
5	Hari Jumat,Tanggal 29 Juli 2016, Saya	- Benner terpasang
	dan teman – teman laki-laki	
	melakukan pemasangan banner	
	kelompok KKN.	

6	Hari Sabtu, 30 Juli 2016, pukul 07.30, - Renovasi kela	ıs
	Saya dan teman-teman KKN Prangie	
	melakukan sedikit renovasi dan	
	dekorasi sekolah Al Mubtadi.	
7	Hari Minggu 31 Juli 2016, Saya dan Pembangunan ja	ılan
	teman laki-laki bersama para warga	
	wilayah RW 01 melangsungkan	
	kegiatan kerja bakti dalam	
	membangun akses jalan.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	UraianKegiatan	HasilLangsung
1	Hari Senin 1 Agustus 2016, 07:00 Pagi,	- Mengajar PAUD
	Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD	- Melaksanakan
	AL-MUBTADI, dan pada jam 18.00	Ratiban
	mulailah acara ratiban tersebut,	
	Selesainya acara ratiban.	
2	Hari selasa 2 Agustus 2016, saya dan	Mengajar PAUD dan
	beberapa teman saya mendapatkan	
	jadwal untuk membantu KBM di	
	PAUD.	
3	Hari Rabu 3 Agustus 2016, Saya dan	- Mengajar DTA
	beberapa teman kelompok Membantu	- Hari Bahasa Inggris
	KBM DTA 1 sampai 3 di Yayasan Al-	
	Mubtadi, sedangkan yang lainya	
	membantu KBM di PAUD pada pagi	
	harinya. Pada siang harinya sebagian	
	dari kelompok kami mengadakan Hari	
	Bahasa (English) untuk mengasah	
	ilmu bahasa mereka.	
4	Hari Kamis 4 Agustus 2016, sekitar	- Jalan santai
	pukul 07.00 saya dan yang lain	
	melaksanakan Gerakan Hidup Bersih	
	dan Sehat.	

5	Hari Jumat 5 Agustus 2016 Pada pagi	- Gotong royong
	harinya semua laki-laki pada	membersihkan
	kelompok kami semua melakukan	masjid AT-Taqwa
	kegiatan membersihkan masjid jami	- Mengambil batu di
	AT-TAQWA untuk mempersiapkan	kali untuk renovasi
	shalat jumat pada siang harinya.	masjid
	Di sore harinya saya dan teman laki-	J
	laki yang lain membantu warga untuk	
	mengambil batu.	
6	Hari Sabtu 6 Agustus 2016 Pagi hari ini	Membuat skrip film
	kami melakukan kegiatan untuk	documenter
	pembuatan skenario film dokumenter.	
7	Hari Minggu 7 Agustus 2016 Saya dan	Mengetahui tatacara
	yang lain mendapatkan kesempatan	menikahkan muslim.
	untuk membantu Ustadz Rosyid	
	dalam menyelenggarakan akad nikah.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	UraianKegiatan	HasilLangsung
1	Hari Senin, tepat tanggal 08 Agustus	- Mengajar DTA
	2016 pukul 08:00 saya beserta dengan	- Ratiban
	beberapa teman di kelompok KKN	
	saya seperti biasa mengajar PAUD dan	
	ratiban yang dimulai ba'da Magrib di	
	rumah Ustadz Rosyid sekaligus	
	ditempat yayasan yang kami ajar.	
2	Hari Selasa, tepat tanggal 09 Agustus	Mengajar PAUD dan
	2016. Saya beserta seluruh teman	DTA
	kelompok KKN saya seperti biasa	
	mengajar di Yayasan Al- Mubtadi yang	
	di mulai pukul 08:00 sampai 10:00.	
3	Hari Rabu, tepat tanggal 10 Agustus	Persiapan penyuluhan
	2016. Pukul 08:00 sampai 12:00	bahaya narkoba
	sebagian teman kelompok KKN saya	
	termasuk saya ditugaskan untuk pergi	

	1 0 777 7 1 7 1	
	ke SMK Islam Permatasari 1 untuk	
	mempersiapkan penyuluhan bahaya	
	narkoba.	
4	Hari Kamis, tepat tanggal 11 Agustus	Penyuluhan bahaya
	2016, saya beserta kelompok KKN 130,	narkoba
		Harkoba
	kelompok 128 dan kelompok 129	
	sekitar pukul 07:00 melakukan	
	breafing agar semua yang kita lakukan	
	nanti berjalan dengan lancar.	
5	Hari Jumat, tepat tanggal 12 Agustus	Shooting film
	2016 pukul 09:17 saya beserta teman –	documenter
	teman kelompok 130 membuat sketsa	
	untuk film dokumenter yang nantinya	
	bertujuan untuk tugas akhir KKN.	
6	Hari Sabtu, tepat tanggal 13 Agustus	Gotong-toyong di
	2016 pukul 09:00 saya dan teman-	Yayasan Al-Mubtadi
	teman KKN saya berkunjung untuk	
	bersilatuhrami kepada warga sekitar.	
7	Hari Minggu, tepat tanggal 14 Agustus	Rapat koordinasi
	2016 pukul 09:00 sampai selesai. Saya	dengan pemuda
	dan teman-teman KKN kelompok 130	membahas 17 Agustus
	saya kebagian tugas untuk mengikuti	
	rapat bersama warga dan pemuda.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	UraianKegiatan	HasilLangsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, saya bersama	Mengajarkan hadro
	sebagian teman saya melakukan	kepada anak-anak
	bimbingan belajar hadro kepada	muda sekitar
	pemuda Kamoung Parakanomas RT	
	01/ RW 02 di sore hari.	
2	Selasa, 16 Agustus 2016 Saya dan	- Rapat persama
	anggota Prangie melakukan rapat	ketua pemuda dan
	bersama ketua pemuda Kampung	jajarannya
	Parakanomas beserta jajarannya dalam	

	hal persiapan acara loma 17 Agustus di	- Membuat undangan
	desa.	17 Agustus
3	Pada Rabu tanggal 17 Agustus 2016,	Melansungkan lomba
	saya dan teman-teman Prangie	17 Agustus di RW
	bertindak sebagai panitia acara lomba	
	17 Agusutus yang dilakukan di wilayah	
	Rt 01/ RW 01 Kampung Parakanomas.	
4	Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan	- Upacara
	teman-teman Prangie melaksanakan	memperingati 17
	kegiatas lomba kemerdekaan yang	Agustus
	diadakan di SD Negeri 05	- Lomba di SDN 05
	Parakanomas.	
	Jumat, 19 Agustus 2016 saya dan teman	Mebeli bahan-bahan
	saya yang laki-laki melakukan	mebuat rak sepatu
	pembuatan rak sepatu.	
5	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016, saya	Membuat rak sepatu
	dan anggota laki-laki Prangie	
	melakukan pembuatan rak sepatu	
	sebagai bentuk kegiatan penambahan	
	sarana yayasan.	- 1
6	Minggu, 21 Agustus 2016, semua	Lomba mini soccer
	anggota Prangie melaksanakan	
	kegiatan lomba mini soccer antar SD di	
	Desa Tamansari, Rumpin.	D 1
7	Hari Senin, 22 Agustus 2016 pukul	Rapat gabungan
	08:00 saya dan yang lain mengadakan	membahas penutupan
	rapat gabungan untuk yang terakhir di	KKN
	kegiadaman 129 yang akan membahas	
	proker gabungan serta penutupan.	
8	Hari Selasa, 23 Agustus 2016. Saya,	Berbelanja sembako
	bersama sebagian dari kelompok kami	
	pergi ke agen untuk berbelanja	
	sembako untuk proker bantuan	
	sembako bagi warga di sekitar rumah	
	tepatnya RT 01.	

9	Hari Rabu, tepat tanggal 24 Agustus	Bagi-bagi sembako ke
	2016. Pukul 08:00 sampai 12:00 kami	tetangga sekitar
	menjalankan proker kami yaitu bagi-	
	bagi sembako. Kami berjalan kerumah-	
	rumah warga.	
10	Hari Kamis, 25 Agustus 2016 jam 09.00	Penutupan KKN
	kami melaksanakan kegiatan	
	penutupan KKN UIN JAKARTA di	
	kantordesa yang dihadiri oleh jajaran	
	desa, kapolsek, tokoh masyarakat, RW	
	dan RT.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

	3		
NAMA	: DINI ZAKIAH	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
		DOSEN	
NIM	: 11130260000112	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	:130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	15 anak-anak sekitar tempat tinggal
	Mengajar TPA	di Kampung Parakanomas dapat
		membaca tulis Al-Quran maupun
		abjad.
2	Kegiatan Mandiri:	20 Anak Muda Kampung
	Les Bahasa Inggris	Parakanomas dapat berbicara
	Saya memberikan	Bahasa Inggris tingkat percakapan
	pelajaran Bahasa Inggris	sehari-hari, dan materi sekolah
	karena saya memiliki	

kemampuan	dibidang
ini	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	25 Juli 2016, seluruh peserta KKN melaksanakan pelepasan KKN di lapangan Student Center. Setelah selesai pelepasan, kami sekelompok segera menuju Kampung Parakanomas, kemudian bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar.	Mengingat kembali pembekalan yang sudah diberikan PPM
2	26 Juli 2016, kelompok 130, 128 dan 129, melaksanakan pembukaan KKN di kantor Desa Tamansari. Setelah selesai, kami dengan kelompok 128 dan 129 melaksanakan rapat koordinasi.	Lebih mengakrabkan antar kelompok serta petugas kantor desa.
3	27 Juli 2016, menyusun jadwal untuk melaksanakan program kerja di Yayasan Al-Mubtadi. Kemudian bersilahturahmi dengan masyarakat setempat.	Mempersiapkan program akademik sehingga lebih terorganisir.
4	28 Juli 2016, kegiatan senam pagi bersama anak PAUD. Kemudian saya mengajarkan calistung dengan metode yang mudah dipahami anak- anak PAUD. Setelah selesai mengajar, saya sharing dengan Ustadz Rosyid (selaku pendiri yayasan) mengenai kelas PAUD.	Mengetahui huruf abjad dengan metode mengenal huruf melalui gambar.

5	29 Juli 2016, kami membuat skrip	Membuat skrip film
	untuk film dokumenter.	dokumenter.
6	30 Juli 2016, kami memperbaiki	Memberikan kenyamanan
	sarana dan prasarana di Yayasan Al-	bagi siswa dan siswi.
	Mubtadi.	
7	31 Juli 2016, pukul 07.00 saya	Membagi ilmu agama
	menghadiri pengajian majelis taklim	melalui kegiatan majelis
	di RT 3.	taklim.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	1 Agustus 2016, membantu KBM di	Mengajar anak PAUD
	PAUD Al-Mubtadi, mulai dengan	menggambar dengan
	baris-berbaris sebelum masuk kelas	metode mengikuti garis-
	dan membaca surah Al Fatihah,	garis terputus yang
	kemudian anak-anak PAUD mulai	membentuk gambar.
	dengan pelajaran menggambar.	
2	2 Agustus 2016, sama seperti hari	Mengajarkan anak PAUD
	senin, saya membantu kegiatan	mewarnai dengan rapi
	belajar mengajar di PAUD Al-	dan sesuai.
	Mubtadi, anak-anak belajar	
	mewarnai sebuah gambar yang ada di	
	buku masing-masing anak.	
3	3 Agustus 2016, saya membantu	Mengajar Akhlak dengan
	KBM DTA di Yayasan Al-Mubtadi,	metode pendekatan
	dari jam 13.00 sampai jam 16.00	sesuai usianya
	dimulai dengan pelajaran Bahasa	
	Arab dan menulis surah pendek.	
4	4 Agustus 2016, kami kedatangan	Kunjungan dosen
	dosen pembimbing, untuk	pembimbing KKN.
	memantau dan menasihati agar kami	
	bisa menjalankan KKN ini dengan	
	baik.	

5	5 Agustus 2016 kami gotong royong	Mendukung KBM
	membantu Yayasan Al-Mubtadi,	dengan membenahi
	untuk renovasi kelas.	fasilitas sekolah.
6	6 Agustus 2016, hari ini kami	Shooting film dokumenter
	habiskan untuk membuat skrip film	bagian awal.
	dokumenter.	
7	7 Agustus 2016, kami belajar	Mengetahui tatacara
	bagaimana persiapan menikah dan	menikahkan seorang
	menyaksikan secara langsung	muslim yang baru
	seorang mualaf menikah. Bersama	menjadi mualaf.
	pemilik Yayasan Al-Mubtadi.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	8 Agustus 2016 saya melaksanakan	Memberikan metode
	KBM di PAUD Al Mubtadi seperti	permainan berhitung
	biasanya.	pada anak.
2	9 Agustus 2016. Membantu KBM	Memberikan pengertian
	dengan melatih anak-anak PAUD	terhadap orang tua agar
	agar mandiri.	anak-anak terbiasa
		mandiri.
3	10 Agustus 2016. Kami	Melengkapi kekurangan-
	mempersiapkan penyuluhan di SMK	kekurangan dalam
	Islam Permatasari 1 untuk besok.	pelaksanaan penyuluhan
		bahaya narkoba
4	11 Agustus 2016, kami beserta	Memberikan edukasi
	kelompok 128 dan 129 melaksanakan	terhadap siswa dan siswi
	proker gabungan yaitu penyuluhan	akan bahaya narkoba.
	bahaya narkoba.	
5	12 Agustus 2016, saya dan teman -	Shooting film dokumenter
	teman kelompok 130 membuat	scene berikutnya.
	sketsa untuk film dokumenter.	

6	13 Agustus 2016. Saya mengajar les	Menginspirasi murid agar
	bahasa Inggris tingkat SMP dan	senang belajar bahasa
	SMA di Yayasan Al-Mubtadi.	Inggris
	,	
7	14 Agustus 2016. Kami rapat bersama	Membahas kegiatan yang
	warga dan pemuda di RT 01 untuk	diadakan pada acara 17
	membahas perayaan 17 Agustus.	Agustus.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	UraianKegiatan	Hasil Langsung
1	15 Agustus 2016. Kami mengajar	
1	hadro kepada pemuda Kampung	islam serta menambah
	Parakanomas RT 01/ RW 02 di sore	keterampilan.
	hari.	Receianiphan.
	TIMIT.	
2	16 Agustus 2016. Kami rapat bersama	Rapat bersama ketua
	ketua pemuda Kampung	pemuda dan jajarannya
	Parakanomas dalam persiapan acara	mengenai 17 Agustus.
	lomna 17 Agustus.	
3	17 Agustus 2016. Seluruh anggota	Lomba 17 Agustus
	kelompok Prangie bertindak sebagai	diantaranya balap
	panitia lomba 17 Agusutus yang	karung, tarik tambang,
	dilakukan di wilayah RT 01/ RW 01	lomba makan kerupuk.
	Kampung Parakanomas.	
4	Kamis, 18 Agustus 2016. Kami	Upacara memperingati 17
	melaksanakan upacara bendera yang	Agustus dan Lomba 17
	diadakan di SD Negeri 05	Agustus di SDN 05.
	Parakanomas serta acara lomba yang	
	diikuti oleh murid SDN 05	
	Parakanomas dan PAUD Yayasan Al-	
	Mubtadi.	
5	Jumat, 19 Agustus 2016. Kami	Dari mulai membeli kayu,
	melakukan kegiatan pembangunan	mengampelas kayu serta
	fasilitas sekolah dengan membuat	tahap pengecatan, kami
	rak sepatu.	lakukan bersama-sama.

6	20 Agustus 2016. Kami sekelompok melakukan finishing untuk kegiatan pembuatan rak sepatu yang akan diberikan kepada Yayasan Al- Mubtadi.	Memperindah rak sepatu yang akan menjadi fasilitas umum dalam sekolah tersebut.
7	21 Agustus 2016, Kami seluruh anggota Prangie melaksanakan kegiatan lomba <i>mini soccer</i> antar SD di lapangan SD 05. Kegiatan ini merupakan proker gabungan.	Lomba <i>mini soccer</i> yang di ikut sertakan oleh murid SD-SMP 05 Parakanomas.
8	22 Agustus 2016. Kami mengadakan rapat gabungan di kediaman 129 membahas proker gabungan serta penutupan.	Rapat gabungan untuk penutupan KKN.
9	23 Agustus 2016. Kami pergi ke agen untuk berbelanja sembako untuk proker bantuan sembako bagi warga di sekitar rumah tepatnya RT 01.	Berbelanja sembako yang akan di bagikan ke penduduk sekitar.
10	24 Agustus 2016. Kami menjalankan proker kami yaitu bagi-bagi sembako. Kami berjalan kerumahrumah warga. Kami tidak hanya membagikan sembako tapi juga berpamitan karena besok kegiatan KKN di Kampung Parakanomas telah selesai.	Pembagian sembako sekitar 20 rumah dan sekaligus pamit.
11	25 Agustus 2016. Kami melaksanakan kegiatan penutupan KKN UIN Jakarta di Kantor desa yang dihadiri oleh jajaran desa, kapolsek, tokoh masyarakat, RW dan RT. Selesai acara kami mengadakan makan bersama.	Penutupan KKN dengan pidato oleh tokoh masyarakat. Serta mengadakan nasi tumpeng bersama peserta dan tamu acara.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: DICKY	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	RINALDI	DOSEN	
NIM	: 1113026000043	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	15 anak-anak sekitar tempat tinggal
	Mengajar TPA	di Kampung Parakanomas dapat
		membaca tulis Al-Quran.
2	Kegiatan Mandiri:	20 Anak Muda Kampung
	Les Bahasa Inggris	Parakanomas memahami materi
		sekolah Bahasa Inggris.
3	Kegiatan Mandiri:	50 Warga desa meliputi anak-anak
	Senam	dan orang dewasa dapat melakukan
		kegiatan rutin senam agar hidup
		lebih sehat

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin 25 Juli 2016 pukul 08.00-10.00	Peresmian Pelepasan
	acara pelepasan KKN 2016. Acara	KKN di lapangan Student
	tersebut berisi sambutan yang	Center oleh PpMM.
	diberikan oleh ketua PPM dan	_
	Rektor UIN Syarif Hidayatullah.	
2	Tanggal 26 Juli 2016, saya mengikuti	Pembukaan KKN
	pembukaan KKN UIN Jakarta di	bersama kelompok 128
	kantor Desa Tamansari yang	dan 129 di kantor Desa
	dilaksanakan pada pukul 09.00 pagi.	Tamansari.
	Acara tersebut juga dihadiri oleh	

	Irolampal, VVN 120 dan Irolampal,	
	kelompok KKN 128 dan kelompok KKN 129.	
3	Rabu, 27 Juli 2016, saya beserta	Pengajian di Masjid At-
	teman-teman kelompok KKN	Taqwa sebagai langkah
	Prangie melakukan kegiatan	mendekatkan diri serta
	silaturahmi di masjid At-Taqwa	memaparkan program-
	bersama para tokoh masyarakat	program keja KKN.
	setempat, ketua RT/RW, ketua	
	pemuda, dan lain-lain.	
4	Kamis, 28 Juli 2016, saya ditemani	Mendekatkan diri
	oleh saudara Abdul Fatah dan	bersama warga sekitar.
	Luthfiansyah bersama para warga	
	berkunjung ke acara tahlilan	
	sedangkan anggota kelompok KKN	
	Prangie lainnya melaksanakan	
	kegiatan olah raga pagi.	
5	Jumat 29 Juli 2016, saya gotong	Batu dari sungai
	royong bersama warga Tamansari	
	RW 01 untuk mengangkat batu kali	pembangunan jalan.
	dari sungai Cisadane. Sementara itu,	
	anggota KKN lainnya melakukan	
	sketsa untuk film dokumenter yang	
	nantinya akan di kumpulkan di akhir	
	nanti.	
6	Hari Sabtu 30 Juli 2016, pukul 07.30,	Melakukan renovasi
	Saya dibantu teman-teman KKN	kelas Yayasan Al-
	Prangie melakukan sedikit renovasi	Mubtadi.
	dan dekorasi sekolah Al-Mubtadi,	manual.
	misalnya mengecat, menghias, dan	
	melekatkan lambang negara serta	
	foto presiden.	
7	±	Molalzoanalzon lzajatan
7	Hari Minggu 31 Juli 2016, Saya ditemani oleh teman laki-laki	Melaksanakan kgiatan
	bersama para warga wilayah RW 01	pembangunan jalan
	melangsungkan kegiatan kerja bakti	

dalam membangun akses jalan.	
Sedangkan para perempuan anggota	
KKN Prangie melaksanakan	
pengajian bersama ibu-ibu wilayah RW 01.	
KVV 01.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Siang hari tepatnya pada hari Senin, 1 Agustus 2016, saya melaksanakan Ratiban bersama yang dilakasanakan ba'da Maghrib.	Melaksanakan ratiban di yayasan bersama murid- murid Yayasan Al Mubtadi.
2	Pada hari selasa, 2 Agustus 2016, saya melakukan pelatihan hadro. Selanjutnya, saya melaksanakan kegiatan hari bahasa inggris (bimbel) yang berlokasi di Yayasan Al-Mubtadi	hadro ke anak-anak muda sekitar.
3	Hari Rabu 3 Agustus 2016, saya dan Dini melanjutkan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris.	Melaksanakan bimbingan bahasa Inggris
4	Hari Kamis 4 Agustus 2016, teman- teman saya melangsungkan kegiatan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat seperti jalan santai bersama siswa dan siswi PAUD. Kemudian pada sore harinya, saya melaksanakan hari bahasa Inggris (bimbel) yang memang dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu.	 Melakukan Jalan santai Mebersihkan lokasi dari sampah sepanjang rute jalan bersih Kegiatan Bimbel bahasa Inggris
5	Di pagi hari tanggal 5 Agustus 2016, saya dan kawan-kawan melakukan kerja bakti bersih-bersih masjid. Lalu, saya dan teman-teman	- Melakukan kegiatan bersih-bersih masjid

	melakukan gotong royong	- Melaksanakan
	pengangkatan batu kali dari sungai	pengangkatan batu
	Cisadane sebagai bahan material	dari kali Cisadane
	pembangunan infrastruktur desa.	
6	Pada hari Sabtu 6 Agustus 2016,	- Shooting film
	beberapa anggota KKN Prangie	documenter
	melakukan kegiatan skenario film	- Mebangun gapura 17
	dokumenter. Kemudian dilanjutkan	Agustus
	oleh kami anggota laki-laki	
	membantu warga membangun	
	gapura untuk perayaan 17 Agustus	
	pada sore hari.	
7	Saya dan teman-teman KKN lainnya	Membantu pelaksanaan
	membantu stadz Rosyid menggelar	pernikahan dimana
	acara pernikahan salah satu warga	Ustadz Rosyid selaku
	Desa Tamansari pada hari Minggu 7	penghulunya.
	Agustus 2016.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	08 Agustus 2016, beberapa anggota	Melaksanakan KBM
	KKN seperti biasa melaksanakan	Diniyah
	kegiatan belajar mengajar PAUD di	
	pagi hari.	
2	Selasa, 09 Agustus 2016. Saya lutfi	Melaksanakan KBM DTA
	dan ditemani dua anggota	
	perempuan KKN Prangie	
	melaksanankan aktivitas kegiatan	
	belajar mengajar di Yayasan Al-	
	Mubtadi.	
3	Hari Rabu, 10 Agustus 2016. Saya	Melakukan persiapan
	ditugaskan untuk pergi ke SMK	penyuluhan bahaya
	Islam Permatasari l untuk	narkoba
	melakukan persiapan penyuluhan	

	bahaya narkoba besok bersama dua	
	kelompok lainnya yakni 128 dan 129.	
4	Kamis 11 Agustus 2016, saya	Kegiatan penyuluhan
	melaksanakan kegiatan penyuluhan	bahaya narkoba
	bahaya narkoba yang berlokasi di	
	SMK Islam Permatasari 01	
	Tamansari, Rumpin.	
5	12 Agustus 2016, pada hari Jumat	Shooting film
	saya dan teman-teman Prangie	documenter
	melakukan pembuatan sketsa film	
	dokumenter sebagai tugas akhir	
	KKN.	
6	Sabtu, 13 Agustus 2016 pukul 09:00	Gotong-royong di
	saya ditemani teman-teman Prangie	lingkungan Yayasan Al-
	membantu membenahi lingkungan	Mubtadi
	Yayasan Al- Mubtadi.	
7	Minggu, 14 Agustus 2016 Saya dan	Mengikuti rapat bersama
	teman-teman KKN Prangie	warga membahas agenda
	mengikuti rapat bersama warga dan	17 Agustus
	pemuda di RT 01 unuk membahas	
	kegiatan hari kemerdekaan.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, saya bersama	Memberikan pengajaran
	fatah melakukan bimbingan belajar	hadro
	hadro kepada pemuda Kampung	
	Parakanomas RT 01/ RW 02 di sore	
	hari.	
2	Selasa, 16 Agustus 2016. Saya	Rapat koordinasi dengan
	melakukan rapat bersama ketua	ketua pemuda dan
	pemuda Kampung Parakanomas	jajarannya
	beserta jajarannya dalam hal	
	persiapan acara loma 17 Agustus di	

	desa tersebut yang berlangsung di	
	kediaman ketua pemuda.	
3	Pada tanggal 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman Prangie bertindak sebagai panitia acara lomba 17 Agusutus yang dilakukan di wilayah RT 01/ RW 01 Kampung Parakanomas.	Melaksanakan lomba 17 Agustus di RW 1
4		 Melaksanakan upacara peringatan 17 Agustus Melaksanakan lomba 17 Agustus di SDN 05
5	Jum'at 19 Agustus 2016, Saya bersama anggota laki-laki Prangie melakukan bersih-bersih Masjid At- Taqwa di wilayah RT 01 Kampung Parakanomas.	Kegiatan bersh-bersih di masjid At-Taqwa
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016, saya dan anggota laki-laki Prangie melakukan pembuatan rak sepatu.	Membuat rak sepatu
7	Minggu, 21 Agustus 2016, semua anggota Prangie melaksanakan kegiatan lomba mini soccer antar SD di Desa Tamansari, Rumpin. Acara tersebut dilakasnakan oleh tiga kelompok KKN Desa Tamansari sekaligus karena memang sudah menjadi program kegiatan bersama.	Finishing rak sepatuLomba mini soccer
8	Pada tanggal 22 Agustus 2016, kami melakukan pembuatan papan nama	Pembuatan plang nama yayasan

	yang nantinya akan diberikan kepada Yayasan Al-Mubtadi.	
9	Kemudian pada tanggal 23 Agustus, saya dan teman-teman Prangie menghadiri sesi dokumentasi atau foto bersama.	
10	Pada tanggal 24 Agustus, kami memberikan papan nama dan rak sepatu yang diberikan secara langsung kepada pemilik Yayasan Al- Mubtadi.	berupa rak sepatu dan
11	Di akhir, tepatnya tanggal 25 Agustus 2016, saya dan teman-teman Prangie beserta dua kelompok lainnya menghadiri acara penutupan KKN UIN Syarif Hidayatullah di kantor Desa Tamansari.	Penutupan KKN

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: NINA	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	YULIANA	DOSEN	
NIM	: 1113046000023	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

		<u> </u>
No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	15 anak-anak sekitar tempat tinggal
	Mengajar TPA	di Kampung Parakanomas dapat
		membaca tulis Al-Quran.

2	Kegiatan Mandiri:	30 murid PAUD dapat mengetahui
	Penyuluhan Hidup	cara cuci tangan dan sikat gigi yang
	Bersih dan Sehat	baik dan benar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Urajan Kegjatan	T	
	Uraian Kegiatan	<u> </u>	Hasil Langsung
1	Senin, 25 Juli 2016 adalah hari	-	Pelepasan KKN
	pelepasan seluruh peserta KKN UIN		
	Syarif Hidayatullah.		
2	Hari Selasa, tanggal 26 Juli 2016	-	Pembukaan KKN di
	pukul 08.00 WIB kami semua		Desa Tamansari
	menghadiri acara pembukaan sebagai	-	Pendekatan dengan
	sambutan serta sosialisasi yang kami		tokoh masyarakat
	lakukan kepada para warga Desa		
	Tamansari.		
3	Hari Rabu, tanggal 27 Juli 2016. Kami	-	Mempersiapkan
	mulai membahas proker dan		proker pendidikan
	membuat jadwal piket.		
4	Hari Kamis, tepat tanggal 28 Juli	-	Menghadiri Majlis
	2016. Sekitar pukul 08:30, saya		Taklim
	menghadiri Majlis Taklim Al-	-	Rapat proker
	Muhriah. Setelah itu rapat gabungan		"Penyuluhan Anti
	membahas proker penyuluhan.		Narkoba"
5	Hari Jumat 29 Juli 2016 pukul 09:30	-	Skrip film dokumenter
	saya beserta teman – teman		-
	membuat rekaman untuk film		
	dokumenter.		
6	Hari Sabtu, 30 Juli 2016 pukul 07:30	<u> </u> -	Kelas di yayasan jadi
	saya dan teman-teman perempuan		lebih layak dan bagus
	kelompok 130 saya melakukan		, 0
	kegiatan masak bersama dengan ibu-		
	ibu di RT 02.		
7	Hari Minggu, tanggal 31 Juli 2016	-	Membangun jalan
	pukul 07:00. Kami menghadiri acara	_	Membuat
	Majlis Taklim khusus ibu-ibu yang		dokumentasi kegiatan
	J		Gorgineira in Regiatari

diadakan di RT 01. Setelah selesai	-	Mengajar	membaca
kami makan bersama sambil		iqra	
berbincang-bincang. Pada pukul		•	
12.30 kami membantu warga desa			
melakukan kerja bakti. Setelah			
selasai, pada pukul 14.30 saya			
mengajar sampai pukul 16.00.			

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 1 Agustus 2016, saya dengan teman-teman anggota perempuan kelompok KKN Prangie melakukan persiapan untuk pelaksanaan Ratiban yang	Ratiban bersama warga sekitar
	dilaksanakan ba'da Maghrib.	M. ' DTA
2	Pada hari selasa, 2 Agustus 2016, saya melaksanakan KBM di PAUD pada pukul 08.00-12.00 wib. Sore hari kami jalan-jalan sekitar desa untuk mengakrabkan diri. Sehabis shalat magrib, kami mengajari anak-anak sekitar kosan mengajari baca dan tulis al-quran dan iqro.	 Mengajar DTA Silaturahmi dengan warga desa Mengajar TPQ
3	Pada hari Rabu 3 Agustus 2016, kami membantu KBM DTA 1 sampai 3 di Yayasan Al- Mubtadi, sedangkan yang lainya membantu KBM di PAUD pada pagi harinya. Selanjutnya saya melaksanakan rapat gabungan untuk persiapan kegitan penyuluhan.	- Mengajar bahsa Arab - Rapat gabungan
4	Pada hari Kamis 4 Agustus 2016, kami melaksanakan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat. Diawali dengan jalan	- Bersih-bersih sampai sepanjang jalan saintai

	santai bersama siswa dan siswi	-	Bertemu dosen
	PAUD. Di siang harinya kami		pembimbing
	kedatangan dosen pembimbing KKN.		
5	Hari Jumat 5 Agustus 2016 Kami	-	Mengambil batu
	membantu Yayasan Al-Mubtadi		dikali
	merenovasi kelas dan bersih - bersih	-	Mengakrabkan diri
	kelas. Kemudian membaca yasin		dengan warga melalui
	bersama warga.		acara yasinan
6	Hari Sabtu 6 Agustus 2016 Hari ini	-	Shooting film
	kami membantu warga untuk		documenter
	membangun gapura 17 Agustus	-	Gapura 17 Agustus
7	Hari Minggu 7 Agustus 2016 Saya	-	Mempelajari proses
	melihat proses akad nikah warga		akad nikah yang benar
	setempat dan menyaksikan secara		
	langsung seorang mualaf yang		
	menikah di Kampung Parakanomas.		

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 08 Agustus 2016. Pada pagi	- Mengajar di PAUD
	hari melakukan kegiatan rutin yaitu	- Ratiban bersama
	mengajar di PAUD Al- Mubtadi.	warga
	Siang harinya, rapat gabungan untuk	
	acara Penyuluhan Bahaya Narkoba.	
	Pada malam hari, kami semua	
	menghadiri acara ratiban di	
	kediaman Ustadz Rosyid.	
2	Selasa, 09 Agustus 2016. Sebagian	Mengajar DTA
	dari kami melakukan survei kembali	
	ke SMK Tamansari. Kemudian	
	melaksanakan kegiatan belajar	
	mengajar sampai pukul 16.30. Pada	
	malam harinya, saya menyicil waktu	
	untuk mengedit film dokumenter	
	KKN Prangie .	

3	Hari Rabu, 10 Agustus 2016. Pukul 08:00 sampai 16:00 pergi ke SMK Islam Permatasari 1 untuk menyiapkan tempat Penyuluhan. kemudian pergi ke madrasah Al-Mubtadi untuk sekedar berbincang dan makan-makan dengan Ustadz Rosyid beserta keluarga.	narkoba
4	Kamis 11 Agustus 2016, Kami mengadakan acara Penyuluhan Bahaya Narkoba di SMK Islam Permatasari 01 Tamansari, Rumpin. Setelah kegiatan tersebut, pada malam harinya kami smenghadiri pengajian yang diadakan di rumah Ustadz Rosyid, ba'da Magrib untuk membaca yasin dan mengaji bersama.	 Penyuluhan bahaya narkoba Yasinan di kediaman yayan al-Mubtadi
5	12 Agustus 2016, kami melakukan pembuatan sketsa film dokumenter sebagai tugas akhir KKN, kemudian saya ditemani l teman saya melakukan hunting beberapa objek untuk dokumentasi film kami.	Shooting film dokumenter
6	Sabtu, 13 Agustus 2016 pukul 09:00 kami membantu membenahi lingkungan Yayasan Al- Mubtadi. Setelah itu, kami semua diajak oleh Ustadz Rosyid melakukan makan bersama di rumah beliau.	Membahas acara 17 Agustus
7	Minggu, 14 Agustus 2016 kami mengikuti rapat 17 Agustus dengan warga dan pemuda di RT 01.Setelah itu, saya dan yang lainnya melakukan bersih-bersih serta mengecat Yayasan Al- Mubtadi.	Renovasi kelas

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

	Lineian Variatan	
No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016, saya	
	melaksanakan tugas piket harian.	documenter
	1 /	- Ratiban
	ditemani 1 teman saya melakukan	
	hunting foto untuk film dokumenter.	
	Pada malam harinya kami semua	
	melaksanakan kegiatan rutin yaitu	
	acara ratiban. Setelah itu dilanjutkan	
	acara latihan hadro bersama para	
	pemuda.	
2	Saya dan anggota Prangie melakukan	Rapat bersama mengenai
	rapat bersama ketua pemuda	persiapan 17 Agustus
	melakukan persiapan acara lomba 17	
	Agustus di desa.	
3	Pada tanggal 17 Agustus 2016, kami	Lomba 17 Agustus di RW
	menjadi panitia acara lomba 17	1
	Agusutus yang dilakukan di wilayah	
	Rt 01/ RW 01 Kampung	
	Parakanomas. Acara tersebut	
	dimulai pukul 09:00 pagi sampai	
	pukul 16:00 sore hari.	
4	Kamis, 18 Agustus 2016 saya	- Upacara memperingati
	melaksanakan kegiatan lomba	
	kemerdekaan yang diadakan di SD	
	Negeri 05 Parakanomas.	- Lomba 17 Agustus di
	_	SDN 05
5	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016,	Wawancara tokoh
	saya melakukan wawancara dengan	
	beberapa tokoh masyarakat film	
	dokumenter	
6	Minggu, 21 Agustus 2016, semua	Lomba mini soccer
	anggota Prangie melaksanakan	
	The state of the s	

	kegiatan lomba mini soccer antar SD		
	di Desa Tamansari, Rumpin.		
7	Pada tanggal 22 hingga 25 Agustus 2016, kami melakukan pembuatan papan nama dan juga melakukan sesi dokumentasi atau foto bersama di yayasan. kemudian malam hari mengadakan acara liwetan dengan warga.	_	Pembuatan plang nama dan rak sepatu Bagi-bagi sembako Penutupan KKN
	Pada tanggal 24 Agustus, kami menghadiri acara perpisahan dengan pemilik yayasan beserta para santriawan dan santriawati. Tanggal 25 Agustus 2016, saya dan teman-teman Prangie menghadiri acara penutupan KKN UIN Syarif Hidayatullah di kantor Desa Tamansari.		

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	:MARZA	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	AFRINA	DOSEN	
NIM	: 11140810000159	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	50 Warga desa meliputi anak-
	Senam	anak dan orang dewasa dapat

		melakukan kegiatan rutin senam agar hidup lebih sehat
2	Kegiatan Mandiri: Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat	30 murid PAUD dapat mengetahui cara cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar.
3	Kegiatan Mandiri: Mengajar TPA dan DTA Saya mengajarkan pelajaran TPA karena saya memiliki kemampuan baca tulis Al- Quran dan memiliki ilmu Agama Islam yang cukup baik.	15 anak-anak TPA dan DTA sekitar tempat tinggal di Kampung Parakanomas dapat membaca tulis Al-Quran dan mengetauhi ilmu Agama Islam yang baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan		Hasil Langsung
1	Hari Senin, 25 Juli 2016. semua	-	Pelepasan KKN
	mahasiswa dan mahasiswi UIN		
	Syarif Hidayatullah Jakarta		
	berkumpul di lapangan parkir Student		
	Center (SC).		
2	Hari Selasa, 26 Juli 2016. kami	-	Pendekatan dengan
	menghadiri pembukaan KKN UIN		tokoh masyarakat dan
	Jakarta di kantor desa		pegawai desa
3	Hari Rabu, 27 Juli 2016. saya dan	-	Merapatkan program
	teman-teman kelompok 130		kerja pendidikan
	merapatkan program kerja		
	pendidikan di sekolah Al- Mubtadi.		
4	Hari Kamis, 28 Juli 2016. sekitar	-	Mengajarkan anak-
	pukul 08.30 saya, berangkat menuju		anak PAUD senam
	sekolah Al- Mubtadi dan melakukan		pagi
	senam pagi dan melakukan KBM di		
	kelas PAUD.		

5	Hari Jumat, 29 Juli 2016. saya dan	-	Script film dokumenter
	teman – teman membuat sketsa		
	untuk film dokumenter.		
6	Hari Sabtu, 30 Juli 2016. saya dan	-	Kelas di yayasan jadi
	kawan-kawan perempuan		lebih layak dan bagus
	melakukan kegiatan masak bersama		
	dengan ibu-ibu di RT 02.		
7	Hari Minggu, 31 Juli 2016. saya dan	-	Membangun jalan
	kawan-kawan perempuan pergi		
	menuju majelis taklim RT 03.		

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan		Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 1 Agustus 2016. saya	-	Ratiban bersama
	beserta teman- teman melakukan		warga sekitar
	persiapan jelang pelaksanaan		
	Ratiban bersama yang dilakasanakan		
	ba'da Maghrib.		
2	Pada hari selasa, 2 Agustus 2016. saya	-	Mengajarkan anak
	melaksanakan KBM di PAUD.		PAUD berhitung 1-10
	Sehabis shalat Maghrib, kami		
	mengajari anak-anak sekitar kosan		
	mengajari baca dan tulis Al-quran		
	dan Iqro.		
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. saya	-	Rapat gabungan
	melaksanakan rapat gabungan untuk		
	persiapan kegitan penyuluhan anti		
	narkoba di Desa Tamansari		
4	Pada hari Kamis, 4 Agustus 2016.	-	Bersih-bersih sampai
	saya dan yang lain melaksanakan		sepanjang jalan saintai
	gerakan hidup bersih dan sehat. Di		
	siang harinya kami kedatangan dosen		
	pembimbing KKN.		

5	Hari Jumat, 5 Agustus 2016. pukul	-	Mengakrabkan diri
	08.00 Kami membantu bersih –		dengan warga melalui
	bersih kelas pada yayasan tersebut.		acara yasinan
6	Hari Sabtu, 6 Agustus 2016. Hari ini	-	Shooting film
	kami membantu warga untuk		dokumenter
	membangun gapura 17 Agustus	-	Gapura 17 Agustus
	untuk perayaan hari kemerdekaan.		
7	Hari Minggu, 7 Agustus 2016. Saya	-	Mengetahui proses
	membantu Ustadz Rosyid dalam		akad nikah yang benar
	menyelenggarakan akad nikah yang		
	baik dan benar		

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, 08 Agustus 2016. saya seperti biasa mengajar PAUD.	- Mengajar anak-anak PAUD mengena bidang persegi
2	Hari Selasa, tanggal 09 Agustus 2016. Saya beserta seluruh teman kelompok KKN saya seperti biasa mengajar PAUD.	- Mengajar aanak PAUD untuk berada di kelas tanpa ditemani orang tua.
3	Hari Rabu, tanggal 10 Agustus. 2016. pada pukul 09.00. saya ditugaskan untuk pergi ke SMK Islam Permatasari 1 untuk mempersiapkan ruang kelas, pemasangan banner, wallpaper photo, dan kebersihan kelas untuk penyuluhan bahaya narkoba besok yang akan dilaksanakan secara gabungan bersama kelompok 128 dan 129.	- Persiapan penyuluhan narkoba
4	Hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2016. saya beserta kelompok KKN gabungan penyuluhan bahaya narkoba.	- Penyuluhan bahaya narkoba

5	Hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2016.	-	Shooting	film
	saya dan teman – teman membuat		dokumenter	
	sketsa untuk film dokumenter.			
6	Hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2016.	-	Mengetauhi ke	eadaan
	saya pergi ke sawah masyarakat dan		sekitar	
	kali Cisadane.			
7	Hari Minggu, tepat tanggal 14 Agustus.	-	Pembagian	tugas
	2016 saya mengikuti rapat bersama		kepanitiaan	17
	warga dan pemuda di RT 01 untuk		Agustus	
	membahas perayaan 17-an.			

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan		Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016. saya bersama	-	Ratiban
	Fatah melakukan bimbingan belajar		
	hadro kepada pemuda Kampung		
	Parakanomas RT 01/ RW 02 di sore		
	hari.		
2	Selasa, 16 Agustus 2016 Saya dan	-	Pematangan konsep
	anggota Prangie melakukan rapat		17 Agustus
	bersama ketua pemuda Kampung	-	Memberian motivasi
	Parakanomas dalam hal persiapan		kepada anak-anak
	acara lomba 17 Agustus di desa		yayasan dan sekitar
	tersebut yang berlangsung di		melalui film edukasi
	kediaman ketua pemuda. Malamnya		
	kami memutarkan film motivasi		
	kepada anak-anak.		
3	Rabu, 17 Agustus 2016. saya dan	-	Lomba 17 Agustus di
	teman-teman Prangie bertindak		RW1
	sebagai panitia acara lomba 17 Agustus		
	yang dilakukan di wilayah RT 01/ RW		
	01 Kampung Parakanomas.		
4	Kamis, 18 Agustus 2016. saya dan	-	Lomba 17 Agustus di
	teman-teman Prangie melaksanakan		SDN 05
	kegiatas lomba kemerdekaan yang		

	diadakan di SD Negeri 05		
	Parakanomas.		
5	Pada hari Jumat, 19 Agustus 2016. saya melaksanakan kegiatan Penyuluhan hidup bersih dan sehat.	-	Mengajarkan anak PAUD sikat gigi dan cuci tangan
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016. saya dan anggota laki-laki Prangie melakukan pembuatan rak sepatu sebagai bentuk kegiatan penambahan sarana yayasan yang nantinya akan diberikan kepada Yayasan Al-Mubtadi.	-	Rak sepatu
7	Minggu, 21 Agustus 2016. semua anggota Prangie melaksanakan program kerja bersama kelompok 128, 129 dalam kegiatan lomba mini soccer antar SD di Desa Tamansari, Rumpin.	-	Lomba mini soccer
8	Senin, 22 Agustus 2016. kami melakukan pembuatan papan nama yang nantinya akan diberikan kepada Yayasan Al-Mubtadi serta melakukan pengecatan rak sepatu yang telah rampung yang juga akan diberikan kepada pemilik yayasan tersebut.	-	Pembuatan papan nama dan rak sepatu
9	Selasa, 23 Agustus. saya dan teman- teman Prangie menghadiri sesi dokumentasi atau foto bersama pemilik Yayasan Al- Mubtadi.	-	Foto bersama pemilik Yayasan Al- Mubtadi
10	Pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus. kami berkeliling kepada warga sekitar untuk membagikan sembako.	-	Memberikan bantuan berupa sembako

11	Di akhir, tepatnya hari Kamis tanggal	- Penutupan KKN
	25 Agustus 2016, saya dan teman-	
	teman Prangie beserta dua kelompok	
	lainnya menghadiri acara penutupan	
	KKN UIN Syarif Hidayatullah di	
	kantor Desa Tamansari.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: RIDHA ILLAHI	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	PUTRI	DOSEN	
NIM	: 1113111000007	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	:130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target		
1	Kegiatan Mandiri:	Warga sekitar terutama ibu dan		
	Senam	bapak-bapak agar memperhatikan		
		kesehatan dengan melakukan		
		senam.		
2	Kegiatan Mandiri:	Mengajak anak PAUD untuk		
	Penyuluhan hidup bersih	membiasakan diri meminum susu		
	dan sehat	dan sikat gigi yang baik dan benar.		
3	Kegiatan Mandiri:	20 anak di Kampung Parakanomas		
	Mengajar TPA	dapat membaca tulis Al-Quran dan		
	Saya memberikan	mengetahui tajwid.		
	pengajaran TPA karena			
	saya memiliki			
	kemampuan di bidang			
	baca tulis Al-Quran			

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, tanggal 25 Juli 2016. saya	Acara Pelepasan KKN.
	beserta seluruh Mahasiswa UIN Syarif	1
	Hidayatullah Jakarta menghadiri acara	
	pelepasan KKN 2016 yang berlokasi di	
	lapangan parkir Student Center (SC).	
	Setelah acara selesai kami semua	
	bergerak menuju ke Kampung	
	Parakanomas.	
2	Hari Selasa, tanggal 26 Juli 2016. Kami	Pembukaan KKN di
	semua berangkat ke kantor desa untuk	kantor desa.
	acara pembukaan KKN. Kami turut	
	mengundang anggota kantor desa, RT	
	setempat, para Kapolsek, Tokoh	
	masyarakat, dll.	
3	Hari Rabu, tanggal 27 Juli 2016. Saya	Menyusun proker
	beserta teman Perempuan kelompok	bersama dengan teman
	130 mempersiapkan agenda proker	kelompok.
	pendidikan di Yayasan Al- Mubtadi.	26 (1 1 1 1 1
4	Hari Kamis, tanggal 28 Juli 2016. Tugas	Mengaji dan belajar
	saya sendiri berangkat menuju Majlis	bersama dengan ibu
	Taklim Al-Muhriah untuk mengikuti	pengajian.
	pengajian rutin setiap 2 Minggu sekali	Mengajarkan anak
	tepat di RT 01 dan selanjutkan saya melakukan KBM di kelas PAUD.	PAUD gerakan senam.
5		Merancang film
)	Hari Jumat, tanggal 29 Juli 2016 kelompok 130 membuat sketsa untuk	Merancang film dokumenter.
	film dokumenter yang nantinya untuk	GORUIICIICI.
	tugas akhir KKN kami.	
6	Hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2016 saya	Bersilaturahmi dengan
	masak bersama dengan ibu-ibu di RT	ibu pengajian.
	02. Namun tugas yang dilakukan para	Merenovasi yayasan.
	lelaki kelompok 130 membenahi) <i>)</i>
L	1	

	Yayasan Al-Mubtadi seperti mengecat,	
	menghias, dll.	
7	Hari Minggu, tanggal 31 Juli 2016. Saya	Memberikan motivasi
	kebagian tugas untuk mengikuti	kepada ibu-ibu.
	pengajian Majelis taklim RT 03. Tak	Gotong royong bersama
	ketinggalan tugas lelaki bekerja	warga.
	melakukan gotong royong membantu	
	membangun jalan akses menuju	
	sekolah.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, tanggal 01 Agustus 2016	Beradaptasi dengan
	kegiatan yang rutin saya lakukan yaitu	anak PAUD dan dta.
	mengajar PAUD di Yayasan Al-	Ratiban bersama warga
	Mubtadi dan mengajar Diniyah (DTA)	sekitar.
	di sekolah yang sama. Setelah mengajar	
	PAUD dan DTA selesai, ba'da Magrib	
	kami semua mengikuti pengajian	
	ratiban di rumah Ustadz Rosyid dan	
	sekaligus makan malam bersama.	
2	Hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2016.	Belajar mengenal huruf
	Kami mengajar PAUD kembali dengan	dengan anak PAUD.
	hikmat dan berjalan dengan lancar.	
3	Hari Rabu, tanggal 03 Agustus 2016.	Mengajar PAUD
	Kegiatan rutin tetap terus dilakukan	dengan mengulang
	yaitu mengajar PAUD dan dilanjut	perkenalan huruf.
	mengajar Diniyah (DTA). Setelah	Mengajar DTA dengan
	kegiatan rutin dilakukan saya lanjut	membaca Al-Quran.
	melalukan rapat gabungan bersama	Rapat gabungan.
4	kelompok 128 dan 129.)
4	Hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2016.	Mengajak anak PAUD
	Namun mengajar kali ini diisi dengan	gerak jalan.
	gerak jalan bersama anak PAUD.	

	Setelah kegiatan rutin selesai kami semua membagi tugas untuk	
	mempersiapkan makan siang bersama	
	dosen pembimbing KKN 130 dan	
	evaluasi proker selanjutnya yang kami	
	semua akan laksanakan.	
5	Hari Jumat, tanggal 05 Agustus 2016.	Merenovasi ruang kelas
	Kami semua bergotong royong	di yayasan.
	membangun Yayasan Al-Mubtadi	
	untuk renovasi kelas.	
6	Hari Sabtu, tepat tanggal 06 Agustus	Melanjutkan
	2016. Kami semua menghabiskan	rancangan film
	seharian ini untuk membuat naskah	dokumenter.
	film dokumenter.	
7	Hari Minggu, tepat tanggal 07 Agustus	Mempelajari proses
	2016. Kami semua diajarkan untuk	akad nikah.
	persiapan bagaimana cara persiapan	
	menikah sesuai ajaran agama.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, tanggal 08 Agustus 2016.	Mengajar di PAUD
	saya mengajar PAUD. Namun untuk	belajar mengenal angka.
	sebagian teman saya dijadwalkan	Ratiban dan mengaji.
	untuk mengajar siswa dan siswi	
	Diniyah. Setelah ngajar mengajar telah	
	tuntas kami semua langsung	
	membenahi diri untuk pergi Ratiban.	
2	Hari Selasa, tanggal 09 Agustus 2016.	Membiasakan anak
	Mengajar kali ini saya memang	PAUD untuk mandiri.
	memfokuskan sekali kepada anak-	Rapat gabungan.
	anak PAUD untuk lebih berani agar	
	lebih mandiri untuk datang ke sekolah.	
	Setelah ngajar mengajar telah tuntas,	
	kami semua rapat gabungan.	

3	Hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2016.	Persiapan bersama
	Beberapa sebagian teman saya	penyuluhan narkoba.
	ditugaskan untuk pergi ke SMK Islam	Mengajar anak DTA
	Permatasari 1 untuk mempersiapkan	membahas aqidah dan
	proker segala sesuatu untuk	akhlak.
	penyuluhan bahaya narkoba besok	
	yang akan dilaksanakan secara	
	gabungan. Setelah itu, saya ditugaskan	
	untuk mengajar di yayasan.	
4	Hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2016.	Melaksanakan proker
	saya beserta kelompok KKN yang lain	Penyuluhan bahaya
	mengadakan program kerja gabungan	narkoba
	yaitu penyuluhan. Setelah selesai saya	Yasinan bersama.
	menghadiri pengajian yang diadakan	
	di rumah Ustadz Rosyid, ba'da Magrib	
	untuk membaca Yasin.	01 (1)
5	Hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2016.	Shooting film
	saya beserta teman kelompok 130 membuat sketsa film dokumenter.	dokumenter
6	Hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2016.	Bersilaturahmi ke
	saya berkunjung untuk bersilatuhrami	rumah warga.
	kepada warga sekitar. Setelah itu kami	Renovasi yayasan.
	semua langsung pergi ke rumah	removasi yayasan.
	Ustadz Rosyid untuk membantu	
	membenahi Yayasan Al- Mubtadi.	
7	Hari Minggu, tanggal 14 Agustus 2016.	Rapat dengan warga
	Saya dan teman-teman kebagian tugas	membahas 17-an.
	untuk mengikuti rapat bersama warga	
	dan pemuda di RT 01 unuk membahas	
	perayaan 17-an.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	UraianKegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 15 Agustus 2016. seperti biasa	Mengajar anak PAUD
	jadwal pagi Senin saya mengajar	menyanyi lagu-lagu
	PAUD. Lalu, kami semua anggota KKN	Islam.
	130 melaksanakan Ratiban. Kegiatan	Ratiban dan belajar
	tersebut memang telah menjadi agenda	hadro.
	mingguan yang dilaksanakan setiap	
	Minggu malam.	
2	Selasa, tanggal 16 Agustus 2016. Saya	Belanja hadiah
	ditugaskan untuk mencari beberapa	perlombaan.
	hadiah di Asemka untuk perlombaan.	
	Namun anggota yang lain bertugas	
	untuk melakukan rapat bersama ketua	
	pemuda di desa dalam hal persiapan	
	acara lomba 17 Agustus di desa.	_ 1 1
3	Rabu, tanggal 17 Agustus 2016. saya	Perlombaan 17-an
	dan teman-teman Prangie bertindak	
	sebagai panitia acara lomba 17 Agustus	
	di wilayah RT 01 Kampung	
4	Parakanomas	n 1 1 1
4	Kamis, 18 Agustus 2016. Ada kegiatan lomba kemerdekaan di SDN 05	
		siswa SDN 05 serta
	Parakanomas. Saya bertindak untuk	anak PAUD Yayasan Al-Mubtadi .
	mengatur siswa agar tertib dalam upacara. Selanjutnya, saya dipercayai	Al-Mublaul.
	menjadi penanggung jawab	
	perlombaan mewarnai tingkat SD.	
5	Jumat, 19 Agustus 2016. Kami	Menyiapkan alat
	sekelompok melakukan kegiatan	bantuan sosial untuk
	untuk pembuatan rak sepatu, dan kami	yayasan.
	lakukan bersama-sama.	, , ,
6	Pada hari Sabtu 20 Agustus 2016 saya	Finishing segala bentuk
	dan seluruh anggota KKN Prangie	untuk bantuan sosial

	melakukan <i>finishing</i> pembuatan rak sepatu dan keperluan bantuan sosial yang lain.	
7	Minggu, 21 Agustus 2016. semua anggota Prangie melaksanakan kegiatan lomba mini soccer antar SD di Desa Tamansari, Rumpin. Acara tersebut adalah program kerja gabungan.	Mengadakan lomba mini soccer dan membagi hadiah.
8	Hari Senin, 22 Agustus 2016. saya dan yang lain sudah mendapat jadwal untuk mengadakan rapat gabungan. Lalu, malamnya kami melakukan kegiatan rutin yaitu Ratiban.	Rapat gabungan terakhir. Ratiban bersama.
9	Hari Selasa 23 Agustus 2016. Saya pergi ke agen untuk berbelanja sembako tepat ke pasar Cicangkal untuk proker bantuan bagi sembako warga di sekitar rumah tepatnya RT 01.	Belanja sembako
10	Hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016. kami menjalankan program kerja yaitu bagi-bagi sembako kerumah warga. Ba'da Ashar kami beramai-ramai memberikan semua bentuk bantuan sosial untuk diberikan ke yayasan. Setelah itu ada syukuran dan doa bersama di yayasan. Kami turut mengundang anak yatim dan murid Yayasan Al-Mubtadi.	Memberikan sembako ke warga. Memberikan bantuan sosial ke yayasan.
11	Hari Kamis, 25 Agustus 2016 kami melaksanakan kegiatan penutupan KKN UIN Jakarta di kantor desa yang	Penutupan KKN di kantor desa.

dihadiri	oleh jajaran desa, Kapolsek,
tokoh m	syarakat.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	: TAUFIQ	NAMA	: Mafri Amir, Dr., M.A
	ISMAIL	DOSEN	
NIM	: 1113044000064	DESA/KEL	: Tamansari /130
NO	: 130	NAMA KEL	: KKN Prangie
KEL			

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraikan Kegiatan	Target
1	Kegiatan Mandiri:	30 Warga Desa Tamansari
	Majelis Taklim	mendapatkan pengajaran mengenai ajaran islam

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, 25 juli 2016. 08.00 pagi hari	Semua Kelompok KKN
	saya melaksanakan acara pelapasan	UIN Jakarta
	KKN 2016 di taman SC 18.00 Di saat	
	malamnya setelah shalat Magrib kami	
	melaksanakan Ratiban di mushala	
	dekat Yayasan Al-Mubtadi.	
2	Hari Selasa, 26 Juli 2016. 09.00 saya	Memperkenalkan
	bersama anggota kelompok KKN	kepada desa kelompok
	lainnya (130, 129, 128) melaksanakan	KKN UIN Jakarta 2016
	pembukaan KKN Tamansari di Kantor	Tamansari
	Desa Tamansari. jam 11.00 acara di	
	lanjutkan dengan rapat koordinasi	
	bersama kelompok 128 dan 129.	

3	Hari Rabu, 27 Juli 2016. saya dan	Pembuatan jadwal
	teman-teman kelompok 130	pengabdian di Yayasan
	mempersiapkan proker pendidikan di	Al-Mubtadi
	Yayasan Al-Mubtadi.	
4	Hari Kamis, 28 Juli 2016. sekitar pukul	Anak-anak di Yayasan
	07.00 saya melaksanakan kegiatan	Al-Mubtadi
	pertama senam pagi.	
5	Hari Jumat, 29 Juli 2016. 09.00 saya dan	Pemasangan banner
	beberapa anak laki-laki berinisiatif	
	untuk memasang <i>banner</i> di gapura desa.	
6	Hari Sabtu, 30 Juli 2016. pukul 10.00	Memperbaiki sarana
	saya melaksanakan kegiatan kedua	prasarana yang rusak
	yaitu memperbaiki sarana prasarana di	atau kurang di Yayasan
	Yayasan Al-Mubtadi.	Al-Mubtadi
7	Hari Minggu, 31 Juli 2016. pukul 08.00	Menjalin keakraban di
	saya menghadiri acara gotong royong	dalam gotong royong
	perbikan jalan dengan warga sekitar	
	RT 02/01.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, 1 Agustus 2016. 07.00 saya	Sosialisasi mengenai
	mengajar di Yayasan Al-Mubtadi dan	Ratiban
	pada malam harinya melaksanakan	
	Ratiban sampai jam 21.00	
2	Hari Selasa, 2 Agustus 2016. 07.30 saya	Mengajarkan Ilmu yang
	mengajar di PAUD Yayasan Al-	bermanfaat kepada
	Mubtadi, 18.00 saya mengajari DTA	warga
	kepada anak-anak warga sekitar.	
3	Hari Rabu, 3 Agustus 2016. Rapat	Persiapan acara
	koordinasi antara 128-129 mengenai	penyuluhan narkoba
	persiapan kegiatan penyuluhan	
	narkoba.	
4	Hari Kamis, 4 Agustus 2016. sekitar	Penerapan hidup bersih
	pukul 07.00 saya dan yang lain	di desa

	melaksanakan gerakan hidup sehat	
	dan Sehat. Diawali dengan jalan	
	santai bersama siswa dan siswi	
	PAUD, di siang harinya kami	
	kedatangan dosen pembimbing KKN.	
5	Hari Jumat, 5 Agustus 2016. Kami	Pemasangan lambang
	membantu Yayasan Al-Mubtadi	negara
	untuk renovasi kelas.	
6	Hari Sabtu, 6 Agustus 2016. Hari ini	Pengambilan film
	kami melakukan kegiatan untuk	dokumenter
	membuat naskah film dokumenter.	
7	Hari Minggu 7 Agustus 2016 Saya dan	Mengetahui bagaimana
	yang lain belajar bagaimana	seorang menjadi mualaf
	mempersiapkan pernikahan dan	
	menyaksikan secara langsung seorang	
	mualaf.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, tepat tanggal 08 Agustus	Anak asuh Yayasan Al-
	2016. pukul 08:00 sampai 10:00 saya	Mubtadi
	beserta dengan beberapa teman di	
	kelompok KKN saya seperti biasa	
	mengajar PAUD, yang berlokasi di	
	Yayasan Al- Mubtadi.	
2	Hari Selasa, tepat tanggal 09 Agustus	- Anak didik Yayasan
	2016. Saya beserta seluruh teman	Al-Mubtadi
	kelompok KKN saya seperti biasa	- Pembagain
	mengajar di Yayasan Al- Mubtadi	kewanangan saat
	yang di mulai pukul 08:00, pada	acara
	sorenya kami rapat koordinasi.	
3	Hari Rabu, tepat tanggal 10 Agustus	Mempersiapkan acara
	2016. Pukul 08:00 sampai 12:00	sebelum hari H
	Mempersiapkan acara penyuluhan	
	narkoba	

	III; IZ; 4 4 4 111 A4	D.1.1	
4	Hari Kamis, tepat tanggal ll Agustus	Pelaksanaan	acara
	2016. Saya beserta kelompok KKN	Penyuluhan	bahaya
	130, kelompok 128 dan kelompok 129	narkoba	
	sekitar pukul 07:00 sampai 14:00		
	mengadakan program kerja gabungan		
	kami yang sudah disiapkan dari		
	sebelumnya untuk mengadakan		
	penyuluhan bahaya narkoba.		
5	Hari Jumat, tepat tanggal 12 Agustus	Pengambilan	film
	2016. Pukul 09:17 saya beserta teman	dokumenter	
	– teman kelompok 130 saya membuat		
	sketsa untuk film dokumenter yang		
	nantinya untuk tugas akhir KKN		
	kami yang akan dikumpulkan di akhir		
	nanti.		
6	Hari Sabtu, tepat tanggal 13Agustus	Silahturahmi	kepada
	2016. Pukul 09:00 saya dan teman-	waga sekitar.	
	teman KKN saya berkunjung untuk		
	bersilatuhrami kepada warga sekitar.		
7	Hari Minggu, tepat tanggal 14	Pembahasan	acara 17
	Agustus 2016. Pukul 09:00 sampai	Agustus	
	selesai. Saya dan teman-teman KKN		
	kelompok 130 saya kebagian tugas		
	untuk mengikuti rapat bersama		
	warga dan pemuda di RT 01 unuk		
	membahas perayaan 17-an.		

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraikan Kegiatan	Hasil Langsung	
1	Senin, 15 Agustus 2016. Saya dan	Koordinasi dengan	
	beberapa teman lainnya mengadakan	warga acara 17 Agustus	
	rapat untuk persiapan 17 Agustus.		
2	Selasa, 16 Agustus 2016. Saya dan	Penataan kosem lomba-	
	anggota Prangie melakukan rapat	lomba	
	bersama ketua pemuda Kampung		

	Parakanomas beserta jajarannya dalam hal persiapan acara lomba 17	
3	Agustus. Rabu, tanggal 17 Agustus 2016. saya bertindak sebagai panitia acara lomba 17 Agusutus yang dilakukan di wilayah RT 01/ RW 01 Kampung	Penataan konsep lomba- lomba
	Parakanomas.	
4	Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan teman-teman Prangie melaksanakan kegiatas lomba kemerdekaan yang diadakan di SD Negeri 05 Parakanomas.	Lomba-lomba bersama anak-anak SD Negeri 05 Parakanomas
5	Pada hari Jumat, 19 Agustus 2016. saya dan beberapa teman yang lain melaksanakan kegiatan Penyuluhan Hidup Sehat.	Membelajari anak-anak supaya hidup sehat
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016. saya dan anggota laki-laki Prangie melakukan pembuatan rak sepatu dan papan nama sebagai bentuk kegiatan penambahan sarana yayasan yang nantinya akan diberikan kepada Yayasan Al-Mubtadi.	Membelajari anak-anak supaya hidup sehat
7	Minggu, 21 Agustus 2016, semua anggota Prangie melaksanakan kegiatan lomba mini soccer antar SD di Desa Tamansari, Rumpin.	Lomba mini soccer
8	Hari Senin, 22 Agustus 2016. pukul 08:00 saya dan yang lain mengadakan rapat gabungan untuk yang terakhir di keiadaman 129 yang akan membahas program gabungan serta penutupan.	Persiapan acara penutupan

9	Hari Selasa, 23 Agustus 2016. Saya	Membeli sembako
	membeli sembako untuk acara bagi-	
	bagi sembako.	
10	Hari Rabu, tepat tanggal 24 Agustus	Berbagi sembako
	2016. Pukul 08:00 sampai 12:00 kami	
	menjalankan program kerja kami	
	yaitu bagi-bagi sembako. Kami	
	berjalan kerumah-rumah warga.	
11	Hari Kamis, 25 Agustus 2016. jam	Acara penutupan
	09.00 kami melaksanakan kegiatan	
	penutupan KKN UIN Jakarta di	
	kantor desa yang dihadiri oleh	
	jajaran desa, Kapolsek, Tokoh	
	masyarakat, RW dan RT.	

LAMPIRAN 2 SURAT SURAT



KULIAH KERJA NYATA PRANGIE UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATUL JAKARTA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Jln. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia Telp.(62-21) 7401925 ext.1815 Fax.(62-21) 7402982

No : 04/UIN JKT/KKN-PpMM/VIII/2016 Tangerang ,7 Agustus 2016

Lamp :

Hal : Perizinan Mengadakan Penyuluhan Anti Narkoba

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMK Islam Permatasari 1

Di Tempat

Assalaamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Salam Silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT serta diberikan kesuksesan dalam menjalani aktivitas sehari-hari amin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya salah satu kegiatan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kelurahan Tamansari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Kami selaku peserta KKN ingin memohon izin melaksanakan kegiatan tersebut pada:

Hari : Senin, 11 Agustus 2016 Tempat : SMK Islam Permatasari 1

Pukul : 11.00 - selesai

Kegiatan : Penyuluhan Anti Narkoba

Demikianlah surat permohonan ini kami buat, atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warrahmatullah.wabarakatuh

Menyetujui,

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Ari Tamara Sarah Harefah

NIM: 11150810000091 NIM: 1113094000030

Mengetahui,

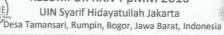
Dosen Pembimbing KKN

Mafri Amir, Dr., MA

NIP. 195803011992031001



KELOMPOK KKN-PpMM 2016





DAFTAR HADIR

Penutupan KKN
Desa Tamansari, Rumpin, Bogor, Jawa Barat
Kamis, 25 Agustus 2016

No	Nama	Instansi	TTD
1	PARMIN SH	POLRI	1
Q.	HIB WACHYLIDIM	1. MASY	3
3	Andi-s	RT 03	A-J
	ARDUL ROSYID	T.MASY	h
	MACHARI	PT 01/08	CST
6.	A. Sarpin	R. afa	HE 1
3	. Supa RIAN. Spio.	Tamangan	1
8	H Yours Agus	H. Agus.	White -
9	Tajul Arifin	LPM	Van.
W		Settles	1
11	ABOUL AZIV	VEADUS T	TAT
12	4-17PA 8 . 247	Polky.	V.F
13	Afsariyanti	burt	-Kr67-11-11
14.	Strilder Hapson Sudio	UN	Mally
(5-	Tiffany Aulrana	UIN	Jerhan
16.	tahrens tahma	M161	ato
	Ahmad Yani	UIH	ABINDAS
3 11 3	The Chipa Moulona Yusur	UN	The second
	Dara Andina	UIN	Jansin
20.	AER PAHEN ROS:	Vin	· A
21.	Arthanyal 14	11	Ola



KELOMPOK KKN-PpMM 2016

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Desa Tamansari, Rumpin, Bogor, Jawa Barat, Indonesia



22	About Agen Muharan	UIN	* 94 ×
	Aner Maliki	-VIN-	Just .
	falm Drakky.	UIN	Ja :
	Rozali Hidayahniah	MIN	" halfustburt"
28	M. Hasyimi Al Rasid	UIN	Ame,
28	Marsu Aprina	NIN	Nac
28	Wicak Dewasangua	UIP	13
29	DICKY RINMOT.	UIN	Oxid
30	A bend · Darmer wan	lin	9"
31	Dode Deur Rugana	Clino	The state of the s
34	LithGousyak Jajastan -	UIN	Timbe 3
33	M-Abdul Paten	UIN	1000
34	Amul Munawarin .	UIN	alub
35.	Api Tamara	11/11	(MI)
36	Shinta Pratandari	UIM	(Am)
37	Sarah Harefah	UNN	Jupahin -
38 ·	Ridha illah, Pueri	VIIV	Buen
39.	Nina Yuliana R	UIN	fla
40-	Dini Zakiah	VID	4.
41 -	Eliya Yusda	UIN	Y+
42.	Rosdiana Melinda	UIN	Am
43.	Aquam Assalass	UIN -	finf.
	5		the Year





"Hidup itu bukan lomba lari, melainkan lomba berbagi" -Dini Zakiah-

LAMPIRAN 3 FOTO-FOTO KEGIATAN



Kegiatan Penyuluhan Narkoba



Kegiatan Ratiban



Kegiatan Panjat Pinang



Kegiatan Upacara 17 Agustus



Tim smapur



Lomba Mewarnai anak PAUD



Lomba Tarik Tambang Ibu-Ibu



Lomba Futsa antar SDN



Kegiatan Les Bahasa Inggris



Kegiatan Ngaliwet Bersama Pemuda



Kegiatan Yasinan



Kegiatan Pelepasan kelompok KKN





Tokoh Masyarakat

Kegiatan Diskusi bersama Limnas dan Kegiatan Kumpul-kumpul bersama warga



Foto bersama pemilik Yayasan Al- Mubtadi selaku tokoh masyarakat